

Lampiran 1

Kisi-kisi Instrumen

No	Rumusan Masalah	Indikator	Alat Pengumpulan Data
1.	Karakteristik metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah	Menurut Zulfitria dan Arif (2020:61) metode Iqro tersusun dalam bentuk buku yang terdiri dari 6 jilid, dan buku Iqro memiliki sifat-sifat atau karakteristik sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bacaan langsung 2. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) 3. Privat 4. Modul 5. Asistensi 6. Praktis 7. Sistematis 8. Variatif 9. Komunikatif 10. Fleksibel 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumen
2.	Kekurangan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah	Menurut Khotimah (2020:32) kekurangan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah yaitu sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumen

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Tidak ada media belajar 3. Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal 4. Anak kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran 	
3.	Kelebihan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah	<p>Menurut Rizkhan (2023:34) kelebihan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah yaitu sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang diajarkan langsung disebut hurufnya tanpa dieja terlebih dahulu 2. Materi yang diajarkan sangat praktis dan lengkap 3. Materi yang diajarkan berurutan 4. Menggunakan system asistensi 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumen

Lampiran 2

Lembar Hasil Observasi Guru Kelas

Identitas

Kegiatan : Pengamatan
Hari/Tanggal : Selasa 27 Mei 2025
Subjek Penelitian : Guru Kelas B2 TK Insan Mulia
Guru : LW

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- a. Observasi dilakukan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- b. Selama melakukan observasi penulis berusaha mencetuskan dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu tenaga dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal-hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi di lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Karakteristik metode Iqro dalam mengenalkan huruf Hijaiyah pada kelompok B2 di TK Insan Mulia Sintang.			
	a. Bacaan Langsung			
	1) Guru memberikan contoh bacaan huruf hijaiyah secara langsung.	<input type="checkbox"/>		Guru mencontohkan pelafalan huruf hijaiyah dengan jelas, sehingga anak mudah menirukan dan memahami cara membacanya dengan benar.
	2) Guru memperkenalkan huruf hijaiyah dengan intonasi dan artikulasi yang jelas.	<input type="checkbox"/>		Guru menyampaikan huruf hijaiyah dengan pelafalan yang tepat, disertai intonasi dan artikulasi yang jelas, sehingga memudahkan siswa mengenali dan membedakan setiap bunyi huruf secara akurat.

b. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)			
1) Guru menyampaikan inti pokok (huruf/bacaan Iqro) agar anak bisa aktif dan mandiri saat proses pembelajaran.	<input type="checkbox"/>		Guru terlihat menyampaikan materi inti huruf dan bacaan Iqro secara jelas dan terstruktur, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam mengikuti proses pembelajaran.
2) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba terlebih dahulu.	<input type="checkbox"/>		Guru tampak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba lebih dahulu, sehingga partisipasi aktif dan kepercayaan diri mereka dalam belajar semakin meningkat.
c. Privat			
1) Guru memberikan kesempatan pada anak satu per satu untuk membaca huruf hijaiyah secara langsung.	<input type="checkbox"/>		Guru tampak memberikan kesempatan kepada setiap siswa secara bergiliran untuk membaca huruf hijaiyah secara langsung, sehingga kemampuan membaca terlatih dan pemahaman individu semakin kuat.
2) Guru belum melanjutkan ke anak berikutnya sebelum anak menyelesaikan bagiannya.	<input type="checkbox"/>		Guru tampak sabar menunggu hingga setiap siswa menyelesaikan bagiannya sebelum beralih ke siswa berikutnya, sebagai bentuk perhatian terhadap proses belajar masing-masing anak.
d. Modul			
1) Guru memberikan target capaian pada anak dengan menyesuaikan pada perkembangan masing-masing anak.	<input type="checkbox"/>		Guru terlihat menetapkan target capaian yang disesuaikan dengan perkembangan masing-masing anak. Tetapi tidak di cantumkan dalam raport. Karena pembelajaran mengaji ini merupakan bagian dari program tambahan sekolah.
2) Guru mengamati dan mencatat kecepatan belajar setiap siswa	<input type="checkbox"/>		Guru menetapkan target capaian perjilid pada buku Iqro sesuai perkembangan tiap anak, namun

	dalam menyelesaikan materi Iqro.			tidak dicantumkan di rapor karena pembelajaran mengaji termasuk program tambahan sekolah.
	e. Asistensi			
	1) Guru menunjuk dan meminta siswa yang sudah mencapai jilid 4 ke atas sebagai asisten.		<input type="checkbox"/>	Guru belum mengangkat siswa jilid 4 ke atas sebagai asisten karena ketersediaan guru yang cukup dan tantangan siswa dalam mengajar teman sekelasnya.
	2) Guru memberi pengarahan terlebih dahulu kepada siswa yang menjadi asisten sebelum kegiatan berlangsung.		<input type="checkbox"/>	Guru belum memberikan pengarahan kepada siswa asisten karena hingga saat ini belum ada siswa yang ditunjuk untuk menjalankan peran tersebut.
	f. Praktis			
	1) Guru mengajarkan cara membaca huruf hijaiyah, tanpa menjelaskan istilah tajwid seperti "ikhfa", "idgham", atau "qalqalah".		<input type="checkbox"/>	Guru mengajarkan huruf hijaiyah tanpa menjelaskan istilah tajwid, sesuai metode Iqro yang fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sebelum mempelajari aturan tajwid lebih lanjut.
	2) Guru memberikan contoh cara pengucapan huruf dan meminta anak untuk menirukan.		<input type="checkbox"/>	Guru secara aktif memperagakan cara melafalkan huruf dengan jelas dan tepat, kemudian mengajak anak untuk menirukan guna meningkatkan keterampilan membaca serta ketepatan pelafalan mereka.
	g. Sistematis			
	1) Guru mengajarkan materi dasar (huruf per huruf) secara berurutan.		<input type="checkbox"/>	Guru mengajarkan huruf hijaiyah secara berurutan, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menguasai bacaan dengan baik.
	2) Guru mengajak anak membaca mulai dari satu huruf, lalu dua		<input type="checkbox"/>	Guru mengajak siswa membaca mulai dari satu huruf, lalu dua huruf, hingga membentuk kata

	huruf, sampai bisa jadi kata dan kalimat.			dan kalimat secara bertahap, sesuai pada tahapan pada jilid Iqro sehingga siswa lebih mudah memahami bacaan dan mengenal nama huruf hijaiyah.
h. Variatif				
	1) Guru memperlihatkan jilid-jilid Iqro yang berwarna cerah sebagai bentuk antusiasme awal sebelum mulai belajar.		<input type="checkbox"/>	Guru menggunakan buku Iqro versi standar yang tidak berwarna, sehingga jilid-jilid dengan warna cerah tidak ditampilkan dalam proses pembelajaran.
	2) Guru memberikan motivasi pada anak yang belum naik jilid, agar mereka tetap semangat.	<input type="checkbox"/>		Guru secara konsisten untuk erus memotivasi anak yang belum naik jilid agar tetap semangat dan tekun belajar.
i. Komunikatif				
	1) Guru menjelaskan petunjuk dalam buku Iqro dengan intonasi yang menyenangkan dan mudah dipahami anak.	<input type="checkbox"/>		Guru menjelaskan petunjuk dalam buku Iqro dengan intonasi yang hangat dan penuh semangat, menggunakan bahasa yang sederhana sehingga membuat anak-anak merasa nyaman dan tertarik untuk belajar.
	2) Guru menggunakan ekspresi wajah agar anak-anak memperhatikan saat diberi arahan.	<input type="checkbox"/>		Guru menampilkan ekspresi wajah yang penuh semangat dan menarik, agar anak-anak tetap fokus saat menerima arahan.
j. Fleksibel				
	1) Guru menggunakan bahasa yang sederhana dalam mengajarkan huruf hijaiyah.	<input type="checkbox"/>		Guru memilih kata-kata yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga anak dapat menangkap materi dengan cepat dan merasa lebih percaya diri dalam belajar.
	2) Guru membolehkan anak yang sudah		<input type="checkbox"/>	Guru belum menugaskan anak yang lebih mampu untuk

	lebih bisa untuk membantu teman yang belum bisa.			membantu teman-temannya, karena jumlah guru sudah memadai dan siswa belum dianggap siap.
2.	Kekurangan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 TK Insan Mulia Sintang.			
	a. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini			
	1) Guru tidak mengenalkan kaidah bacaan tajwid dalam pengajaran huruf hijaiyah.	<input type="checkbox"/>		Guru belum memasukkan kaidah tajwid dalam pengajaran huruf hijaiyah, sehingga pembelajaran lebih difokuskan pada pengenalan huruf secara dasar.
	2) Guru belum membiasakan anak mengucapkan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid.	<input type="checkbox"/>		Guru terlihat belum membiasakan siswa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah tajwid. karena metode Iqro lebih menekankan pada kelancaran membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, sehingga pembelajaran lebih fokus pada pengenalan dan pelafalan huruf secara benar.
	b. Tidak ada media belajar			
	1) Guru tidak menggunakan media visual seperti vidio, gambar, atau flascard, dalam mengenalkan huruf hijaiyah.	<input type="checkbox"/>		Guru terlihat hanya menggunakan buku Iqro tanpa media visual tambahan seperti video, gambar, atau flashcard dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada siswa.
	2) Guru kesulitan membuat pembelajaran huruf hijaiyah menjadi menarik tanpa media pendukung selain buku Iqro.		<input type="checkbox"/>	Meskipun hanya menggunakan buku Iqro, guru mampu membuat pembelajaran huruf hijaiyah menjadi menarik melalui cara penyampaian yang interaktif, intonasi yang hidup, serta pendekatan yang bertahap dan sabar.

	c. Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal			
	1) Guru menciptakan minat belajar anak tanpa penggunaan irama murottal.	<input type="checkbox"/>		Metode Iqro tidak menekankan irama murottal, sehingga guru tetap dapat menumbuhkan minat belajar anak melalui fokus pada kelancaran dan ketepatan membaca.
	2) Guru membimbing pelafalan huruf hijaiyah secara jelas tanpa irama murottal.	<input type="checkbox"/>		Guru terlihat membimbing pelafalan huruf hijaiyah secara jelas tanpa menggunakan irama murottal dalam pengajaran.
	d. Anak kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran			
	1) Guru tidak menyebutkan nama huruf hijaiyah secara eksplisit saat awal pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Guru terlihat menyebutkan nama huruf hijaiyah secara eksplisit saat awal pembelajaran. Yang artinya guru langsung menyebutkan nama huruf hijaiyah satu per satu di awal pelajaran, sehingga siswa mengenal nama huruf secara jelas sejak awal.
	2) Guru tidak menggunakan kegiatan seperti menyusun huruf, menyanyikan lagu huruf, atau bermain tebak nama huruf.	<input type="checkbox"/>		Guru tidak mengadakan kegiatan seperti menyusun huruf, menyanyi lagu huruf, atau permainan tebak huruf, karena pembelajaran difokuskan pada metode Iqro yang lebih menekankan latihan membaca langsung dan pengenalan huruf secara bertahap melalui buku.
3.	Kelebihan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 TK Insan Mulia Sintang			
	a. Materi yang diajarkan langsung disebut hurufnya tanpa dieja terlebih dahulu			
	1) Guru langsung menyebutkan nama huruf hijaiyah, seperti “Alif”, “Ba”, “Ta”, dan	<input type="checkbox"/>		Guru terlihat langsung menyebutkan nama huruf hijaiyah seperti “Alif”, “Ba”, “Ta”, dan seterusnya dalam pembelajaran. Karena metode Iqro memang

	seterusnya, tanpa meminta anak mengeja terlebih dahulu.			tidak mengajarkan membaca dengan cara mengeja, melainkan langsung menyebutkan dan membaca huruf secara utuh.
	2) Guru tidak mengajarkan anak untuk mengeja huruf hijaiyah dengan menggunakan tanda baca atau harakat, seperti fathah, kasrah, atau dhammah, dalam proses pembelajaran.	<input type="checkbox"/>		Guru tidak meminta siswa mengeja huruf hijaiyah menggunakan harakat seperti fathah, kasrah, atau dhammah, karena sesuai dengan metode Iqro yang menekankan pembacaan langsung tanpa melalui tahap mengeja.
b. Materi yang diajarkan sangat praktis dan lengkap				
	1) Guru memberikan arahan yang jelas dan mudah dipahami sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.	<input type="checkbox"/>		Guru memberikan arahan secara jelas dan sederhana, dengan menyesuaikan bahasa serta pendekatan sesuai tingkat perkembangan siswa, sehingga mudah dipahami dan diterima dengan baik.
	2) Guru memberikan contoh dan penjelasan pada setiap pelajaran baru untuk memudahkan siswa.	<input type="checkbox"/>		Guru terlihat selalu memberikan contoh dan penjelasan setiap kali memulai pelajaran baru, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.
c. Materi yang diajarkan berurutan				
	1) Guru menyampaikan materi secara berurutan sesuai tahapan-tahapan perjilid dalam metode Iqro.	<input type="checkbox"/>		Guru mengajarkan materi Iqro secara bertahap sesuai urutan jilid, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengikuti proses belajar dengan tertata.
	2) Guru menyampaikan materi pembelajaran huruf hijaiyah secara sistematis dan	<input type="checkbox"/>		Guru menyajikan materi huruf hijaiyah secara terstruktur dan berurutan, sambil memastikan setiap siswa menguasai satu tahap

	berurutan.			sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya.
	d. Menggunakan sistem asistensi			
	1) Guru memberikan kepercayaan kepada siswa yang mampu untuk membantu temannya (asistensi belajar).		<input type="checkbox"/>	Guru belum melibatkan peran asistensi dalam pembelajaran karena mempertimbangkan kesiapan siswa serta jumlah guru yang sudah memadai.
	2) Guru memberi semangat dan dorongan kepada anak untuk belajar lebih giat agar bisa menjadi asisten temannya.		<input type="checkbox"/>	Guru belum memberikan motivasi untuk menjadi asisten karena peran asistensi belum diterapkan dalam proses pembelajaran.

Lembar Hasil Observasi Guru Pendamping

Identitas

Kegiatan : Pengamatan
Hari/Tanggal : Selasa 28 Mei 2025
Subjek Penelitian : Guru Kelas B2 TK Insan Mulia
Guru : EK

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- a. Observasi dilakukan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- b. Selama melakukan observasi penulis berusaha mencetuskan dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu tenaga dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal-hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi di lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Karakteristik metode Iqro dalam mengenalkan huruf Hijaiyah pada kelompok B2 di TK Insan Mulia Sintang.			
	a. Bacaan Langsung			
	1) Guru memberikan contoh bacaan huruf hijaiyah secara langsung.	<input type="checkbox"/>		Guru terlihat memberikan contoh bacaan huruf hijaiyah secara langsung dengan pelafalan yang jelas, sehingga siswa dapat menirukan dan memahami cara membacanya dengan baik dan benar.
	2) Guru memperkenalkan huruf hijaiyah dengan intonasi dan artikulasi yang jelas.	<input type="checkbox"/>		Guru terlihat memperkenalkan huruf hijaiyah dengan intonasi dan artikulasi yang jelas, sehingga membantu siswa membedakan setiap bunyi huruf dengan tepat.
	b. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)			
	1) Guru menyampaikan inti	<input type="checkbox"/>		Guru terlihat menyampaikan inti pokok materi huruf atau bacaan

	pokok (huruf/bacaan Iqro) agar anak bisa aktif dan mandiri saat proses pembelajaran.			Iqro dengan jelas dan sistematis, sehingga mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri selama proses pembelajaran.
	2) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba terlebih dahulu.	<input type="checkbox"/>		Guru terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba terlebih dahulu, sehingga meningkatkan partisipasi aktif dan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran.
c. Privat				
	1) Guru memberikan kesempatan pada anak satu per satu untuk membaca huruf hijaiyah secara langsung.	<input type="checkbox"/>		Guru terlihat memberikan kesempatan kepada setiap siswa secara bergiliran untuk membaca huruf hijaiyah secara langsung, sehingga melatih kemampuan membaca dan memperkuat pemahaman individu.
	2) Guru belum melanjutkan ke anak berikutnya sebelum anak menyelesaikan bagiannya.	<input type="checkbox"/>		Guru terlihat menunggu hingga setiap siswa menyelesaikan bagiannya sebelum melanjutkan ke siswa berikutnya, sebagai bentuk perhatian terhadap proses belajar masing-masing anak.
d. Modul				
	1) Guru memberikan target capaian pada anak dengan menyesuaikan pada perkembangan masing-masing anak.	<input type="checkbox"/>		Guru terlihat menetapkan target capaian yang disesuaikan dengan perkembangan masing-masing anak. Tetapi tidak di cantumkan dalam raport. Karena pembelajaran mengaji ini merupakan bagian dari program tambahan sekolah.
	2) Guru mengamati dan mencatat kecepatan belajar setiap siswa dalam menyelesaikan materi Iqro.	<input type="checkbox"/>		Guru terlihat mengamati dan mencatat kecepatan belajar siswa dalam materi Iqro sebagai pegangan untuk disampaikan ke orang tua, karena pembelajaran ini merupakan program tambahan

				dan tidak masuk raport.
e. Asistensi				
	1) Guru menunjuk dan meminta siswa yang sudah mencapai jilid 4 ke atas sebagai asisten.		<input type="checkbox"/>	Guru belum menunjuk siswa jilid 4 ke atas sebagai asisten karena tidak kekurangan guru dan mempertimbangkan kesulitan anak mengajar teman sebaya.
	2) Guru memberi pengarahan terlebih dahulu kepada siswa yang menjadi asisten sebelum kegiatan berlangsung.		<input type="checkbox"/>	Guru belum memberikan pengarahan kepada siswa asisten karena memang tidak ada siswa yang ditunjuk sebagai asisten.
f. Praktis				
	1) Guru mengajarkan cara membaca huruf hijaiyah, tanpa menjelaskan istilah tajwid seperti "ikhfa", "idgham", atau "qalqalah".		<input type="checkbox"/>	Guru terlihat mengajarkan cara membaca huruf hijaiyah secara langsung tanpa menjelaskan istilah tajwid seperti "ikhfa", "idgham", atau "qalqalah", sehingga fokus pembelajaran tetap pada pengenalan bacaan dasar.
	2) Guru memberikan contoh cara pengucapan huruf dan meminta anak untuk menirukan.		<input type="checkbox"/>	Guru terlihat memberikan contoh pengucapan huruf dengan jelas dan meminta siswa untuk menirukan guna melatih kemampuan baca dan pelafalan yang tepat.
g. Sistematis				
	1) Guru mengajarkan materi dasar (huruf per huruf) secara berurutan.		<input type="checkbox"/>	Guru terlihat mengajarkan materi dasar huruf hijaiyah secara berurutan, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai bacaan secara sistematis.
	2) Guru mengajak anak membaca mulai dari satu huruf, lalu dua huruf, sampai bisa jadi kata dan		<input type="checkbox"/>	Guru terlihat mengajak siswa membaca mulai dari satu huruf, kemudian dua huruf, hingga membentuk kata dan kalimat secara bertahap untuk

	kalimat.			memperkuat pemahaman membaca dan mengenal nama-nama huruf hijaiyah.
h. Variatif				
	1) Guru memperlihatkan jilid-jilid Iqro yang berwarna cerah sebagai bentuk antusiasme awal sebelum mulai belajar.		<input type="checkbox"/>	Guru tidak memperlihatkan jilid-jilid Iqro yang berwarna cerah, karena menggunakan buku Iqro versi biasa yang tidak berwarna.
	2) Guru memberikan motivasi pada anak yang belum naik jilid, agar mereka tetap semangat.	<input type="checkbox"/>		Guru terlihat memberikan motivasi kepada anak-anak yang belum naik jilid agar tetap semangat dan terus berusaha dalam proses pembelajaran.
i. Komunikatif				
	1) Guru menjelaskan petunjuk dalam buku Iqro dengan intonasi yang menyenangkan dan mudah dipahami anak.	<input type="checkbox"/>		Guru terlihat menjelaskan petunjuk dalam buku Iqro dengan intonasi yang menyenangkan dan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak.
	2) Guru menggunakan ekspresi wajah agar anak-anak memperhatikan saat diberi arahan.	<input type="checkbox"/>		Guru terlihat menggunakan ekspresi wajah yang menarik untuk menjaga perhatian anak-anak saat memberikan arahan.
j. Fleksibel				
	1) Guru menggunakan bahasa yang sederhana dalam mengajarkan huruf hijaiyah.	<input type="checkbox"/>		Guru terlihat menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami dalam mengajarkan huruf hijaiyah kepada siswa.
	2) Guru membolehkan anak yang sudah lebih bisa untuk membantu teman yang belum bisa.		<input type="checkbox"/>	Guru tidak melibatkan siswa yang lebih mampu untuk membantu temannya karena jumlah guru yang sudah cukup dan siswa dinilai belum siap membimbing

				teman sebayanya.
2.	Kekurangan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 TK Insan Mulia Sintang.			
	a. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini			
	1) Guru belum mengenalkan kaidah bacaan tajwid dalam pengajaran huruf hijaiyah.	<input type="checkbox"/>		Guru terlihat belum mengenalkan kaidah bacaan tajwid dalam pengajaran huruf hijaiyah, sehingga fokus pembelajaran lebih pada pengenalan huruf secara dasar.
	2) Guru belum membiasakan anak mengucapkan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid.	<input type="checkbox"/>		Guru terlihat belum membiasakan siswa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah tajwid dalam proses pembelajaran.
	b. Tidak ada media belajar			
	1) Guru tidak menggunakan media visual seperti video, gambar, atau flashcard, dalam mengenalkan huruf hijaiyah.	<input type="checkbox"/>		Guru terlihat tidak menggunakan media visual seperti video, gambar, atau flashcard dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada siswa.
	2) Guru kesulitan membuat pembelajaran huruf hijaiyah menjadi menarik tanpa media pendukung selain buku Iqro.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Guru membuat pembelajaran menarik lewat cara mengajar yang interaktif dan motivasi, meski hanya menggunakan buku Iqro tanpa media tambahan dan guru juga tidak terlihat kesulitan sama sekali.
	c. Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal			
	1) Guru menciptakan minat belajar anak tanpa penggunaan irama murottal.	<input type="checkbox"/>		Guru terlihat mampu menciptakan minat belajar anak meskipun tidak menggunakan irama murottal dalam proses pembelajaran.
	2) Guru membimbing pelafalan huruf hijaiyah secara jelas tanpa irama	<input type="checkbox"/>		Guru terlihat membimbing pelafalan huruf hijaiyah secara jelas tanpa menggunakan irama murottal dalam pengajaran.

	murottal.			
	d. Anak kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran			
	1) Guru tidak menyebutkan nama huruf hijaiyah secara eksplisit saat awal pembelajaran.		<input type="checkbox"/>	Guru terlihat menyebutkan nama huruf hijaiyah secara eksplisit saat awal pembelajaran. Yang artinya guru langsung menyebutkan nama huruf hijaiyah satu per satu di awal pelajaran, sehingga siswa mengenal nama huruf secara jelas sejak awal.
	2) Guru tidak menggunakan kegiatan seperti menyusun huruf, menyanyikan lagu huruf, atau bermain tebak nama huruf.		<input type="checkbox"/>	Guru terlihat tidak menggunakan kegiatan seperti menyusun huruf, menyanyikan lagu huruf, atau bermain tebak nama huruf dalam proses pembelajaran.
3.	Kelebihan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 TK Insan Mulia Sintang			
	a. Materi yang diajarkan langsung disebut hurufnya tanpa dieja terlebih dahulu			
	1) Guru langsung menyebutkan nama huruf hijaiyah, seperti “Alif”, “Ba”, “Ta”, dan seterusnya, tanpa meminta anak mengeja terlebih dahulu.		<input type="checkbox"/>	Guru terlihat langsung menyebutkan nama huruf hijaiyah seperti “Alif”, “Ba”, dan “Ta” tanpa meminta siswa mengeja terlebih dahulu.
	2) Guru tidak mengajarkan anak untuk mengeja huruf hijaiyah dengan menggunakan tanda baca atau harakat, seperti fathah, kasrah, atau dhammah, dalam proses pembelajaran.		<input type="checkbox"/>	Guru terlihat tidak mengajarkan siswa mengeja huruf hijaiyah menggunakan tanda baca atau harakat seperti fathah, kasrah, atau dhammah dalam proses pembelajaran.

b. Materi yang diajarkan sangat praktis dan lengkap				
	1) Guru memberikan arahan yang jelas dan mudah dipahami sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.	<input type="checkbox"/>		Guru terlihat memberikan arahan yang jelas dan mudah dipahami, disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.
	2) Guru memberikan contoh dan penjelasan pada setiap pelajaran baru untuk memudahkan siswa.	<input type="checkbox"/>		Guru terlihat memberikan contoh dan penjelasan pada setiap pelajaran baru agar siswa lebih mudah memahami materi.
c. Materi yang diajarkan berurutan				
	1) Guru menyampaikan materi secara berurutan sesuai tahapan-tahapan perjilid dalam metode Iqro.	<input type="checkbox"/>		Guru terlihat menyampaikan materi secara berurutan sesuai tahapan perjilid dalam metode Iqro, sehingga memudahkan siswa mengikuti proses pembelajaran secara sistematis.
	2) Guru menyampaikan materi pembelajaran huruf hijaiyah secara sistematis dan berurutan.	<input type="checkbox"/>		Guru terlihat menyampaikan materi huruf hijaiyah secara sistematis dan berurutan, serta memastikan setiap siswa memahami setiap tahap sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.
d. Menggunakan sistem asistensi				
	1) Guru memberikan kepercayaan kepada siswa yang mampu untuk membantu temannya (asistensi belajar).		<input type="checkbox"/>	Guru terlihat belum menerapkan peran asistensi dalam kegiatan pembelajaran, karena mempertimbangkan kesiapan siswa dan ketersediaan guru yang sudah mencukupi.
	2) Guru memberi semangat dan dorongan kepada anak untuk belajar lebih giat agar bisa		<input type="checkbox"/>	Guru tidak memberikan semangat untuk menjadi asistensi, karena guru belum menerapkan peran asistensi dalam kegiatan pembelajaran.

	menjadi temannya.	asisten			
--	----------------------	---------	--	--	--

Lampiran 3

Lembar Hasil Observasi Siswa

Identitas

Kegiatan	:Pengamatan
Hari/Tanggal	: Selasa 27 Mei 2025
Subjek Penelitian	:Siswa Kelompok B2
Siswa/Iqro	:ACD /5
Tempat	:TK Insan Mulia Sintang

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- Observasi dilakukan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- Selama melakukan observasi penulis berusaha mencetak dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- Mengingat keterbatasan waktu tenaga dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal-hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi di lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Karakteristik metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 di TK Insan Mulia Sintang			
	a. Bacaan Langsung			
	1) Anak mampu menirukan bacaan huruf hijaiyah yang dicontohkan guru secara langsung tanpa mengeja.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu menirukan bacaan huruf hijaiyah yang dicontohkan guru dengan lancar tanpa perlu mengeja terlebih dahulu, menunjukkan pemahaman bacaan yang baik.
	2) Anak mampu mengenali dan membedakan huruf hijaiyah berdasarkan intonasi dan artikulasi	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu mengenali dan membedakan huruf hijaiyah dengan baik melalui intonasi dan artikulasi

	yang disampaikan guru.			yang disampaikan guru, menunjukkan kepekaan terhadap perbedaan bunyi huruf.
b. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)				
	1) Anak mampu belajar secara aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan sikap mandiri dan aktif dalam belajar, mampu menyelesaikan tugas serta memahami materi tanpa banyak bantuan dari guru
	2) Anak berusaha mencoba menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan sendiri sebelum meminta bantuan guru.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan kememandiriannya dengan mencoba menyelesaikan tugas sendiri sebelum meminta bantuan, mencerminkan sikap kemampuan berpikir mandiri.
c. Privat				
	1) Anak berani maju untuk membaca huruf hijaiyah secara langsung ketika dipanggil oleh guru.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat berani maju membaca huruf hijaiyah secara langsung saat dipanggil guru, menunjukkan keberanian dan rasa percaya diri.
	2) Anak berusaha menyelesaikan bagiannya dalam kegiatan pembelajaran sebelum giliran berpindah ke teman lain.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan usahanya untuk menyelesaikan bagiannya dalam pembelajaran sebelum giliran berpindah ke teman lain, mencerminkan tanggung jawab dan fokus belajar.
d. Modul				
	1) Anak mencapai target pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya.	<input type="checkbox"/>		Anak berhasil mencapai target pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, menunjukkan perkembangan belajar yang sesuai dengan tahapnya.

	2) Anak menunjukkan kecepatan dalam belajar dan menyelesaikan materi Iqro sesuai dengan kemampuan masing-masing.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan kecepatan dalam memahami dan menyelesaikan materi Iqro sesuai dengan kemampuan pribadinya, menandakan kemampuan belajar yang baik.
e. Asistensi				
	1) Anak yang telah mencapai jilid 4 ke atas menunjukkan kesiapan dan kemampuan untuk membantu teman dalam pembelajaran.		<input type="checkbox"/>	Anak yang telah mencapai jilid 4 ke atas belum menunjukkan peran sebagai asisten dalam pembelajaran karena guru sudah cukup menangani proses belajar tanpa perlu bantuan siswa.
	2) Anak mampu mengikuti pengarahan dengan baik sebelum memulai kegiatan sebagai asisten.		<input type="checkbox"/>	Anak belum mendapatkan kesempatan mengikuti pengarahan sebagai asisten karena guru belum menerapkan sistem asistensi
f. Praktis				
	1) Anak mampu membaca huruf dengan benar meskipun tanpa penjelasan tentang istilah tajwid seperti "ikhfa", "idgham", atau "qalqalah".	<input type="checkbox"/>		Anak mampu membaca huruf hijaiyah dengan benar tanpa perlu penjelasan istilah tajwid, menunjukkan pemahaman melalui pembiasaan dan contoh yang di ajarkan guru.
	2) Anak mampu menirukan pengucapan huruf yang diberikan oleh guru dengan benar.	<input type="checkbox"/>		Anak mampu menirukan pengucapan huruf yang diberikan oleh guru dengan benar.
g. Sistematis				
	1) Anak mampu mengikuti materi pembelajaran dari dasar dengan urutan yang jelas tanpa merasa kebingungan.	<input type="checkbox"/>		Anak mampu mengikuti materi pembelajaran dari dasar secara terstruktur tanpa menunjukkan kebingungan, menandakan pemahaman yang baik terhadap alur belajar.

	2) Anak mampu membaca secara bertahap, mulai dari satu huruf, dua huruf yang dirangkai, hingga membentuk suku kata dan kalimat bermakna.	<input type="checkbox"/>		Anak mampu membaca secara bertahap, mulai dari satu huruf, merangkai dua huruf, hingga membentuk suku kata dan kalimat, menunjukkan perkembangan membaca yang sistematis.
h. Variatif				
	1) Anak menunjukkan antusiasme dan perhatian yang tinggi ketika melihat jilid-jilid Iqro yang berwarna cerah sebelum memulai pembelajaran.		<input type="checkbox"/>	Anak tidak menunjukkan ketertarikan khusus terhadap jilid Iqro berwarna karena guru menggunakan buku Iqro versi biasa tanpa tampilan warna yang mencolok.
	2) Anak tetap merasa semangat dan termotivasi untuk belajar meskipun belum naik jilid.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat tetap semangat meski belum naik dari jilid 5 karena menyadari masih ada satu jilid lagi untuk menuntaskan pembelajaran Iqro.
i. Komunikatif				
	1) Anak mampu memahami petunjuk yang dibacakan dengan intonasi yang menyenangkan dan mudah dipahami.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mudah memahami petunjuk berkat intonasi guru yang menarik, sehingga proses belajar berjalan lancar.
	2) Anak menunjukkan perhatian penuh dan fokus saat mendengarkan arahan yang disampaikan dengan ekspresi wajah dan suara yang menarik.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan fokus dan perhatian penuh saat mendengarkan arahan yang disampaikan dengan ekspresi dan suara menarik, mendukung kelancaran belajar.
j. Fleksibel				
	1) Anak mampu memahami bahasa yang digunakan oleh guru, yang sederhana dan mudah	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu memahami bahasa guru yang sederhana dan mudah dimengerti, sehingga proses

	dimengerti.			pembelajaran berjalan efektif.
	2) Anak yang lebih maju mampu membantu teman yang masih berada di jilid 1 dengan penuh kesabaran dan pengertian.		<input type="checkbox"/>	Anak belum diberi kesempatan membantu teman jilid 1 karena guru mempertimbangkan kesulitan yang mungkin dialami anak saat mengajar teman sebaya.
2.	Kekurangan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 TK Insan Mulia Sintang			
	a. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini			
	1) Anak belum paham tajwid karena belum dijelaskan oleh guru.	<input type="checkbox"/>		Anak belum memahami ilmu tajwid karena guru belum memberikan penjelasan secara khusus, sehingga fokus pembelajaran masih pada kemampuan membaca huruf dan rangkaian kata.
	2) Anak belum terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid	<input type="checkbox"/>		Anak belum terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid karena belum mendapatkan pembelajaran tajwid secara khusus, sehingga pengucapan masih berdasarkan kebiasaan mendengar dari guru.
	b. Tidak ada media belajar			
	1) Anak tetap bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah meski tanpa media visual seperti video, gambar, atau flashcard.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu mengenali dan membedakan huruf hijaiyah dengan baik meskipun tanpa bantuan media visual, menunjukkan daya ingat dan pemahaman yang kuat terhadap bentuk serta bunyi huruf.

	2) Anak kurang semangat belajar huruf hijaiyah karena hanyamenggunakan buku Iqro tanpa media pendukung lain.		<input type="checkbox"/>	Anak tetap terlihat semangat belajar huruf hijaiyah meskipun hanya menggunakan buku Iqro tanpa media pendukung lain, menunjukkan motivasi dan minat belajar yang baik.
c. Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal				
	1) Anak terbiasa belajar huruf hijaiyah tanpa irama murottal.		<input type="checkbox"/>	Anak terbiasa belajar huruf hijaiyah tanpa irama murottal, namun tetap mampu mengikuti bacaan dengan baik melalui contoh langsung dari guru.
	2) Anak bisa melafalkan huruf hijaiyah dengan jelas, tapi belum mengenal irama murottal.		<input type="checkbox"/>	Anak dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan jelas, meskipun belum mengenal atau menggunakan irama murottal dalam bacaannya.
d. Anak kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran				
	1) Anak belum mengenal nama huruf hijaiyah dengan jelas karena tidak dijelaskan di awal.		<input type="checkbox"/>	Anak sudah mengenal nama-nama huruf hijaiyah dengan cukup jelas karena guru telah menjelaskannya secara langsung di awal pembelajaran.
	2) Anak kurang termotivasi dan sulit mengingat huruf hijaiyah karena tidak ikut kegiatan seperti menyusun huruf, bernyanyi, atau bermain tebak huruf.		<input type="checkbox"/>	Anak tetap termotivasi dan mampu mengingat huruf hijaiyah dengan baik meskipun tidak mengikuti kegiatan seperti menyusun huruf, bernyanyi, atau bermain tebak huruf, berkat metode pengajaran yang sesuai dan konsisten dari guru.
3.	Kelebihan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 TK Insan Mulia Sintang			

a. Materi yang diajarkan langsung disebut hurufnya tanpa dieja terlebih dahulu			
1) Anak bisa menyebutkan nama huruf hijaiyah seperti 'Alif', 'Ba', 'Ta' tanpa perlu mengeja dulu.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat percaya diri menyebutkan nama huruf hijaiyah seperti 'Alif', 'Ba', dan 'Ta' secara langsung tanpa perlu mengeja. Anak tampak sudah sangat familiar dengan huruf-huruf tersebut, sehingga proses belajar berjalan lancar dan efektif.
2) Anak bisa mengenali dan menyebut huruf hijaiyah meski belum diajarkan mengeja dengan harakat seperti fathah, kasrah, atau dhammah.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu mengenali dan menyebut huruf hijaiyah dengan tepat meski belum diajarkan cara mengeja dengan harakat seperti fathah, kasrah, atau dhammah. Hal ini menunjukkan pemahaman dasar huruf yang kuat sebelum mempelajari tanda baca.
b. Materi yang diajarkan sangat praktis dan lengkap			
1) Anak mudah mengikuti kegiatan karena arahan guru sesuai dengan pemahamannya.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mudah mengikuti setiap arahan guru karena penjelasan yang diberikan sangat sesuai dengan tingkat pemahamannya, sehingga anak dapat belajar dengan lancar dan tanpa kesulitan.
2) Anak lebih cepat memahami pelajaran karena mendapat contoh dan penjelasan dari guru setiap kali belajar hal baru.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat cepat memahami pelajaran karena guru selalu memberikan contoh dan penjelasan yang jelas setiap kali mengenalkan materi baru, sehingga anak dapat menangkap konsep dengan mudah.
c. Materi yang diajarkan berurutan			
1) Anak bisa mengikuti pembelajaran huruf	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu mengikuti pembelajaran huruf

	hijaiyah sesuai tahapan per jilid dalam metode Iqro.			hijaiyah dengan baik sesuai tahapan per jilid dalam metode Iqro, menunjukkan pemahaman yang terstruktur dan konsisten.
	2) Anak mampu memahami materi pembelajaran huruf hijaiyah secara sistematis dan berurutan.	<input type="checkbox"/>		Anak mampu memahami materi huruf hijaiyah secara sistematis dan berurutan, serta dapat mengikuti setiap tahap dengan baik sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. sehingga proses belajar berjalan terarah dan efektif.
d. Menggunakan sistem asistensi				
	1) Anak merasa lebih percaya diri dan terlibat aktif karena diberi kesempatan untuk membantu teman sekelas yang membutuhkan.		<input type="checkbox"/>	Anak belum diberi kesempatan membantu teman karena guru menilai mengajar teman sebaya kurang efektif. sehingga fokus pembelajaran tetap pada peran guru.
	2) Anak menunjukkan semangat belajar setelah mendapat dorongan positif dari guru untuk menjadi asisten temannya.		<input type="checkbox"/>	Anak belum menunjukkan semangat sebagai asisten karena guru belum memberikan dorongan untuk peran tersebut.

Lembar Hasil Observasi Siswa

Identitas

Kegiatan	:Pengamatan
Hari/Tanggal	:Selasa 27 Mei 2025
Subjek Penelitian	:Siswa Kelompok B2
Siswa/Iqro	:HPT/2
Tempat	:TK Insan Mulia Sintang

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- a. Observasi dilakukan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- b. Selama melakukan observasi penulis berusaha mencetak dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu tenaga dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal-hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi di lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Karakteristik metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 di TK Insan Mulia Sintang			
	a. Bacaan Langsung			
	1) Anak mampu menirukan bacaan huruf hijaiyah yang dicontohkan guru secara langsung tanpa mengeja.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat bisa menirukan bacaan huruf hijaiyah dari guru dengan lancar tanpa mengeja, menunjukkan perkembangan bacaan yang sesuai tahapnya.
	2) Anak mampu mengenali dan membedakan huruf hijaiyah berdasarkan intonasi dan artikulasi yang disampaikan guru.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu mengenali dan membedakan huruf hijaiyah melalui intonasi dan artikulasi guru, menunjukkan kepekaan terhadap perbedaan bunyi huruf meskipun ia masih iqro 2

b. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)			
1) Anak mampu belajar secara aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.		<input type="checkbox"/>	Anak cenderung pendiam, sehingga belum menunjukkan sikap aktif dan mandiri sepenuhnya.
2) Anak berusaha mencoba menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan sendiri sebelum meminta bantuan guru.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat pendiam dan sedikit pemalu, sehingga cenderung berusaha menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan sendiri terlebih dahulu sebelum meminta bantuan guru.
c. Privat			
1) Anak berani maju untuk membaca huruf hijaiyah secara langsung ketika dipanggil oleh guru.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan keberanian untuk maju dan membaca huruf hijaiyah secara langsung saat dipanggil oleh guru, meskipun terlihat sedikit ragu, namun tetap mampu melakukannya dengan baik.
2) Anak berusaha menyelesaikan bagiannya dalam kegiatan pembelajaran sebelum giliran berpindah ke teman lain.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat fokus menyelesaikan tugasnya sampai tuntas sebelum berpindah ke giliran teman, menunjukkan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran.
d. Modul			
1) Anak mencapai target pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya.	<input type="checkbox"/>		Meskipun masih berada di Iqro 2, anak telah mencapai target pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya, menunjukkan kemajuan yang sesuai dengan tahap yang sedang dijalani.
2) Anak menunjukkan kecepatan dalam belajar dan menyelesaikan materi Iqro sesuai	<input type="checkbox"/>		Meskipun masih di Iqro 2, anak menunjukkan kecepatan dalam belajar dan menyelesaikan materi sesuai

	dengan kemampuan masing-masing.			dengan kemampuan pribadinya, menandakan semangat dan fokus yang baik.
	e. Asistensi			
	1) Anak yang telah mencapai jilid 4 ke atas menunjukkan kesiapan dan kemampuan untuk membantu teman dalam pembelajaran.		<input type="checkbox"/>	Anak yang telah mencapai jilid 4 ke atas belum diberi kesempatan oleh guru untuk membantu teman dalam pembelajaran. Apalagi anak ini masih berada di Iqro 2, sehingga fokusnya masih pada penguasaan materi dasar.
	2) Anak mampu mengikuti pengarahannya dengan baik sebelum memulai kegiatan sebagai asisten.		<input type="checkbox"/>	Anak belum mengikuti pengarahannya sebagai asisten dalam pembelajaran karena guru belum menerapkan sistem asistensi.
	f. Praktis			
	1) Anak mampu membaca huruf dengan benar meskipun tanpa penjelasan tentang istilah tajwid seperti "ikhfa", "idgham", atau "qalqalah".	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat dapat membaca huruf hijaiyah dengan tepat meskipun tanpa penjelasan tentang istilah tajwid, menunjukkan pemahaman yang diperoleh dari latihan dan contoh langsung dari guru.
	2) Anak mampu menirukan pengucapan huruf yang diberikan oleh guru dengan benar.	<input type="checkbox"/>		Anak dapat menirukan pengucapan huruf yang dicontohkan oleh guru dengan tepat, menunjukkan kemampuan mendengar dan meniru bunyi huruf dengan baik.
	g. Sistematis			
	1) Anak mampu mengikuti materi pembelajaran dari dasar dengan urutan yang jelas tanpa merasa kebingungan.	<input type="checkbox"/>		Meskipun masih berada di Iqro 2, anak mampu mengikuti materi pembelajaran dari dasar secara teratur dan berurutan tanpa menunjukkan tanda-

				tanda kebingungan, menandakan pemahaman yang sesuai dengan tahap belajarnya.
	2) Anak mampu membaca secara bertahap, mulai dari satu huruf, dua huruf yang dirangkai, hingga membentuk suku kata dan kalimat bermakna.	<input type="checkbox"/>		Anak mampu membaca secara bertahap mulai dari satu huruf, namun masih dalam tahap belajar untuk membaca huruf yang dirangkai menjadi suku kata atau kalimat, sesuai dengan kemajuan belajarnya di Iqro 2.
h. Variatif				
	1) Anak menunjukkan antusiasme dan perhatian yang tinggi ketika melihat jilid-jilid Iqro yang berwarna cerah sebelum memulai pembelajaran.		<input type="checkbox"/>	Anak tidak mengetahui adanya jilid Iqro berwarna cerah karena selama pembelajaran guru menggunakan buku Iqro versi biasa, sehingga mereka belum mengenal variasi tampilan tersebut.
	2) Anak tetap merasa semangat dan termotivasi untuk belajar meskipun belum naik jilid.	<input type="checkbox"/>		Meskipun masih berada di Iqro 2, anak tetap menunjukkan semangat dan motivasi dalam belajar, tanpa terpengaruh belum naik jilid, menandakan sikap positif terhadap proses pembelajaran.
i. Komunikatif				
	1) Anak mampu memahami petunjuk yang dibacakan dengan intonasi yang menyenangkan dan mudah dipahami.		<input type="checkbox"/>	Anak terlihat belum sepenuhnya memahami petunjuk yang dibacakan, meskipun disampaikan dengan intonasi yang menyenangkan, terlihat dari responsnya yang masih ragu dalam mengikuti arahan.
	2) Anak menunjukkan perhatian penuh dan fokus saat mendengarkan	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan fokus dan perhatian penuh saat mendengarkan arahan yang

	arahan yang disampaikan dengan ekspresi wajah dan suara yang menarik.			disampaikan dengan ekspresi dan suara menarik, karena anak cenderung pendiam jadi mudah untuk memperhatikan gurunya.
	j. Fleksibel			
	1) Anak mampu memahami bahasa yang digunakan oleh guru, yang sederhana dan mudah dimengerti.	<input type="checkbox"/>		Anak dapat memahami materi tanpa kebingungan dan merasa lebih percaya diri dalam mengikuti pelajaran. Anak dengan mudah menangkap setiap penjelasan guru berkat penggunaan bahasa yang sederhana dan jelas.
	2) Anak yang lebih maju mampu membantu teman yang masih berada di jilid 1 dengan penuh kesabaran dan pengertian.		<input type="checkbox"/>	Anak belum diberi kesempatan membantu teman yang masih di jilid 1 karena guru belum melibatkan siswa dalam sistem pendampingan.
2.	Kekurangan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 TK Insan Mulia Sintang			
	a. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini			
	1) Anak belum paham tajwid karena belum dijelaskan oleh guru.	<input type="checkbox"/>		Anak belum memahami ilmu tajwid karena guru belum memberikan penjelasan secara khusus, sehingga fokus pembelajaran masih pada kemampuan membaca huruf dan rangkaian kata.
	2) Anak belum terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid	<input type="checkbox"/>		Anak belum terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid karena belum mendapatkan pembelajaran tajwid secara khusus, sehingga pengucapan masih berdasarkan kebiasaan

				mendengar dari guru.
	b. Tidak ada media belajar			
	1) Anak tetap bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah meski tanpa media visual seperti video, gambar, atau flashcard.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu mengenali dan membedakan huruf hijaiyah dengan baik meskipun tanpa bantuan media visual, menunjukkan daya ingat dan pemahaman yang kuat terhadap bentuk serta bunyi huruf.
	2) Anak kurang semangat belajar huruf hijaiyah karena hanya menggunakan buku Iqro tanpa media pendukung lain.		<input type="checkbox"/>	Anak tetap terlihat semangat belajar huruf hijaiyah meskipun hanya menggunakan buku Iqro tanpa media pendukung lain, menunjukkan motivasi dan minat belajar yang baik.
	c. Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal			
	1) Anak terbiasa belajar huruf hijaiyah tanpa irama murottal.	<input type="checkbox"/>		Anak terbiasa belajar huruf hijaiyah tanpa irama murottal, namun tetap mampu mengikuti bacaan dengan baik melalui contoh langsung dari guru.
	2) Anak bisa melafalkan huruf hijaiyah dengan jelas, tapi belum mengenal irama murottal.	<input type="checkbox"/>		Anak dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan jelas, meskipun belum mengenal atau menggunakan irama murottal dalam bacaannya.
	d. Anak kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran			
	1) Anak belum mengenal nama huruf hijaiyah dengan jelas karena tidak dijelaskan di awal.		<input type="checkbox"/>	Anak sudah mengenal nama-nama huruf hijaiyah dengan cukup jelas karena guru telah menjelaskannya secara langsung di awal pembelajaran.
	2) Anak kurang termotivasi dan sulit mengingat huruf hijaiyah karena		<input type="checkbox"/>	Anak tetap termotivasi dan mampu mengingat huruf hijaiyah dengan baik meskipun

	tidak ikut kegiatan seperti menyusun huruf, bernyanyi, atau bermain tebak huruf.			tidak mengikuti kegiatan seperti menyusun huruf, bernyanyi, atau bermain tebak huruf, berkat metode pengajaran yang sesuai dan konsisten dari guru.
3.	Kelebihan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 TK Insan Mulia Sintang			
	a. Materi yang diajarkan langsung disebut hurufnya tanpa dieja terlebih dahulu			
	1) Anak bisa menyebutkan nama huruf hijaiyah seperti 'Alif', 'Ba', 'Ta' tanpa perlu mengeja dulu.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat sudah lancar menyebut nama huruf hijaiyah seperti 'Alif', 'Ba', dan 'Ta' tanpa mengeja, menunjukkan penguasaan huruf yang baik sesuai dengan tahap pembelajarannya.
	2) Anak bisa mengenali dan menyebut huruf hijaiyah meski belum diajarkan mengeja dengan harakat seperti fathah, kasrah, atau dhammah.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu mengenali dan menyebut huruf hijaiyah dengan lancar meski belum belajar harakat, menunjukkan pemahaman huruf dasar yang baik.
	b. Materi yang diajarkan sangat praktis dan lengkap			
	1) Anak mudah mengikuti kegiatan karena arahan guru sesuai dengan pemahamannya.	<input type="checkbox"/>		Anak tampak cepat menangkap arahan guru karena penjelasan disampaikan sesuai kemampuan pemahamannya, sehingga proses belajar berjalan dengan lancar tanpa hambatan.
	2) Anak lebih cepat memahami pelajaran karena mendapat contoh dan penjelasan dari guru setiap kali belajar hal baru.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat paham karena guru rutin memberikan contoh dan penjelasan yang jelas saat memperkenalkan materi baru, sehingga anak dapat dengan mudah menangkap konsep

				pembelajaran.
	c. Materi yang diajarkan berurutan			
	1) Anak bisa mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah sesuai tahapan per jilid dalam metode Iqro.	<input type="checkbox"/>		Anak mampu mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah sesuai tahapan Iqro, meski masih agak lambat karena masih di Iqro 2.
	2) Anak mampu memahami materi pembelajaran huruf hijaiyah secara sistematis dan berurutan.	<input type="checkbox"/>		Anak mampu memahami materi huruf hijaiyah secara berurutan dan mengikuti setiap tahap dengan baik, sehingga proses belajar berjalan efektif.
	d. Menggunakan sistem asistensi			
	1) Anak merasa lebih percaya diri dan terlibat aktif karena diberi kesempatan untuk membantu teman sekelas yang membutuhkan.		<input type="checkbox"/>	Anak belum mendapat kesempatan membantu teman karena guru menilai mengajar teman sebaya kurang efektif, sehingga fokus tetap pada peran guru.
	2) Anak menunjukkan semangat belajar setelah mendapat dorongan positif dari guru untuk menjadi asisten temannya.		<input type="checkbox"/>	Anak belum menunjukkan semangat sebagai asisten karena guru belum memberikan dorongan untuk peran tersebut kepada semua siswa karena mengingat pasti akan kesulitan untuk mereka mengajar teman sebayanya.

Lembar Hasil Observasi Siswa

Identitas

Kegiatan	:Pengamatan
Hari/Tanggal	:Rabu, 28 Mei 2025
Subjek Penelitian	:Siswa Kelompok B2
Siswa/Iqro	:HAF/3
Tempat	:TK Insan Mulia Sintang

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- a. Observasi dilakukan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- b. Selama melakukan observasi penulis berusaha mencetak dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu tenaga dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal-hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi di lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Karakteristik metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 di TK Insan Mulia Sintang			
	a. Bacaan Langsung			
	1) Anak mampu menirukan bacaan huruf hijaiyah yang dicontohkan guru secara langsung tanpa mengeja.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat dapat mengucapkan huruf hijaiyah dengan tepat setelah mendengar contoh dari guru, tanpa perlu mengeja terlebih dahulu.
	2) Anak mampu mengenali dan membedakan huruf hijaiyah berdasarkan intonasi dan artikulasi yang disampaikan guru.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat menunjukkan kepekaan dalam mengenali perbedaan huruf hijaiyah melalui intonasi dan pelafalan guru, serta mampu membedakannya dengan jelas.

b. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)				
	1) Anak mampu belajar secara aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.	<input type="checkbox"/>		Anak tampak antusias dalam mengikuti kegiatan belajar dan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri dengan menunjukkan inisiatif yang baik.
	2) Anak berusaha mencoba menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan sendiri sebelum meminta bantuan guru.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan kemandirian dengan berupaya menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan secara mandiri sebelum melibatkan bantuan guru.
c. Privat				
	1) Anak berani maju untuk membaca huruf hijaiyah secara langsung ketika dipanggil oleh guru.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan keberanian dan percaya diri saat diminta membaca huruf hijaiyah di depan, serta merespons panggilan guru dengan sikap positif.
	2) Anak berusaha menyelesaikan bagiannya dalam kegiatan pembelajaran sebelum giliran berpindah ke teman lain.	<input type="checkbox"/>		Anak tampak berusaha menyelesaikan tugasnya dengan sungguh-sungguh sebelum memberi kesempatan kepada temannya, menunjukkan sikap tanggung jawab yang baik.
d. Modul				
	1) Anak mencapai target pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya.	<input type="checkbox"/>		Meskipun masih berada di Iqro 3, anak berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kapasitas dan perkembangan kemampuannya secara optimal.
	2) Anak menunjukkan kecepatan dalam belajar dan menyelesaikan materi Iqro sesuai	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu memahami materi Iqro dengan cepat dan menyelesaikannya sesuai dengan kemampuan

	dengan kemampuan masing-masing.			pribadinya.
	e. Asistensi			
	1) Anak yang telah mencapai jilid 4 ke atas menunjukkan kesiapan dan kemampuan untuk membantu teman dalam pembelajaran.		<input type="checkbox"/>	Anak belum menunjukkan kemampuan membantu teman dalam pembelajaran karena sistem tersebut belum diterapkan oleh guru untuk menghindari kesulitan saat mengajar teman sebaya.
	2) Anak mampu mengikuti pengarahan dengan baik sebelum memulai kegiatan sebagai asisten.		<input type="checkbox"/>	Anak belum mengikuti pengarahan sebagai asisten dalam pembelajaran mengaji karena guru belum menerapkan sistem asistensi.
	f. Praktis			
	1) Anak mampu membaca huruf dengan benar meskipun tanpa penjelasan tentang istilah tajwid seperti "ikhfa", "idgham", atau "qalqalah".	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat dapat membaca huruf dengan tepat meskipun belum diberikan penjelasan tentang istilah tajwid seperti "ikhfa", "idgham", atau "qalqalah".
	2) Anak mampu menirukan pengucapan huruf yang diberikan oleh guru dengan benar.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu menirukan pengucapan huruf dari guru dengan akurat dan percaya diri.
	g. Sistematis			
	1) Anak mampu mengikuti materi pembelajaran dari dasar dengan urutan yang jelas tanpa merasa kebingungan.	<input type="checkbox"/>		Anak mampu mengikuti materi pembelajaran secara sistematis dan terstruktur, sehingga memahami setiap tahap dengan jelas tanpa mengalami kebingungan.
	2) Anak mampu membaca secara bertahap, mulai dari satu huruf, dua	<input type="checkbox"/>		Anak mampu membaca huruf dan menggabungkannya menjadi suku kata sesuai

	huruf yang dirangkai, hingga membentuk suku kata dan kalimat bermakna.			dengan materi pada Iqro 3, serta mulai memahami makna dari bacaan yang dihasilkan.
h. Variatif				
	1) Anak menunjukkan antusiasme dan perhatian yang tinggi ketika melihat jilid-jilid Iqro yang berwarna cerah sebelum memulai pembelajaran.		<input type="checkbox"/>	Anak belum menunjukkan antusiasme khusus terhadap jilid Iqro berwarna cerah karena guru menggunakan buku Iqro biasa yang tidak berwarna.
	2) Anak tetap merasa semangat dan termotivasi untuk belajar meskipun belum naik jilid.	<input type="checkbox"/>		Meskipun masih Iqro 3 anak tetap menunjukkan semangat dan motivasi tinggi dalam belajar meskipun belum naik jilid, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.
i. Komunikatif				
	1) Anak mampu memahami petunjuk yang dibacakan dengan intonasi yang menyenangkan dan mudah dipahami.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat fokus mengikuti petunjuk guru yang disampaikan dengan intonasi jelas dan menyenangkan, menunjukkan pemahaman yang baik selama proses belajar mengaji.
	2) Anak menunjukkan perhatian penuh dan fokus saat mendengarkan arahan yang disampaikan dengan ekspresi wajah dan suara yang menarik.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat menunjukkan perhatian penuh dan fokus, merespons arahan dengan ekspresi wajah dan suara yang hidup, sehingga proses pembelajaran berjalan efektif.
j. Fleksibel				
	1) Anak mampu memahami bahasa yang digunakan oleh guru, yang sederhana dan mudah	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat menangkap dengan baik makna bahasa sederhana yang digunakan guru sehingga proses

	dimengerti.			pembelajaran berjalan lancar dan efektif.
	2) Anak yang lebih maju mampu membantu teman yang masih berada di jilid 1 dengan penuh kesabaran dan pengertian.		<input type="checkbox"/>	Anak belum diberi kesempatan membantu teman yang masih di jilid 1 karena guru belum melibatkan siswa dalam sistem pendampingan.
2.	Kekurangan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 TK Insan Mulia Sintang			
	a. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini			
	1) Anak belum paham tajwid karena belum dijelaskan oleh guru.	<input type="checkbox"/>		Anak belum menguasai ilmu tajwid karena penjelasan khusus mengenai tajwid belum diberikan oleh guru, sehingga pembelajaran saat ini lebih difokuskan pada pengenalan huruf dan penggabungan kata.
	2) Anak belum terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid	<input type="checkbox"/>		Anak belum terbiasa melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah tajwid, sehingga perlu pembiasaan dan bimbingan lebih lanjut dalam aspek tersebut.
	b. Tidak ada media belajar			
	1) Anak tetap bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah meski tanpa media visual seperti video, gambar, atau flashcard.	<input type="checkbox"/>		Meskipun tanpa dukungan media visual, anak tetap menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan membedakan huruf hijaiyah secara konsisten melalui pembelajaran langsung.
	2) Anak kurang semangat belajar huruf hijaiyah karena hanyamenggunakan buku Iqro tanpa media pendukung lain.		<input type="checkbox"/>	Meskipun pembelajaran hanya menggunakan buku Iqro, anak tetap antusias dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar huruf hijaiyah tanpa terlihat kehilangan minat.

	c. Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal		
	1) Anak terbiasa belajar huruf hijaiyah tanpa irama murottal.	<input type="checkbox"/>	Anak terlihat sudah biasa belajar huruf hijaiyah secara langsung tanpa menggunakan irama murottal, namun tetap dapat mengikuti pelafalan dengan baik sesuai bimbingan guru.
	2) Anak bisa melafalkan huruf hijaiyah dengan jelas, tapi belum mengenal irama murottal.	<input type="checkbox"/>	Anak terlihat dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan jelas, meskipun belum mengenal atau menggunakan irama murottal dalam bacaannya.
	d. Anak kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran		
	1) Anak belum mengenal nama huruf hijaiyah dengan jelas karena tidak dijelaskan di awal.	<input type="checkbox"/>	Melalui penjelasan langsung di awal pembelajaran, anak terlihat sudah mampu mengenali nama-nama huruf hijaiyah dengan cukup baik dan menunjukkan pemahaman yang jelas terhadap setiap huruf.
	2) Anak kurang termotivasi dan sulit mengingat huruf hijaiyah karena tidak ikut kegiatan seperti menyusun huruf, bernyanyi, atau bermain tebak huruf.	<input type="checkbox"/>	Meskipun tidak terlibat dalam kegiatan interaktif seperti permainan atau nyanyian, anak tetap menunjukkan motivasi belajar dan daya ingat yang baik terhadap huruf hijaiyah, berkat metode pengajaran yang terarah dan berkesinambungan dari guru.
3.	Kelebihan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 TK Insan Mulia Sintang		
	a. Materi yang diajarkan langsung disebut hurufnya tanpa dieja terlebih dahulu		

	1) Anak bisa menyebutkan nama huruf hijaiyah seperti 'Alif', 'Ba', 'Ta' tanpa perlu mengeja dulu.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengenal huruf hijaiyah dengan lancar menyebutkan nama-namanya huruf secara spontan tanpa perlu mengeja.
	2) Anak bisa mengenali dan menyebut huruf hijaiyah meski belum diajarkan mengeja dengan harakat seperti fathah, kasrah, atau dhammah.	<input type="checkbox"/>		Anak dapat dengan lancar mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah walaupun belum diberikan pelajaran mengenai pengejaan harakat seperti fathah, kasrah, atau dhammah.
b. Materi yang diajarkan sangat praktis dan lengkap				
	1) Anak mudah mengikuti kegiatan karena arahan guru sesuai dengan pemahamannya.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat dengan cepat memahami arahan guru dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian.
	2) Anak lebih cepat memahami pelajaran karena mendapat contoh dan penjelasan dari guru setiap kali belajar hal baru.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan pemahaman yang lebih cepat terhadap materi baru berkat contoh dan penjelasan langsung dari guru saat proses pembelajaran.
c. Materi yang diajarkan berurutan				
	1) Anak bisa mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah sesuai tahapan per jilid dalam metode Iqro.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah secara bertahap sesuai dengan tahapan tiap jilid dalam metode Iqro, meskipun masih di Iqro 3.
	2) Anak mampu memahami materi pembelajaran huruf hijaiyah secara sistematis dan berurutan.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan kemampuan memahami materi huruf hijaiyah secara sistematis dan mengikuti urutan pembelajaran dengan baik.

d. Menggunakan sistem asistensi			
	1) Anak merasa lebih percaya diri dan terlibat aktif karena diberi kesempatan untuk membantu teman sekelas yang membutuhkan.		<input type="checkbox"/> Anak belum diberikan kesempatan untuk membantu teman karena guru mempertimbangkan bahwa pengajaran oleh teman sebaya kurang efektif, sehingga peran guru tetap menjadi fokus utama.
	2) Anak menunjukkan semangat belajar setelah mendapat dorongan positif dari guru untuk menjadi asisten temannya.		<input type="checkbox"/> Anak belum terlihat berperan sebagai asisten karena guru belum mendorong siswa untuk mengambil peran tersebut, mengingat tantangan dalam mengajar teman sebaya.

Lembar Hasil Observasi Siswa

Identitas

Kegiatan	: Pengamatan
Hari/Tanggal	: Rabu, 28 Mei 2025
Subjek Penelitian	: Siswa Kelompok B2
Siswa/Iqro	: NMD/4
Tempat	: TK Insan Mulia Sintang

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- a. Observasi dilakukan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- b. Selama melakukan observasi penulis berusaha mencetak dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu tenaga dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal-hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi di lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Karakteristik metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 di TK Insan Mulia Sintang			
	a. Bacaan Langsung			
	1) Anak mampu menirukan bacaan huruf hijaiyah yang dicontohkan guru secara langsung tanpa mengeja.	<input type="checkbox"/>		Saat guru membacakan huruf hijaiyah dari Iqro 4, anak langsung menirukan dengan lancar tanpa mengeja. Pelafalannya jelas dan mengikuti contoh guru dengan baik.
	2) Anak mampu mengenali dan membedakan huruf hijaiyah berdasarkan intonasi dan artikulasi yang disampaikan guru.	<input type="checkbox"/>		Anak tampak mampu membedakan setiap huruf hijaiyah yang diucapkan guru. Ia merespons dengan benar sesuai intonasi dan artikulasi

				yang diberikan, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap bentuk dan bunyi huruf.
b. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)				
	1) Anak mampu belajar secara aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.	<input type="checkbox"/>		Anak tampak aktif mengikuti kegiatan dan mampu menyelesaikan tugas tanpa banyak bergantung pada bantuan guru.
	2) Anak berusaha mencoba menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan sendiri sebelum meminta bantuan guru.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas dan mencoba menjawab sendiri sebelum meminta bantuan guru.
c. Privat				
	1) Anak berani maju untuk membaca huruf hijaiyah secara langsung ketika dipanggil oleh guru.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan keberanian dan kesiapan dalam membaca huruf hijaiyah secara langsung di depan kelas saat diminta oleh guru.
	2) Anak berusaha menyelesaikan bagiannya dalam kegiatan pembelajaran sebelum giliran berpindah ke teman lain.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat menunjukkan tanggung jawab dan fokus dalam menyelesaikan tugas pembelajaran sebelum menyerahkan giliran kepada teman berikutnya.
d. Modul				
	1) Anak mencapai target pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya.	<input type="checkbox"/>		Anak mampu menyelesaikan tugas sesuai harapan, menunjukkan pencapaian yang sejalan dengan tingkat kemampuannya.
	2) Anak menunjukkan kecepatan dalam belajar	<input type="checkbox"/>		Anak tampak belajar dengan tempo yang sesuai dan mampu

	dan menyelesaikan materi Iqro sesuai dengan kemampuan masing-masing.			menyelesaikan materi Iqro secara bertahap sesuai dengan kemampuan individualnya.
e. Asistensi				
	1) Anak yang telah mencapai jilid 4 ke atas menunjukkan kesiapan dan kemampuan untuk membantu teman dalam pembelajaran.		<input type="checkbox"/>	Anak belum membantu teman dalam pembelajaran karena metode belajar bersama belum diterapkan oleh guru untuk mencegah kesulitan saat anak mengajar teman sebaya.
	2) Anak mampu mengikuti pengarahannya dengan baik sebelum memulai kegiatan sebagai asisten.		<input type="checkbox"/>	Anak terlihat belum berperan sebagai asisten pembelajaran mengaji karena guru belum menerapkan sistem asistensi.
f. Praktis				
	1) Anak mampu membaca huruf dengan benar meskipun tanpa penjelasan tentang istilah tajwid seperti "ikhfa", "idgham", atau "qalqalah".	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat dapat membaca huruf dengan tepat meskipun belum menerima penjelasan mengenai istilah tajwid tertentu.
	2) Anak mampu menirukan pengucapan huruf yang diberikan oleh guru dengan benar.	<input type="checkbox"/>		Anak dapat menirukan pengucapan huruf dari guru secara akurat dan tepat.
g. Sistematis				
	1) Anak mampu mengikuti materi pembelajaran dari dasar dengan urutan yang jelas tanpa merasa kebingungan.	<input type="checkbox"/>		Anak mengikuti materi pembelajaran secara sistematis dan jelas, tanpa menunjukkan tanda-tanda kebingungan.
	2) Anak mampu membaca secara bertahap, mulai dari satu huruf, dua huruf yang dirangkai,	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat membaca secara berurutan, mulai dari satu huruf, rangkaian dua huruf, hingga membentuk suku kata

	hingga membentuk suku kata dan kalimat bermakna.			dan kalimat yang bermakna.
h. Variatif				
	1) Anak menunjukkan antusiasme dan perhatian yang tinggi ketika melihat jilid-jilid Iqro yang berwarna cerah sebelum memulai pembelajaran.		<input type="checkbox"/>	Anak belum menunjukkan antusiasme terhadap jilid Iqro berwarna karena guru menggunakan buku Iqro yang tidak berwarna.
	2) Anak tetap merasa semangat dan termotivasi untuk belajar meskipun belum naik jilid.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan semangat dan motivasi yang konsisten dalam belajar walaupun belum beralih ke jilid berikutnya.
i. Komunikatif				
	1) Anak mampu memahami petunjuk yang dibacakan dengan intonasi yang menyenangkan dan mudah dipahami.	<input type="checkbox"/>		Anak dapat memahami petunjuk yang disampaikan dengan intonasi guru yang menarik dan mudah dipahami.
	2) Anak menunjukkan perhatian penuh dan fokus saat mendengarkan arahan yang disampaikan dengan ekspresi wajah dan suara yang menarik.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat fokus dan memperhatikan dengan serius saat mendengarkan arahan yang disampaikan dengan ekspresi dan intonasi yang menarik.
j. Fleksibel				
	1) Anak mampu memahami bahasa yang digunakan oleh guru, yang sederhana dan mudah dimengerti.	<input type="checkbox"/>		Anak dapat menangkap dan memahami penjelasan guru yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan jelas.
	2) Anak yang lebih maju mampu membantu teman yang masih berada di		<input type="checkbox"/>	Anak belum berkesempatan membantu teman di jilid 1 karena guru belum menerapkan

	jilid 1 dengan penuh kesabaran dan pengertian.			sistem pendampingan siswa.
2.	Kekurangan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 TK Insan Mulia Sintang			
	a. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini			
	1) Anak belum paham tajwid karena belum dijelaskan oleh guru.	<input type="checkbox"/>		Anak belum memahami konsep tajwid karena materi tersebut belum diberikan penjelasan oleh guru.
	2) Anak belum terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid.	<input type="checkbox"/>		Anak masih dalam tahap belajar dan belum terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.
	b. Tidak ada media belajar			
	1) Anak tetap bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah meski tanpa media visual seperti video, gambar, atau flashcard.	<input type="checkbox"/>		Anak mampu mengenali dan membedakan huruf hijaiyah secara langsung tanpa bantuan media visual seperti video, gambar, atau flashcard.
	2) Anak kurang semangat belajar huruf hijaiyah karena hanyamenggunakan buku Iqro tanpa media pendukung lain.		<input type="checkbox"/>	Walaupun hanya menggunakan buku Iqro, anak tetap antusias dan aktif mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah tanpa kehilangan minat.
	c. Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal			
	1) Anak terbiasa belajar huruf hijaiyah tanpa irama murottal.	<input type="checkbox"/>		Anak sudah terbiasa mempelajari huruf hijaiyah tanpa menggunakan irama murottal.
	2) Anak bisa melafalkan huruf hijaiyah dengan jelas, tapi belum mengenal irama	<input type="checkbox"/>		Anak mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan jelas, meskipun belum familiar dengan irama murottal.

	murottal.			
	d. Anak kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran			
	1) Anak belum mengenal nama huruf hijaiyah dengan jelas karena tidak dijelaskan di awal.		<input type="checkbox"/>	Setelah penjelasan awal pembelajaran, anak terlihat mampu mengenali nama huruf hijaiyah dengan baik dan menunjukkan pemahaman yang jelas.
	2) Anak kurang termotivasi dan sulit mengingat huruf hijaiyah karena tidak ikut kegiatan seperti menyusun huruf, bernyanyi, atau bermain tebak huruf.		<input type="checkbox"/>	Walaupun tanpa kegiatan interaktif, anak tetap termotivasi dan mampu mengingat huruf hijaiyah dengan baik berkat metode pengajaran guru yang terstruktur.
3.	Kelebihan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 TK Insan Mulia Sintang			
	a. Materi yang diajarkan langsung disebut hurufnya tanpa dieja terlebih dahulu			
	1) Anak bisa menyebutkan nama huruf hijaiyah seperti 'Alif', 'Ba', 'Ta' tanpa perlu mengeja dulu.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan baik secara langsung tanpa harus mengeja atau mengulang terlebih dahulu. Hal ini menandakan pemahaman yang cukup kuat terhadap bentuk dan nama huruf hijaiyah, serta kemampuan mengingat yang baik dalam proses belajar.
	2) Anak bisa mengenali dan menyebut huruf hijaiyah meski belum diajarkan mengeja dengan harakat seperti fathah, kasrah, atau dhammah.	<input type="checkbox"/>		Anak mampu menyebut dan mengenali huruf hijaiyah meskipun belum belajar penggunaan harakat fathah, kasrah, dan dhammah.

b. Materi yang diajarkan sangat praktis dan lengkap			
1) Anak mudah mengikuti kegiatan karena arahan guru sesuai dengan pemahamannya.	<input type="checkbox"/>		Anak cepat menangkap arahan guru dan mengikuti pembelajaran dengan fokus penuh.
2) Anak lebih cepat memahami pelajaran karena mendapat contoh dan penjelasan dari guru setiap kali belajar hal baru.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan pemahaman yang lebih cepat berkat contoh dan penjelasan langsung dari guru setiap kali mempelajari materi baru.
c. Materi yang diajarkan berurutan			
1) Anak bisa mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah sesuai tahapan per jilid dalam metode Iqro.	<input type="checkbox"/>		Anak mengikuti proses pembelajaran huruf hijaiyah secara sistematis sesuai dengan tingkat jilid pada metode Iqro.
2) Anak mampu memahami materi pembelajaran huruf hijaiyah secara sistematis dan berurutan.	<input type="checkbox"/>		Anak tampak mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah dengan baik dan runtut. Ia mampu memahami materi secara bertahap sesuai urutan yang diajarkan, menunjukkan fokus dan pemahaman yang jelas selama proses belajar.
d. Menggunakan sistem asistensi			
1) Anak merasa lebih percaya diri dan terlibat aktif karena diberi kesempatan untuk membantu teman sekelas yang membutuhkan.		<input type="checkbox"/>	Anak belum dilibatkan dalam membantu teman karena guru menilai pengajaran oleh teman sebaya belum efektif, sehingga guru tetap memegang peran utama dalam proses belajar.
2) Anak menunjukkan semangat belajar setelah mendapat dorongan positif dari guru untuk menjadi asisten temannya.		<input type="checkbox"/>	Anak belum berperan sebagai asisten karena guru belum menginisiasi peran tersebut, mengingat kendala dalam pembelajaran antar teman sebaya.

Lembar Hasil Observasi Siswa

Identitas

Kegiatan : Pengamatan
Hari/Tanggal : Senin, 2 Juni 2025
Subjek Penelitian : Siswa Kelompok B2
Siswa/Iqro : YAA/5
Tempat : TK Insan Mulia Sintang

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- a. Observasi dilakukan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- b. Selama melakukan observasi penulis berusaha mencetak dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu tenaga dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal-hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi di lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Karakteristik metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 di TK Insan Mulia Sintang			
	a. Bacaan Langsung			
	1) Anak mampu menirukan bacaan huruf hijaiyah yang dicontohkan guru secara langsung tanpa mengeja.	<input type="checkbox"/>		Anak mampu menirukan bacaan huruf hijaiyah yang dicontohkan guru secara langsung tanpa harus mengeja. Responnya cepat dan tepat, menunjukkan pemahaman yang baik serta kemampuan auditori yang kuat.
	2) Anak mampu mengenali dan membedakan huruf hijaiyah berdasarkan intonasi dan artikulasi	<input type="checkbox"/>		Anak tampak mampu mengenali dan membedakan huruf hijaiyah berdasarkan intonasi dan artikulasi yang

	yang disampaikan guru.			disampaikan guru. Saat guru mengucapkan huruf dengan pelafalan berbeda, siswa dapat merespons dengan tepat, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap karakter bunyi tiap huruf.
b. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)				
	1) Anak mampu belajar secara aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat antusias dan terlibat aktif selama proses pembelajaran, serta tampak mampu mengikuti arahan guru, mengerjakan tugas dengan inisiatif sendiri, serta tidak terlalu bergantung pada bantuan.
	2) Anak berusaha mencoba menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan sendiri sebelum meminta bantuan guru.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas dan menjawab pertanyaan tanpa langsung meminta bantuan guru dan tampak berpikir terlebih dahulu dan berusaha memahami instruksi secara mandiri.
c. Privat				
	1) Anak berani maju untuk membaca huruf hijaiyah secara langsung ketika dipanggil oleh guru.	<input type="checkbox"/>		Saat dipanggil oleh guru, siswa tampak percaya diri dan langsung maju ke depan kelas. Ia berani membaca huruf hijaiyah secara langsung tanpa ragu, menunjukkan kesiapan dan keberanian dalam mengikuti kegiatan.
	2) Anak berusaha menyelesaikan bagiannya dalam kegiatan pembelajaran sebelum giliran	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran dengan berusaha menyelesaikan bagiannya terlebih dahulu sebelum

	berpindah ke teman lain.			memberikan giliran kepada teman lain. Ia tampak fokus dan tidak tergesa-gesa, menandakan keseriusan dalam mengikuti proses belajar.
	d. Modul			
	1) Anak mencapai target pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan kemajuan yang konsisten dengan kemampuan dirinya. Ia berhasil menyelesaikan target pembelajaran yang ditetapkan dengan baik, menandakan pemahaman yang matang dan proses belajar yang efektif.
	2) Anak menunjukkan kecepatan dalam belajar dan menyelesaikan materi Iqro sesuai dengan kemampuan masing-masing.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan kecepatan belajar yang baik dan mampu menyelesaikan materi Iqro 5 sesuai dengan kemampuannya. Ia terlihat antusias dan cepat memahami bimbingan dari guru.
	e. Asistensi			
	1) Anak yang telah mencapai jilid 4 ke atas menunjukkan kesiapan dan kemampuan untuk membantu teman dalam pembelajaran.		<input type="checkbox"/>	Meskipun anak telah mencapai jilid 4 ke atas, ia belum berperan dalam membantu teman dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru tidak menerapkan sistem asistensi
	2) Anak mampu mengikuti pengarahannya dengan baik sebelum memulai kegiatan sebagai asisten.		<input type="checkbox"/>	Meskipun anak telah berada di jilid 5, ia belum terlibat dalam peran sebagai asisten. Hal ini bukan karena kurangnya kemampuan, tetapi karena sistem asistensi tidak diterapkan.
	f. Praktis			
	1) Anak mampu membaca huruf dengan benar	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat dapat membaca huruf dengan tepat meskipun

	meskipun tanpa penjelasan tentang istilah tajwid seperti "ikhfa", "idgham", atau "qalqalah".			belum menerima penjelasan mengenai istilah tajwid tertentu.
	2) Anak mampu menirukan pengucapan huruf yang diberikan oleh guru dengan benar.	<input type="checkbox"/>		Anak dengan penuh percaya diri membaca huruf demi huruf dengan lancar, meski belum mengenal istilah tajwid. Fokusnya yang kuat membuat ia mampu mengikuti guru dengan sangat baik.
g. Sistematis				
	1) Anak mampu mengikuti materi pembelajaran dari dasar dengan urutan yang jelas tanpa merasa kebingungan.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mudah mengikuti materi pembelajaran dari dasar, berjalan sesuai urutan tanpa terlihat kebingungan sama sekali.
	2) Anak mampu membaca secara bertahap, mulai dari satu huruf, dua huruf yang dirangkai, hingga membentuk suku kata dan kalimat bermakna.	<input type="checkbox"/>		Anak tampak mahir melewati setiap tahap membaca, mulai dari mengenali satu huruf, merangkai dua huruf, hingga menyusun suku kata dan kalimat yang bermakna dengan percaya diri dan lancar.
h. Variatif				
	1) Anak menunjukkan antusiasme dan perhatian yang tinggi ketika melihat jilid-jilid Iqro yang berwarna cerah sebelum memulai pembelajaran.		<input type="checkbox"/>	Anak belum menunjukkan antusiasme khusus terhadap jilid Iqro karena buku yang digunakan berwarna sederhana, bukan jilid berwarna cerah. Meski begitu, anak tetap fokus saat pembelajaran dimulai.
	2) Anak tetap merasa semangat dan termotivasi untuk belajar meskipun belum naik jilid.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat tetap semangat dan termotivasi belajar meskipun belum naik jilid. Ia menunjukkan tekad kuat untuk terus menguasai materi dengan

				baik.
	i. Komunikatif			
	1) Anak mampu memahami petunjuk yang dibacakan dengan intonasi yang menyenangkan dan mudah dipahami.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu memahami petunjuk yang dibacakan dengan intonasi yang ceria dan jelas, sehingga mudah diikuti dalam proses belajar.
	2) Anak menunjukkan perhatian penuh dan fokus saat mendengarkan arahan yang disampaikan dengan ekspresi wajah dan suara yang menarik.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan perhatian penuh dan fokus, dengan ekspresi wajah serius dan suara yang jelas saat mendengarkan arahan, menandakan ketertarikan yang tinggi pada pembelajaran.
	j. Fleksibel			
	1) Anak mampu memahami bahasa yang digunakan oleh guru, yang sederhana dan mudah dimengerti.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu memahami bahasa yang digunakan guru dengan baik karena penyampaiannya sederhana dan mudah dimengerti, sehingga proses pembelajaran berlangsung lancar.
	2) Anak yang lebih maju mampu membantu teman yang masih berada di jilid 1 dengan penuh kesabaran dan pengertian.		<input type="checkbox"/>	Anak yang lebih maju belum menunjukkan kemampuan membantu teman yang masih berada di jilid 1, dikarenakan belum diterapkan sistem asistensi dalam pembelajaran.
2.	Kekurangan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 TK Insan Mulia Sintang			
	a. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini			
	1) Anak belum paham tajwid karena belum dijelaskan oleh guru.	<input type="checkbox"/>		Anak belum memahami tajwid karena guru belum memberikan penjelasan secara khusus. Saat membaca, anak

				fokus pada kelancaran bacaan tanpa memperhatikan hukum tajwid.
	2) Anak belum terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid.	<input type="checkbox"/>		Anak belum terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid. Pelafalan masih terdengar umum tanpa memperhatikan makhraj dan sifat huruf, karena belum dibiasakan dalam pembelajaran sehari-hari.
b. Tidak ada media belajar				
	1) Anak tetap bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah meski tanpa media visual seperti video, gambar, atau flashcard.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengenali dan membedakan huruf hijaiyah, bahkan tanpa bantuan media visual. Hal ini menggambarkan bahwa daya ingat dan pemahaman dasar anak terhadap bentuk huruf sudah terbentuk dengan kuat melalui pembiasaan dan latihan langsung.
	2) Anak kurang semangat belajar huruf hijaiyah karena hanyamenggunakan buku Iqro tanpa media pendukung lain.		<input type="checkbox"/>	Meskipun hanya menggunakan buku Iqro, anak tetap antusias dan aktif belajar. Ia tampak bersemangat mengenal huruf hijaiyah tanpa terlihat bosan atau kehilangan minat.
c. Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal				
	1) Anak terbiasa belajar huruf hijaiyah tanpa irama murottal.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat sudah terbiasa belajar huruf hijaiyah tanpa irama murottal, namun tetap mampu mengikuti pelajaran dengan penuh konsentrasi dan antusiasme.
	2) Anak bisa melafalkan	<input type="checkbox"/>		Anak mampu melafalkan huruf

	huruf hijaiyah dengan jelas, tapi belum mengenal irama murottal.			hijaiyah dengan jelas dan lancar, meskipun belum mengenal irama murottal dalam pembelajaran.
	d. Anak kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran			
	1) Anak belum mengenal nama huruf hijaiyah dengan jelas karena tidak dijelaskan di awal.		<input type="checkbox"/>	Anak tampak fokus dan langsung mampu mengenali nama huruf hijaiyah dengan baik serta menunjukkan pemahaman yang jelas.
	2) Anak kurang termotivasi dan sulit mengingat huruf hijaiyah karena tidak ikut kegiatan seperti menyusun huruf, bernyanyi, atau bermain tebak huruf.		<input type="checkbox"/>	Walaupun tanpa kegiatan interaktif, anak tetap termotivasi dan mampu mengingat huruf hijaiyah dengan baik berkat metode pengajaran guru yang terstruktur.
3.	Kelebihan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 TK Insan Mulia Sintang			
	a. Materi yang diajarkan langsung disebut hurufnya tanpa dieja terlebih dahulu			
	1) Anak bisa menyebutkan nama huruf hijaiyah seperti 'Alif', 'Ba', 'Ta' tanpa perlu mengeja dulu.		<input type="checkbox"/>	Anak terlihat percaya diri menyebutkan nama huruf hijaiyah seperti 'Alif', 'Ba', dan 'Ta' secara langsung, tanpa harus mengeja terlebih dahulu, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap huruf-huruf tersebut.
	2) Anak bisa mengenali dan menyebut huruf hijaiyah meski belum diajarkan mengeja dengan harakat seperti fathah, kasrah, atau dhammah.		<input type="checkbox"/>	Anak terlihat sudah bisa mengenali dan menyebut huruf hijaiyah dengan lancar, walaupun belum mulai belajar cara mengeja dengan harakat seperti fathah, kasrah, dan dhammah.
	b. Materi yang diajarkan sangat praktis dan lengkap			

	1) Anak mudah mengikuti kegiatan karena arahan guru sesuai dengan pemahamannya.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu mengikuti kegiatan dengan lancar karena arahan guru disampaikan secara jelas dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak.
	2) Anak lebih cepat memahami pelajaran karena mendapat contoh dan penjelasan dari guru setiap kali belajar hal baru.	<input type="checkbox"/>		Anak mampu menangkap materi baru dengan cepat karena guru selalu memberikan contoh konkret dan penjelasan langsung yang memudahkan pemahaman.
c. Materi yang diajarkan berurutan				
	1) Anak bisa mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah sesuai tahapan per jilid dalam metode Iqro.	<input type="checkbox"/>		Anak dengan konsisten mengikuti proses pembelajaran huruf hijaiyah secara sistematis, menyesuaikan langkah demi langkah sesuai tingkatan jilid dalam metode Iqro, sehingga memudahkan pemahaman dan penguasaan materi secara bertahap.
	2) Anak mampu memahami materi pembelajaran huruf hijaiyah secara sistematis dan berurutan.	<input type="checkbox"/>		Selama pembelajaran, anak mengikuti materi huruf hijaiyah secara teratur dan bertahap, menunjukkan fokus serta pemahaman yang baik sepanjang proses pembelajaran.
d. Menggunakan sistem asistensi				
	1) Anak merasa lebih percaya diri dan terlibat aktif karena diberi kesempatan untuk membantu teman sekelas yang membutuhkan.		<input type="checkbox"/>	Anak belum dilibatkan membantu teman karena guru menilai system tersebut belum efektif, sehingga guru tetap memimpin proses belajar.
	2) Anak menunjukkan semangat belajar setelah		<input type="checkbox"/>	Anak belum diberi kesempatan berperan sebagai asisten karena

	mendapat dorongan positif dari guru untuk menjadi asisten temannya.			guru mempertimbangkan kendala yang muncul dalam metode pembelajaran antar teman sebaya, sehingga peran tersebut belum diimplementasikan.
--	---	--	--	--

Lembar Hasil Observasi Siswa

Identitas

Kegiatan : Pengamatan
Hari/Tanggal : Senin, 2 Juni 2025
Subjek Penelitian : Siswa Kelompok B2
Siswa/Iqro : EQKS/4
Tempat : TK Insan Mulia Sintang

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- a. Observasi dilakukan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- b. Selama melakukan observasi penulis berusaha mencetak dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu tenaga dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal-hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi di lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Karakteristik metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 di TK Insan Mulia Sintang			
	a. Bacaan Langsung			
	1) Anak mampu menirukan bacaan huruf hijaiyah yang dicontohkan guru secara langsung tanpa mengeja.	<input type="checkbox"/>		Anak dapat mengikuti bacaan huruf hijaiyah yang dicontohkan guru secara langsung dengan lancar, tanpa perlu mengeja terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa anak sudah memahami dan menyimak dengan baik.
	2) Anak mampu mengenali dan membedakan huruf hijaiyah berdasarkan intonasi dan artikulasi	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat dapat mengenali dan membedakan huruf hijaiyah dengan baik melalui intonasi dan cara pengucapan

	yang disampaikan guru.			yang dicontohkan guru, menunjukkan kepekaan dalam mendengar serta pemahaman yang berkembang.
b. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)				
	1) Anak mampu belajar secara aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat aktif dan mandiri selama proses pembelajaran, mampu mengikuti kegiatan dengan inisiatif sendiri tanpa selalu bergantung pada arahan guru.
	2) Anak berusaha mencoba menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan sendiri sebelum meminta bantuan guru.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan kemandirian dan keaktifan dalam pembelajaran, serta mampu mengikuti instruksi secara mandiri dengan sedikit bimbingan.
c. Privat				
	1) Anak berani maju untuk membaca huruf hijaiyah secara langsung ketika dipanggil oleh guru.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan keberanian dengan maju membaca huruf hijaiyah secara langsung saat dipanggil oleh guru, menandakan rasa percaya diri yang baik.
	2) Anak berusaha menyelesaikan bagiannya dalam kegiatan pembelajaran sebelum giliran berpindah ke teman lain.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran dengan menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu sebelum memberikan giliran kepada teman. Ia tampak tenang, fokus, dan serius dalam mengikuti setiap langkah kegiatan.
d. Modul				
	1) Anak mencapai target pembelajaran sesuai dengan tingkat	<input type="checkbox"/>		Anak memperlihatkan kemajuan yang stabil seiring kemampuan yang dimilikinya.

	kemampuannya.			Penyelesaian target pembelajaran dengan baik menunjukkan pemahaman yang matang serta dedikasi dalam menjalani proses belajar.
	2) Anak menunjukkan kecepatan dalam belajar dan menyelesaikan materi Iqro sesuai dengan kemampuan masing-masing.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan kecepatan dan ketepatan dalam mempelajari serta menyelesaikan materi Iqro sesuai dengan kemampuan individunya, menandakan proses belajar yang efektif dan fokus.
e. Asistensi				
	1) Anak yang telah mencapai jilid 4 ke atas menunjukkan kesiapan dan kemampuan untuk membantu teman dalam pembelajaran.		<input type="checkbox"/>	Meski anak telah sampai pada jilid 4, peranannya dalam membantu teman selama proses pembelajaran belum terlihat, karena sistem asistensi belum diterapkan oleh guru.
	2) Anak mampu mengikuti pengarahan dengan baik sebelum memulai kegiatan sebagai asisten.		<input type="checkbox"/>	Anak belum menunjukkan kemampuan mengikuti pengarahan sebagai asisten karena guru belum menerapkan sistem asistensi dalam kegiatan belajar mengaji.
f. Praktis				
	1) Anak mampu membaca huruf dengan benar meskipun tanpa penjelasan tentang istilah tajwid seperti "ikhfa", "idgham", atau "qalqalah".	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu membaca huruf hijaiyah dengan benar meskipun belum mempelajari istilah tajwid seperti 'ikhfa', 'idgham', dan 'qalqalah', menunjukkan penguasaan dasar bacaan yang baik.
	2) Anak mampu menirukan pengucapan huruf yang diberikan oleh guru	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu membaca huruf-huruf dengan lancar dan penuh keyakinan saat belajar

	dengan benar.			mengaji, meskipun belum memahami istilah tajwid. Konsentrasi yang tinggi memungkinkannya mengikuti arahan guru dengan baik.
g. Sistematis				
	1) Anak mampu mengikuti materi pembelajaran dari dasar dengan urutan yang jelas tanpa merasa kebingungan.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mudah mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir. Mereka tidak terlihat bingung sama sekali, menandakan mereka cepat menangkap dan fokus saat belajar.
	2) Anak mampu membaca secara bertahap, mulai dari satu huruf, dua huruf yang dirangkai, hingga membentuk suku kata dan kalimat bermakna.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan kemajuan mengaji Iqro yang terstruktur, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, kemudian lancar menyambungkan huruf menjadi rangkaian, hingga akhirnya mampu membaca suku kata dan kalimat dalam buku Iqro dengan pemahaman yang baik.
h. Variatif				
	1) Anak menunjukkan antusiasme dan perhatian yang tinggi ketika melihat jilid-jilid Iqro yang berwarna cerah sebelum memulai pembelajaran.		<input type="checkbox"/>	Meskipun buku Iqro yang digunakan sederhana dan tidak berwarna-warni, anak tetap menunjukkan antusiasme yang tinggi saat pembelajaran dimulai. Ini memperlihatkan bahwa daya tariknya terhadap proses belajar mengaji lebih besar daripada tampilan fisik bukunya.
	2) Anak tetap merasa semangat dan termotivasi untuk belajar meskipun belum naik	<input type="checkbox"/>		Anak tetap menunjukkan semangat dan motivasi yang tinggi dalam belajar, meskipun belum naik jilid. Hal ini

	jilid.			mencerminkan sikap positif dan keinginan yang kuat untuk terus berkembang.
	i. Komunikatif			
	1) Anak mampu memahami petunjuk yang dibacakan dengan intonasi yang menyenangkan dan mudah dipahami.	<input type="checkbox"/>		Anak mampu memahami petunjuk yang dibacakan dengan intonasi menyenangkan, mencerminkan keterampilan menyerap informasi yang baik.
	2) Anak menunjukkan perhatian penuh dan fokus saat mendengarkan arahan yang disampaikan dengan ekspresi wajah dan suara yang menarik.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan perhatian penuh dan fokus saat mendengarkan arahan yang disampaikan dengan ekspresi wajah dan suara yang menarik. Hal ini mencerminkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran.
	j. Fleksibel			
	1) Anak mampu memahami bahasa yang digunakan oleh guru, yang sederhana dan mudah dimengerti.	<input type="checkbox"/>		Anak merespons dengan baik bahasa pengantar yang digunakan guru, ditandai dengan pemahaman yang tepat terhadap instruksi sederhana yang diberikan. Interaksi ini memperlihatkan kemampuan anak dalam mengikuti alur pembelajaran dengan baik.
	2) Anak yang lebih maju mampu membantu teman yang masih berada di jilid 1 dengan penuh kesabaran dan pengertian.		<input type="checkbox"/>	Anak yang lebih maju belum menunjukkan keinginan untuk membantu teman-teman di jilid 1, karena guru belum menerapkan sistem asistensi yang dapat mendorong interaksi dan kolaborasi di antara siswa.

2.	Kekurangan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 TK Insan Mulia Sintang		
	a. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini		
	1) Anak belum paham tajwid karena belum dijelaskan oleh guru.	<input type="checkbox"/>	Anak belum memahami tajwid karena guru belum memberikan penjelasan mengenai hal tersebut, mengingat metode Iqro yang digunakan lebih menekankan pada pengenalan huruf dan dasar-dasar membaca.
	2) Anak belum terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid.	<input type="checkbox"/>	Anak belum terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid, sehingga pelafalannya terdengar umum dan kurang memperhatikan makhraj serta sifat huruf, mungkin karena kurangnya kebiasaan dalam pembelajaran sehari-hari.
	b. Tidak ada media belajar		
	1) Anak tetap bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah meski tanpa media visual seperti video, gambar, atau flashcard.	<input type="checkbox"/>	Anak menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengenali dan membedakan huruf hijaiyah tanpa media visual. Ini mencerminkan pemahaman yang kuat yang diperoleh melalui latihan lisan dan interaksi langsung.
	2) Anak kurang semangat belajar huruf hijaiyah karena hanyamenggunakan buku Iqro tanpa media pendukung lain.	<input type="checkbox"/>	Meskipun hanya menggunakan buku Iqro, anak menunjukkan semangat dan keterlibatan yang tinggi dalam proses belajar. Ia tampak antusias mengenal huruf hijaiyah dan tidak menunjukkan tanda-tanda kebosanan atau kehilangan minat.

c. Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal			
1) Anak terbiasa belajar huruf hijaiyah tanpa irama murottal.	<input type="checkbox"/>		Meski tanpa iringan murottal, anak justru mampu fokus lebih intens dalam mempelajari huruf hijaiyah. Tercermin dari ketekunannya yang alami dalam mengenal dan mempelajari setiap karakter huruf dengan penuh kesungguhan-menunjukkan gaya belajarnya yang mandiri dan efektif.
2) Anak bisa melafalkan huruf hijaiyah dengan jelas, tapi belum mengenal irama murottal.	<input type="checkbox"/>		Anak mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan jelas, meskipun ia belum mengenal irama murottal. Keterampilan ini menunjukkan bahwa anak memiliki penguasaan yang baik terhadap pengucapan huruf-huruf tersebut, meski masih dalam tahap awal pembelajaran.
d. Anak kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran			
1) Anak belum mengenal nama huruf hijaiyah dengan jelas karena tidak dijelaskan di awal.	<input type="checkbox"/>		Anak mampu mengenali dan menyebutkan nama-nama huruf hijaiyah dengan tepat, menunjukkan bahwa ia telah memahami materi dengan baik, karena guru telah menjelaskan huruf hijaiyah di awal pembelajaran dengan jelas.
2) Anak kurang termotivasi dan sulit mengingat huruf hijaiyah karena tidak ikut kegiatan seperti menyusun huruf, bernyanyi, atau bermain tebak huruf.	<input type="checkbox"/>		Anak tetap termotivasi dalam belajar huruf hijaiyah meskipun tidak mengikuti semua kegiatan seperti menyusun huruf atau bernyanyi. Ia aktif menyimak, mengikuti arahan guru, dan

				mampu mengingat huruf dengan baik.
3.	Kelebihan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 TK Insan Mulia Sintang			
	a. Materi yang diajarkan langsung disebut hurufnya tanpa dieja terlebih dahulu			
	1) Anak bisa menyebutkan nama huruf hijaiyah seperti 'Alif', 'Ba', 'Ta' tanpa perlu mengeja dulu.	<input type="checkbox"/>		Tanpa perlu berpikir lama, anak langsung menyebut beberapa huruf hijaiyah seperti 'Alif', 'Ba', dan 'Ta' dengan percaya diri. Respons cepat dan spontan ini menunjukkan bahwa ia sudah cukup familiar dengan bentuk dan nama huruf.
	2) Anak bisa mengenali dan menyebut huruf hijaiyah meski belum diajarkan mengeja dengan harakat seperti fathah, kasrah, atau dhammah.	<input type="checkbox"/>		Anak dapat mengenali dan menyebut huruf hijaiyah meski belum diajarkan mengeja dengan harakat. Hal ini karena metode Iqro memang memulai pembelajaran huruf tanpa tanda baca terlebih dahulu, karena menggunakan sistem bacaan langsung.
	b. Materi yang diajarkan sangat praktis dan lengkap			
	1) Anak mudah mengikuti kegiatan karena arahan guru sesuai dengan pemahamannya.	<input type="checkbox"/>		Anak dengan mudah mengikuti setiap kegiatan karena instruksi dari guru disampaikan dengan cara yang mudah dipahami. Hal ini membuat anak merasa nyaman dan percaya diri saat belajar.
	2) Anak lebih cepat memahami pelajaran karena mendapat contoh dan penjelasan dari guru setiap kali belajar hal baru.	<input type="checkbox"/>		Anak tampak memperhatikan dengan seksama. Begitu guru memberikan contoh, anak langsung mencoba mengikuti dengan cepat dan tepat. menunjukkan bahwa penjelasan dan contoh dari guru sangat membantunya

				memahami pelajaran lebih cepat.
c. Materi yang diajarkan berurutan				
	1) Anak bisa mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah sesuai tahapan per jilid dalam metode Iqro.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat konsisten mengikuti setiap langkah secara teratur sesuai tahapan jilid dalam metode Iqro, sehingga pemahaman dan penguasaan materi berjalan secara bertahap.
	2) Anak mampu memahami materi pembelajaran huruf hijaiyah secara sistematis dan berurutan.	<input type="checkbox"/>		Anak tampak mampu menangkap materi huruf hijaiyah dengan baik karena prosesnya disusun secara sistematis dan berurutan. Hal ini memudahkan anak dalam memahami setiap langkah sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.
d. Menggunakan sistem asistensi				
	1) Anak merasa lebih percaya diri dan terlibat aktif karena diberi kesempatan untuk membantu teman sekelas yang membutuhkan.		<input type="checkbox"/>	Anak belum diberi kesempatan untuk membantu teman karena guru menilai metode tersebut belum efektif, sehingga guru masih memimpin jalannya proses pembelajaran secara langsung.
	2) Anak menunjukkan semangat belajar setelah mendapat dorongan positif dari guru untuk menjadi asisten temannya.		<input type="checkbox"/>	Anak belum mendapatkan peran sebagai asisten karena guru mempertimbangkan kendala dalam metode pembelajaran antar teman, sehingga peran ini belum diterapkan.

Lembar Hasil Observasi Siswa

Identitas

Kegiatan : Pengamatan
Hari/Tanggal : Senin, 2 Juni 2025
Subjek Penelitian : Siswa Kelompok B2
Siswa/Iqro : RHR/3
Tempat : TK Insan Mulia Sintang

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- a. Observasi dilakukan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- b. Selama melakukan observasi penulis berusaha mencetak dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu tenaga dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal-hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi di lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Karakteristik metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 di TK Insan Mulia Sintang			
	a. Bacaan Langsung			
	1) Anak mampu menirukan bacaan huruf hijaiyah yang dicontohkan guru secara langsung tanpa mengeja.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat agak pasif, tapi saat guru membacakan huruf hijaiyah, ia bisa menirukan dengan cukup baik tanpa harus mengeja dulu.
	2) Anak mampu mengenali dan membedakan huruf hijaiyah berdasarkan intonasi dan artikulasi yang disampaikan guru.	<input type="checkbox"/>		Anak sudah bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah dengan baik, terutama dari cara guru mengucapkan intonasi dan artikulasi yang jelas sangat membantunya memahami perbedaan tiap

				huruf.
b. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)				
	1) Anak mampu belajar secara aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.		<input type="checkbox"/>	Anak belum belajar secara aktif dan mandiri, karena masih bergantung pada arahan guru dan kurang inisiatif saat kegiatan berlangsung. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri atau masih terbiasa dengan bimbingan langsung dalam setiap kegiatan belajar.
	2) Anak berusaha mencoba menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan sendiri sebelum meminta bantuan guru.	<input type="checkbox"/>		Meskipun belum sepenuhnya mandiri dalam belajar, anak mulai menunjukkan usaha dengan mencoba menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan sendiri sebelum akhirnya meminta bantuan guru.
c. Privat				
	1) Anak berani maju untuk membaca huruf hijaiyah secara langsung ketika dipanggil oleh guru.		<input type="checkbox"/>	Anak belum berani maju membaca huruf hijaiyah saat dipanggil guru. Ia tampak masih malu dan ragu-ragu, kemungkinan karena sifatnya yang pendiam dan belum percaya diri.
	2) Anak berusaha menyelesaikan bagiannya dalam kegiatan pembelajaran sebelum giliran berpindah ke teman lain.	<input type="checkbox"/>		Meski cenderung pendiam dan belum berani tampil di depan, anak tetap berusaha menyelesaikan bagiannya dalam kegiatan pembelajaran sebelum giliran berpindah ke teman lain, menunjukkan tanggung jawab dan fokus saat belajar.

d. Modul			
	1) Anak mencapai target pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya.	<input type="checkbox"/>	Anak telah mencapai target pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya. Meskipun pendiam, ia menunjukkan konsistensi dalam belajar dan saat ini sudah berada di Iqro 3, menandakan kemajuan yang sesuai dengan tahap perkembangannya.
	2) Anak menunjukkan kecepatan dalam belajar dan menyelesaikan materi Iqro sesuai dengan kemampuan masing-masing.	<input type="checkbox"/>	Anak menunjukkan kecepatan belajar yang sesuai dengan kemampuannya. Meskipun tidak menonjol secara verbal, ia mampu menyelesaikan materi Iqro dengan stabil dan saat ini sudah mencapai jilid 3.
e. Asistensi			
	1) Anak yang telah mencapai jilid 4 ke atas menunjukkan kesiapan dan kemampuan untuk membantu teman dalam pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	Meskipun anak telah mencapai jilid 4 dan menunjukkan kemajuan belajar yang baik, ia belum dilibatkan dalam membantu teman sekelas. Hal ini disebabkan karena guru masih menerapkan model pembelajaran yang berfokus pada bimbingan langsung.
	2) Anak mampu mengikuti pengarah dengan baik sebelum memulai kegiatan sebagai asisten.	<input type="checkbox"/>	Kemampuan anak dalam menjalankan peran sebagai asisten belum dapat diamati, karena sistem asistensi belum menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan mengaji.

	f. Praktis			
	1) Anak mampu membaca huruf dengan benar meskipun tanpa penjelasan tentang istilah tajwid seperti "ikhfa", "idgham", atau "qalqalah".	<input type="checkbox"/>		Anak mampu membaca huruf hijaiyah dengan benar meskipun belum dikenalkan pada istilah tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa ia sudah memahami cara membaca yang tepat melalui contoh langsung dari guru.
	2) Anak mampu menirukan pengucapan huruf yang diberikan oleh guru dengan benar.	<input type="checkbox"/>		Anak dengan percaya diri menirukan pengucapan huruf yang diberikan guru dengan tepat, menunjukkan kemampuan mendengar dan menirunya dengan baik.
	g. Sistematis			
	1) Anak mampu mengikuti materi pembelajaran dari dasar dengan urutan yang jelas tanpa merasa kebingungan.	<input type="checkbox"/>		Anak mampu mengikuti materi pembelajaran dari dasar dengan urutan yang jelas tanpa kebingungan, namun masih belum belajar secara aktif dan mandiri. Ia cenderung bergantung pada arahan guru.
	2) Anak mampu membaca secara bertahap, mulai dari satu huruf, dua huruf yang dirangkai, hingga membentuk suku kata dan kalimat bermakna.	<input type="checkbox"/>		Anak mampu membaca secara bertahap, mulai dari satu huruf hingga membentuk suku kata dan kalimat bermakna, sesuai dengan pencapaiannya yang sudah sampai Iqro jilid 3.
	h. Variatif			
	1) Anak menunjukkan antusiasme dan perhatian yang tinggi ketika melihat jilid-jilid Iqro yang berwarna cerah sebelum memulai pembelajaran.		<input type="checkbox"/>	Walaupun buku Iqro yang dipakai sederhana dan tanpa warna, anak tetap antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa semangat belajarnya lebih dipengaruhi oleh proses dan

				suasana belajar daripada tampilan fisik buku.
	2) Anak tetap merasa semangat dan termotivasi untuk belajar meskipun belum naik jilid.	<input type="checkbox"/>		Anak tetap menunjukkan semangat dan motivasi tinggi dalam belajar, meskipun belum naik jilid, yang mencerminkan keinginan kuat untuk terus berkembang.
i. Komunikatif				
	1) Anak mampu memahami petunjuk yang dibacakan dengan intonasi yang menyenangkan dan mudah dipahami.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu memahami petunjuk yang dibacakan guru dengan intonasi yang menyenangkan dan jelas. Hal ini terlihat dari kemampuannya mengikuti arahan dengan baik tanpa kesulitan.
	2) Anak menunjukkan perhatian penuh dan fokus saat mendengarkan arahan yang disampaikan dengan ekspresi wajah dan suara yang menarik.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan perhatian penuh dan fokus saat mendengarkan arahan, terlihat dari tatapan matanya yang serius, berkat suara guru yang menarik.
j. Fleksibel				
	1) Anak mampu memahami bahasa yang digunakan oleh guru, yang sederhana dan mudah dimengerti.	<input type="checkbox"/>		Anak dengan mudah menangkap makna dari bahasa guru yang sederhana dan lugas, membuat proses pembelajaran terasa ringan dan menyenangkan baginya.
	2) Anak yang lebih maju mampu membantu teman yang masih berada di jilid 1 dengan penuh kesabaran dan pengertian.		<input type="checkbox"/>	Anak-anak yang sudah lebih mahir belum tampak tergerak untuk membantu teman-teman di jilid 1, karena sistem asistensi yang mendorong kerja sama antar siswa belum diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

2.	Kekurangan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 TK Insan Mulia Sintang			
	a. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini			
	1) Anak belum paham tajwid karena belum dijelaskan oleh guru.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat belum memahami tajwid karena guru belum memberikan penjelasan secara khusus. Pembelajaran masih berfokus pada kelancaran membaca dan pelafalan dasar huruf hijaiyah.
	2) Anak belum terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat belum terlalu memahami tajwid dan belum terbiasa melafalkan huruf hijaiyah sesuai kaidah karena metode Iqro lebih menekankan pada kelancaran membaca. Materi tajwid memang diajarkan, namun masih disampaikan secara bertahap dan belum menjadi fokus utama pembelajaran.
	b. Tidak ada media belajar			
	1) Anak tetap bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah meski tanpa media visual seperti video, gambar, atau flashcard.	<input type="checkbox"/>		Anak-anak terlihat mampu mengenali dan membedakan huruf hijaiyah dengan baik meski tanpa media visual. Hal ini menunjukkan mereka sudah paham karena sering berlatih dan berinteraksi langsung.
	2) Anak kurang semangat belajar huruf hijaiyah karena hanya menggunakan buku Iqro tanpa media pendukung lain.		<input type="checkbox"/>	Walaupun hanya mengandalkan buku Iqro tanpa bantuan media lain, semangat anak-anak dalam mempelajari huruf hijaiyah tetap terlihat antusias.

	c. Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal		
	1) Anak terbiasa belajar huruf hijaiyah tanpa irama murottal.	<input type="checkbox"/>	Anak-anak sudah terbiasa belajar huruf hijaiyah tanpa menggunakan irama murottal. Mereka tetap bisa fokus dan mengerti pelajaran.
	2) Anak bisa melafalkan huruf hijaiyah dengan jelas, tapi belum mengenal irama murottal.	<input type="checkbox"/>	Anak terlihat dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan jelas dan benar, namun mereka belum familiar dengan irama murottal karena belum diajarkan.
	d. Anak kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran		
	1) Anak belum mengenal nama huruf hijaiyah dengan jelas karena tidak dijelaskan di awal.	<input type="checkbox"/>	Anak dengan lancar menyebutkan nama-nama huruf hijaiyah, yang menunjukkan bahwa materi tersebut sudah dipahami dengan baik berkat penjelasan guru di awal pembelajaran.
	2) Anak kurang termotivasi dan sulit mengingat huruf hijaiyah karena tidak ikut kegiatan seperti menyusun huruf, bernyanyi, atau bermain tebak huruf.	<input type="checkbox"/>	Meski tidak selalu terlibat dalam kegiatan seperti menyusun huruf atau bernyanyi, anak tetap menunjukkan motivasi tinggi dalam belajar huruf hijaiyah. Ia fokus mendengarkan dan menjalankan instruksi guru.
3.	Kelebihan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 TK Insan Mulia Sintang		
	a. Materi yang diajarkan langsung disebut hurufnya tanpa dieja terlebih dahulu		

	1) Anak bisa menyebutkan nama huruf hijaiyah seperti 'Alif', 'Ba', 'Ta' tanpa perlu mengeja dulu.	<input type="checkbox"/>		Anak dengan percaya diri langsung menyebutkan huruf hijaiyah tanpa harus mengeja terlebih dahulu. Hal ini terlihat jelas karena latihan bacaan langsung yang rutin membuatnya lebih cepat mengenal dan menghafal huruf-huruf tersebut.
	2) Anak bisa mengenali dan menyebut huruf hijaiyah meski belum diajarkan mengeja dengan harakat seperti fathah, kasrah, atau dhammah.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu mengenali dan menyebut huruf hijaiyah dengan lancar meski belum diajarkan mengeja harakat, karena metode Iqro fokus pada teknik bacaan langsung.
b. Materi yang diajarkan sangat praktis dan lengkap				
	1) Anak mudah mengikuti kegiatan karena arahan guru sesuai dengan pemahamannya.	<input type="checkbox"/>		Anak dengan mudah mengikuti kegiatan karena arahan guru disampaikan secara jelas dan sesuai dengan tingkat pemahamannya, sehingga proses belajar berjalan lancar dan menyenangkan.
	2) Anak lebih cepat memahami pelajaran karena mendapat contoh dan penjelasan dari guru setiap kali belajar hal baru.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat cepat menangkap pelajaran karena guru selalu memberikan contoh dan penjelasan jelas setiap kali memperkenalkan materi baru, sehingga pemahaman menjadi lebih mudah dan efektif.
c. Materi yang diajarkan berurutan				
	1) Anak bisa mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah sesuai tahapan per jilid dalam metode Iqro.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat cepat menyesuaikan diri pada setiap tahapan pembelajaran huruf hijaiyah sesuai jilid dalam metode Iqro, memperlihatkan

				perkembangan yang teratur dan konsisten dalam proses belajarnya.
	2) Anak mampu memahami materi pembelajaran huruf hijaiyah secara sistematis dan berurutan.	<input type="checkbox"/>		Anak bisa mengerti pelajaran huruf hijaiyah dengan urutan yang jelas dan teratur, sehingga belajarnya berjalan lancar.
d. Menggunakan sistem asistensi				
	1) Anak merasa lebih percaya diri dan terlibat aktif karena diberi kesempatan untuk membantu teman sekelas yang membutuhkan.		<input type="checkbox"/>	Anak belum diberi kesempatan untuk membantu teman karena guru menilai metode tersebut belum efektif, sehingga guru masih memimpin jalannya proses pembelajaran secara langsung.
	2) Anak menunjukkan semangat belajar setelah mendapat dorongan positif dari guru untuk menjadi asisten temannya.		<input type="checkbox"/>	Anak belum mendapatkan kesempatan untuk saling membantu teman karena dianggap belum cocok untuk diterapkan saat ini.

Lembar Hasil Observasi Siswa

Identitas

Kegiatan : Pengamatan
Hari/Tanggal : Selasa, 3 Juni 2025
Subjek Penelitian : Siswa Kelompok B2
Siswa/Iqro : ZNA/1
Tempat : TK Insan Mulia Sintang

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- a. Observasi dilakukan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- b. Selama melakukan observasi penulis berusaha mencetak dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu tenaga dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal-hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi di lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Karakteristik metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 di TK Insan Mulia Sintang			
	a. Bacaan Langsung			
	1) Anak mampu menirukan bacaan huruf hijaiyah yang dicontohkan guru secara langsung tanpa mengeja.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu menirukan bacaan huruf hijaiyah di Iqro 1 yang dicontohkan guru secara langsung tanpa mengeja, terutama pada huruf-huruf dasar.
	2) Anak mampu mengenali dan membedakan huruf hijaiyah berdasarkan intonasi dan artikulasi yang disampaikan guru.	<input type="checkbox"/>		Anak mulai bisa membedakan huruf hijaiyah dari intonasi dan artikulasi guru, meskipun masih tertukar pada beberapa huruf yang mirip.

b. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)			
1) Anak mampu belajar secara aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.		<input type="checkbox"/>	Anak belum menunjukkan kemandirian dalam belajar dan masih perlu bimbingan serta arahan langsung dari guru untuk mengikuti proses pembelajaran, karena anak masih di tahap Iqro jiid 1.
2) Anak berusaha mencoba menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan sendiri sebelum meminta bantuan guru.		<input type="checkbox"/>	Anak masih terlihat belum bisa menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan sendiri, dan cenderung langsung meminta bantuan guru. Hal ini menunjukkan bahwa anak masih membutuhkan dorongan untuk mencoba terlebih dahulu.
c. Privat			
1) Anak berani maju untuk membaca huruf hijaiyah secara langsung ketika dipanggil oleh guru.		<input type="checkbox"/>	Anak terlihat berani maju membaca huruf hijaiyah, meski masih perlu dorongan untuk mencoba menyelesaikan tugas sendiri.
2) Anak berusaha menyelesaikan bagiannya dalam kegiatan pembelajaran sebelum giliran berpindah ke teman lain.		<input type="checkbox"/>	Anak terlihat berusaha menyelesaikan tugasnya sebelum giliran teman berikutnya. Hal ini menunjukkan semangat belajar, meskipun anak masih perlu dorongan untuk lebih mandiri.
d. Modul			
1) Anak mencapai target pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya.		<input type="checkbox"/>	Anak telah mencapai target pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan pada tahap Iqro 1. Meskipun masih dalam tahap awal, anak sudah mampu mengikuti dan menyelesaikan materi sesuai dengan standar

				yang ditetapkan.
	2) Anak menunjukkan kecepatan dalam belajar dan menyelesaikan materi Iqro sesuai dengan kemampuan masing-masing.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan kecepatan belajar dan menyelesaikan materi Iqro sesuai kemampuan dirinya. Meskipun jika dibanding teman lain terkesan lambat, anak sudah tergolong cepat sesuai kemampuan masing-masing.
e. Asistensi				
	1) Anak yang telah mencapai jilid 4 ke atas menunjukkan kesiapan dan kemampuan untuk membantu teman dalam pembelajaran.		<input type="checkbox"/>	Anak belum menunjukkan kesiapan atau kemampuan membantu teman, karena masih di tahap Iqro 1 dan guru juga belum menerapkan sistem asistensi dalam pembelajaran.
	2) Anak mampu mengikuti pengarahan dengan baik sebelum memulai kegiatan sebagai asisten.		<input type="checkbox"/>	Kemampuan anak sebagai asisten belum dapat dinilai karena guru belum menerapkan sistem asistensi dalam proses pembelajaran mengaji.
f. Praktis				
	1) Anak mampu membaca huruf dengan benar meskipun tanpa penjelasan tentang istilah tajwid seperti "ikhfa", "idgham", atau "qalqalah".	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu membaca huruf dengan benar meskipun belum dikenalkan istilah tajwid seperti "ikhfa", "idgham", atau "qalqalah" karena pada Iqro Jilid 1 memang belum diajarkan istilah tersebut.
	2) Anak mampu menirukan pengucapan huruf yang diberikan oleh guru dengan benar.	<input type="checkbox"/>		Anak mampu menirukan pengucapan huruf hijaiyah yang diajarkan guru dengan baik. Pada tahap Iqro 1 ini, anak mulai mengenal bunyi huruf secara sederhana dan dapat mengikuti contoh bacaan dengan tepat.

g. Sistematis			
1) Anak mampu mengikuti materi pembelajaran dari dasar dengan urutan yang jelas tanpa merasa kebingungan.	<input type="checkbox"/>		Anak mampu mengikuti materi pembelajaran dasar dengan urutan yang jelas tanpa kebingungan. Namun, anak masih membutuhkan dorongan dan bimbingan dari guru karena sedang dalam tahap Iqro 1.
2) Anak mampu membaca secara bertahap, mulai dari satu huruf, dua huruf yang dirangkai, hingga membentuk suku kata dan kalimat bermakna.	<input type="checkbox"/>		Anak mampu membaca secara bertahap, namun saat ini masih fokus pada pengenalan huruf satu per satu sesuai dengan materi Iqro 1, sehingga belum sampai pada pembacaan suku kata atau kalimat.
h. Variatif			
1) Anak menunjukkan antusiasme dan perhatian yang tinggi ketika melihat jilid-jilid Iqro yang berwarna cerah sebelum memulai pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Meski buku Iqro yang digunakan memiliki desain yang sederhana dan tanpa warna, anak tetap menunjukkan semangat yang tinggi selama pembelajaran.
2) Anak tetap merasa semangat dan termotivasi untuk belajar meskipun belum naik jilid.	<input type="checkbox"/>		Anak tetap semangat dan termotivasi belajar meskipun belum naik ke jilid berikutnya, menunjukkan konsistensi dan ketekunan dalam proses belajar Iqro.
i. Komunikatif			
1) Anak mampu memahami petunjuk yang dibacakan dengan intonasi yang menyenangkan dan mudah dipahami.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu memahami petunjuk yang dibacakan dengan intonasi yang menyenangkan dan mudah dipahami. Meskipun anak belum aktif berpartisipasi, ia menunjukkan pemahaman

				yang baik terhadap arahan yang diberikan guru.
	2) Anak menunjukkan perhatian penuh dan fokus saat mendengarkan arahan yang disampaikan dengan ekspresi wajah dan suara yang menarik.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan perhatian penuh dan fokus saat mendengarkan arahan guru. Ekspresi wajah dan nada suara guru yang menarik membuat anak lebih mudah memahami dan tertarik selama proses pembelajaran.
j. Fleksibel				
	1) Anak mampu memahami bahasa yang digunakan oleh guru, yang sederhana dan mudah dimengerti.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu memahami bahasa sederhana yang digunakan guru, sehingga dapat memperhatikan arahan dengan baik dan mengikuti pembelajaran.
	2) Anak yang lebih maju mampu membantu teman yang masih berada di jilid 1 dengan penuh kesabaran dan pengertian.		<input type="checkbox"/>	Anak belum bisa membantu teman karena guru belum memakai sistem asistensi dan anak juga masih di Iqro 1.
2.	Kekurangan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 TK Insan Mulia Sintang			
	a. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini			
	1) Anak belum paham tajwid karena belum dijelaskan oleh guru.	<input type="checkbox"/>		Anak belum memahami tajwid karena materi tentang tajwid memang belum dikenalkan oleh guru pada tahap ini dan memang tidak terlalu fokus pada tajwid.
	2) Anak belum terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat belum memahami tajwid dan belum terbiasa melafalkan huruf sesuai kaidah dan anak juga milih berada pada jilid Iqro 1 yang memang belum ada kaidah tajwidnya. Pembelajaran Iqro fokus pada

				kelancaran membaca, bukan pada aturan tajwid.
	b. Tidak ada media belajar			
	1) Anak tetap bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah meski tanpa media visual seperti video, gambar, atau flashcard.	<input type="checkbox"/>		Meskipun tanpa bantuan media visual, anak-anak tetap dapat membedakan huruf hijaiyah dengan lancar. Kemampuan ini muncul dari kebiasaan berlatih secara rutin dan terlibat dalam pembelajaran langsung bersama guru.
	2) Anak kurang semangat belajar huruf hijaiyah karena hanya menggunakan buku Iqro tanpa media pendukung lain.		<input type="checkbox"/>	Walaupun hanya mengandalkan buku Iqro tanpa bantuan media lain, semangat anak-anak dalam mempelajari huruf hijaiyah tetap terlihat antusias.
	c. Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal			
	1) Anak terbiasa belajar huruf hijaiyah tanpa irama murottal.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat terbiasa membaca huruf hijaiyah tanpa irama murottal, karena pada tahap Iqro 1 pembelajaran lebih difokuskan pada pengenalan huruf dan kelancaran membaca.
	2) Anak bisa melafalkan huruf hijaiyah dengan jelas, tapi belum mengenal irama murottal.	<input type="checkbox"/>		Anak dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan jelas, namun belum mengenal irama murottal karena metode Iqro tidak menggunakan irama dalam pembelajarannya.
	d. Anak kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran			
	1) Anak belum mengenal nama huruf hijaiyah dengan jelas karena tidak dijelaskan di awal.		<input type="checkbox"/>	Saat sesi latihan, anak lancar menyebutkan huruf hijaiyah, menunjukkan pemahaman yang baik berkat penjelasan

				guru sebelumnya.
	2) Anak kurang termotivasi dan sulit mengingat huruf hijaiyah karena tidak ikut kegiatan seperti menyusun huruf, bernyanyi, atau bermain tebak huruf.		<input type="checkbox"/>	Meski jarang terlibat dalam aktivitas seperti menyusun huruf atau bernyanyi, anak tetap termotivasi belajar huruf hijaiyah dengan fokus mendengarkan dan mengikuti instruksi guru.
3.	Kelebihan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 TK Insan Mulia Sintang			
	a. Materi yang diajarkan langsung disebut hurufnya tanpa dieja terlebih dahulu			
	1) Anak bisa menyebutkan nama huruf hijaiyah seperti 'Alif', 'Ba', 'Ta' tanpa perlu mengeja dulu.		<input type="checkbox"/>	Anak terlihat mampu menyebutkan nama huruf hijaiyah seperti 'Alif', 'Ba', dan 'Ta' langsung tanpa mengeja, menunjukkan pemahaman yang baik sebagai dasar belajar membaca Al-Qur'an.
	2) Anak bisa mengenali dan menyebut huruf hijaiyah meski belum diajarkan mengeja dengan harakat seperti fathah, kasrah, atau dhammah.		<input type="checkbox"/>	Anak sudah dapat mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah dengan lancar tanpa mengeja. Hal ini sesuai dengan metode Iqro yang lebih menekankan pada pembelajaran bacaan langsung tanpa fokus pada pengenalan harakat terlebih dahulu.
	b. Materi yang diajarkan sangat praktis dan lengkap			
	1) Anak mudah mengikuti kegiatan karena arahan guru sesuai dengan		<input type="checkbox"/>	Anak terlihat mudah mengikuti kegiatan karena arahan guru disampaikan dengan bahasa

	pemahamannya.			yang sederhana dan sesuai pemahamannya.
	2) Anak lebih cepat memahami pelajaran karena mendapat contoh dan penjelasan dari guru setiap kali belajar hal baru.	<input type="checkbox"/>		Anak tampak lebih cepat memahami materi baru karena selalu mendapatkan contoh dan penjelasan langsung dari guru setiap kali mempelajari hal baru.
c. Materi yang diajarkan berurutan				
	1) Anak bisa mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah sesuai tahapan per jilid dalam metode Iqro.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah sesuai tahapan per jilid dalam metode Iqro, meskipun masih sedikit tertinggal dibanding teman karena berada di tahap Iqro 1.
	2) Anak mampu memahami materi pembelajaran huruf hijaiyah secara sistematis dan berurutan.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu memahami materi huruf hijaiyah secara sistematis dan berurutan sesuai tahapan Iqro.
d. Menggunakan sistem asistensi				
	1) Anak merasa lebih percaya diri dan terlibat aktif karena diberi kesempatan untuk membantu teman sekelas yang membutuhkan.		<input type="checkbox"/>	Anak belum mendapatkan kesempatan untuk membantu teman karena guru menilai metode tersebut belum efektif, terutama mengingat anak masih berada di tahap Iqro 1.
	2) Anak menunjukkan semangat belajar setelah mendapat dorongan positif dari guru untuk menjadi asisten temannya.		<input type="checkbox"/>	Anak belum diberi kesempatan untuk saling membantu karena guru masih memimpin penuh proses belajar.

Lembar Hasil Observasi Siswa

Identitas

Kegiatan : Pengamatan
Hari/Tanggal : Selasa, 3 Juni 2025
Subjek Penelitian : Siswa Kelompok B2
Siswa/Iqro : ARR/1
Tempat : TK Insan Mulia Sintang

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- a. Observasi dilakukan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- b. Selama melakukan observasi penulis berusaha mencetak dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu tenaga dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal-hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi di lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Karakteristik metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 di TK Insan Mulia Sintang			
	a. Bacaan Langsung			
	1) Anak mampu menirukan bacaan huruf hijaiyah yang dicontohkan guru secara langsung tanpa mengeja.	<input type="checkbox"/>		Anak dapat menirukan bacaan huruf hijaiyah di Iqro 1 dengan lancar tanpa mengeja, khususnya pada huruf dasar, menunjukkan pemahaman awal yang cukup baik.
	2) Anak mampu mengenali dan membedakan huruf hijaiyah berdasarkan intonasi dan artikulasi yang disampaikan guru.	<input type="checkbox"/>		Anak mulai mampu membedakan huruf hijaiyah berdasarkan intonasi dan artikulasi guru, meskipun masih ada beberapa huruf yang

				sering tertukar.
	b. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)			
	1) Anak mampu belajar secara aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.		<input type="checkbox"/>	Anak di tahap Iqro Jilid 1 belum tampak mandiri dalam belajar dan masih memerlukan arahan guru untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.
	2) Anak berusaha mencoba menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan sendiri sebelum meminta bantuan guru.		<input type="checkbox"/>	Anak secara alami masih terlihat kesulitan menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan sendiri, sehingga sering langsung meminta bantuan guru.
	c. Privat			
	1) Anak berani maju untuk membaca huruf hijaiyah secara langsung ketika dipanggil oleh guru.		<input type="checkbox"/>	Meskipun anak masih perlu dorongan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, anak sudah menunjukkan keberanian dengan berani maju membaca huruf hijaiyah secara langsung saat dipanggil guru.
	2) Anak berusaha menyelesaikan bagiannya dalam kegiatan pembelajaran sebelum giliran berpindah ke teman lain.		<input type="checkbox"/>	Anak berusaha menyelesaikan tugas yang menjadi bagiannya dalam kegiatan pembelajaran sebelum giliran berpindah ke teman lain. Meskipun masih memerlukan bimbingan, hal ini menunjukkan kemauan anak untuk berpartisipasi dalam proses belajar meskipun anak cenderung tidak terlalu aktif.
	d. Modul			
	1) Anak mencapai target pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya.		<input type="checkbox"/>	Anak sudah mencapai target pembelajaran sesuai kemampuan di tahap Iqro 1, dengan kemajuan yang terlihat

				dari keberanian membaca dan usaha menyelesaikan tugas meski masih butuh bimbingan.
	2) Anak menunjukkan kecepatan dalam belajar dan menyelesaikan materi Iqro sesuai dengan kemampuan masing-masing.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan kecepatan belajar yang sesuai dengan kemampuannya, meskipun dibandingkan teman terkesan lambat, anak sudah termasuk cepat dalam menyelesaikan materi Iqro sesuai tahapan Iqro 1.
e. Asistensi				
	1) Anak yang telah mencapai jilid 4 ke atas menunjukkan kesiapan dan kemampuan untuk membantu teman dalam pembelajaran.		<input type="checkbox"/>	Anak terlihat belum menunjukkan kesiapan membantu teman karena masih berada di tahap Iqro 1. Selain itu, guru juga belum menerapkan sistem asistensi dalam proses belajar.
	2) Anak mampu mengikuti pengarahan dengan baik sebelum memulai kegiatan sebagai asisten.		<input type="checkbox"/>	Kemampuan anak menjalankan peran sebagai asisten belum bisa dinilai, karena guru belum menerapkan metode asistensi dalam proses pembelajaran mengaji.
f. Praktis				
	1) Anak mampu membaca huruf dengan benar meskipun tanpa penjelasan tentang istilah tajwid seperti "ikhfa", "idgham", atau "qalqalah".	<input type="checkbox"/>		Anak mampu membaca huruf hijaiyah dengan benar meski belum mengenal istilah tajwid, karena buku Iqro jilid 1 belum memuatnya. Anak juga mulai membedakan huruf berdasarkan intonasi guru, meskipun masih ada beberapa yang tertukar.
	2) Anak mampu menirukan pengucapan huruf yang diberikan oleh guru	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu menirukan pengucapan huruf yang diajarkan guru dengan

	dengan benar.			baik, meskipun kadang masih keliru pada huruf yang bunyinya hampir sama.
g. Sistematis				
	1) Anak mampu mengikuti materi pembelajaran dari dasar dengan urutan yang jelas tanpa merasa kebingungan.		<input type="checkbox"/>	Anak belum sepenuhnya mampu mengikuti materi pembelajaran secara berurutan tanpa kebingungan, karena masih sering keliru membedakan huruf yang bunyinya hampir sama.
	2) Anak mampu membaca secara bertahap, mulai dari satu huruf, dua huruf yang dirangkai, hingga membentuk suku kata dan kalimat bermakna.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat sudah mulai membaca secara bertahap, namun saat ini masih terbatas pada pengenalan huruf secara individual sesuai dengan materi Iqro 1, sehingga belum mencapai tahap membaca suku kata atau kalimat.
h. Variatif				
	1) Anak menunjukkan antusiasme dan perhatian yang tinggi ketika melihat jilid-jilid Iqro yang berwarna cerah sebelum memulai pembelajaran.		<input type="checkbox"/>	Meski buku Iqro sederhana dan tanpa warna, anak tetap antusias mengikuti pembelajaran, menunjukkan bahwa semangat belajarnya dipengaruhi oleh metode dan suasana belajar.
	2) Anak tetap merasa semangat dan termotivasi untuk belajar meskipun belum naik jilid.	<input type="checkbox"/>		Meskipun anak masih berada di Iqro 1 dan belum naik ke jilid berikutnya, ia tetap menunjukkan semangat dan motivasi belajar yang baik.
i. Komunikatif				
	1) Anak mampu memahami petunjuk yang dibacakan dengan intonasi yang menyenangkan dan mudah dipahami.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu memahami petunjuk yang disampaikan guru dengan intonasi yang jelas dan menyenangkan. Hal ini sejalan

				dengan semangat dan konsistensinya dalam mengikuti pembelajaran, meskipun masih berada di tahap Iqro 1.
	2) Anak menunjukkan perhatian penuh dan fokus saat mendengarkan arahan yang disampaikan dengan ekspresi wajah dan suara yang menarik.	<input type="checkbox"/>		Anak fokus saat mendengarkan arahan guru yang disampaikan dengan ekspresi dan suara menarik, sejalan dengan semangat belajarnya di tahap Iqro 1.
j. Fleksibel				
	1) Anak mampu memahami bahasa yang digunakan oleh guru, yang sederhana dan mudah dimengerti.	<input type="checkbox"/>		Anak mampu memahami bahasa sederhana yang digunakan guru, sehingga dapat fokus dan mengikuti arahan dengan baik selama pembelajaran Iqro 1.
	2) Anak yang lebih maju mampu membantu teman yang masih berada di jilid 1 dengan penuh kesabaran dan pengertian.		<input type="checkbox"/>	Anak belum berperan dalam membantu teman, karena masih berada di tahap awal Iqro 1 dan guru belum menerapkan pendekatan asistensi dalam proses pembelajaran.
2.	Kekurangan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 TK Insan Mulia Sintang			
	a. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini			
	1) Anak belum paham tajwid karena belum dijelaskan oleh guru.	<input type="checkbox"/>		Anak belum menguasai tajwid karena pada tahap awal metode Iqro lebih menitikberatkan pada pengenalan huruf hijaiyah dan keterampilan membaca, tanpa fokus khusus pada aturan tajwid.
	2) Anak belum terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai kaidah	<input type="checkbox"/>		Anak masih belum terbiasa melafalkan huruf hijaiyah sesuai aturan tajwid karena di

	tajwid.			tahap Iqro 1, pembelajaran lebih diarahkan pada pengenalan huruf dan peningkatan kelancaran membaca.
	b. Tidak ada media belajar			
	1) Anak tetap bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah meski tanpa media visual seperti video, gambar, atau flashcard.	<input type="checkbox"/>		Tanpa dukungan media visual, anak tetap mampu membedakan huruf hijaiyah dengan cukup lancar. Kemampuan ini terbentuk melalui latihan rutin dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran langsung bersama guru.
	2) Anak kurang semangat belajar huruf hijaiyah karena hanya menggunakan buku Iqro tanpa media pendukung lain.		<input type="checkbox"/>	Anak tetap menunjukkan semangat dalam belajar huruf hijaiyah meskipun hanya menggunakan buku Iqro tanpa media pendukung lainnya.
	c. Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal			
	1) Anak terbiasa belajar huruf hijaiyah tanpa irama murottal.	<input type="checkbox"/>		Anak tampak terbiasa belajar huruf hijaiyah tanpa menggunakan irama murottal, karena metode Iqro yang digunakan memang berfokus pada pelafalan langsung dan bukan pada pembacaan bernada.
	2) Anak bisa melafalkan huruf hijaiyah dengan jelas, tapi belum mengenal irama murottal.	<input type="checkbox"/>		Anak mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan jelas, meskipun belum mengenal irama murottal karena metode Iqro belum memperkenalkan bacaan bernada pada tahap awal.

	d. Anak kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran		
	1) Anak belum mengenal nama huruf hijaiyah dengan jelas karena tidak dijelaskan di awal.		<input type="checkbox"/> Sebagai siswa yang masih Iqro 1, anak sudah mengenal nama-nama huruf hijaiyah dengan cukup jelas, karena guru memberikan pengenalan langsung sejak awal pembelajaran sesuai tahapan dasar metode Iqro.
	2) Anak kurang termotivasi dan sulit mengingat huruf hijaiyah karena tidak ikut kegiatan seperti menyusun huruf, bernyanyi, atau bermain tebak huruf.	<input type="checkbox"/>	Anak masih kadang keliru menyebut huruf hijaiyah yang mirip bunyinya, sehingga kurang termotivasi untuk mengingat dengan baik, terutama karena tidak ikut kegiatan seperti menyusun huruf atau bermain tebak huruf.
3.	Kelebihan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 TK Insan Mulia Sintang		
	a. Materi yang diajarkan langsung disebut hurufnya tanpa dieja terlebih dahulu		
	1) Anak bisa menyebutkan nama huruf hijaiyah seperti 'Alif', 'Ba', 'Ta' tanpa perlu mengeja dulu.	<input type="checkbox"/>	Anak terlihat mampu menyebutkan nama huruf hijaiyah seperti 'Alif', 'Ba', dan 'Ta' dengan lancar tanpa harus mengeja terlebih dahulu, menunjukkan penguasaan dasar yang baik.
	2) Anak bisa mengenali dan menyebut huruf hijaiyah meski belum diajarkan mengeja dengan harakat seperti fathah, kasrah, atau dhammah.	<input type="checkbox"/>	Anak mampu mengenali dan menyebut huruf hijaiyah meskipun belum diajarkan mengeja dengan harakat, karena metode Iqro lebih menekankan pada pembacaan langsung huruf tanpa melalui proses mengeja.

b. Materi yang diajarkan sangat praktis dan lengkap			
1) Anak mudah mengikuti kegiatan karena arahan guru sesuai dengan pemahamannya.	<input type="checkbox"/>		Anak tampak mudah mengikuti kegiatan karena arahan guru disampaikan dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahamannya
2) Anak lebih cepat memahami pelajaran karena mendapat contoh dan penjelasan dari guru setiap kali belajar hal baru.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan kemampuan memahami materi lebih cepat berkat contoh dan penjelasan langsung dari guru setiap kali mengenalkan hal baru
c. Materi yang diajarkan berurutan			
1) Anak bisa mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah sesuai tahapan per jilid dalam metode Iqro.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu mengikuti tahapan huruf hijaiyah sesuai jilid pada metode Iqro, walaupun masih sedikit tertinggal dari temannya karena masih berada di jilid 1.
2) Anak mampu memahami materi pembelajaran huruf hijaiyah secara sistematis dan berurutan.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi huruf hijaiyah secara sistematis dan berurutan sesuai tahapan Iqro, meskipun terkadang masih keliru membedakan huruf dengan bunyi yang mirip.
d. Menggunakan sistem asistensi			
1) Anak merasa lebih percaya diri dan terlibat aktif karena diberi kesempatan untuk membantu teman sekelas yang membutuhkan.		<input type="checkbox"/>	Anak belum diberi kesempatan untuk membantu teman karena guru menganggap metode tersebut belum tepat diterapkan, apalagi mengingat anak masih dalam tahap Iqro 1.
2) Anak menunjukkan semangat belajar setelah mendapat dorongan		<input type="checkbox"/>	Anak belum dilibatkan untuk membantu teman karena guru masih memimpin penuh,

	positif dari guru untuk menjadi asisten temannya.			mengingat metode ini belum sesuai diterapkan.
--	---	--	--	---

Lembar Hasil Observasi Siswa

Identitas

Kegiatan : Pengamatan
Hari/Tanggal : Selasa, 3 Juni 2025
Subjek Penelitian : Siswa Kelompok B2
Siswa/Iqro : ZNA/2
Tempat : TK Insan Mulia Sintang

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- a. Observasi dilakukan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- b. Selama melakukan observasi penulis berusaha mencetak dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu tenaga dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal-hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi di lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Karakteristik metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 di TK Insan Mulia Sintang			
	a. Bacaan Langsung			
	1) Anak mampu menirukan bacaan huruf hijaiyah yang dicontohkan guru secara langsung tanpa mengeja.	<input type="checkbox"/>		Anak mampu menirukan bacaan huruf hijaiyah yang dicontohkan guru secara langsung tanpa perlu mengeja, sesuai dengan tahapannya di Iqro 2 yang mulai berfokus pada kelancaran membaca.
	2) Anak mampu mengenali dan membedakan huruf hijaiyah berdasarkan intonasi dan artikulasi yang disampaikan guru.	<input type="checkbox"/>		Anak mampu membedakan huruf hijaiyah berdasarkan intonasi dan artikulasi guru, sesuai dengan perkembangan tahap Iqro 2.

b. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)			
1) Anak mampu belajar secara aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat aktif dan mandiri yaitu mampu membuka buku sendiri, membaca huruf dengan semangat, serta mencoba mengulang bacaan tanpa harus diminta. Meskipun masih membutuhkan sedikit arahan, anak menunjukkan kemandirian dan minat yang baik dalam belajar mengaji.
2) Anak berusaha mencoba menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan sendiri sebelum meminta bantuan guru.	<input type="checkbox"/>		Anak secara alami masih terlihat kesulitan menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan sendiri, sehingga sering langsung meminta bantuan guru.
c. Privat			
1) Anak berani maju untuk membaca huruf hijaiyah secara langsung ketika dipanggil oleh guru.	<input type="checkbox"/>		Anak tampak percaya diri dan berani saat dipanggil guru untuk membaca huruf hijaiyah. Ia langsung maju tanpa ragu, menunjukkan kesiapan dan semangat dalam belajar mengaji.
2) Anak berusaha menyelesaikan bagiannya dalam kegiatan pembelajaran sebelum giliran berpindah ke teman lain.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mandiri dan antusias dalam belajar mengaji. Pada tahap Iqro 2, ia berusaha menyelesaikan tugas walaupun kadang masih sering meminta bantuan guru.
d. Modul			
1) Anak mencapai target pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya.	<input type="checkbox"/>		Anak sudah mencapai target pembelajaran sesuai kemampuan di tahap Iqro 1, dengan kemajuan yang terlihat dari keberanian membaca dan usaha menyelesaikan tugas

				meski masih butuh bimbingan.
	2) Anak menunjukkan kecepatan dalam belajar dan menyelesaikan materi Iqro sesuai dengan kemampuan masing-masing.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan kecepatan belajar yang baik. Ia mampu menyelesaikan materi dengan cukup lancar sesuai dengan kemampuannya, dan terus menunjukkan kemajuan yang positif dalam setiap pertemuan, meskipun masih berada di Iqro 2.
e. Asistensi				
	1) Anak yang telah mencapai jilid 4 ke atas menunjukkan kesiapan dan kemampuan untuk membantu teman dalam pembelajaran.		<input type="checkbox"/>	Anak belum menunjukkan kesiapan membantu teman karena masih berada di tahap Iqro 2. Selain itu, guru juga belum menerapkan sistem asistensi dalam proses pembelajaran.
	2) Anak mampu mengikuti pengarahannya dengan baik sebelum memulai kegiatan sebagai asisten.		<input type="checkbox"/>	Kemampuan anak dalam menjalankan peran sebagai asisten belum dapat dinilai secara optimal, karena saat ini guru belum menerapkan metode asistensi dalam proses pembelajaran mengaji.
f. Praktis				
	1) Anak mampu membaca huruf dengan benar meskipun tanpa penjelasan tentang istilah tajwid seperti "ikhfa", "idgham", atau "qalqalah".	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu membaca huruf hijaiyah dengan benar dan lancar, meskipun belum mengenal istilah tajwid. Hal ini menunjukkan fondasi membaca yang kuat sebelum mempelajari tajwid lebih lanjut.
	2) Anak mampu menirukan pengucapan huruf yang diberikan oleh guru	<input type="checkbox"/>		Anak dengan penuh perhatian dan semangat mampu menirukan pengucapan huruf

	dengan benar.			hijaiyah yang diajarkan guru secara tepat. Kecepatan dan ketepatan dalam mengikuti suara guru menunjukkan kemampuan mendengarkan yang baik serta antusiasme belajar yang tinggi.
g. Sistematis				
	1) Anak mampu mengikuti materi pembelajaran dari dasar dengan urutan yang jelas tanpa merasa kebingungan.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu mengikuti materi pembelajaran dengan urutan yang jelas dan terstruktur tanpa menunjukkan tanda-tanda kebingungan, meskipun anak masih berada pada Iqro 2. Hal ini mencerminkan pemahaman yang baik terhadap dasar-dasar membaca huruf hijaiyah.
	2) Anak mampu membaca secara bertahap, mulai dari satu huruf, dua huruf yang dirangkai, hingga membentuk suku kata dan kalimat bermakna.	<input type="checkbox"/>		Anak mampu membaca secara bertahap, mulai dari mengenal satu huruf, merangkai dua huruf, hingga membentuk suku kata dan kalimat sederhana yang bermakna. Pada tahap Iqro 2, anak sudah mempelajari cara membaca huruf hijaiyah dengan harakat walaupun tidak di eja harakatnya.
h. Variatif				
	1) Anak menunjukkan antusiasme dan perhatian yang tinggi ketika melihat jilid-jilid Iqro yang berwarna cerah sebelum memulai pembelajaran.		<input type="checkbox"/>	Walaupun buku Iqro yang digunakan sederhana dan tanpa warna, anak tetap menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa semangat belajarnya lebih dipengaruhi oleh metode pengajaran dan

				suasana kelas yang menyenangkan.
	2) Anak tetap merasa semangat dan termotivasi untuk belajar meskipun belum naik jilid.	<input type="checkbox"/>		Meski masih berada di Iqro 2 dan belum naik jilid seperti teman-temannya yang sudah lebih tinggi, anak tetap menunjukkan semangat dan motivasi belajar yang kuat.
i. Komunikatif				
	1) Anak mampu memahami petunjuk yang dibacakan dengan intonasi yang menyenangkan dan mudah dipahami.	<input type="checkbox"/>		Anak mampu memahami petunjuk yang disampaikan dengan intonasi guru yang menyenangkan dan jelas. Hal ini membuat anak mudah mengikuti arahan dan semakin semangat dalam belajar mengaji.
	2) Anak menunjukkan perhatian penuh dan fokus saat mendengarkan arahan yang disampaikan dengan ekspresi wajah dan suara yang menarik.	<input type="checkbox"/>		Anak menunjukkan perhatian penuh saat mendengarkan arahan dari guru yang menarik. Sikap ini membantu anak memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan semangat belajarnya.
j. Fleksibel				
	1) Anak mampu memahami bahasa yang digunakan oleh guru, yang sederhana dan mudah dimengerti.	<input type="checkbox"/>		Anak mampu memahami bahasa guru yang sederhana dan mudah dipahami. Hal ini memudahkan anak dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan percaya diri.
	2) Anak yang lebih maju mampu membantu teman yang masih berada di jilid 1 dengan penuh kesabaran dan pengertian.		<input type="checkbox"/>	Anak saat ini belum mengambil peran sebagai pendamping teman belajar, mengingat masih berada pada tahap awal Iqro 1 dan belum diterapkannya metode asistensi oleh guru dalam pembelajaran.

2.	Kekurangan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 TK Insan Mulia Sintang		
	a. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini		
	1) Anak belum paham tajwid karena belum dijelaskan oleh guru.	<input type="checkbox"/>	Anak belum mempelajari tajwid secara mendalam karena saat ini masih berada pada tahap awal metode Iqro, yang lebih menekankan pada pengenalan huruf hijaiyah dan keterampilan dasar membaca.
	2) Anak belum terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid.	<input type="checkbox"/>	Anak belum terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid karena saat ini masih fokus pada pengenalan huruf dan keterampilan membaca dasar. Hal ini wajar mengingat metode Iqro yang digunakan lebih menitikberatkan pada pemahaman huruf.
	b. Tidak ada media belajar		
	1) Anak tetap bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah meski tanpa media visual seperti video, gambar, atau flashcard.	<input type="checkbox"/>	Meskipun tidak didampingi media visual, anak tetap dapat mengenali dan membedakan huruf hijaiyah dengan baik. Hal ini menunjukkan hasil dari kebiasaan berlatih secara konsisten dan keterlibatan aktif saat berinteraksi langsung dengan guru.
	2) Anak kurang semangat belajar huruf hijaiyah karena hanya menggunakan buku Iqro tanpa media pendukung lain.	<input type="checkbox"/>	Meski hanya menggunakan buku Iqro tanpa media tambahan, anak tetap antusias belajar huruf hijaiyah, menunjukkan motivasi dan minat yang baik.

	c. Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal		
	1) Anak terbiasa belajar huruf hijaiyah tanpa irama murottal.	<input type="checkbox"/>	Anak terlihat nyaman membaca tanpa menggunakan irama murottal. Hal ini sesuai dengan pendekatan metode Iqro yang lebih menekankan pada pelafalan huruf secara langsung.
	2) Anak bisa melafalkan huruf hijaiyah dengan jelas, tapi belum mengenal irama murottal.	<input type="checkbox"/>	Anak mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan jelas, meskipun belum dikenalkan irama murottal, sesuai fokus awal metode Iqro pada pelafalan.
	d. Anak kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran		
	1) Anak belum mengenal nama huruf hijaiyah dengan jelas karena tidak dijelaskan di awal.	<input type="checkbox"/>	Meskipun masih berada pada tahap Iqro 2, anak sudah mengenal nama-nama huruf hijaiyah dengan baik. Hal ini berkat penjelasan guru yang jelas dan terarah sejak awal pembelajaran.
	2) Anak kurang termotivasi dan sulit mengingat huruf hijaiyah karena tidak ikut kegiatan seperti menyusun huruf, bernyanyi, atau bermain tebak huruf.	<input type="checkbox"/>	Anak tetap termotivasi dan mampu mengingat huruf hijaiyah dengan baik meskipun tidak mengikuti kegiatan menyusun huruf, bernyanyi, atau bermain tebak huruf. Semangat belajarnya lebih dipengaruhi oleh metode pengajaran dan perhatian guru.
3.	Kelebihan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 TK Insan Mulia Sintang		
	a. Materi yang diajarkan langsung disebut hurufnya tanpa dieja terlebih dahulu		

	1) Anak bisa menyebutkan nama huruf hijaiyah seperti 'Alif', 'Ba', 'Ta' tanpa perlu mengeja dulu.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu menyebutkan nama huruf hijaiyah seperti 'Alif', 'Ba', dan 'Ta' dengan lancar tanpa harus mengeja terlebih dahulu, menunjukkan penguasaan dasar yang baik.
	2) Anak bisa mengenali dan menyebut huruf hijaiyah meski belum diajarkan mengeja dengan harakat seperti fathah, kasrah, atau dhammah.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu mengenali dan menyebut huruf hijaiyah meskipun belum diajarkan mengeja dengan harakat, karena metode Iqro lebih menekankan pada pembacaan langsung huruf tanpa melalui proses mengeja.
b. Materi yang diajarkan sangat praktis dan lengkap				
	1) Anak mudah mengikuti kegiatan karena arahan guru sesuai dengan pemahamannya.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat cepat menangkap dan mengikuti kegiatan karena guru memberikan arahan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sesuai kemampuan anak.
	2) Anak lebih cepat memahami pelajaran karena mendapat contoh dan penjelasan dari guru setiap kali belajar hal baru.	<input type="checkbox"/>		Anak mampu menangkap materi dengan cepat berkat penjelasan dan contoh langsung yang diberikan guru setiap kali memperkenalkan konsep baru.
c. Materi yang diajarkan berurutan				
	1) Anak bisa mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah sesuai tahapan per jilid dalam metode Iqro.	<input type="checkbox"/>		Anak terlihat mampu mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah sesuai tahapan per jilid dalam metode Iqro. Meski masih berada di Iqro 2, anak telah menunjukkan kemajuan dalam memahami dan menguasai materi dengan baik.
	2) Anak mampu memahami	<input type="checkbox"/>		Anak mampu memahami

	materi pembelajaran huruf hijaiyah secara sistematis dan berurutan.			materi pembelajaran huruf hijaiyah secara sistematis dan berurutan, menunjukkan kematangan dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan baik.
	d. Menggunakan sistem asistensi			
	1) Anak merasa lebih percaya diri dan terlibat aktif karena diberi kesempatan untuk membantu teman sekelas yang membutuhkan.		<input type="checkbox"/>	Anak belum mendapatkan peluang untuk membantu teman karena guru menilai metode tersebut belum sesuai untuk diterapkan saat ini.
	2) Anak menunjukkan semangat belajar setelah mendapat dorongan positif dari guru untuk menjadi asisten temannya.		<input type="checkbox"/>	Anak belum dilibatkan untuk membantu teman karena guru masih memimpin penuh, mengingat metode ini belum sesuai diterapkan apalagi pada kalangan anak TK.

Lampiran 4

Lembar Hasil Wawancara Guru

Identitas

Narasumber : Guru Kelas B2
Guru : LW
Hari/Tanggal : Kamis, 5 Juni 2025
Waktu : 09:00-09:30 WIB
Tempat : TK Insan Mulia Sintang

P :”Assalamu’alaikum ibu. Mohon maaf jika saya mengganggu waktunya. Apakah ibu sedang tidak sibuk sekarang.”

GK :”Wa’alaikumussalam. Wah, pas banget, saya lagi senggang sebentar. Ada yang bisa saya bantu, kak?”

P :”Terima kasih banyak bu. Semoga ibu selalu sehat dan dalam keadaan baik.”

GK : “Aamiin, makasih ya. Semoga kamu juga selalu sehat dan dimudahkan semua urusannya.”

P :”Terimakasih bu. Sebelumnya, berkenankan saya memperkenalkan diri. Nama saya Melda Apri Yeni, mahasiswa dari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Prodi PG-PAUD. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tentang implementasi metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 TK Insan Mulia Sintang bu. Maaf bu, kalau boleh tau nama ibu siapa?”

GK :”Nama saya Lenawati. Baik kak, silakan saya siap membantu.”

P :”Maksud dan tujuan saya melakukan wawancara ini adalah untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai karakteristik metode Iqro yang digunakan dalam kegiatan mengaji anak usia dini. Selain itu, saya juga ingin mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode ini berdasarkan pengalaman Ibu selama mengajar. Informasi ini akan sangat membantu dalam penyusunan tugas akhir penelitian saya.”

- GK :”Oh begitu ya, menarik sekali topiknya. Saya senang bisa dilibatkan. Semoga jawaban saya nanti bisa bermanfaat untuk penelitiannya.”
- P :”Terima kasih bu. Saya mulai dengan pertanyaan pertama.Apakah ibu lebih memilih memberikan contoh bacaan huruf hijaiyah langsung tanpa mengeja terlebih dahulu? Mengapa ibu memilih cara tersebut?”
- GK :”Iya kak. Cara ini saya pilih karena lebih mudah ditiru oleh anak-anak, sehingga mereka lebih cepat memahami dan melafalkan huruf dengan benar.”
- P :”Apakah ibu selalu memperkenalkan huruf hijaiyah dengan intonasi dan artikulasi yang jelas? Mengapa ibu merasa hal ini penting dalam pembelajaran?”
- GK :”Iya kak. Hal ini penting agar siswa mudah mengenali dan membedakan setiap bunyi huruf secara akurat, sehingga pelafalan mereka menjadi lebih tepat.”
- P :”Bagaimana ibu mendorong siswa untuk belajar mandiri setelah menerima penjelasan singkat tentang bacaan Iqro? Mengapa ibu memilih pendekatan tersebut?”
- GK :”Saya menyampaikan materi huruf dan bacaan Iqro secara jelas dan terstruktur agar siswa lebih mudah memahami. Dengan penjelasan singkat yang terarah, saya mendorong mereka untuk belajar secara mandiri dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.”
- P :”Bagaimana ibu memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba terlebih dahulu sebelum dibantu? Mengapa ibu memilih cara tersebut?”
- GK :”Saya selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba terlebih dahulu sebelum dibantu. Cara ini saya pilih agar mereka lebih aktif dalam pembelajaran dan kepercayaan diri mereka juga bisa tumbuh saat belajar.”
- P :”Apakah ibu memanggil siswa satu per satu untuk membaca huruf hijaiyah secara langsung? Mengapa ibu memilih pendekatan ini?”

- GK :”Iya kak. Pendekatan ini saya pilih agar kemampuan membaca mereka terlatih dan saya bisa memastikan pemahaman setiap anak berkembang dengan baik.”
- P :”Apakah ibu tidak melanjutkan ke anak berikutnya sebelum anak menyelesaikan bagiannya? Mengapa ibu memilih pendekatan tersebut dalam pembelajaran?”
- GK :”Iya kak. Saya memilih pendekatan ini agar setiap anak mendapat perhatian penuh dan bisa menyelesaikan proses belajarnya dengan baik sesuai kemampuan masing-masing.”
- P :”Apakah ibu memberikan target capaian pembelajaran huruf hijaiyah dengan menyesuaikan pada kemampuan masing-masing siswa? Mengapa ibu menerapkan cara tersebut?”
- GK :”Iya kak. Saya menerapkan cara ini agar anak-anak bisa belajar sesuai dengan perkembangan mereka. Namun, target ini tidak dicantumkan dalam rapor karena pembelajaran mengaji merupakan bagian dari program tambahan sekolah.”
- P :”Bagaimana ibu melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap kecepatan belajar setiap siswa saat menyelesaikan materi Iqro?”
- GK :”Saya melakukan pengamatan dengan memperhatikan kecepatan belajar setiap siswa saat menyelesaikan materi Iqro, lalu menetapkan target capaian perjilid sesuai dengan perkembangan masing-masing anak. Meskipun begitu, pencatatan ini tidak dicantumkan dalam rapor karena pembelajaran mengaji termasuk program tambahan sekolah.”
- P :”Apakah ibu menunjuk siswa yang sudah mencapai jilid 4 ke atas sebagai asistensi? Mengapa ibu memilih siswa dengan capaian tersebut?”
- GK :”Saya belum menunjuk siswa yang sudah mencapai jilid 4 ke atas sebagai asisten. Hal ini karena jumlah guru yang tersedia sudah cukup, dan saya menilai siswa masih menghadapi tantangan jika diminta untuk mengajar teman sekelasnya.”

- P :”Bagaimana ibu biasanya memberikan pengarahan kepada asisten sebelum kegiatan berlangsung, dan sejauh mana pengarahan tersebut membantu kelancaran proses pembelajaran?”
- GK :”Saya belum memberikan pengarahan kepada siswa asisten karena sampai saat ini belum ada siswa yang ditunjuk untuk menjalankan peran tersebut. Pembelajaran masih sepenuhnya dibimbing oleh guru.”
- P :”Apakah ibu mengajarkan cara membaca huruf dengan benar tanpa menjelaskan istilah tajwid seperti ikhfa, idgham, atau qalqalah? Mengapa ibu memilih pendekatan tersebut?”
- GK :”Iya kak. Pendekatan ini saya pilih karena sesuai dengan metode Iqro yang fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar terlebih dahulu sebelum mempelajari aturan tajwid secara mendalam.”
- P :”Apakah ibu selalu memberi contoh pengucapan huruf terlebih dahulu sebelum meminta anak menirukan? Mengapa ibu memilih cara ini dalam mengajarkan huruf hijaiyah?”
- GK :”Iya kak, saya selalu memberi contoh pengucapan huruf terlebih dahulu sebelum meminta anak menirukan. Dengan cara ini, anak-anak dapat melihat dan mendengar pelafalan yang tepat sehingga keterampilan membaca dan ketepatan pelafalan mereka bisa meningkat.”
- P :”Apakah ibu mengajarkan materi dari yang paling dasar, seperti huruf per huruf, secara berurutan? Mengapa ibu memilih pendekatan tersebut dalam pembelajaran?”
- GK :”Iya kak. Pendekatan ini saya pilih supaya siswa lebih mudah memahami dan menguasai bacaan dengan baik secara sistematis.”
- P :”Bagaimana ibu membimbing anak dalam proses membaca mulai dari satu huruf, lalu dua huruf yang dirangkai, hingga mampu membaca suku kata dan kalimat yang bermakna, dan apa tantangan yang biasanya dihadapi dalam tahap-tahap tersebut?”
- GK :”Iya kak. Pendekatan ini memudahkan siswa memahami bacaan dan mengenal nama huruf hijaiyah. Tantangan biasanya muncul saat siswa

pertama kali merangkai dua huruf, karena mereka masih belajar menyambungkan bunyi huruf tersebut.”

P :”Apakah ibu memperlihatkan jilid-jilid Iqro yang berwarna cerah sebagai bentuk antusiasme awal sebelum mulai belajar? Mengapa ibu memilih pendekatan tersebut?”

GK :”Tidak kak, karena saya menggunakan buku Iqro versi standar yang tidak berwarna. Oleh karena itu, jilid berwarna cerah tidak saya tampilkan dalam proses pembelajaran.”

P :”Bagaimana ibu memberikan motivasi kepada anak-anak yang belum naik jilid, agar mereka tetap semangat belajar dan tidak merasa tertinggal?”

GK :”Saya secara konsisten memotivasi anak-anak yang belum naik jilid agar tetap semangat dan tekun dalam belajar, supaya mereka tidak merasa tertinggal dan terus berusaha maju.”

P :”Bagaimana ibu menjelaskan petunjuk dalam buku Iqro dengan intonasi yang menyenangkan, dan bagaimana cara ibu memastikan bahwa anak-anak benar-benar memahami isi petunjuk tersebut?”

GK :”Saya menjelaskan petunjuk Iqro dengan intonasi hangat dan bahasa sederhana, lalu memberi contoh dan mengajak anak bertanya agar mereka paham dan semangat belajar.”

P :”Apakah ibu menggunakan ekspresi wajah dan suara yang menarik perhatian anak saat menyampaikan arahan dari buku? Mengapa ibu merasa pendekatan ini penting dalam pembelajaran?”

GK :” Iya kak, Saya menggunakan ekspresi wajah dan suara menarik agar anak-anak fokus dan antusias mengikuti pembelajaran.”

P :”Apakah ibu menggunakan bahasa yang sederhana dalam mengajarkan huruf hijaiyah? Mengapa ibu memilih pendekatan ini?”

GK :”Iya kak. Pendekatan ini saya pilih agar anak-anak cepat menangkap materi dan merasa lebih percaya diri dalam belajar.”

P :”Apakah ibu memberikan kesempatan kepada anak yang sudah lebih maju untuk membantu temannya yang masih berada di jilid sebelumnya? Mengapa ibu menerapkan pendekatan ini dalam pembelajaran?”

- GK :” Saya belum melibatkan siswa yang lebih maju untuk membantu temannya karena jumlah guru sudah mencukupi dan saya menilai siswa belum siap membimbing sesama.”
- P :”Apakah dalam proses pembelajaran huruf hijaiyah ibu sudah mengenalkan kaidah bacaan tajwid kepada anak-anak? Mengapa demikian?”
- GK :”Belum kak. Fokus saya saat ini lebih pada pengenalan huruf secara dasar agar anak-anak dapat mengenal dan membaca huruf dengan baik terlebih dahulu.”
- P :”Apakah ibu sudah membiasakan anak-anak mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah tajwid? Mengapa demikian?”
- GK :”Belum kak, karena metode Iqro lebih menekankan pada kelancaran membaca Al-Qur’an terlebih dahulu, sehingga fokus pembelajaran lebih pada pengenalan dan pelafalan huruf dengan benar.”
- P :”Apakah dalam pengajaran huruf hijaiyah ibu sudah menggunakan media visual seperti video, gambar, atau flashcard? Mengapa demikian?”
- GK :”Belum kak, saya hanya menggunakan buku Iqro sebagai media utama dalam proses pembelajaran.”
- P :”Apakah ibu merasa kesulitan dalam membuat pembelajaran huruf hijaiyah menjadi menarik tanpa media pendukung selain buku Iqro? Mengapa demikian?”
- GK :”Tidak kak, saya tidak merasa kesulitan. Saya mengandalkan cara mengajar yang interaktif, intonasi yang hidup, serta pendekatan yang bertahap dan sabar.”
- P :”Apakah dalam menciptakan minat belajar anak ibu menggunakan irama murottal? Mengapa demikian?”
- GK :”Saya tidak menggunakan irama murottal dalam pembelajaran. Meskipun begitu, saya tetap mampu menumbuhkan minat belajar anak dengan fokus pada kelancaran dan ketepatan membaca sesuai metode Iqro.”
- P :”Apakah ibu membimbing pelafalan huruf hijaiyah dengan menggunakan irama murottal? Mengapa demikian?”

- GK :”Saya membimbing pelafalan huruf hijaiyah dengan cara yang jelas dan tepat tanpa menggunakan irama murottal, agar anak lebih fokus pada pengucapan yang benar.”
- P :”Apakah ibu menyebutkan nama huruf hijaiyah secara eksplisit di awal pembelajaran? Mengapa demikian?”
- GK :”Iya, saya menyebutkan nama huruf hijaiyah secara eksplisit di awal pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengenal nama huruf dengan jelas sejak awal.”
- P :”Apakah ibu menggunakan kegiatan seperti menyusun huruf, menyanyikan lagu huruf, atau bermain tebak nama huruf dalam pembelajaran? Mengapa demikian?”
- GK :”Saya tidak menggunakan kegiatan seperti itu kak. Pembelajaran saya fokus pada metode Iqro yang menekankan latihan membaca langsung dan pengenalan huruf secara bertahap melalui buku.”
- P :”Apakah ibu langsung menyebutkan nama huruf hijaiyah seperti “Alif, Ba, Ta” tanpa meminta anak mengeja terlebih dahulu? Mengapa ibu memilih pendekatan ini dalam proses pembelajaran?”
- GK :”Iya kak, karena metode Iqro memang mengajarkan membaca dengan cara langsung menyebut dan membaca huruf secara utuh, bukan dengan mengeja.”
- P :”Apakah ibu belum mengajarkan anak untuk mengeja huruf hijaiyah menggunakan tanda baca atau harakat seperti fathah, kasrah, dan dhammah? Mengapa hal itu belum diterapkan dalam pembelajaran?”
- GK :”Iya kak, saya belum mengajarkan anak untuk mengeja huruf hijaiyah. Hal ini karena metode Iqro menekankan pembacaan langsung tanpa melalui tahap mengeja terlebih dahulu.”
- P :”Bagaimana cara ibu memberikan arahan kepada siswa sesuai dengan tingkat pemahamannya agar mereka lebih mudah mengikuti kegiatan? Mengapa ibu memilih cara tersebut?”

- GK :”Saya memberikan arahan dengan jelas dan sederhana, menyesuaikan bahasa serta pendekatan sesuai tingkat pemahaman siswa agar mereka lebih mudah mengerti dan mengikuti kegiatan.”
- P :”Apakah ibu selalu memberikan contoh dan penjelasan saat mengajarkan hal baru agar siswa lebih mudah memahaminya? Mengapa ibu melakukan hal tersebut?”
- GK :”Iya kak, saya selalu memberikan contoh dan penjelasan saat mengajarkan hal baru supaya siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.”
- P :”Apakah ibu menyampaikan materi secara berurutan sesuai tahapan perjilid dalam metode Iqro? Mengapa pendekatan ini dipilih dalam proses pembelajaran?”
- GK :”Saya menyampaikan materi Iqro secara berurutan sesuai tahapan per jilid agar siswa bisa belajar dengan tertata dan mudah mengikuti proses pembelajaran.”
- P :”Apakah ibu menyusun pembelajaran huruf hijaiyah secara sistematis dan berurutan agar siswa memahami setiap tahap sebelum melanjutkan? Mengapa ibu memilih cara ini?”
- GK :”Iya kak. Hal ini saya lakukan agar setiap siswa benar-benar memahami dan menguasai satu tahap sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, sehingga proses belajar menjadi lebih terstruktur dan efektif.”
- P :”Bagaimana cara ibu memberikan kepercayaan kepada siswa yang mampu untuk membantu temannya dalam proses pembelajaran, dan apa manfaat yang ibu lihat dari pendekatan tersebut?”
- GK :”Saya belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk membantu temannya karena saat ini jumlah guru sudah cukup, dan saya menilai siswa belum siap untuk mengambil peran tersebut dalam proses pembelajaran.”
- P :”Bagaimana cara ibu memberikan semangat dan dorongan positif kepada anak-anak agar mereka termotivasi untuk belajar lebih giat, dengan harapan bisa menjadi asisten bagi temannya?”

GK :”Saya belum memberikan dorongan khusus agar anak-anak termotivasi menjadi asisten bagi temannya, karena saat ini sistem asistensi belum diterapkan dalam pembelajaran.”

Lembar Hasil Wawancara Guru

Identitas

Narasumber : Guru Pendamping Kelas B2
Guru : EK
Hari/Tanggal : Rabu, 4 Juni 2025
Waktu : 09:00-09:30 WIB
Tempat : TK Insan Mulia Sintang

- P :”Assalamu’alaikum ibu. Mohon maaf jika saya mengganggu waktunya. Apakah ibu sedang tidak sibuk sekarang?”
- GP :”Wa’alaikumussalam, Alhamdulillah saya sedang tidak terlalu sibuk Kak. Silakan, ada yang bisa saya bantu?”
- P :”Terima kasih banyak bu. Semoga ibu selalu sehat dan dalam keadaan baik.”
- GP :”Aamiin terima kasih kak. Semoga kakak juga sehat.”
- P :”Terimakasih bu. Sebelumnya, perkenalkan saya memperkenalkan diri. Nama saya Melda Apri Yeni, mahasiswa dari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Prodi PG-PAUD. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tentang implementasi metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 TK Insan Mulia Sintang bu. Maaf bu, kalau boleh tau nama ibu siapa?”
- GP :”Nama saya Eka Kurniawati. Baik kak, silakan saya siap membantu.”
- P :”Maksud dan tujuan saya melakukan wawancara ini adalah untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai karakteristik metode Iqro yang digunakan dalam kegiatan mengaji anak usia dini. Selain itu, saya juga ingin mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode ini berdasarkan pengalaman Ibu selama mengajar. Informasi ini akan sangat membantu dalam penyusunan tugas akhir penelitian saya.”
- GP :”Baik kak. Penelitiannya menarik ya. Saya usahakan menjawab sebaik mungkin sesuai pengalaman saya di sini.”

- P :”Terima kasih bu. Saya mulai dengan pertanyaan pertama. Apakah ibu lebih memilih memberikan contoh bacaan huruf hijaiyah langsung tanpa mengeja terlebih dahulu? Mengapa ibu memilih cara tersebut?”
- GP :”Iya kak, karena cara tersebut sesuai dengan metode Iqro yang menekankan kelancaran membaca secara langsung. Dengan demikian, siswa lebih cepat mengenal dan melafalkan huruf tanpa bingung mengeja satu per satu.”
- P :”Apakah ibu selalu memperkenalkan huruf hijaiyah dengan intonasi dan artikulasi yang jelas? Mengapa ibu merasa hal ini penting dalam pembelajaran?”
- GP :” Iya kak, karena di usia TK, anak-anak masih sangat peka terhadap suara, jadi penting bagi saya untuk mengucapkan huruf-huruf dengan benar dan jelas. Dengan begitu, mereka bisa menirukan dengan baik sejak awal, sehingga tidak salah dalam melafalkan huruf hijaiyah.”
- P :”Bagaimana ibu mendorong siswa untuk belajar mandiri setelah menerima penjelasan singkat tentang bacaan Iqro? Mengapa ibu memilih pendekatan tersebut?”
- GP :”Setelah memberikan penjelasan singkat, saya memberi kesempatan setiap anak membaca secara bergiliran langsung dari buku Iqro. Cara ini melatih mereka belajar mandiri sesuai kemampuan, memberi waktu khusus untuk mencoba sendiri, dan membantu saya menilai pemahaman serta kemampuan membaca mereka.”
- P :”Bagaimana ibu memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba terlebih dahulu sebelum dibantu? Mengapa ibu memilih cara tersebut?”
- GP :”Saya memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba terlebih dahulu sebelum dibantu. Cara ini saya pilih karena dapat meningkatkan partisipasi aktif dan membangun kepercayaan diri anak dalam proses pembelajaran.”
- P :”Apakah ibu memanggil siswa satu per satu untuk membaca huruf hijaiyah secara langsung? Mengapa ibu memilih pendekatan ini?”

- GP : “Iya kak, saya memanggil siswa satu per satu agar bisa fokus pada proses belajar tiap anak dan memastikan mereka memahami sebelum lanjut ke siswa berikutnya.”
- P :”Apakah ibu tidak melanjutkan ke anak berikutnya sebelum anak menyelesaikan bagiannya? Mengapa ibu memilih pendekatan tersebut dalam pembelajaran?”
- GP :” Iya, saya tidak melanjutkan ke anak berikutnya sebelum ia menyelesaikan bagiannya. Pendekatan ini saya pilih agar setiap anak mendapat kesempatan belajar secara maksimal dan saya bisa memastikan pemahamannya sebelum berpindah ke siswa lain.”
- P :”Apakah ibu memberikan target capaian pembelajaran huruf hijaiyah dengan menyesuaikan pada kemampuan masing-masing siswa? Mengapa ibu menerapkan cara tersebut?”
- GP :”Iya kak, walaupun target tersebut tidak dicantumkan dalam raport, saya tetap menerapkannya karena pembelajaran mengaji ini merupakan bagian dari program tambahan sekolah yang bertujuan mendukung kemajuan belajar setiap anak secara individual.”
- P :”Bagaimana ibu melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap kecepatan belajar setiap siswa saat menyelesaikan materi Iqro?”
- GP :”Saya mengamati dan mencatat kecepatan belajar setiap siswa saat menyelesaikan materi Iqro. Catatan ini saya gunakan sebagai pegangan untuk disampaikan kepada orang tua, karena pembelajaran ini merupakan program tambahan yang tidak masuk dalam raport.”
- P :”Apakah ibu menunjuk siswa yang sudah mencapai jilid 4 ke atas sebagai asistensi? Mengapa ibu memilih siswa dengan capaian tersebut?”
- GP : “Saya belum menunjuk siswa yang sudah mencapai jilid 4 ke atas sebagai asisten. Hal ini karena kami tidak kekurangan guru dan juga mempertimbangkan kesulitan anak dalam mengajar teman sebaya.
- P :”Bagaimana ibu biasanya memberikan pengarahan kepada asisten sebelum kegiatan berlangsung, dan sejauh mana pengarahan tersebut membantu kelancaran proses pembelajaran?”

- GP :”Saya belum memberikan pengarahan kepada siswa asisten karena saat ini belum ada siswa yang ditunjuk sebagai asisten. Oleh karena itu, pengarahan tersebut belum saya lakukan.”
- P :”Apakah ibu mengajarkan cara membaca huruf dengan benar tanpa menjelaskan istilah tajwid seperti ikhfa, idgham, atau qalqalah? Mengapa ibu memilih pendekatan tersebut?”
- GP :”Iya kak, saya mengajarkan cara membaca huruf hijaiyah secara langsung. Saya memilih pendekatan ini agar fokus pembelajaran tetap pada pengenalan bacaan dasar, sehingga anak-anak lebih mudah memahami dan tidak merasa kebingungan dengan istilah yang rumit.”
- P :”Apakah ibu selalu memberi contoh pengucapan huruf terlebih dahulu sebelum meminta anak menirukan? Mengapa ibu memilih cara ini dalam mengajarkan huruf hijaiyah?”
- GP :”Iya kak. Saya memilih cara ini agar anak dapat melatih kemampuan membaca dan melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat melalui contoh yang jelas.”
- P :”Apakah ibu mengajarkan materi dari yang paling dasar, seperti huruf per huruf, secara berurutan? Mengapa ibu memilih pendekatan tersebut dalam pembelajaran?”
- GP : “Iya kak, saya memang mengajarkan materi dari yang paling dasar. Soalnya dengan cara seperti itu anak-anak jadi lebih mudah memahami, karena belajarnya sistematis dan bertahap. Mereka nggak bingung, bisa mengikuti alurnya, dan lebih cepat menguasai bacaan huruf hijaiyah.”
- P :”Bagaimana ibu membimbing anak dalam proses membaca mulai dari satu huruf, lalu dua huruf yang dirangkai, hingga mampu membaca suku kata dan kalimat yang bermakna, dan apa tantangan yang biasanya dihadapi dalam tahap-tahap tersebut?”
- GP :”Iya kak. Tapi dengan latihan dan bimbingan langsung, mereka bisa memahami dan mengikuti dengan baik.”

- P :”Apakah ibu memperlihatkan jilid-jilid Iqro yang berwarna cerah sebagai bentuk antusiasme awal sebelum mulai belajar? Mengapa ibu memilih pendekatan tersebut?”
- GP :”Tidak kak, karena saya menggunakan buku Iqro versi biasa yang tidak berwarna.”
- P :”Bagaimana ibu memberikan motivasi kepada anak-anak yang belum naik jilid, agar mereka tetap semangat belajar dan tidak merasa tertinggal?”
- GP : “Saya mengajak mereka tetap semangat, terus berusaha, dan percaya bahwa belajar itu penting. Dengan latihan yang rutin, mereka pasti bisa maju. Cara ini membuat anak-anak tidak merasa tertinggal dan tetap termotivasi untuk belajar.”
- P :”Bagaimana ibu menjelaskan petunjuk dalam buku Iqro dengan intonasi yang menyenangkan, dan bagaimana cara ibu memastikan bahwa anak-anak benar-benar memahami isi petunjuk tersebut?”
- GP :” Saya memakai bahasa sederhana agar mudah dipahami, lalu memberi contoh dan mengajak anak-anak mengulang bersama untuk memastikan mereka benar-benar paham.”
- P :”Apakah ibu menggunakan ekspresi wajah dan suara yang menarik perhatian anak saat menyampaikan arahan dari buku? Mengapa ibu merasa pendekatan ini penting dalam pembelajaran?”
- GP : “Iya kak. Pendekatan ini penting karena dapat menjaga perhatian anak-anak tetap fokus dan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga mereka lebih mudah memahami materi.”
- P :”Apakah ibu menggunakan bahasa yang sederhana dalam mengajarkan huruf hijaiyah? Mengapa ibu memilih pendekatan ini?”
- GP :”Iya kak. Pendekatan ini saya pilih supaya anak-anak bisa menangkap materi dengan mudah dan tidak merasa bingung selama proses belajar.”
- P :”Apakah ibu memberikan kesempatan kepada anak yang sudah lebih maju untuk membantu temannya yang masih berada di jilid sebelumnya? Mengapa ibu menerapkan pendekatan ini dalam pembelajaran?”

- GP :“Tidak kak. Karena jumlah guru di kelas sudah cukup, dan saya menilai siswa belum siap untuk membimbing teman sebayanya.”
- P :”Apakah dalam proses pembelajaran huruf hijaiyah ibu sudah mengenalkan kaidah bacaan tajwid atau belum kepada anak-anak? Mengapa demikian?”
- GP :”Belum terlalu kak. Fokus pembelajaran saat ini lebih pada pengenalan huruf secara dasar supaya anak-anak benar-benar memahami bentuk dan bunyi huruf hijaiyah terlebih dahulu.”
- P :”Apakah ibu sudah membiasakan anak-anak mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah tajwid? Mengapa demikian?”
- GP :”Belum kak. Saat ini, fokusnya masih pada pengenalan huruf hijaiyah secara umum agar mereka lebih dulu mengenal bentuk dan bunyi dasar huruf.”
- P :”Apakah dalam pengajaran huruf hijaiyah ibu sudah menggunakan media visual seperti video, gambar, atau flashcard? Mengapa demikian?”
- GP :”Saya belum menggunakan media visual. Saat ini saya lebih fokus pada metode langsung dan interaksi lisan agar anak-anak lebih fokus pada pengenalan huruf secara sederhana.”
- P :”Apakah ibu merasa kesulitan dalam membuat pembelajaran huruf hijaiyah menjadi menarik tanpa media pendukung selain buku Iqro? Mengapa demikian?”
- GP :”Saya tidak merasa kesulitan kak. Saya mengandalkan cara mengajar yang interaktif dan memberikan motivasi kepada anak-anak agar mereka tetap semangat belajar.”
- P :”Apakah dalam menciptakan minat belajar anak ibu menggunakan irama murottal? Mengapa demikian?”
- GP :”Saya tidak menggunakan irama murottal dalam proses pembelajaran, tetapi tetap mampu menciptakan minat belajar anak-anak melalui cara mengajar yang menyenangkan dan interaktif.”
- P :”Apakah ibu membimbing pelafalan huruf hijaiyah dengan menggunakan irama murottal? Mengapa demikian?”

- GP :”Saya membimbing pelafalan huruf hijaiyah secara jelas tanpa menggunakan irama murottal dalam pengajaran, agar anak-anak bisa fokus memahami bunyi huruf dengan baik.”
- P :”Apakah Ibu menyebutkan nama huruf hijaiyah secara eksplisit di awal pembelajaran? Mengapa demikian?”
- GP :”Iya kak. Saya menyebutkan nama huruf hijaiyah di awal pembelajaran agar siswa mengenalnya dengan jelas sejak awal, sehingga memudahkan proses belajar selanjutnya.”
- P :”Apakah ibu menggunakan kegiatan seperti menyusun huruf, menyanyikan lagu huruf, atau bermain tebak nama huruf dalam pembelajaran? Mengapa demikian?”
- GP :”Tidak kak. Saya fokus saya lebih pada pengenalan huruf hijaiyah secara langsung agar anak-anak dapat memahami huruf dengan baik.”
- P :”Apakah ibu langsung menyebutkan nama huruf hijaiyah seperti “Alif, Ba, Ta” tanpa meminta anak mengeja terlebih dahulu? Mengapa ibu memilih pendekatan ini dalam proses pembelajaran?”
- GK :”Iya kak. Pendekatan ini saya pilih agar anak-anak lebih cepat mengenal huruf dan tidak bingung pada tahap awal pembelajaran.”
- P :”Apakah ibu belum mengajarkan anak untuk mengeja huruf hijaiyah menggunakan tanda baca atau harakat seperti fathah, kasrah, dan dhammah? Mengapa hal itu belum diterapkan dalam pembelajaran?”
- GP :” Saya belum mengajarkan anak mengeja kak. Karena metode Iqro menggunakan teknik bacaan langsung tanpa mengeja terpisah.”
- P :”Bagaimana cara ibu memberikan arahan kepada siswa sesuai dengan tingkat pemahamannya agar mereka lebih mudah mengikuti kegiatan? Mengapa ibu memilih cara tersebut?”
- GP :”Saya memberikan arahan yang jelas dan mudah dipahami, disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Cara ini saya pilih supaya anak-anak bisa mengikuti kegiatan dengan lebih mudah dan tidak bingung selama pembelajaran.”

- P :”Apakah ibu selalu memberikan contoh dan penjelasan saat mengajarkan hal baru agar siswa lebih mudah memahaminya? Mengapa ibu melakukan hal tersebut?”
- GP :”Iya saya selalu memberikan contoh. Dengan cara ini, anak-anak bisa melihat langsung dan mengikuti dengan lebih baik.”
- P :”Apakah ibu menyampaikan materi secara berurutan sesuai tahapan perjilid dalam metode Iqro? Mengapa pendekatan ini dipilih dalam proses pembelajaran?”
- GP :”Iya kak. Pendekatan ini saya pilih agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sistematis dan lebih mudah memahami setiap tahapannya.”
- P :”Apakah ibu menyusun pembelajaran huruf hijaiyah secara sistematis dan berurutan agar siswa memahami setiap tahap sebelum melanjutkan? Mengapa ibu memilih cara ini?”
- GP :”Iya kak. Saya memastikan setiap siswa memahami tahap yang diajarkan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya agar pembelajaran berjalan efektif dan anak-anak tidak tertinggal.”
- P :”Bagaimana cara ibu memberikan kepercayaan kepada siswa yang mampu untuk membantu temannya dalam proses pembelajaran, dan apa manfaat yang ibu lihat dari pendekatan tersebut?”
- GP :”Saat ini saya belum memberikan peran kepada siswa untuk membantu temannya dalam proses pembelajaran kak.”
- P :”Bagaimana cara ibu memberikan semangat dan dorongan positif kepada anak-anak agar mereka termotivasi untuk belajar lebih giat, dengan harapan bisa menjadi asisten bagi temannya?”
- GP :”Saat ini saya belum memberikan semangat atau dorongan agar anak-anak menjadi asisten bagi temannya, karena peran asistensi belum saya terapkan dalam kegiatan pembelajaran.”

Lampiran 5

Hasil Wawancara Siswa

Identitas

Narasumber : Siswa Kelas B2
Siswa/ Iqro : ACD/5
Hari/Tanggal : Rabu, 4 Juni 2025
Waktu : 09:30-09:45 WIB
Tempat : TK Insan Mulia Sintang

P : “Apakah adek bisa menirukan bacaan huruf hijaiyah yang ibu guru contohkan langsung tanpa mengeja? Kenapa adek merasa bisa menirukannya?”

SK.B2 :”Iya bu, saya bisa menirukan bu guru. Soalnya bu guru bacanya jelas dan pelan-pelan.”

P :”Apakah adek bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah berdasarkan suara atau intonasi yang ibu guru ucapkan? Kenapa adek bisa membedakannya?”

SK.B2 :”Iya bu, saya bisa bedain hurufnya. Soalnya bu guru bacanya pake suara yang beda-beda.”

P :”Bagaimana adek bisa mengerti huruf atau bacaan Iqro meskipun ibu guru tidak menjelaskan semuanya dengan detail?”

SK.B2 :”Saya ngerti karena bu guru kasih contoh dulu, terus saya ikuti. Jadi meskipun nggak dijelasin semua, saya tetap paham.”

P :”Apakah adek biasanya mencoba menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan sendiri sebelum meminta bantuan ibu guru? Kenapa adek memilih cara itu?”

SK.B2 :”Iya bu, saya coba sendiri dulu, soalnya saya pengen bisa sendiri.”

P :”Apakah adek merasa berani untuk maju dan membaca huruf hijaiyah saat ibu guru memanggil? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :”Iya bu, saya berani maju, soalnya saya udah latihan dan bu guru bilang jangan takut.”

P :”Apakah adek mencoba menyelesaikan tugas atau bagianmu sebelum giliran teman lain? Kenapa adek ingin menyelesaikan dulu?”

SK.B2 :Iya bu, saya coba selesaikan dulu sebelum ke teman lain, biar bu guru tahu saya udah belajar.

P :”Apakah adek merasa bisa mencapai target belajar sesuai kemampuanmu? Kenapa begitu?”

SK.B2 :”Iya bu, saya bisa capai target belajar, soalnya saya belajar pelan-pelan dan bu guru bantuin kalau saya belum bisa.”

P :”Apakah adek merasa bisa belajar dan menyelesaikan bacaan Iqro sendiri? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa belajar sendiri karena saya sudah sering latihan.”

P :”Apakah adek merasa siap membantu teman setelah mencapai jilid 4? Kenapa adek merasa bisa membantu?”

SK.B2 :”Saya belum bantu teman bu, soalnya bu guru belum suruh.”

P :”Apakah adek bisa mengikuti arahan dengan baik sebelum membantu teman sebagai asisten? Kenapa itu penting menurut adek?”

SK.B2 :”Saya belum pernah jadi asisten bu, jadi belum ikut arahan.”

P :”Apakah adek bisa membaca huruf dengan benar meskipun ibu guru tidak menjelaskan tajwid seperti ikhfa atau idgham? Kenapa adek bisa melakukannya?”

SK.B2 :”Bisa bu. Saya latihan sama ibu guru dan dengar contohnya terus.”

P :”Apakah adek bisa menirukan pengucapan huruf yang ibu guru contohkan dengan benar? Kenapa adek bisa melakukannya dengan baik?”

SK.B2 :”Iya bu, saya bisa menirukan suara ibu guru karena saya dengarkan dengan baik.”

P :”Apakah adek merasa bisa mengikuti materi dari awal sampai akhir tanpa bingung? Kenapa adek merasa mudah mengikuti pelajaran?”

SK.B2 :”Iya bu, saya bisa karena ibu guru ngajarnya jelas dan mudah dimengerti.”

P :”Apakah adek bisa mulai membaca dari satu huruf, lalu dua huruf, dan akhirnya jadi kalimat? Kenapa adek bisa melakukannya seperti itu?”

SK.B2 :”Iya bu saya bisa, karena ibu guru ngajarnya pelan-pelan dan sabar dan saya juga sudah Iqro 5.”

P :”Apakah adek merasa senang dan semangat melihat jilid-jilid Iqro yang berwarna cerah? Kenapa adek merasa begitu?”

SK.B2 :”Saya tidak tahu jilid Iqro yang warna-warni bu, karena buku yang dipakai ibu guru warnanya biasa.”

P :”Apakah adek tetap semangat belajar meskipun belum naik jilid? Kenapa adek tetap termotivasi?”

SK.B2 :” Iya bu, saya semangat terus karena saya suka belajar sama bu guru.”

P :”Apakah adek bisa memahami petunjuk ibu guru karena suaranya menyenangkan? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :”Bisa bu, karena suaranya enak didengar dan menarik, jadi saya mudah mengerti.”

P :”Apakah adek lebih fokus saat ibu guru memberi arahan dengan suara dan ekspresi wajah yang seru? Kenapa itu membuat adek lebih tertarik mendengarkan?”

SK.B2 :”Iya bu, saya jadi lebih semangat dan tidak gampang bosan.”

P :”Apakah adek bisa memahami apa yang ibu guru katakan karena bahasanya mudah dimengerti? Kenapa adek merasa gampang mengerti?”

SK.B2 :”Bisa bu, karena ibu bilangnyanya pakai kata-kata yang gampang dan jelas, jadi saya tidak bingung.”

P :”Apakah adek senang bisa membantu teman yang masih di jilid 1? Kenapa adek mau membantu mereka dengan sabar?”

SK.B2 :”Saya belum pernah membantu teman yang di jilid 1 karena ibu guru belum minta.”

P :”Apakah adek sudah belajar kaidah tajwid saat membaca huruf hijaiyah? Kenapa adek masih merasa belum paham?”

SK.B2 :”Belum bu, soalnya ibu guru belum ngajarin. Saya baru belajar huruf sama baca aja.”

P :”Apakah adek sudah terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid? Kenapa adek merasa belum terbiasa?”

SK.B2 :”Belum bu, soalnya saya belum diajarin tajwid. Saya cuma ikut cara ngomongnya ibu guru aja.”

P :”Apakah adek bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah tanpa melihat gambar atau video? Kenapa adek bisa begitu?”

SK.B2 :”Bisa bu. Karena saya sudah hafal huruf-hurufnya dari belajar sama ibu guru, nggak perlu lihat gambar atau video.”

P :”Apakah adek merasa kurang semangat belajar huruf hijaiyah hanya dari buku Iqro? Kenapa bisa merasa seperti itu?”

SK.B2 :”Saya semangat bu. Saya suka belajar huruf hijaiyah.”

P :”Apakah adek biasanya belajar huruf hijaiyah tanpa mendengarkan irama murottal? Kenapa adek tetap bisa belajar dengan cara itu?”

SK.B2 :”Iya bu. Saya dengarnya dari ibu guru aja, terus saya ikut caranya ibu guru baca.”

P :”Apakah adek sudah bisa membaca huruf hijaiyah dengan jelas meskipun belum pernah mendengar irama murottal? Kenapa adek bisa begitu?”

SK.B2 :”Bisa Bu. Soalnya saya sering latihan sama ibu guru, jadi udah biasa.”

P :”Apakah adek sudah tahu nama-nama huruf hijaiyah? Kenapa masih merasa sulit mengenalinya?”

SK.B2 :”Iya bu saya sudah tahu bu. Karena guru udah ngajarin, jadi saya inget.”

P :”Bagaimana kalau adek ikut bermain susun huruf, nyanyi lagu huruf, atau tebak-tebakan huruf? Apakah kegiatan itu bisa membantu adek lebih mudah mengingat huruf hijaiyah?”

SK.B2 :” Kalau main atau nyanyi, saya suka. Tapi saya juga suka belajar serius sama bu guru.”

P :”Apakah adek bisa sebut nama huruf hijaiyah seperti “Alif, Ba, Ta” tanpa mengeja dulu? Kenapa adek bisa hafal?”

SK.B2 :”Bisa bu. Saya sudah sering belajar sama bu guru, jadi saya hafal.”

P :”Apakah adek bisa kenal dan sebut huruf hijaiyah walau belum belajar tanda baca? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :”Bisa bu. Saya udah hafal hurufnya, walau belum belajar tanda baca.”

P :”Apakah adek mudah ngerti saat ibu guru jelaskan pelajaran? Kenapa begitu?”

SK.B2 :”Iya bu. Ibu guru jelasinnya enak, jadi saya cepat ngerti.”

P :”Apakah adek lebih ngerti kalau ibu guru kasih contoh saat belajar? Kenapa itu membantu?”

SK.B2 :”Iya bu saya lebih ngerti. Soalnya saya bisa lihat cara ibu guru, jadi gampang paham.”

P :”Apakah adek bisa ikut belajar huruf hijaiyah dari jilid satu sampai jilid selanjutnya? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :”Bisa bu, karena saya belajar dari jilid satu terus sampai jilid berikutnya sama ibu guru jadi ngerti semua.”

P :”Apakah adek bisa paham satu pelajaran dulu sebelum lanjut ke yang lain? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :”Bisa, Bu. Saya belajar pelan-pelan sampai ngerti dulu, baru lanjut.”

P :”Apakah adek percaya diri waktu bantu teman di kelas? Kenapa adek merasa begitu?”

SK.B2 :”Belum bu. Ibu guru yang ngajarin kita, jadi saya belum pernah bantuin teman.”

P :”Apakah adek jadi semangat belajar setelah disemangati ibu guru untuk jadi asisten? Kenapa jadi semangat?”

SK.B2 :”Belum bu. Saya belum pernah disuruh jadi asisten, jadi belum ngerasain semangat itu.”

Hasil Wawancara Siswa

Identitas

Narasumber : Siswa Kelas B2
Siswa/ Iqro : HPT/2
Hari/Tanggal : Rabu, 4 Juni 2025
Waktu : 09:45-10:00 WIB
Tempat : TK Insan Mulia Sintang

P :”Selamat pagi adek, apa kabarnya hari ini”

SK.B2 :”Pagi juga ibu, sehat bu”

P :” Alhamdulillah, senangya dengar kabar baik. Namanya siapa, ya?”

SK.B2 :”Nama saya Hamizan bu”

P :” Halo Hamizan. Perkenalkan nama ibu Melda. Hamizan hari ini kelihatan semangat banget ya. Boleh nggak ibu ajak ngobrol sebentar? Kita mau tanya-tanya sedikit aja, boleh ya?”

SK.B2 :”Boleh bu”

P :” Baik lah, ibu mulai tanya-tanya ya. Apakah adek bisa menirukan bacaan huruf hijaiyah yang ibu guru contohkan langsung tanpa mengeja? Kenapa adek merasa bisa menirukannya?”

SK.B2 :”Bisa bu. Saya dengar ibu guru terus saya ikut baca”.

P :”Apakah adek bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah berdasarkan suara atau intonasi yang ibu guru ucapkan? Kenapa adek bisa membedakannya?”

SK.B2 :”Bisa bu. Saya dengar suara ibu guru beda-beda, jadi saya bisa bedain hurufnya.”

P :”Bagaimana adek bisa mengerti huruf atau bacaan Iqro meskipun ibu guru tidak menjelaskan semuanya dengan detail?”

SK.B2 :”Saya dengar ibu guru bacain, terus saya coba ikutin bu.”

P :”Apakah adek biasanya mencoba menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan sendiri sebelum meminta bantuan ibu guru? Kenapa adek memilih cara itu?”

SK.B2 :”Iya bu. Saya coba dulu, baru kalau susah saya tanya ibu guru.”

P :”Apakah adek merasa berani untuk maju dan membaca huruf hijaiyah saat ibu guru memanggil? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :”Berani bu. Tapi saya agak ragu dan malu, tapi saya tetap coba kok bu.”

P :”Apakah adek mencoba menyelesaikan tugas atau bagianmu sebelum giliran teman lain? Kenapa adek ingin menyelesaikan dulu?”

SK.B2 :”Suka bu. Saya mau cepat selesai supaya bisa ikut yang lain.”

P :”Apakah adek merasa bisa mencapai target belajar sesuai kemampuanmu? Kenapa begitu?”

SK.B2 :”Bisa bu. Saya belajar pelan-pelan, jadi saya bisa ikut pelajarannya.”

P :”Apakah adek merasa bisa belajar dan menyelesaikan bacaan Iqro sendiri? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :”Bisa bu. Saya cepat belajar dan suka latihan terus, walaupun saya masih Iqro 2.”

P :”Apakah adek merasa siap membantu teman setelah mencapai jilid 4? Kenapa adek merasa bisa membantu?”

SK.B2 :”Belum bu. Saya masih belajar di jilid 2.”

P :”Apakah adek bisa mengikuti arahan dengan baik sebelum membantu teman sebagai asisten? Kenapa itu penting menurut adek?”

SK.B2 :” Saya belum pernah jadi asisten bu, jadi belum ikut arahan.”

P :”Apakah adek bisa membaca huruf dengan benar meskipun ibu guru tidak menjelaskan tajwid seperti ikhfa atau idgham? Kenapa adek bisa melakukannya?”

SK.B2 :”Bisa bu. Saya latihan sama ibu guru dan dengar contohnya terus.”

P :”Apakah adek bisa menirukan pengucapan huruf yang ibu guru contohkan dengan benar? Kenapa adek bisa melakukannya dengan baik?”

SK.B2 :” Iya bu, saya bisa menirukan suara ibu guru karena saya mendengarkan dengan baik.”

P :”Apakah adek merasa bisa mengikuti materi dari awal sampai akhir tanpa bingung? Kenapa adek merasa mudah mengikuti pelajaran?”

SK.B2 :”Iya bu. Saya bisa ikut pelajaran. Ibu guru ngajarnya pelan-pelan, jadi saya ngerti. Saya nggak bingung.”

P :”Apakah adek bisa mulai membaca dari satu huruf, lalu dua huruf, dan akhirnya jadi kalimat? Kenapa adek bisa melakukannya seperti itu?”

SK.B2 :”Saya bisa baca huruf satu-satu dulu, belum bisa yang panjang-panjang.”

P :”Apakah adek merasa senang dan semangat melihat jilid-jilid Iqro yang berwarna cerah? Kenapa adek merasa begitu?”

SK.B2 :”Ibu guru pakai buku Iqro yang biasa. Saya belum pernah lihat yang warnanya cerah.”

P :”Apakah adek tetap semangat belajar meskipun belum naik jilid? Kenapa adek tetap termotivasi?”

SK.B2 :” Iya bu, saya semangat terus karena saya suka belajar sama bu guru.”

P :Apakah adek bisa memahami petunjuk ibu guru karena suaranya menyenangkan? Kenapa bisa begitu?

SK.B2 :Kadang saya ngerti bu. Tapi kadang saya bingung. Tapi suara ibu guru enak didengar.

P :Apakah adek lebih fokus saat ibu guru memberi arahan dengan suara dan ekspresi wajah yang seru? Kenapa itu membuat adek lebih tertarik mendengarkan?

SK.B2 :”Iya bu. Kalau ibu guru ngomongnya seru, saya jadi semangat dan mau dengerin terus.”

P :”Apakah adek bisa memahami apa yang ibu guru katakan karena bahasanya mudah dimengerti? Kenapa adek merasa gampang mengerti?”

SK.B2 :”Iya bu saya ngerti. Soalnya bahasanya gampang dan jelas.”

P :”Apakah adek senang bisa membantu teman yang masih di jilid 1? Kenapa adek mau membantu mereka dengan sabar?”

SK.B2 :”Belum pernah bu. Ibu Guru belum suruh saya bantu teman.”

P :”Apakah adek sudah belajar kaidah tajwid saat membaca huruf hijaiyah? Kenapa adek masih merasa belum paham?”

SK.B2 :”Belum paham bu. Ibu guru belum ngajarin tajwid, jadi saya masih belajar baca huruf dulu.”

P :”Apakah adek sudah terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid? Kenapa adek merasa belum terbiasa?”

SK.B2 :”Belum bu. Saya belum biasa baca pakai tajwid.”

P :”Apakah adek bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah tanpa melihat gambar atau video? Kenapa adek bisa begitu?”

SK.B2 :”Iya bu. Saya bisa kenal huruf hijaiyah tanpa lihat gambar atau video. Soalnya saya sering latihan sama ibu guru.”

P :”Apakah adek merasa kurang semangat belajar huruf hijaiyah hanya dari buku Iqro? Kenapa bisa merasa seperti itu?”

SK.B2 :”Saya tetap senang belajar huruf hijaiyah pakai buku Iqro. Saya suka belajar sama ibu guru.”

P :”Apakah adek biasanya belajar huruf hijaiyah tanpa mendengarkan irama murottal? Kenapa adek tetap bisa belajar dengan cara itu?”

SK.B2 :”Iya bu. Saya belajar huruf tanpa dengar murottal. Ibu guru yang bacain dulu, jadi saya bisa ikut.”

P :”Apakah adek sudah bisa membaca huruf hijaiyah dengan jelas meskipun belum pernah mendengar irama murottal? Kenapa adek bisa begitu?”

SK.B2 :”Iya bu saya bisa, karena ibu guru yang ajarin langsung.”

P :”Apakah adek sudah tahu nama-nama huruf hijaiyah? Kenapa masih merasa sulit mengenalinya?”

SK.B2 :”Iya bu saya sudah tahu nama huruf hijaiyah. Ibu Guru sudah ajarin.”

P :”Bagaimana kalau adek ikut bermain susun huruf, nyanyi lagu huruf, atau tebak-tebakan huruf? Apakah kegiatan itu bisa membantu adek lebih mudah mengingat huruf hijaiyah?”

SK.B2 :”Kalau main itu belum pernah bu. Tapi saya tetap bisa ingat huruf hijaiyah karena ibu guru selalu ngajarin saya.”

P :”Apakah adek bisa sebut nama huruf hijaiyah seperti “Alif, Ba, Ta” tanpa mengeja dulu? Kenapa adek bisa hafal?”

SK.B2 :”Iya bu saya bisa, karena guru sering mengajari dan saya latihan terus.”

P :”Apakah adek bisa kenal dan sebut huruf hijaiyah walau belum belajar tanda baca? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu saya bisa. Soalnya di Iqro saya diajarin langsung baca, nggak diajarin ngeja harakat dulu.”

P :”Apakah adek mudah ngerti saat ibu guru jelaskan pelajaran? Kenapa begitu?”

SK.B2 :”Iya bu. Saya cepat ngerti karena ibu guru jelasin pelan-pelan.”

P :”Apakah adek lebih ngerti kalau ibu guru kasih contoh saat belajar? Kenapa itu membantu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya lebih ngerti kalau ibu guru kasih contoh. Soalnya jadi gampang dilihat dan dicoba.”

P :”Apakah adek bisa ikut belajar huruf hijaiyah dari jilid satu sampai jilid selanjutnya? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa ikut belajar huruf dari jilid satu sampai jilid sekarang. Walau masih di Iqro 2, saya terus coba belajar.”

P :”Apakah adek bisa paham satu pelajaran dulu sebelum lanjut ke yang lain? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu, saya bisa. Karena ibu guru ngajarnya teratur.”

P :”Apakah adek percaya diri waktu bantu teman di kelas? Kenapa adek merasa begitu?”

SK.B2 :” Belum pernah bu. Ibu guru belum suruh saya bantu teman di kelas.”

P :”Apakah adek jadi semangat belajar setelah disemangati ibu guru untuk jadi asisten? Kenapa jadi semangat?”

SK.B2 :” Belum pernah bu. Saya belum disuruh jadi asisten.”

Hasil Wawancara Siswa

Identitas

Narasumber : Siswa Kelas B2
Siswa/ Iqro : HAF/3
Hari/Tanggal : Kamis, 5 Juni 2025
Waktu : 09:30-09:45 WIB
Tempat : TK Insan Mulia Sintang

P :”Selamat pagi adek, apa kabarnya hari ini”

SK.B2 :”Pagi juga ibu, sehat bu”

P :” Alhamdulillah, senangya dengar kabar baik. Namanya siapa, ya?”

SK.B2 :”Nama saya Hasna bu”

P :” Halo Hasna. Perkenalkan nama ibu Melda. Hasna hari ini kelihatan semangat banget ya. Boleh nggak ibu ajak ngobrol sebentar? Kita mau tanya-tanya sedikit aja, boleh ya?”

SK.B2 :”Boleh bu”

P :” Baik lah, ibu mulai tanya-tanya ya. Apakah adek bisa menirukan bacaan huruf hijaiyah yang ibu guru contohkan langsung tanpa mengeja? Kenapa adek merasa bisa menirukannya?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa langsung ikut baca huruf dari ibu guru tanpa ngeja dulu karena saya sudah sering dengar dan latihan.”

P :”Apakah adek bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah berdasarkan suara atau intonasi yang ibu guru ucapkan? Kenapa adek bisa membedakannya?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa bedain huruf dari suara ibu guru. Soalnya saya dengerin baik-baik pas ibu guru ngaji”

P :”Bagaimana adek bisa mengerti huruf atau bacaan Iqro meskipun ibu guru tidak menjelaskan semuanya dengan detail?”

SK.B2 :” Soalnya saya lihat contohnya bu. Terus saya coba sendiri biar bisa.”

P :”Apakah adek biasanya mencoba menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan sendiri sebelum meminta bantuan ibu guru? Kenapa adek memilih cara itu?”

SK.B2 : “Iya bu, saya coba sendiri dulu, soalnya saya pengen bisa sendiri.”

P :”Apakah adek merasa berani untuk maju dan membaca huruf hijaiyah saat ibu guru memanggil? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya berani maju karena ibu guru bilang saya bisa.”

P :”Apakah adek mencoba menyelesaikan tugas atau bagianmu sebelum giliran teman lain? Kenapa adek ingin menyelesaikan dulu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya mau cepat selesai supaya teman saya juga bisa belajar.”

P :”Apakah adek merasa bisa mencapai target belajar sesuai kemampuanmu? Kenapa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa karena Ibu Guru selalu bantu dan saya rajin belajar.”

P :”Apakah adek merasa bisa belajar dan menyelesaikan bacaan Iqro sendiri? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa belajar sendiri karena saya sudah sering latihan.”

P :”Apakah adek merasa siap membantu teman setelah mencapai jilid 4? Kenapa adek merasa bisa membantu?”

SK.B2 :” Saya belum bantu teman bu, soalnya bu guru belum suruh.”

P :”Apakah adek bisa mengikuti arahan dengan baik sebelum membantu teman sebagai asisten? Kenapa itu penting menurut adek?”

SK.B2 :”Saya belum pernah jadi asisten bu, jadi belum ikut arahan.”

P :”Apakah adek bisa membaca huruf dengan benar meskipun ibu guru tidak menjelaskan tajwid seperti ikhfa atau idgham? Kenapa adek bisa melakukannya?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa baca huruf dengan benar karena ibu guru sering kasih contoh langsung.”

P :”Apakah adek bisa menirukan pengucapan huruf yang ibu guru contohkan dengan benar? Kenapa adek bisa melakukannya dengan baik?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa tiru suara ibu guru karena saya dengar dan latihan terus.”

P :”Apakah adek merasa bisa mengikuti materi dari awal sampai akhir tanpa bingung? Kenapa adek merasa mudah mengikuti pelajaran?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa ikut pelajaran dari awal sampai akhir karena ibu guru ngajarnya jelas dan pelan-pelan.”

P :”Apakah adek bisa mulai membaca dari satu huruf, lalu dua huruf, dan akhirnya jadi kalimat? Kenapa adek bisa melakukannya seperti itu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa baca huruf satu-satu sampai jadi kalimat karena ibu guru ajarin.”

P :”Apakah adek merasa senang dan semangat melihat jilid-jilid Iqro yang berwarna cerah? Kenapa adek merasa begitu?”

SK.B2 :”Saya belum pernah lihat jilid Iqro yang berwarna bu. Karena buku yang saya pakai polos.”

P :”Apakah adek tetap semangat belajar meskipun belum naik jilid? Kenapa adek tetap termotivasi?”

SK.B2 :”Iya bu. Saya tetap semangat belajar walau belum naik jilid, karena saya suka belajar sama ibu guru.”

P :”Apakah adek bisa memahami petunjuk ibu guru karena suaranya menyenangkan? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya suka suara ibu guru ngajarin ngaji, jadi saya bisa ngerti.”

P :”Apakah adek lebih fokus saat ibu guru memberi arahan dengan suara dan ekspresi wajah yang seru? Kenapa itu membuat adek lebih tertarik mendengarkan?”

SK.B2 :” Iya bu. Kalau ibu guru ngomongnya seru, saya jadi semangat dan mau dengerin terus.”

P :”Apakah adek bisa memahami apa yang ibu guru katakan karena bahasanya mudah dimengerti? Kenapa adek merasa gampang mengerti?”

SK.B2 :” Iya bu. Soalnya ibu guru ngomongnya gampang dimengerti, jadi saya cepat paham.”

P :”Apakah adek senang bisa membantu teman yang masih di jilid 1? Kenapa adek mau membantu mereka dengan sabar?”

SK.B2 :” Belum pernah bu. Ibu Guru belum suruh saya bantu teman.”

P :”Apakah adek sudah belajar kaidah tajwid saat membaca huruf hijaiyah? Kenapa adek masih merasa belum paham?”

SK.B2 :” Belum bu. Saya masih belajar hurufnya dulu, belum diajarin tajwidnya.”

P :”Apakah adek sudah terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid? Kenapa adek merasa belum terbiasa?”

SK.B2 :” Belum bu. Saya belum biasa baca pakai tajwid.”

P :”Apakah adek bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah tanpa melihat gambar atau video? Kenapa adek bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu. Soalnya saya hafal hurufnya dari belajar sama ibu guru, nggak perlu lihat gambar atau video.”

P :”Apakah adek merasa kurang semangat belajar huruf hijaiyah hanya dari buku Iqro? Kenapa bisa merasa seperti itu?”

SK.B2 :” Saya tetap semangat bu, soalnya saya suka belajar huruf hijaiyah.”

P :”Apakah adek biasanya belajar huruf hijaiyah tanpa mendengarkan irama murottal? Kenapa adek tetap bisa belajar dengan cara itu?”

SK.B2 : “Iya Bu. Saya dengarnya dari ibu guru aja, terus saya ikut caranya ibu guru baca.”

P :”Apakah adek sudah bisa membaca huruf hijaiyah dengan jelas meskipun belum pernah mendengar irama murottal? Kenapa adek bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa baca huruf dengan jelas walau belum dengar murottal”

P :”Apakah adek sudah tahu nama-nama huruf hijaiyah? Kenapa masih merasa sulit mengenalinya?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya sudah tahu, karena ibu guru sudah jelaskan dan saya sering latihan.”

P :”Bagaimana kalau adek ikut bermain susun huruf, nyanyi lagu huruf, atau tebak-tebakan huruf? Apakah kegiatan itu bisa membantu adek lebih mudah mengingat huruf hijaiyah?”

SK.B2 :” Kalau main susun huruf atau nyanyi, saya belum pernah bu. Tapi saya tetap ingat hurufnya karena ibu guru ngajarin terus.”

P :”Apakah adek bisa sebut nama huruf hijaiyah seperti “Alif, Ba, Ta” tanpa mengeja dulu? Kenapa adek bisa hafal?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa sebut nama huruf Alif, Ba, Ta tanpa ngeja, karena sering latihan sama ibu guru.”

P :”Apakah adek bisa kenal dan sebut huruf hijaiyah walau belum belajar tanda baca? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa sebut huruf hijaiyah walau belum belajar tanda baca, karena ibu guru ajarin huruf dulu.”

P :”Apakah adek mudah ngerti saat ibu guru jelaskan pelajaran? Kenapa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya cepat ngerti karena ibu guru jelasin dengan cara yang gampang.”

P :”Apakah adek lebih ngerti kalau ibu guru kasih contoh saat belajar? Kenapa itu membantu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya lebih ngerti kalau ibu guru kasih contoh, jadi saya bisa lihat dan belajar langsung.”

P :”Apakah adek bisa ikut belajar huruf hijaiyah dari jilid satu sampai jilid selanjutnya? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu saya bisa. Soalnya belajar pelan-pelan dan berurutan sama ibu guru.”

P :”Apakah adek bisa paham satu pelajaran dulu sebelum lanjut ke yang lain? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa ngerti pelajaran satu-satu dulu, karena ibu guru ngajarin dari yang mudah.”

P :”Apakah adek percaya diri waktu bantu teman di kelas? Kenapa adek merasa begitu?”

SK.B2 :” Belum bu. Saya belum pernah bantu teman karena ibu guru yang ngajarin kita semua.”

P :”Apakah adek jadi semangat belajar setelah disemangati ibu guru untuk jadi asisten? Kenapa jadi semangat?”

SK.B2 :” Saya belum jadi asisten bu, karena ibu guru belum suruh, soalnya ngajarin teman itu susah.”

Hasil Wawancara Siswa

Identitas

Narasumber : Siswa Kelas B2
Siswa/ Iqro : NMD/4
Hari/Tanggal : Kamis, 5 Juni 2025
Waktu : 09:45-10:00 WIB
Tempat : TK Insan Mulia Sintang

P : "Selamat pagi adek, apa kabarnya hari ini"

SK.B2 : "Pagi juga ibu, sehat bu"

P : " Alhamdulillah, senangya dengar kabar baik. Namanya siapa, ya?"

SK.B2 : "Nama saya Nazla bu"

P : " Halo Nazla. Perkenalkan nama ibu Melda. Hasna hari ini kelihatan semangat banget ya. Boleh nggak ibu ajak ngobrol sebentar? Kita mau tanya-tanya sedikit aja, boleh ya?"

SK.B2 : "Boleh bu"

P : " Baik lah, ibu mulai tanya-tanya ya. Apakah adek bisa menirukan bacaan huruf hijaiyah yang ibu guru contohkan langsung tanpa mengeja? Kenapa adek merasa bisa menirukannya?"

SK.B2 : "Iya bu. Saya bisa ikut membaca hurufnya, soalnya saya sering dengar ibu guru dan suka latihan di rumah."

P : "Apakah adek bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah berdasarkan suara atau intonasi yang ibu guru ucapkan? Kenapa adek bisa membedakannya?"

SK.B2 : " Iya bu, saya bisa. Karena suara ibu guru jelas dan saya sudah sering dengar, jadi gampang ingat."

P : "Bagaimana adek bisa mengerti huruf atau bacaan Iqro meskipun ibu guru tidak menjelaskan semuanya dengan detail?"

SK.B2 : " Saya bisa ngerti bu, karena ibu guru selalu kasih contoh yang gampang dan saya rajin belajar ngaji di masjid."

- P :”Apakah adek biasanya mencoba menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan sendiri sebelum meminta bantuan ibu guru? Kenapa adek memilih cara itu?”
- SK.B2 :” Iya bu saya suka coba dulu sendiri supaya lebih paham dan nggak sering minta bantuan.”
- P :”Apakah adek merasa berani untuk maju dan membaca huruf hijaiyah saat ibu guru memanggil? Kenapa bisa begitu?”
- SK.B2 :” Iya bu, saya berani maju karena sudah sering latihan dan ibu guru selalu menyemangati.”
- P :”Apakah adek mencoba menyelesaikan tugas atau bagianmu sebelum giliran teman lain? Kenapa adek ingin menyelesaikan dulu?”
- SK.B2 :” Iya bu saya ingin cepat selesai supaya teman juga bisa belajar.”
- P :”Apakah adek merasa bisa mencapai target belajar sesuai kemampuanmu? Kenapa begitu?”
- SK.B2 :” Saya bisa karena saya belajar dengan serius dan selalu mengikuti arahan ibu guru.”
- P :”Apakah adek merasa bisa belajar dan menyelesaikan bacaan Iqro sendiri? Kenapa bisa begitu?”
- SK.B2 :” Iya bu, saya bisa belajar Iqro sendiri karena sering latihan.”
- P :”Apakah adek merasa siap membantu teman setelah mencapai jilid 4? Kenapa adek merasa bisa membantu?”
- SK.B2 :” Saya belum pernah bantu teman bu. Soalnya ibu guru belum suruh.”
- P :”Apakah adek bisa mengikuti arahan dengan baik sebelum membantu teman sebagai asisten? Kenapa itu penting menurut adek?”
- SK.B2 :” Saya belum bantu ngaji bu.”
- P :”Apakah adek bisa membaca huruf dengan benar meskipun ibu guru tidak menjelaskan tajwid seperti ikhfa atau idgham? Kenapa adek bisa melakukannya?”
- SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa baca huruf dengan benar karena ibu guru sering kasih contoh langsung.”

P :”Apakah adek bisa menirukan pengucapan huruf yang ibu guru contohkan dengan benar? Kenapa adek bisa melakukannya dengan baik?”

SK.B2 :” Iya bu, saya bisa menirukan suara ibu guru karena saya mendengarkan dengan baik.”

P :”Apakah adek merasa bisa mengikuti materi dari awal sampai akhir tanpa bingung? Kenapa adek merasa mudah mengikuti pelajaran?”

SK.B2 :” Iya bu, saya bisa karena ibu guru ngajarnya jelas dan mudah dimengerti.”

P :”Apakah adek bisa mulai membaca dari satu huruf, lalu dua huruf, dan akhirnya jadi kalimat? Kenapa adek bisa melakukannya seperti itu?”

SK.B2 :” Iya bu saya bisa. Soalnya saya belajar pelan-pelan dan sering latihan.”

P :”Apakah adek merasa senang dan semangat melihat jilid-jilid Iqro yang berwarna cerah? Kenapa adek merasa begitu?”

SK.B2 :” Saya belum pernah lihat jilid Iqro yang berwarna bu. Karena buku yang saya pakai polos.”

P :”Apakah adek tetap semangat belajar meskipun belum naik jilid? Kenapa adek tetap termotivasi?”

SK.B2 :”Iya bu. Saya tetap semangat belajar walaupun belum naik jilid, karena saya ingin bisa lebih baik.”

P :”Apakah adek bisa memahami petunjuk ibu guru karena suaranya menyenangkan? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :”Iya bu. Saya suka suara ibu guru ngajarin ngaji, jadi saya bisa ngerti.”

P :”Apakah adek lebih fokus saat ibu guru memberi arahan dengan suara dan ekspresi wajah yang seru? Kenapa itu membuat adek lebih tertarik mendengarkan?”

SK.B2 :” Iya bu. Karena ibu bicara dengan suara yang seru dan wajah ibu ceria, jadi saya jadi semangat dengar.”

P :”Apakah adek bisa memahami apa yang ibu guru katakan karena bahasanya mudah dimengerti? Kenapa adek merasa gampang mengerti?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya mudah ngerti karena ibu pakai bahasa yang sederhana dan jelas.”

P :”Apakah adek senang bisa membantu teman yang masih di jilid 1? Kenapa adek mau membantu mereka dengan sabar?”

SK.B2 :” Saya belum pernah bantu teman jilid 1 bu”

P :”Apakah adek sudah belajar kaidah tajwid saat membaca huruf hijaiyah? Kenapa adek masih merasa belum paham?”

SK.B2 :” Belum bu. Saya masih belajar hurufnya dulu, belum diajarin tajwidnya.”

P :”Apakah adek sudah terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid? Kenapa adek merasa belum terbiasa?”

SK.B2 :” Saya belum terbiasa bu.”

P :”Apakah adek bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah tanpa melihat gambar atau video? Kenapa adek bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya tahu hurufnya tanpa lihat gambar atau vidio, soalnya saya sudah sering belajar sama ibu guru.”

P :”Apakah adek merasa kurang semangat belajar huruf hijaiyah hanya dari buku Iqro? Kenapa bisa merasa seperti itu?”

SK.B2 :”Saya tetap semangat belajar bu, karena saya suka belajar dan ikut ibu guru”

P :”Apakah adek biasanya belajar huruf hijaiyah tanpa mendengarkan irama murottal? Kenapa adek tetap bisa belajar dengan cara itu?”

SK.B2 : “Iya bu. Karena sering dengar dari ibu guru.”

P :”Apakah adek sudah bisa membaca huruf hijaiyah dengan jelas meskipun belum pernah mendengar irama murottal? Kenapa adek bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu saya bisa. Karena saya sering latihan sama ibu guru.”

P :”Apakah adek sudah tahu nama-nama huruf hijaiyah? Kenapa masih merasa sulit mengenalinya?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya sudah tahu, karena ibu guru sudah jelaskan dan saya sering latihan.”

P :”Bagaimana kalau adek ikut bermain susun huruf, nyanyi lagu huruf, atau tebak-tebakan huruf? Apakah kegiatan itu bisa membantu adek lebih mudah mengingat huruf hijaiyah?”

SK.B2 :” Pasti seru bu. Tapi tanpa main juga saya tetap ingat huruf hijaiyah, soalnya ibu guru ngajarnya jelas dan gampang dimengerti.”

P :”Apakah adek bisa sebut nama huruf hijaiyah seperti “Alif, Ba, Ta” tanpa mengeja dulu? Kenapa adek bisa hafal?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa sebut hurufnya langsung, soalnya saya sudah hafal”

P :”Apakah adek bisa kenal dan sebut huruf hijaiyah walau belum belajar tanda baca? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu saya bisa. Karena ibu guru ajarin huruf dulu.”

P :”Apakah adek mudah ngerti saat ibu guru jelaskan pelajaran? Kenapa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya mudah ngerti karena ibu guru jelaskannya pelan-pelan dan saya fokus dengar.”

P :”Apakah adek lebih ngerti kalau ibu guru kasih contoh saat belajar? Kenapa itu membantu?”

SK.B2 :” Iya bu, karena saya jadi tahu cara bacanya yang benar.”

P :”Apakah adek bisa ikut belajar huruf hijaiyah dari jilid satu sampai jilid selanjutnya? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu saya bisa. Soalnya belajar pelan-pelan dan berurutan sama ibu guru.”

P :”Apakah adek bisa paham satu pelajaran dulu sebelum lanjut ke yang lain? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Belum pernah bu. Ibu guru belum suruh saya bantu teman di kelas.”

P :”Apakah adek percaya diri waktu bantu teman di kelas? Kenapa adek merasa begitu?”

SK.B2 :” Saya belum pernah bantu teman bu.”

P :”Apakah adek jadi semangat belajar setelah disemangati ibu guru untuk jadi asisten? Kenapa jadi semangat?”

SK.B2 :” Saya belum pernah bantu teman bu, karena guru belum minta saya jadi asisten.”

Hasil Wawancara Siswa

Identitas

Narasumber : Siswa Kelas B2
Siswa/ Iqro : YAA/5
Hari/Tanggal : Selasa, 10 Juni 2025
Waktu : 09:00-09:20 WIB
Tempat : TK Insan Mulia Sintang

P :”Selamat pagi adek, apa kabarnya hari ini”

SK.B2 :”Pagi juga ibu, sehat bu”

P :” Alhamdulillah, senangya dengar kabar baik. Namanya siapa, ya?”

SK.B2 :”Nama saya Yusuf bu”

P :” Halo Yusuf. Perkenalkan nama ibu Melda. Yusuf hari ini kelihatan semangat banget ya. Boleh nggak ibu ajak ngobrol sebentar? Kita mau tanya-tanya sedikit aja, boleh ya?

SK.B2 :”Boleh bu”

P :” Baik lah, ibu mulai tanya-tanya ya. Apakah adek bisa menirukan bacaan huruf hijaiyah yang ibu guru contohkan langsung tanpa mengeja? Kenapa adek merasa bisa menirukannya?

SK.B2 :” Iya bu saya bisa. Karena saya sering dengar bu.”

P :”Apakah adek bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah berdasarkan suara atau intonasi yang ibu guru ucapkan? Kenapa adek bisa membedakannya?”

SK.B2 :” Iya bu saya bisa. Karena saya sudah sering dengar dan latihan.”

P :”Bagaimana adek bisa mengerti huruf atau bacaan Iqro meskipun ibu guru tidak menjelaskan semuanya dengan detail?”

SK.B2 :” Soalnya saya liat ibu guru ngajarin, terus saya coba sendiri bu.”

P :”Apakah adek biasanya mencoba menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan sendiri sebelum meminta bantuan ibu guru? Kenapa adek memilih cara itu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya coba dulu sendiri. Kalau nggak bisa baru tanya ibu guru.”

P :”Apakah adek merasa berani untuk maju dan membaca huruf hijaiyah saat ibu guru memanggil? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya berani soalnya saya udah bisa. Terus saya seneng baca di depan sama ibu guru.”

P :”Apakah adek mencoba menyelesaikan tugas atau bagianmu sebelum giliran teman lain? Kenapa adek ingin menyelesaikan dulu?”

SK.B2 :” Iya bu, saya ingin cepat selesai supaya teman juga bisa belajar.”

P :”Apakah adek merasa bisa mencapai target belajar sesuai kemampuanmu? Kenapa begitu?”

SK.B2 :”Iya saya bisa bu. Karena saya sering latihan dan rajin belajar.”

P :”Apakah adek merasa bisa belajar dan menyelesaikan bacaan Iqro sendiri? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu saya bisa belajar sendiri karena saya suka belajar Iqro.”

P :”Apakah adek merasa siap membantu teman setelah mencapai jilid 4? Kenapa adek merasa bisa membantu?”

SK.B2 :”Saya belum pernah bantu teman bu, soalnya belum disuruh sama bu guru.”

P :”Apakah adek bisa mengikuti arahan dengan baik sebelum membantu teman sebagai asisten? Kenapa itu penting menurut adek?”

SK.B2 :” Saya belum jadi asisten bu, karena ibu guru suruh.”

P :”Apakah adek bisa membaca huruf dengan benar meskipun ibu guru tidak menjelaskan tajwid seperti ikhfa atau idgham? Kenapa adek bisa melakukannya?”

SK.B2 :”Iya bu. Saya bisa baca huruf dengan benar karena ibu guru sering kasih contoh langsung.”

P :”Apakah adek bisa menirukan pengucapan huruf yang ibu guru contohkan dengan benar? Kenapa adek bisa melakukannya dengan baik?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa tiru suara huruf ibu guru, soalnya saya fokus dengerin dan latihan terus.”

P :”Apakah adek merasa bisa mengikuti materi dari awal sampai akhir tanpa bingung? Kenapa adek merasa mudah mengikuti pelajaran?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya ngerti karena ibu guru jelasin dari awal dan saya fokus belajar.”

P :”Apakah adek bisa mulai membaca dari satu huruf, lalu dua huruf, dan akhirnya jadi kalimat? Kenapa adek bisa melakukannya seperti itu?”

SK.B2 :” Iya bu saya bisa, karena ibu guru ngajarnya pelan-pelan dan sabar dan saya juga sudah Iqro 5.”

P :”Apakah adek merasa senang dan semangat melihat jilid-jilid Iqro yang berwarna cerah? Kenapa adek merasa begitu?”

SK.B2 :” Iya saya senang ngaji bu. Tapi bukunya nggak warna-warni bu .”

P :”Apakah adek tetap semangat belajar meskipun belum naik jilid? Kenapa adek tetap termotivasi?”

SK.B2 :” Iya saya semangat terus bu. Biar nanti bisa naik jilid dan tambah pintar.”

P :”Apakah adek bisa memahami petunjuk ibu guru karena suaranya menyenangkan? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya ngerti karena suara ibu guru enak didengar, jadi saya gampang ikutin.”

P :”Apakah adek lebih fokus saat ibu guru memberi arahan dengan suara dan ekspresi wajah yang seru? Kenapa itu membuat adek lebih tertarik mendengarkan?”

SK.B2 : “Iya bu. Kalau ibu guru ekspresinya seru, saya jadi tidak bosan.”

P :”Apakah adek bisa memahami apa yang ibu guru katakan karena bahasanya mudah dimengerti? Kenapa adek merasa gampang mengerti?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya ngerti karena kata-kata ibu guru gampang dan jelas.”

P :”Apakah adek senang bisa membantu teman yang masih di jilid 1? Kenapa adek mau membantu mereka dengan sabar?”

SK.B2 :” Bu guru belum suruh saya bantu teman yang jilid 1 bu.”

P :”Apakah adek sudah belajar kaidah tajwid saat membaca huruf hijaiyah? Kenapa adek masih merasa belum paham?”

SK.B2 :” Saya belum ngerti tajwid bu, karena ibu guru belum ngajarin. Saya cuma fokus baca aja.”

P :”Apakah adek sudah terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid? Kenapa adek merasa belum terbiasa?”

SK.B2 :” Saya belum biasa baca huruf sesuai tajwid bu.’

P :”Apakah adek bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah tanpa melihat gambar atau video? Kenapa adek bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa bedain huruf tanpa lihat gambar atau vidio, karena saya sering latihan sama ibu guru.”

P :”Apakah adek merasa kurang semangat belajar huruf hijaiyah hanya dari buku Iqro? Kenapa bisa merasa seperti itu?”

SK.B2 :” Saya senang belajar huruf hijaiyah dari buku Iqro bu, jadi saya nggak bosan.”

P :”Apakah adek biasanya belajar huruf hijaiyah tanpa mendengarkan irama murottal? Kenapa adek tetap bisa belajar dengan cara itu?”

SK.B2 : “Iya bu. Karena sering dengar dari ibu guru.”

P :”Apakah adek sudah bisa membaca huruf hijaiyah dengan jelas meskipun belum pernah mendengar irama murottal? Kenapa adek bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa baca huruf dengan jelas karena saya sering latihan.”

P :”Apakah adek sudah tahu nama-nama huruf hijaiyah? Kenapa masih merasa sulit mengenalinya?”

SK.B2 :” Iya bu saya sudah tahu. Karena saya fokus waktu ibu guru jelasin, jadi saya cepat ingat.”

P :”Bagaimana kalau adek ikut bermain susun huruf, nyanyi lagu huruf, atau tebak-tebakan huruf? Apakah kegiatan itu bisa membantu adek lebih mudah mengingat huruf hijaiyah?”

SK.B2 :” Pasti seru bu. Saya tetap bisa ingat huruf walau nggak main susun huruf atau nyanyi.”

P :”Apakah adek bisa sebut nama huruf hijaiyah seperti “Alif, Ba, Ta” tanpa mengeja dulu? Kenapa adek bisa hafal?”

SK.B2 :” Iya bu saya bisa, karena saya sering latihan sama ibu guru.”

P :”Apakah adek bisa kenal dan sebut huruf hijaiyah walau belum belajar tanda baca? Kenapa bisa begitu?”

- SK.B2 :” Iya bu saya bisa. Soalnya saya udah sering lihat dan nyoba baca.”
- P :”Apakah adek mudah ngerti saat ibu guru jelaskan pelajaran? Kenapa begitu?”
- SK.B2 :” Iya bu. Saya gampang ngerti soalnya ibu guru jelas ngomongnya dan baik ngajarnya.”
- P :”Apakah adek lebih ngerti kalau ibu guru kasih contoh saat belajar? Kenapa itu membantu?”
- SK.B2 :” Iya bu. Saya lebih ngerti kalau ibu guru kasih contoh, jadi saya bisa lihat dan belajar langsung.”
- P :”Apakah adek bisa ikut belajar huruf hijaiyah dari jilid satu sampai jilid selanjutnya? Kenapa bisa begitu?”
- SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa ikut belajar dari jilid satu terus naik, soalnya Bu Guru ajarin pelan-pelan jadi saya ngerti.”
- P :”Apakah adek bisa paham satu pelajaran dulu sebelum lanjut ke yang lain? Kenapa bisa begitu?”
- SK.B2 :” Iya bu. Saya pelajari satu-satu dulu, biar gampang ngerti. Soalnya ibu guru ngajarnya pelan-pelan berurutan dan jelas.”
- P :”Apakah adek percaya diri waktu bantu teman di kelas? Kenapa adek merasa begitu?”
- SK.B2 :” Saya belum bantu teman bu, karena ibu guru yang ngajarin langsung.”
- P :”Apakah adek jadi semangat belajar setelah disemangati ibu guru untuk jadi asisten? Kenapa jadi semangat?”
- SK.B2 :” Belum bu. Soalnya ibu guru belum suruh saya bantu teman.”

Hasil Wawancara Siswa

Identitas

Narasumber : Siswa Kelas B2
Siswa/ Iqro : EQKS/4
Hari/Tanggal : Selasa, 10 Juni 2025
Waktu : 09:20-09:40 WIB
Tempat : TK Insan Mulia Sintang

P :”Selamat pagi adek, apa kabarnya hari ini”

SK.B2 :”Pagi juga ibu, sehat bu”

P :” Alhamdulillah, senangya dengar kabar baik. Namanya siapa, ya?”

SK.B2 :”Nama saya Yusuf bu”

P :” Halo Yusuf. Perkenalkan nama ibu Melda. Yusuf hari ini kelihatan semangat banget ya. Boleh nggak ibu ajak ngobrol sebentar? Kita mau tanya-tanya sedikit aja, boleh ya?”

SK.B2 :”Boleh bu”

P :” Baik lah, ibu mulai tanya-tanya ya. Apakah adek bisa menirukan bacaan huruf hijaiyah yang ibu guru contohkan langsung tanpa mengeja? Kenapa adek merasa bisa menirukannya?”

SK.B2 :” Iya saya bisa bu. Soalnya saya udah biasa, jadi langsung bisa ikut ibu guru baca.”

P :”Apakah adek bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah berdasarkan suara atau intonasi yang ibu guru ucapkan? Kenapa adek bisa membedakannya?”

SK.B2 :” Iya, saya bisa bu. Soalnya saya dengerin baik-baik, jadi tahu bedanya.”

P :”Bagaimana adek bisa mengerti huruf atau bacaan Iqro meskipun ibu guru tidak menjelaskan semuanya dengan detail?”

SK.B2 :” Saya bisa ngerti bu, karena ibu guru selalu kasih contoh yang gampang dan saya rajin belajar ngaji di masjid.”

P :”Apakah adek biasanya mencoba menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan sendiri sebelum meminta bantuan ibu guru? Kenapa adek memilih cara itu?”

SK.B2 :”Iya bu, saya coba sendiri dulu, soalnya saya pengen bisa sendiri.”

P :”Apakah adek merasa berani untuk maju dan membaca huruf hijaiyah saat ibu guru memanggil? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya saya berani bu. Soalnya saya udah bisa dan nggak takut.”

P :”Apakah adek mencoba menyelesaikan tugas atau bagianmu sebelum giliran teman lain? Kenapa adek ingin menyelesaikan dulu?”

SK.B2 :” Iya saya kerjain dulu bu. Soalnya saya mau cepat selesai.”

P :”Apakah adek merasa bisa mencapai target belajar sesuai kemampuanmu? Kenapa begitu?”

SK.B2 :” Iya saya bisa bu. Karena saya sering latihan dan rajin belajar.”

P :”Apakah adek merasa bisa belajar dan menyelesaikan bacaan Iqro sendiri? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya saya bisa bu. Karena saya sudah sering latihan sama guru ngaji di sekolah dan di masjid.”

P :”Apakah adek merasa siap membantu teman setelah mencapai jilid 4? Kenapa adek merasa bisa membantu?”

SK.B2 :” Saya belum pernah bu. Soalnya ibu guru belum suruh bantu.”

P :”Apakah adek bisa mengikuti arahan dengan baik sebelum membantu teman sebagai asisten? Kenapa itu penting menurut adek?”

SK.B2 :” Saya belum jadi asisten bu. Jadi belum pernah ikut arahan buat bantu teman.”

P :”Apakah adek bisa membaca huruf dengan benar meskipun ibu guru tidak menjelaskan tajwid seperti ikhfa atau idgham? Kenapa adek bisa melakukannya?”

SK.B2 :” Iya, saya bisa bu. Soalnya saya sudah sering dengar dan latihan baca.”

P :”Apakah adek bisa menirukan pengucapan huruf yang ibu guru contohkan dengan benar? Kenapa adek bisa melakukannya dengan baik?”

SK.B2 :” Iya, saya bisa bu. Karena saya fokus dengar ibu guru, jadi saya bisa ikut baca dengan benar.”

P :”Apakah adek merasa bisa mengikuti materi dari awal sampai akhir tanpa bingung? Kenapa adek merasa mudah mengikuti pelajaran?”

SK.B2 :” Iya saya bisa bu. Soalnya saya fokus dan ibu guru ngajarnya jelas.”

P :”Apakah adek bisa mulai membaca dari satu huruf, lalu dua huruf, dan akhirnya jadi kalimat? Kenapa adek bisa melakukannya seperti itu?”

SK.B2 :” Iya saya bisa bu. Karena saya udah hafal hurufnya, jadi gampang sambungin.”

P :”Apakah adek merasa senang dan semangat melihat jilid-jilid Iqro yang berwarna cerah? Kenapa adek merasa begitu?”

SK.B2 :” Iya saya senang ngaji bu. Tapi bukunya nggak warna-warni bu.”

P :”Apakah adek tetap semangat belajar meskipun belum naik jilid? Kenapa adek tetap termotivasi?”

SK.B2 :” Iya saya semangat terus bu. Biar nanti bisa naik jilid dan tambah pintar.”

P :”Apakah adek bisa memahami petunjuk ibu guru karena suaranya menyenangkan? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya saya ngerti bu. Karena ibu guru ngomongnya pelan dan enak, jadi saya suka dengar.”

P :”Apakah adek lebih fokus saat ibu guru memberi arahan dengan suara dan ekspresi wajah yang seru? Kenapa itu membuat adek lebih tertarik mendengarkan?”

SK.B2 :” Iya bu. Karena kalau ibu guru ngomongnya seru, saya jadi nggak ngantuk dan mau dengerin terus.”

P :”Apakah adek bisa memahami apa yang ibu guru katakan karena bahasanya mudah dimengerti? Kenapa adek merasa gampang mengerti?”

SK.B2 :” Iya saya ngerti bu. Karena ibu guru jelasinnya mudah jadi saya tahu.”

P :”Apakah adek senang bisa membantu teman yang masih di jilid 1? Kenapa adek mau membantu mereka dengan sabar?”

SK.B2 :” Saya belum bantu bu. Karena ibu guru belum minta saya bantu teman.”

P :”Apakah adek sudah belajar kaidah tajwid saat membaca huruf hijaiyah? Kenapa adek masih merasa belum paham?”

SK.B2 :” Belum bu. Saya masih belajar hurufnya dulu, belum diajarin tajwidnya.”

P :”Apakah adek sudah terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid? Kenapa adek merasa belum terbiasa?”

SK.B2 :” Belum bu. Saya masih belajar baca aja, belum belajar tajwid.”

P :”Apakah adek bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah tanpa melihat gambar atau video? Kenapa adek bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya, saya bisa bu. Soalnya saya sering dengar dan latihan sama ibu guru.”

P :”Apakah adek merasa kurang semangat belajar huruf hijaiyah hanya dari buku Iqro? Kenapa bisa merasa seperti itu?”

SK.B2 :” Saya senang belajar dari buku Iqro bu.”

P :”Apakah adek biasanya belajar huruf hijaiyah tanpa mendengarkan irama murottal? Kenapa adek tetap bisa belajar dengan cara itu?”

SK.B2 :”Iya bu. Saya belajar huruf tanpa dengar murottal. Karena bu guru yang ajarin saya bu.”

P :”Apakah adek sudah bisa membaca huruf hijaiyah dengan jelas meskipun belum pernah mendengar irama murottal? Kenapa adek bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya saya bisa bu. Karena saya sering latihan dengar ibu guru.”

P :”Apakah adek sudah tahu nama-nama huruf hijaiyah? Kenapa masih merasa sulit mengenalinya?”

SK.B2 :” Iya bu saya bisa, karena ibu guru yang ajarin langsung.”

P :”Bagaimana kalau adek ikut bermain susun huruf, nyanyi lagu huruf, atau tebak-tebakan huruf? Apakah kegiatan itu bisa membantu adek lebih mudah mengingat huruf hijaiyah?”

SK.B2 :” Saya nggak ikut main bu. Tapi saya tetap semangat belajar dan bisa ingat huruf dari ibu guru.”

P :”Apakah adek bisa sebut nama huruf hijaiyah seperti “Alif, Ba, Ta” tanpa mengeja dulu? Kenapa adek bisa hafal?”

SK.B2 :”Iya bu. Saya bisa langsung sebut hurufnya, soalnya ibu guru sering ngajarin, terus saya juga sering latihan.”

P :”Apakah adek bisa kenal dan sebut huruf hijaiyah walau belum belajar tanda baca? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :”Iya bu. Saya bisa karena ibu guru sering ngajarin langsung.”

P :”Apakah adek mudah ngerti saat ibu guru jelaskan pelajaran? Kenapa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya gampang ngerti soalnya ibu guru jelas ngomongnya dan baik ngajarnya.”

P :”Apakah adek lebih ngerti kalau ibu guru kasih contoh saat belajar? Kenapa itu membantu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya lebih ngerti kalau ibu guru kasih contoh. Soalnya saya bisa langsung ikutin caranya.”

P :”Apakah adek bisa ikut belajar huruf hijaiyah dari jilid satu sampai jilid selanjutnya? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu. Soalnya saya belajar pelan-pelan sama ibu guru dan ikut urutan dari buku Iqro.”

P :”Apakah adek bisa paham satu pelajaran dulu sebelum lanjut ke yang lain? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Bisa bu. Saya belajar pelan-pelan sampai ngerti dulu, baru lanjut.”

P :”Apakah adek percaya diri waktu bantu teman di kelas? Kenapa adek merasa begitu?”

SK.B2 :” Belum bu. Saya belum pernah bantu teman. Soalnya ibu guru yang biasanya ngajarin semuanya.”

P :”Apakah adek jadi semangat belajar setelah disemangati ibu guru untuk jadi asisten? Kenapa jadi semangat?”

SK.B2 :” Belum bu. Saya belum jadi asisten.”

Hasil Wawancara Siswa

Identitas

Narasumber : Siswa Kelas B2
Siswa/ Iqro : RHR/3
Hari/Tanggal : Selasa, 10 Juni 2025
Waktu : 09:40-10:00 WIB
Tempat : TK Insan Mulia Sintang

P :”Selamat pagi adek, apa kabarnya hari ini”

SK.B2 :”Pagi juga ibu, sehat bu”

P :” Alhamdulillah, senangya dengar kabar baik. Namanya siapa, ya?”

SK.B2 :”Nama saya Rifqy bu”

P :” Halo Rifqy. Perkenalkan nama ibu Melda. Rifqy hari ini kelihatan semangat banget ya. Boleh nggak ibu ajak ngobrol sebentar? Kita mau tanya-tanya sedikit aja, boleh ya?

SK.B2 :”Boleh bu”

P :” Baik lah, ibu mulai tanya-tanya ya. Apakah adek bisa menirukan bacaan huruf hijaiyah yang ibu guru contohkan langsung tanpa mengeja? Kenapa adek merasa bisa menirukannya?

SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa menirukan hurufnya. Karena ibu guru bacain, saya dengar terus coba ikut.”

P :”Apakah adek bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah berdasarkan suara atau intonasi yang ibu guru ucapkan? Kenapa adek bisa membedakannya?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya dengar suara ibu guru, terus saya tahu hurufnya beda.”

P :”Bagaimana adek bisa mengerti huruf atau bacaan Iqro meskipun ibu guru tidak menjelaskan semuanya dengan detail?”

SK.B2 :” Kalau saya belum ngerti semuanya bu. Soalnya ibu guru yang jelasin, saya masih tunggu arahan dulu.”

- P :”Apakah adek biasanya mencoba menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan sendiri sebelum meminta bantuan ibu guru? Kenapa adek memilih cara itu?”
- SK.B2 :” Kadang-kadang bu. Saya coba dulu sendiri, tapi kalau susah saya tanya ibu guru.”
- P :”Apakah adek merasa berani untuk maju dan membaca huruf hijaiyah saat ibu guru memanggil? Kenapa bisa begitu?”
- SK.B2 :” Belum bu. Saya masih malu kalau disuruh maju. Saya takut salah.”
- P :”Apakah adek mencoba menyelesaikan tugas atau bagianmu sebelum giliran teman lain? Kenapa adek ingin menyelesaikan dulu?”
- SK.B2 :” Iya bu, saya mau selesaikan dulu, supaya teman lain juga kebagian.”
- P :”Apakah adek merasa bisa mencapai target belajar sesuai kemampuanmu? Kenapa begitu?”
- SK.B2 : “Iya bu saya bisa, karena sya sering latihan”
- P :”Apakah adek merasa bisa belajar dan menyelesaikan bacaan Iqro sendiri? Kenapa bisa begitu?”
- SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa belajar sendiri dan sudah sampai jilid 3.”
- P :”Apakah adek merasa siap membantu teman setelah mencapai jilid 4? Kenapa adek merasa bisa membantu?”
- SK.B2 :” Belum bu. Saya belum bantu teman, soalnya ibu guru yang biasanya ngajarin.”
- P :”Apakah adek bisa mengikuti arahan dengan baik sebelum membantu teman sebagai asisten? Kenapa itu penting menurut adek?”
- SK.B2 :” Saya belum jadi asisten, jadi belum tahu caranya.”
- P :”Apakah adek bisa membaca huruf dengan benar meskipun ibu guru tidak menjelaskan tajwid seperti ikhfa atau idgham? Kenapa adek bisa melakukannya?”
- SK.B2 :” Bisa bu. Saya latihan sama ibu guru dan dengar contohnya terus.”
- P :”Apakah adek bisa menirukan pengucapan huruf yang ibu guru contohkan dengan benar? Kenapa adek bisa melakukannya dengan baik?”

SK.B2 :” Iya bu, saya bisa menirukan suara ibu guru karena saya mendengarkan dengan baik.”

P :”Apakah adek merasa bisa mengikuti materi dari awal sampai akhir tanpa bingung? Kenapa adek merasa mudah mengikuti pelajaran?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa ikut pelajaran dari awal sampai akhir karena ibu guru ngajarnya jelas dan pelan-pelan.”

P :”Apakah adek bisa mulai membaca dari satu huruf, lalu dua huruf, dan akhirnya jadi kalimat? Kenapa adek bisa melakukannya seperti itu?”

SK.B2 :” Iya bu saya bisa. Soalnya belajarnya pelan-pelan di Iqro.”

P :”Apakah adek merasa senang dan semangat melihat jilid-jilid Iqro yang berwarna cerah? Kenapa adek merasa begitu?”

SK.B2 :”Bukunya gak warna-warni bu. Saya tetap senang belajar. Soalnya belajarnya seru sama ibu guru.”

P :”Apakah adek tetap semangat belajar meskipun belum naik jilid? Kenapa adek tetap termotivasi?”

SK.B2 :” Iya bu, saya tetap semangat walau belum naik jilid. Soalnya saya mau bisa baca lancar.”

P :”Apakah adek bisa memahami petunjuk ibu guru karena suaranya menyenangkan? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :”Iya bu. Saya ngerti karena suara ibu guru enak didengar, jadi saya gampang ikutin.”

P :”Apakah adek lebih fokus saat ibu guru memberi arahan dengan suara dan ekspresi wajah yang seru? Kenapa itu membuat adek lebih tertarik mendengarkan?”

SK.B2 :” Iya bu. Karena kalau ibu guru ngomongnya seru, saya jadi nggak ngantuk dan mau dengerin terus.”

P :”Apakah adek bisa memahami apa yang ibu guru katakan karena bahasanya mudah dimengerti? Kenapa adek merasa gampang mengerti?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya mudah ngerti karena ibu guru pakai bahasa yang sederhana dan jelas.”

P :”Apakah adek senang bisa membantu teman yang masih di jilid 1?
Kenapa adek mau membantu mereka dengan sabar?”

SK.B2 :” Belum bu. Saya belum bantu teman, soalnya belum disuruh ibu guru.”

P :”Apakah adek sudah belajar kaidah tajwid saat membaca huruf hijaiyah?
Kenapa adek masih merasa belum paham?”

SK.B2 :” Belum bu. Saya belum ngerti tajwid.”

P :”Apakah adek sudah terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai kaidah
tajwid? Kenapa adek merasa belum terbiasa?”

SK.B2 :” Belum bu. Saya belum terbiasa, soalnya masih belajar baca lancar
dulu.”

P :”Apakah adek bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah tanpa
melihat gambar atau video? Kenapa adek bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa tahu hurufnya walau nggak lihat gambar atau video,
soalnya saya sering latihan sama bu guru.”

P :”Apakah adek merasa kurang semangat belajar huruf hijaiyah hanya dari
buku Iqro? Kenapa bisa merasa seperti itu?”

SK.B2 :”Saya senang belajar huruf hijaiyah dari buku Iqro bu, jadi saya nggak
bosen.”

P :”Apakah adek biasanya belajar huruf hijaiyah tanpa mendengarkan irama
murottal? Kenapa adek tetap bisa belajar dengan cara itu?”

SK.B2 : “Iya bu. Saya belajar tanpa nyanyi-nyanyi, tapi saya tetap ngerti.”

P :”Apakah adek sudah bisa membaca huruf hijaiyah dengan jelas meskipun
belum pernah mendengar irama murottal? Kenapa adek bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa baca hurufnya jelas, walau belum pernah dengar
nyanyian murottal.”

P :”Apakah adek sudah tahu nama-nama huruf hijaiyah? Kenapa masih
merasa sulit mengenalinya?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya sudah tahu, karena ibu guru sudah jelaskan dan saya sering
latihan.”

- P :”Bagaimana kalau adek ikut bermain susun huruf, nyanyi lagu huruf, atau tebak-tebakan huruf? Apakah kegiatan itu bisa membantu adek lebih mudah mengingat huruf hijaiyah?”
- SK.B2 :” Saya lebih sering dengar dan ikut ibu guru, soalnya saya belum sering main susun huruf atau nyanyi.”
- P :”Apakah adek bisa sebut nama huruf hijaiyah seperti “Alif, Ba, Ta” tanpa mengeja dulu? Kenapa adek bisa hafal?”
- SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa langsung sebut hurufnya, karena saya sering latihan sama ibu guru.”
- P :”Apakah adek bisa kenal dan sebut huruf hijaiyah walau belum belajar tanda baca? Kenapa bisa begitu?”
- SK.B2 :”Iya bu saya bisa. Soalnya di Iqro saya diajarin langsung baca, nggak diajarin ngeja harakat dulu.”
- P :”Apakah adek mudah ngerti saat ibu guru jelaskan pelajaran? Kenapa begitu?”
- SK.B2 :”Iya bu. Saya cepat ngerti karena ibu guru jelasin dengan cara yang gampang.”
- P :”Apakah adek lebih ngerti kalau ibu guru kasih contoh saat belajar? Kenapa itu membantu?”
- SK.B2 :” Iya bu saya lebih ngerti. Soalnya saya bisa lihat cara ibu guru, jadi gampang paham.”
- P :”Apakah adek bisa ikut belajar huruf hijaiyah dari jilid satu sampai jilid selanjutnya? Kenapa bisa begitu?”
- SK.B2 :” Iya bu saya bisa, karena saya sering latihan.”
- P :”Apakah adek bisa paham satu pelajaran dulu sebelum lanjut ke yang lain? Kenapa bisa begitu?”
- SK.B2 :” Iya bu. Saya ngerti pelajaran satu dulu sebelum belajar yang baru, soalnya ibu guru ajarin pelan-pelan.”
- P :”Apakah adek percaya diri waktu bantu teman di kelas? Kenapa adek merasa begitu?”
- SK.B2 :” Belum bu. Saya belum bantu teman karena belum disuruh ibu guru.”

P :”Apakah adek jadi semangat belajar setelah disemangati ibu guru untuk jadi asisten? Kenapa jadi semangat?”

SK.B2 :” Belum bu. Saya belum jadi asisten.”

Hasil Wawancara Siswa

Identitas

Narasumber : Siswa Kelas B2
Siswa/ Iqro : ZNA/1
Hari/Tanggal : Rabu, 11 Juni 2025
Waktu : 09:00-09:20 WIB
Tempat : TK Insan Mulia Sintang

P : "Selamat pagi adek, apa kabarnya hari ini"

SK.B2 : "Pagi juga ibu, sehat bu"

P : " Alhamdulillah, senangya dengar kabar baik. Namanya siapa, ya?"

SK.B2 : "Nama saya Zakia bu"

P : " Halo Zakia. Perkenalkan nama ibu Melda. Zakia hari ini kelihatan semangat banget ya. Boleh nggak ibu ajak ngobrol sebentar? Kita mau tanya-tanya sedikit aja, boleh ya?"

SK.B2 : "Boleh bu"

P : " Baik lah, ibu mulai tanya-tanya ya. Apakah adek bisa menirukan bacaan huruf hijaiyah yang ibu guru contohkan langsung tanpa mengeja? Kenapa adek merasa bisa menirukannya?"

SK.B2 : " Iya bu. Saya bisa tiru, soalnya sering dengar ibu guru baca."

P : "Apakah adek bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah berdasarkan suara atau intonasi yang ibu guru ucapkan? Kenapa adek bisa membedakannya?"

SK.B2 : " Iya bu. Saya bisa bedain dari suara ibu guru, tapi kadang masih ketukar."

P : "Bagaimana adek bisa mengerti huruf atau bacaan Iqro meskipun ibu guru tidak menjelaskan semuanya dengan detail?"

SK.B2 : " Saya ngerti kalau ibu guru jelasin. Kalau nggak dijelasin, saya masih bingung."

- P :”Apakah adek biasanya mencoba menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan sendiri sebelum meminta bantuan ibu guru? Kenapa adek memilih cara itu?”
- SK.B2 :” Belum bu. Saya biasanya tanya dulu ke ibu guru, soalnya takut salah.”
- P :”Apakah adek merasa berani untuk maju dan membaca huruf hijaiyah saat ibu guru memanggil? Kenapa bisa begitu?”
- SK.B2 :” Iya bu. Saya berani maju, tapi kadang masih perlu dibantu.”
- P :”Apakah adek mencoba menyelesaikan tugas atau bagianmu sebelum giliran teman lain? Kenapa adek ingin menyelesaikan dulu?”
- SK.B2 :” Iya bu. Saya mau cepat selesai biar nggak ketinggalan.”
- P :”Apakah adek merasa bisa mencapai target belajar sesuai kemampuanmu? Kenapa begitu?”
- SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa ikut pelajaran, soalnya belajarnya pelan-pelan.”
- P :”Apakah adek merasa bisa belajar dan menyelesaikan bacaan Iqro sendiri? Kenapa bisa begitu?”
- SK.B2 :” Iya bu, saya bisa belajar Iqro sendiri karena sering latihan.”
- P :”Apakah adek merasa siap membantu teman setelah mencapai jilid 4? Kenapa adek merasa bisa membantu?”
- SK.B2 :” Belum bu. Saya masih Iqro 1.”
- P :”Apakah adek bisa mengikuti arahan dengan baik sebelum membantu teman sebagai asisten? Kenapa itu penting menurut adek?”
- SK.B2 :” Saya belum pernah jadi asisten bu, jadi belum tahu caranya.”
- P :”Apakah adek bisa membaca huruf dengan benar meskipun ibu guru tidak menjelaskan tajwid seperti ikhfa atau idgham? Kenapa adek bisa melakukannya?”
- SK.B2 :”Iya bu. Saya bisa baca huruf dengan benar karena ibu guru sering kasih contoh langsung.”
- P :”Apakah adek bisa menirukan pengucapan huruf yang ibu guru contohkan dengan benar? Kenapa adek bisa melakukannya dengan baik?”
- SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa tiru suara huruf ibu guru, soalnya saya fokus dengerin dan latihan terus.”

P :”Apakah adek merasa bisa mengikuti materi dari awal sampai akhir tanpa bingung? Kenapa adek merasa mudah mengikuti pelajaran?”

SK.B2 :” Iya bu, saya bisa karena ibu guru ngajarnya jelas dan mudah dimengerti.”

P :”Apakah adek bisa mulai membaca dari satu huruf, lalu dua huruf, dan akhirnya jadi kalimat? Kenapa adek bisa melakukannya seperti itu?”

SK.B2 :” Saya bisa baca huruf satu-satu dulu, belum bisa yang panjang-panjang.”

P :”Apakah adek merasa senang dan semangat melihat jilid-jilid Iqro yang berwarna cerah? Kenapa adek merasa begitu?”

SK.B2 :” Bukunya gak warna-warni bu, tapi saya tetep senang belajar karena ibu guru seru ngajarnya.”

P :”Apakah adek tetap semangat belajar meskipun belum naik jilid? Kenapa adek tetap termotivasi?”

SK.B2 :” Iya bu, saya tetap semangat, karena saya pengen bisa baca hurufnya dengan baik.”

P :”Apakah adek bisa memahami petunjuk ibu guru karena suaranya menyenangkan? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya ngerti karena suara ibu guru enak didengar, jadi saya gampang ikutin.”

P :”Apakah adek lebih fokus saat ibu guru memberi arahan dengan suara dan ekspresi wajah yang seru? Kenapa itu membuat adek lebih tertarik mendengarkan?”

SK.B2 :” Iya bu. Karena ibu bicara dengan suara yang seru dan wajah ibu ceria, jadi saya jadi semangat dengar.”

P :”Apakah adek bisa memahami apa yang ibu guru katakan karena bahasanya mudah dimengerti? Kenapa adek merasa gampang mengerti?”

SK.B2 :”Iya bu. Saya mengerti karena ibu guru memakai bahasa yang mudah dipahami.”

P :”Apakah adek senang bisa membantu teman yang masih di jilid 1? Kenapa adek mau membantu mereka dengan sabar?”

SK.B2 :” Belum pernah bu. Ibu Guru belum suruh saya bantu teman.”

P :”Apakah adek sudah belajar kaidah tajwid saat membaca huruf hijaiyah? Kenapa adek masih merasa belum paham?”

SK.B2 :” Saya belum ngerti tajwid bu, karena belum diajarin sama ibu guru.”

P :”Apakah adek sudah terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid? Kenapa adek merasa belum terbiasa?”

SK.B2 :”Saya belum terbiasa karena bu, karena ibu guru belum ajarkan dan saya masih di jilid 1.”

P :”Apakah adek bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah tanpa melihat gambar atau video? Kenapa adek bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa bedain huruf, soalnya sering latihan sama ibu guru.”

P :”Apakah adek merasa kurang semangat belajar huruf hijaiyah hanya dari buku Iqro? Kenapa bisa merasa seperti itu?”

SK.B2 :” Saya tetap semangat bu, saya suka belajar huruf hijaiyah.”

P :”Apakah adek biasanya belajar huruf hijaiyah tanpa mendengarkan irama murottal? Kenapa adek tetap bisa belajar dengan cara itu?”

SK.B2 : “Iya bu. Saya biasa belajar tanpa murottal, soalnya ibu guru ngajarin baca hurufnya pelan-pelan dulu.”

P :”Apakah adek sudah bisa membaca huruf hijaiyah dengan jelas meskipun belum pernah mendengar irama murottal? Kenapa adek bisa begitu?”

SK.B2 :” Bisa Bu. Soalnya saya sering latihan sama ibu guru, jadi udah biasa.”

P :”Apakah adek sudah tahu nama-nama huruf hijaiyah? Kenapa masih merasa sulit mengenalinya?”

SK.B2 :” Iya bu saya bisa, karena ibu guru yang ajarin langsung.”

P :”Bagaimana kalau adek ikut bermain susun huruf, nyanyi lagu huruf, atau tebak-tebakan huruf? Apakah kegiatan itu bisa membantu adek lebih mudah mengingat huruf hijaiyah?”

SK.B2 :” Belum pernah main bu. Tapi saya bisa ingat huruf hijaiyah karena ibu guru sering ngajarin saya.”

P :”Apakah adek bisa sebut nama huruf hijaiyah seperti “Alif, Ba, Ta” tanpa mengeja dulu? Kenapa adek bisa hafal?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa sebut nama huruf hijaiyah langsung karena Ibu Guru sering ngajarin saya.”

P :”Apakah adek bisa kenal dan sebut huruf hijaiyah walau belum belajar tanda baca? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa karena ibu guru sering ngajarin langsung.”

P :”Apakah adek mudah ngerti saat ibu guru jelaskan pelajaran? Kenapa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa ngerti karena ibu guru jelasin pakai bahasa yang mudah.”

P :”Apakah adek lebih ngerti kalau ibu guru kasih contoh saat belajar? Kenapa itu membantu?”

SK.B2 :” Iya bu, karena saya jadi tahu cara bacanya yang benar.”

P :”Apakah adek bisa ikut belajar huruf hijaiyah dari jilid satu sampai jilid selanjutnya? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya saya bisa bu. Tapi saya masih belajar di jilid satu.”

P :”Apakah adek bisa paham satu pelajaran dulu sebelum lanjut ke yang lain? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya belajar huruf satu-satu dulu supaya gampang ngerti sebelum belajar yang lain.”

P :”Apakah adek percaya diri waktu bantu teman di kelas? Kenapa adek merasa begitu?”

SK.B2 :” Saya belum pernah bantu teman karena guru belum suruh. Dan saya masih Iqro 1.”

P :”Apakah adek jadi semangat belajar setelah disemangati ibu guru untuk jadi asisten? Kenapa jadi semangat?”

SK.B2 :” Belum bu. Saya belum pernah jadi asisten.”

Hasil Wawancara Siswa

Identitas

Narasumber : Siswa Kelas B2
Siswa/ Iqro : ARR/1
Hari/Tanggal : Rabu, 11 Juni 2025
Waktu : 09:20-09:40 WIB
Tempat : TK Insan Mulia Sintang

P :”Selamat pagi adek, apa kabarnya hari ini”

SK.B2 :”Pagi juga ibu, sehat bu”

P :” Alhamdulillah, senangya dengar kabar baik. Namanya siapa, ya?”

SK.B2 :”Nama saya Azahra bu”

P :” Halo Azahra. Perkenalkan nama ibu Melda. Azahra hari ini kelihatan semangat banget ya. Boleh nggak ibu ajak ngobrol sebentar? Kita mau tanya-tanya sedikit aja, boleh ya?

SK.B2 :”Boleh bu”

P :” Baik lah, ibu mulai tanya-tanya ya. Apakah adek bisa menirukan bacaan huruf hijaiyah yang ibu guru contohkan langsung tanpa mengeja? Kenapa adek merasa bisa menirukannya?

SK.B2 :” Bisa bu. Kalau yang gampang-gampang, saya sudah bisa.”

P :”Apakah adek bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah berdasarkan suara atau intonasi yang ibu guru ucapkan? Kenapa adek bisa membedakannya?”

SK.B2 :” Bisa bu. Soalnya suaranya beda. Tapi kadang saya masih bingung bedainnya sedikit.”

P :”Bagaimana adek bisa mengerti huruf atau bacaan Iqro meskipun ibu guru tidak menjelaskan semuanya dengan detail?”

SK.B2 :” Saya lihat ibu guru dulu bu. Kalau saya bingung, saya tanya ibu guru.”

P :”Apakah adek biasanya mencoba menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan sendiri sebelum meminta bantuan ibu guru? Kenapa adek memilih cara itu?”

SK.B2 :” Enggak bu. Kalau susah, saya langsung panggil ibu guru. Biar tidak salah.”

P :”Apakah adek merasa berani untuk maju dan membaca huruf hijaiyah saat ibu guru memanggil? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Berani bu. Saya kan sudah bisa bacanya. Jadi, saya tidak takut. Kalau dipanggil, saya langsung maju.”

P :”Apakah adek mencoba menyelesaikan tugas atau bagianmu sebelum giliran teman lain? Kenapa adek ingin menyelesaikan dulu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya mau cepat selesai. Biar saya tidak ketinggalan sama teman-teman.”

P :”Apakah adek merasa bisa mencapai target belajar sesuai kemampuanmu? Kenapa begitu?”

SK.B2 :” Bisa bu. Soalnya saya sudah bisa baca Iqro 1.”

P :”Apakah adek merasa bisa belajar dan menyelesaikan bacaan Iqro sendiri? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Bisa bu. Walaupun pelan-pelan, tapi nanti saya juga selesai.”

P :”Apakah adek merasa siap membantu teman setelah mencapai jilid 4? Kenapa adek merasa bisa membantu?”

SK.B2 :” Belum bu. Saya Masih Iqro 1.”

P :”Apakah adek bisa mengikuti arahan dengan baik sebelum membantu teman sebagai asisten? Kenapa itu penting menurut adek?”

SK.B2 :”Saya belum jadi asisten, jadi belum tahu caranya.”

P :”Apakah adek bisa membaca huruf dengan benar meskipun ibu guru tidak menjelaskan tajwid seperti ikhfa atau idgham? Kenapa adek bisa melakukannya?”

SK.B2 :” Bisa bu. Saya ikutin saja suara ibu guru. Walaupun kadang-kadang masih salah sedikit.”

P :”Apakah adek bisa menirukan pengucapan huruf yang ibu guru contohkan dengan benar? Kenapa adek bisa melakukannya dengan baik?”

SK.B2 :” Bisa bu. Saya ikutin suara ibu guru, walaupun kadang ada yang ketukar.”

P :”Apakah adek merasa bisa mengikuti materi dari awal sampai akhir tanpa bingung? Kenapa adek merasa mudah mengikuti pelajaran?”

SK.B2 :”Iya bisa bu, tapi kadang masih bingung. Soalnya ada huruf yang suaranya sama.”

P :”Apakah adek bisa mulai membaca dari satu huruf, lalu dua huruf, dan akhirnya jadi kalimat? Kenapa adek bisa melakukannya seperti itu?”

SK.B2 :” Saya bisa baca huruf satu-satu dulu, belum bisa yang panjang-panjang.”

P :”Apakah adek merasa senang dan semangat melihat jilid-jilid Iqro yang berwarna cerah? Kenapa adek merasa begitu?”

SK.B2 :”Bukunya gak warna-warni bu. Saya tetap senang belajar. Soalnya belajarnya seru sama ibu guru.”

P :”Apakah adek tetap semangat belajar meskipun belum naik jilid? Kenapa adek tetap termotivasi?”

SK.B2 :”Iya bu, saya tetap semangat. Kata ibu guru kalau saya rajin, nanti pasti bisa naik jilid.”

P :”Apakah adek bisa memahami petunjuk ibu guru karena suaranya menyenangkan? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu. Suara ibu guru kan enak didengar, jadi saya mendengarkan terus.”

P :”Apakah adek lebih fokus saat ibu guru memberi arahan dengan suara dan ekspresi wajah yang seru? Kenapa itu membuat adek lebih tertarik mendengarkan?”

SK.B2 :” Iya bu. Kalau ibu guru ekspresinya seru, saya jadi tidak bosan.”

P :”Apakah adek bisa memahami apa yang ibu guru katakan karena bahasanya mudah dimengerti? Kenapa adek merasa gampang mengerti?”

SK.B2 :” Iya bu. Soalnya ibu guru kalau bicara gampang dimengerti. Saya jadi tidak bingung.”

P :”Apakah adek senang bisa membantu teman yang masih di jilid 1? Kenapa adek mau membantu mereka dengan sabar?”

SK.B2 :” Belum bu. Saya masih belajar Iqro 1 juga.”

P :”Apakah adek sudah belajar kaidah tajwid saat membaca huruf hijaiyah? Kenapa adek masih merasa belum paham?”

SK.B2 :” Belum bu, saya belum belajar tajwid karena saya masih belajar huruf dulu.”

P :”Apakah adek sudah terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid? Kenapa adek merasa belum terbiasa?”

SK.B2 :” Belum bu. Saya masih belajar baca hurufnya saja.”

P :”Apakah adek bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah tanpa melihat gambar atau video? Kenapa adek bisa begitu?”

SK.B2 :” Bisa bu. Saya sudah sering lihat hurufnya di buku Iqro.”

P :”Apakah adek merasa kurang semangat belajar huruf hijaiyah hanya dari buku Iqro? Kenapa bisa merasa seperti itu?”

SK.B2 :”Saya tetap semangat bu belajar huruf hijaiyahnya.”

P :”Apakah adek biasanya belajar huruf hijaiyah tanpa mendengarkan irama murottal? Kenapa adek tetap bisa belajar dengan cara itu?”

SK.B2 : “Iya bu. Soalnya saya langsung dengar suara ibu guru.”

P :”Apakah adek sudah bisa membaca huruf hijaiyah dengan jelas meskipun belum pernah mendengar irama murottal? Kenapa adek bisa begitu?”

SK.B2 :” Bisa bu. Saya ikutin saja suara ibu guru.”

P :”Apakah adek sudah tahu nama-nama huruf hijaiyah? Kenapa masih merasa sulit mengenalinya?”

SK.B2 :” Sudah bu. Saya tahu tapi yang Iqro 1 saja. ”

P :”Bagaimana kalau adek ikut bermain susun huruf, nyanyi lagu huruf, atau tebak-tebakan huruf? Apakah kegiatan itu bisa membantu adek lebih mudah mengingat huruf hijaiyah?”

SK.B2 :” Pasti seru bu. Tapi tanpa main juga saya tetap ingat huruf hijaiyah, soalnya ibu guru ngajarnya jelas dan gampang dimengerti.”

P :”Apakah adek bisa sebut nama huruf hijaiyah seperti “Alif, Ba, Ta” tanpa mengeja dulu? Kenapa adek bisa hafal?”

SK.B2 :” Bisa bu. Karena saya sudah sering belajar sama ibu guru.”

P :”Apakah adek bisa kenal dan sebut huruf hijaiyah walau belum belajar tanda baca? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Bisa bu. Saya kan sudah hafal sedikit-sedikit hurufnya. Jadi, saya tahu.”

P :”Apakah adek mudah ngerti saat ibu guru jelaskan pelajaran? Kenapa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu. Soalnya ibu guru ngomongnya tidak susah.”

P :”Apakah adek lebih ngerti kalau ibu guru kasih contoh saat belajar? Kenapa itu membantu?”

SK.B2 :” Iya bu. Kalau ibu guru kasih contoh, saya bisa ngerti.”

P :”Apakah adek bisa ikut belajar huruf hijaiyah dari jilid satu sampai jilid selanjutnya? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Bisa bu. Saya sekarang jilid 1, nanti mau naik jilid 2, 3, sampai Al-Qur'an.”

P :”Apakah adek bisa paham satu pelajaran dulu sebelum lanjut ke yang lain? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Bisa bu. Tapi kalau huruf yang suaranya mirip, saya kadang masih salah”

P :”Apakah adek percaya diri waktu bantu teman di kelas? Kenapa adek merasa begitu?”

SK.B2 :” Saya belum pernah bantu teman bu. Soalnya saya masih belajar juga.”

P :”Apakah adek jadi semangat belajar setelah disemangati ibu guru untuk jadi asisten? Kenapa jadi semangat?”

SK.B2 :” Saya belum pernah jadi asisten bu.”

Hasil Wawancara Siswa

Identitas

Narasumber : Siswa Kelas B2
Siswa/ Iqro : ZNA/2
Hari/Tanggal : Rabu, 11 Juni 2025
Waktu : 09:40-10:00 WIB
Tempat : TK Insan Mulia Sintang

P : "Selamat pagi adek, apa kabarnya hari ini"

SK.B2 : "Pagi juga ibu, sehat bu"

P : " Alhamdulillah, senangya dengar kabar baik. Namanya siapa, ya?"

SK.B2 : "Nama saya zahra bu"

P : " Halo Zahra. Perkenalkan nama ibu Melda. Zahra hari ini kelihatan semangat banget ya. Boleh nggak ibu ajak ngobrol sebentar? Kita mau tanya-tanya sedikit aja, boleh ya?"

SK.B2 : "Boleh bu"

P : " Baik lah, ibu mulai tanya-tanya ya. Apakah adek bisa menirukan bacaan huruf hijaiyah yang ibu guru contohkan langsung tanpa mengeja? Kenapa adek merasa bisa menirukannya?"

SK.B2 : " Bisa bu. Saya sudah sering berlatih di kelas dan di rumah."

P : "Apakah adek bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah berdasarkan suara atau intonasi yang ibu guru ucapkan? Kenapa adek bisa membedakannya?"

SK.B2 : " Bisa bu. Saya sudah sering dengar, jadi tahu bedanya"

P : "Bagaimana adek bisa mengerti huruf atau bacaan Iqro meskipun ibu guru tidak menjelaskan semuanya dengan detail?"

SK.B2 : " Karena saya suka belajar bu. Kalau susah, saya tanya bu guru."

P : "Apakah adek biasanya mencoba menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan sendiri sebelum meminta bantuan ibu guru? Kenapa adek memilih cara itu?"

SK.B2 : " Belum bu. Saya biasanya tanya dulu ke ibu guru, soalnya takut salah."

P :”Apakah adek merasa berani untuk maju dan membaca huruf hijaiyah saat ibu guru memanggil? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu, saya berani. Saya senang kalau bu guru panggil saya.”

P :”Apakah adek mencoba menyelesaikan tugas atau bagianmu sebelum giliran teman lain? Kenapa adek ingin menyelesaikan dulu?”

SK.B2 :” Iya bu, soalnya saya semangat pengen bisa. Tapi kalau susah, saya tanya bu guru.”

P :”Apakah adek merasa bisa mencapai target belajar sesuai kemampuanmu? Kenapa begitu?”

SK.B2 :” Bisa bu. Saya belajar pelan-pelan, jadi saya bisa ikut pelajarannya”

P :”Apakah adek merasa bisa belajar dan menyelesaikan bacaan Iqro sendiri? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu. Saya bisa belajar sendiri karena saya sudah sering latihan.”

P :”Apakah adek merasa siap membantu teman setelah mencapai jilid 4? Kenapa adek merasa bisa membantu?”

SK.B2 :”Belum bu. Saya belum bantu teman, soalnya ibu guru yang biasanya ngajarin.”

P :”Apakah adek bisa mengikuti arahan dengan baik sebelum membantu teman sebagai asisten? Kenapa itu penting menurut adek?”

SK.B2 :” Saya belum jadi asisten bu, jadi belum tahu caranya.”

P :”Apakah adek bisa membaca huruf dengan benar meskipun ibu guru tidak menjelaskan tajwid seperti ikhfa atau idgham? Kenapa adek bisa melakukannya?”

SK.B2 :” Iya, saya suka baca hurufnya. Seru banget belajar sama bu guru.”

P :”Apakah adek bisa menirukan pengucapan huruf yang ibu guru contohkan dengan benar? Kenapa adek bisa melakukannya dengan baik?”

SK.B2 :” Iya bu, saya bisa menirukan bu guru karena saya dengar dengan baik dan senang belajar.”

P :”Apakah adek merasa bisa mengikuti materi dari awal sampai akhir tanpa bingung? Kenapa adek merasa mudah mengikuti pelajaran?”

SK.B2 :”Iya bu. Saya bisa ikut pelajaran dari awal sampai akhir karena ibu guru ngajarnya jelas dan pelan.”

P :”Apakah adek bisa mulai membaca dari satu huruf, lalu dua huruf, dan akhirnya jadi kalimat? Kenapa adek bisa melakukannya seperti itu?”

SK.B2 :” Saya bisa baca huruf tapi elum bisa yang panjang-panjang.”

P :”Apakah adek merasa senang dan semangat melihat jilid-jilid Iqro yang berwarna cerah? Kenapa adek merasa begitu?”

SK.B2 :”Ibu guru pakai buku Iqro yang biasa. Saya belum pernah lihat yang warnanya cerah.”

P :”Apakah adek tetap semangat belajar meskipun belum naik jilid? Kenapa adek tetap termotivasi?”

SK.B2 :” Iya bu, saya semangat terus karena saya suka belajar sama bu guru.”

P :”Apakah adek bisa memahami petunjuk ibu guru karena suaranya menyenangkan? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu, saya bisa ngerti karena suara bu guru enak didengar. Jadi saya senang belajar.”

P :”Apakah adek lebih fokus saat ibu guru memberi arahan dengan suara dan ekspresi wajah yang seru? Kenapa itu membuat adek lebih tertarik mendengarkan?”

SK.B2 :” Iya bu, saya suka karena bu guru seru.”

P :”Apakah adek bisa memahami apa yang ibu guru katakan karena bahasanya mudah dimengerti? Kenapa adek merasa gampang mengerti?”

SK.B2 :” Iya bu, saya ngerti karena bu guru ngomongnya gampang dan jelas.”

P :”Apakah adek senang bisa membantu teman yang masih di jilid 1? Kenapa adek mau membantu mereka dengan sabar?”

SK.B2 :” Belum pernah bu. Ibu Guru belum suruh saya bantu teman.”

P :”Apakah adek sudah belajar kaidah tajwid saat membaca huruf hijaiyah? Kenapa adek masih merasa belum paham?”

SK.B2 :” Belum bu, saya belum belajar tajwid karena saya masih belajar huruf dulu.”

P :”Apakah adek sudah terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid? Kenapa adek merasa belum terbiasa?”

SK.B2 :” Belum bu, saya masih belajar huruf dulu, belum belajar tajwid.”

P :”Apakah adek bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah tanpa melihat gambar atau video? Kenapa adek bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu, saya bisa karena sering latihan dan dengar bu guru ajarin langsung.”

P :”Apakah adek merasa kurang semangat belajar huruf hijaiyah hanya dari buku Iqro? Kenapa bisa merasa seperti itu?”

SK.B2 :” Saya senang dan semangat kok bu belajar dari buku Iqro,karena bu guru ngajarnya seru.”

P :”Apakah adek biasanya belajar huruf hijaiyah tanpa mendengarkan irama murottal? Kenapa adek tetap bisa belajar dengan cara itu?”

SK.B2 : “Bisa Bu. Soalnya saya sering latihan sama ibu guru, jadi udah biasa”

P :”Apakah adek sudah bisa membaca huruf hijaiyah dengan jelas meskipun belum pernah mendengar irama murottal? Kenapa adek bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu, saya bisa baca huruf jelas karena saya sering latihan sama bu guru.”

P :”Apakah adek sudah tahu nama-nama huruf hijaiyah? Kenapa masih merasa sulit mengenalinya?”

SK.B2 :” Iya bu, saya sudah tahu nama hurufnya karena bu guru sering jelasin.”

P :”Bagaimana kalau adek ikut bermain susun huruf, nyanyi lagu huruf, atau tebak-tebakan huruf? Apakah kegiatan itu bisa membantu adek lebih mudah mengingat huruf hijaiyah?”

SK.B2 :” Kalau main atau nyanyi, saya suka. Tapi saya juga suka belajar serius sama bu guru.”

P :”Apakah adek bisa sebut nama huruf hijaiyah seperti “Alif, Ba, Ta” tanpa mengeja dulu? Kenapa adek bisa hafal?”

SK.B2 :” Iya bu, saya bisa sebut hurufnya karena sering latihan sama bu guru.”

P :”Apakah adek bisa kenal dan sebut huruf hijaiyah walau belum belajar tanda baca? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu, saya bisa sebut huruf karena bu guru ajarin langsung.”

P :”Apakah adek mudah ngerti saat ibu guru jelaskan pelajaran? Kenapa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu, saya mudah ngerti karena bu guru ngomongnya gampang dan jelas.”

P :”Apakah adek lebih ngerti kalau ibu guru kasih contoh saat belajar? Kenapa itu membantu?”

SK.B2 :” Iya bu, saya lebih ngerti kalau bu guru kasih contoh. Jadi saya tahu cara bacanya.”

P :”Apakah adek bisa ikut belajar huruf hijaiyah dari jilid satu sampai jilid selanjutnya? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu saya, karena saya latihan terus sama bu guru.”

P :”Apakah adek bisa paham satu pelajaran dulu sebelum lanjut ke yang lain? Kenapa bisa begitu?”

SK.B2 :” Iya bu, saya bisa paham pelajaran dulu sebelum lanjut, karena bu guru ajarin pelan-pelan.”

P :”Apakah adek percaya diri waktu bantu teman di kelas? Kenapa adek merasa begitu?”

SK.B2 :” Belum bu, saya belum pernah bantu teman.”

P :”Apakah adek jadi semangat belajar setelah disemangati ibu guru untuk jadi asisten? Kenapa jadi semangat?”

SK.B2 :” Belum bu, saya belum disuruh jadi asisten.”

Lampiran 6

a. Reduksi Data Hasil Wawancara TK Insan Mulia Sintang

No	Aspek Yang Diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
1.	Karakteristik metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 di TK Insan Mulia Sintang	1. Bacaan Langsung a. Guru memberikan contoh bacaan huruf hijaiyah secara langsung.	a. “Iya kak. Cara ini saya pilih karena lebih mudah ditiru oleh anak-anak, sehingga mereka lebih cepat memahami dan melafalkan huruf dengan benar.”(WGK.LW.04.06.2025) b. Iya kak, karena cara tersebut sesuai dengan metode Iqro yang menekankan kelancaran membaca secara langsung. Dengan demikian, siswa lebih cepat mengenal dan melafalkan huruf tanpa bingung mengeja satuper satu.”(WGP.EK.04.06.2025) c. “Iya, bu, saya bisa menirukan bu guru, soalnya bu guru bacanya jelas dan pelan-pelan.”(WSK.B2.ACD.04.06.2025) d. “Iya bu. Karena saya sudah sering	Guru menerapkan metode yang mudah ditiru dengan tujuan agar siswa lebih cepat memahami dan melafalkan huruf secara benar dan lancar. Tujuan ini tercapai karena siswa merasa terbantu dengan cara guru membaca yang jelas dan perlahan. Selain itu, kebiasaan mendengar dan berlatih membuat mereka lebih mudah mengikuti dan mampu membaca dengan baik.

			<p>dengar dan latihan” (WSK.B2.HAF.05.06.2025)</p> <p>e. “Iya saya bisa bu. Soalnya saya udah biasa, jadi langsung bisa ikut ibu guru baca.” (WSK.B2.EQKS.10.06.2025)</p> <p>f. “Bisa bu. Kalau yang gampang gampang-gampang, saya sudah bisa” (WSK.B2.11.06.2025)</p>	
		<p>b. Guru memperkenalkan huruf hijaiyah dengan intonasi dan artikulasi yang jelas.</p>	<p>a. “Iya kak. Hal ini penting agar siswa mudah mengenali dan membedakan setiap bunyi huruf secara akurat, sehingga pelafalan mereka menjadi lebih tepat.” (WGK.LW.04.06.2025)</p> <p>b. “Iya kak, karena di usia TK, anak-anak masih sangat peka terhadap suara, jadi penting bagi saya untuk mengucapkan huruf-huruf dengan benar dan jelas. Dengan begitu, mereka bisa menirukan dengan baik sejak awal, sehingga tidak salah dalam melafalkan huruf hijaiyah.”(WGP.EK.05.06.2025)</p>	<p>Guru menekankan pelafalan huruf yang jelas agar siswa mampu mengenali dan membedakan bunyi huruf hijaiyah secara akurat sejak dini. Anak TK yang masih peka terhadap suara terbantu dengan metode ini. Siswa mengaku bisa membedakan bunyi huruf dari suara guru, meskipun ada anak yang masih perlu</p>

			<p>c. "Bisa bu. Saya dengar suara ibu guru beda-beda, jadi saya bisa bedain hurufnya." (WSK.B2.HPT.04.06.2025)</p> <p>d. "Iya bu. Saya bisa bedain huruf dari suara ibu guru. Soalnya saya dengerin baik-baik pas ibu guru ngaji" (WSK.B2.HAF.05.06.2025)</p> <p>e. "Iya bu saya bisa. Karena saya sudah sering dengar dan latihan."(WSK.B2.YAA.10.06.2025)</p> <p>f. Iya bu. Saya bisa bedain dari suara ibu guru, tapi kadang masih ketukar." (WSK.B2.ZNA.11.06.2025)</p> <p>g. "Bisa bu. Soalnya suaranya beda. Tapi kadang saya masih bingung bedainnya sedikit." (WSK.B2.ARR.11.06.2025)</p>	latihan lebih lanjut.
		<p>2. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)</p> <p>a. Guru</p>	<p>a. "Saya menyampaikan materi huruf dan bacaan Iqro secara jelas dan terstruktur agar siswa lebih mudah</p>	Guru mengajar dengan jelas dan memberi kesempatan siswa

		<p>menyampaikan inti pokok (huruf/bacaan Iqro) agar anak bisa aktif dan mandiri saat proses pembelajaran.</p>	<p>memahami. Dengan penjelasan singkat yang terarah, saya mendorong mereka untuk belajar secara mandiri dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.” (WGK.LW.04.06.2025)</p> <p>b. “Setelah memberikan penjelasan singkat, saya memberi kesempatan setiap anak membaca secara bergiliran langsung dari buku Iqro. Cara ini melatih mereka belajar mandiri sesuai kemampuan, memberi waktu khusus untuk mencoba sendiri, dan membantu saya menilai pemahaman serta kemampuan membaca mereka.” (WGP.EK.04.06.2025)</p> <p>c. “Saya bisa ngerti bu, karena ibu guru selalu kasih contoh yang gampang dan saya rajin belajar ngaji di masjid.” (WSK.B2.NMD.05.06.2025)</p> <p>d. ”Soalnya saya liat ibu guru ngajarin, terus saya coba sendiri</p>	<p>membaca sendiri untuk memudahkan pemahaman dan melatih kemandirian belajar. Tujuannya agar siswa bisa memahami materi dengan baik dan aktif belajar mandiri. Hal ini sesuai dengan jawaban siswa yang merasa terbantu oleh contoh guru dan termotivasi untuk mencoba sendiri.</p>
--	--	---	--	--

			bu.” (WSK.B2.NMD.05.06.2025)	
		b. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba terlebih dahulu.	<p>a. “Saya selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba terlebih dahulu sebelum dibantu. Cara ini saya pilih agar mereka lebih aktif dalam pembelajaran dan kepercayaan diri mereka juga bisa tumbuh saat belajar.” (WGK.LW.04.06.2025)</p> <p>b. “Saya memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba terlebih dahulu sebelum dibantu. Cara ini saya pilih karena dapat meningkatkan partisipasi aktif dan membangun kepercayaan diri anak dalam proses pembelajaran.” (WGP.EK.04.06.2025)</p> <p>c. “Iya bu. Saya coba dulu, baru kalau susah saya tanya ibu guru.”(WSK.B2.HPT.04.06.2025)</p> <p>d. “Iya bu saya suka coba dulu sendiri supaya lebih paham dan nggak sering minta bantuan.” (WSK.B2.NMD.05.06.2025).</p>	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba terlebih dahulu sebelum dibantu dengan tujuan meningkatkan partisipasi aktif dan membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar. Sebagian siswa merasa terbantu dengan cara ini karena mereka bisa mencoba sendiri dulu dan hanya bertanya saat mengalami kesulitan, meskipun ada juga yang masih merasa takut salah sehingga lebih sering langsung bertanya. Metode ini efektif dalam mendorong

			<p>e. “Belum bu. Saya biasanya tanya dulu ke ibu guru, soalnya takut salah.” (WSK.B2.ZNA.11.06.2025)</p> <p>f. “Saya lihat ibu guru dulu bu. Kalau saya bingung, saya tanya ibu guru.”(WSK.B2.ARR.11.062025)</p>	<p>kemandirian sekaligus mendukung proses pembelajaran yang lebih aktif.</p>
		<p>3. Privat</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan pada anak satu per satu untuk membaca huruf hijaiyah secara langsung.</p>	<p>a. “Iya kak. Pendekatan ini saya pilih agar kemampuan membaca mereka terlatih dan saya bisa memastikan pemahaman setiap anak berkembang dengan baik.”(WGK.LW.04.06.2025)</p> <p>b. “Iya, saya tidak melanjutkan ke anak berikutnya sebelum ia menyelesaikan bagiannya. Pendekatan ini saya pilih agar setiap anak mendapat kesempatan belajar secara maksimal dan saya bisa memastikan pemahamannya sebelum berpindah ke siswa lain.” (WGP.EK.04.06.2025)</p> <p>c. “Berani bu, tapi saya agak ragu dan malu, tapi saya tetap coba</p>	<p>Guru memilih memanggil siswa satu per satu dan menunggu hingga mereka selesai membaca dengan tujuan melatih kemampuan membaca dan memastikan pemahaman setiap anak berkembang. Pendekatan ini memberi ruang belajar maksimal. Siswa pun merasa terdorong untuk mencoba, meskipun ada yang masih malu atau ragu, namun tetap</p>

			<p>kok bu”(WSK.B2.HPT.04.06.2025)</p> <p>d. “Iya bu,saya berani maju karena ibu guru bilang saya bisa” (WSK.B2.HAF.05.06.2025)</p> <p>e. “Belum bu. Saya masih malu kalau disuruh maju. Saya takut salah” (WSK.B2.RHR.05.06.2025)</p> <p>f. “Iya bu. Saya berani maju, tapi kadang masih dibantu” (WSK.B2.ZNA.11.06.2025)</p>	<p>berusaha maju dan membaca dengan dukungan guru.</p>
		<p>b. Guru belum melanjutkan ke anak berikutnya sebelum anak menyelesaikan bagiannya.</p>	<p>a. “Iya kak. Saya memilih pendekatan ini agar setiap anak mendapat perhatian penuh dan bisa menyelesaikan proses belajarnya dengan baik sesuai kemampuan masing-masing.” (WGK.LW.04.06.2025)</p> <p>b. “Iya bu, saya coba selesaikan dulu sebelum ke teman yang lain, biar bu guru tahu saya sudah belajar” (WSK.B2.ACD.04.06.2025)</p>	<p>Guru memilih pendekatan memberi perhatian penuh pada setiap anak agar mereka bisa menyelesaikan proses belajarnya sesuai kemampuan. Tujuannya untuk memastikan tiap siswa belajar secara optimal. Siswa pun menunjukkan semangat menyelesaikan</p>

			<p>c. “Iya bu, saya ingin cepat selesai supaya teman juga bisa belajar”(WSK.B2.NMD.05.06.2025)</p> <p>d. “Iya bu. Saya mau cepat selesai biar tidak ketinggalan.”(WSK.B2.ZNA.11.06.2025)</p> <p>e. “Iya bu, soalnya saya semangat pengen bisa. Tapi kalau susah , saya tanya bu guru.”(WSK.B2.ZNA.11.06.2025)</p>	<p>tugasnya, baik agar tidak tertinggal, memberi kesempatan teman lain belajar, maupun untuk menunjukkan bahwa mereka sudah belajar, meskipun tetap bertanya saat mengalami kesulitan.</p>
		<p>4. Modul</p> <p>a. Guru memberikan target capaian pada anak dengan menyesuaikan pada perkembangan masing-masing anak.</p>	<p>a. “Iya kak. Saya menerapkan cara ini agar anak-anak bisa belajar sesuai dengan perkembangan mereka. Namun, target ini tidak dicantumkan dalam rapor karena pembelajaran mengaji merupakan bagian dari program tambahan sekolah.”(WGK.LW.04.06.2025)</p> <p>b. “Iya kak, walaupun target tersebut tidak dicantumkan dalam raport, saya tetap menerapkannya</p>	<p>Siswa merasa mampu mencapai target belajar mengaji berkat pendekatan yang sesuai dengan perkembangan mereka, dukungan dari guru, serta kedisiplinan dalam belajar. Mereka menyadari bahwa dengan belajar pelan-pelan dan rajin berlatih, mereka dapat</p>

			<p>karena pembelajaran mengaji ini merupakan bagian dari program tambahan sekolah yang bertujuan mendukung kemajuan belajar setiap anak secara individual.” (WGP.EK.04.06.2025)</p> <p>c. “Iya bu, saya bisa capai target belajar, soalnya saya belajar pelan-pelan dan bu guru bantuin kalau saya belum bisa.” (WSK.B2.ACD.04.06.2025)</p> <p>d. ”Iya bu. Saya bisa karena Ibu Guru selalu bantu dan saya rajin belajar.”(WSK.B2.HAF.05.06.2025)</p> <p>e. “Iya saya bisa bu. Karena saya sering latihan dan rajin belajar.” (WSK.B2.EQKS.10.06.2025)</p> <p>f. “Bisa bu. Soalnya saya sudah bisa baca Iqro 1.” (WSK.B2.ARR.11.06.2025)</p>	<p>menguasai materi. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk mendukung perkembangan spiritual dan moral siswa, serta memberikan keterampilan membaca yang baik, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan mereka.</p>
		<p>b. Guru mengamati dan mencatat kecepatan belajar</p>	<p>a. “Saya melakukan pengamatan dengan memperhatikan kecepatan belajar setiap siswa saat</p>	<p>Guru mengamati kecepatan belajar siswa dan menetapkan target</p>

		<p>setiap siswa dalam menyelesaikan materi Iqro.</p>	<p>menyelesaikan materi Iqro, lalu menetapkan target capaian perjilid sesuai dengan perkembangan masing-masing anak. Meskipun begitu, pencatatan ini tidak dicantumkan dalam rapor karena pembelajaran mengaji termasuk program tambahan sekolah.” (WGK.LW.04.06.2025)</p> <p>b. Saya mengamati dan mencatat kecepatan belajar setiap siswa saat menyelesaikan materi Iqro. Catatan ini saya gunakan sebagai pegangan untuk disampaikan kepada orang tua, karena pembelajaran ini merupakan program tambahan yang tidak masuk dalam report.”(WGP.EK.04.06.2025)</p> <p>c. “Bisa bu. Saya cepat belajar dan suka latihan terus, walaupun saya masih Iqro 2.” (WSK.B2.HPT.04.06.2025)</p>	<p>capaian per jilid sesuai perkembangan masing-masing dengan tujuan mendukung kemajuan belajar individu. Meskipun tidak dicantumkan dalam rapor, catatan ini digunakan sebagai bahan evaluasi dan komunikasi dengan orang tua. Siswa merasa mampu belajar mandiri karena sering berlatih, baik di sekolah maupun di luar, dan menunjukkan kemajuan sesuai dengan kemampuan masing-masing.</p>
--	--	--	--	--

			<p>d. “Iya saya bisa bu. Karena saya sudah sering latihan sama guru ngaji di sekolah dan di masjid.” (WSK.B2.EQKS.10.06.2025)</p> <p>e. ” Iya bu. Saya bisa belajar sendiri dan sudah sampai jilid 3.” (WSK.B2.RHR.10.06.2025)</p> <p>f. “Bisa bu. Walaupun pelan-pelan, tapi nanti saya juga selesai.” (WSK.B2.ARR.11.06.2025)</p>	
		<p>5. Asistensi</p> <p>a. Guru menunjuk dan meminta siswa yang sudah mencapai jilid 4 ke atas sebagai asisten.</p>	<p>a. “Saya belum menunjuk siswa yang sudah mencapai jilid 4 ke atas sebagai asisten. Hal ini karena jumlah guru yang tersedia sudah cukup, dan saya menilai siswa masih menghadapi tantangan jika diminta untuk mengajar teman sekelasnya.” (WGK.LW.04.06.2025)</p> <p>b. “Saya belum menunjuk siswa yang sudah mencapai jilid 4 ke atas sebagai asisten. Hal ini karena kami tidak kekurangan guru dan juga</p>	<p>Guru belum menunjuk siswa jilid 4 ke atas sebagai asisten karena jumlah guru mencukupi dan siswa dinilai belum siap mengajar teman sebaya. Tujuannya agar proses belajar tetap terarah dan tidak membebani siswa.</p>

			<p>mempertimbangkan kesulitan anak dalam mengajar teman sebaya.”(WGP.EK.04.06.2025)</p> <p>c. “Belum bu. Saya masih belajar di jilid 2.” (WSK.B2.HPT.04.06.2025)</p> <p>d. “Saya belum pernah bantu teman bu. Soalnya ibu guru belum suruh.” (WSK.B2.NMD.05.06.2025)</p> <p>e. “Belum bu. Saya belum bantu teman, soalnya ibu guru yang biasanya ngajarin.” (WSK.B2.RHR.10.06.2025)</p> <p>f. ” Belum bu. Saya Masih Iqro 1.” (WSK.B2.ARR.11.06.2025)</p>	
		<p>b. Guru memberi pengarahan terlebih dahulu kepada siswa yang menjadi asisten sebelum kegiatan berlangsung.</p>	<p>a. “Saya belum memberikan pengarahan kepada siswa asisten karena sampai saat ini belum ada siswa yang ditunjuk untuk menjalankan peran tersebut. Pembelajaran masih sepenuhnya dibimbing oleh guru.” (WGK.LW.04.06.2025)</p>	

			<p>b. “Saya belum memberikan pengarahan kepada siswa asisten karena saat ini belum ada siswa yang ditunjuk sebagai asisten. Oleh karena itu, pengarahan tersebut belum saya lakukan.” (WGP.EK.04.06.2025)</p> <p>c. ”Saya belum pernah jadi asisten bu, jadi belum ikut arahan.” (WSK.B2.ACD.04.06.2025)</p> <p>d. “Saya belum bantu ngaji bu.” (WSK.B2.NMD.05.06.2025)</p> <p>e. “Saya belum jadi asisten, jadi belum tahu caranya.” (WSK.B2.RHR.10.06.2025)</p>	
		<p>6. Praktis</p> <p>a. Guru mengajarkan cara membaca huruf hijaiyah, tanpa menjelaskan istilah tajwid seperti "ikhfa", "idgham", atau</p>	<p>a. “Iya kak. Pendekatan ini saya pilih karena sesuai dengan metode Iqro yang fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar terlebih dahulu sebelum mempelajari aturan tajwid secara mendalam.” (WGK.LW.04.06.2025)</p> <p>b. “Iya kak, saya mengajarkan cara</p>	<p>Guru memilih pendekatan membaca langsung huruf hijaiyah sesuai metode Iqro dengan tujuan agar siswa fokus pada bacaan dasar terlebih dahulu sebelum mempelajari tajwid</p>

		"qalqalah".	<p>membaca huruf hijaiyah secara langsung. Saya memilih pendekatan ini agar fokus pembelajaran tetap pada pengenalan bacaan dasar, sehingga anak-anak lebih mudah memahami dan tidak merasa kebingungan dengan istilah yang rumit.”(WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. ”Bisa bu. Saya latihan sama ibu guru dan dengar contohnya terus.” (WSK.B2.HPT.04.06.2025).</p> <p>d. “Iya bu. Saya bisa baca huruf dengan benar karena ibu guru sering kasih contoh langsung.” (WSK.B2.YAA.05.06.2025).</p> <p>e. :” Iya, saya bisa bu. Soalnya saya sudah sering dengar dan latihan baca.”(WSK.B2.EQKS.10.06.2025)</p> <p>f. Bisa bu. Saya ikutin saja suara ibu guru. Walaupun kadang-kadang masih salah sedikit.” (WSK.B2.ARR.11.06.2025).</p>	<p>secara mendalam. Pendekatan ini memudahkan siswa memahami tanpa kebingungan istilah. Siswa merasa terbantu karena sering mendengar contoh dari guru, rajin berlatih, dan menunjukkan antusiasme dalam belajar membaca huruf hijaiyah.</p>
--	--	-------------	---	--

			g. "Iya, saya suka baca hurufnya. Seru banget belajar sama bu guru"(WSK.B2.ZNA.11.06.2025)	
		b. Guru memberikan contoh cara pengucapan huruf dan meminta anak untuk menirukan.	<p>a. "Iya kak, saya selalu memberi contoh pengucapan huruf terlebih dahulu sebelum meminta anak menirukan. Dengan cara ini, anak-anak dapat melihat dan mendengar pelafalan yang tepat sehingga keterampilan membaca dan ketepatan pelafalan mereka bisa meningkat." (WGK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. "Iya kak. Saya memilih cara ini agar anak dapat melatih kemampuan membaca dan melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat melalui contoh yang jelas." (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. "Iya bu. Saya bisa tiru suara ibu guru karena saya dengar dan latihan terus." (WSK.B2.HAF.05.06.2025)</p> <p>d. "Iya bu, saya bisa menirukan</p>	Guru selalu memberi contoh pelafalan huruf sebelum meminta siswa menirukan, dengan tujuan agar siswa dapat melatih keterampilan membaca dan melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat. Siswa pun merasa mampu mengikuti karena terbiasa mendengar, memperhatikan, dan menirukan contoh guru, meskipun ada yang masih mengalami sedikit kesalahan. Pendekatan ini efektif untuk membangun ketepatan pelafalan

			<p>suara ibu guru karena saya dengarkan dengan baik.” (WSK.B2.NMD.05.06.2025)</p> <p>e. ”Iya, saya bisa bu. Karena saya fokus dengar ibu guru, jadi saya bisa ikut baca dengan benar.” (WSK.B2.EQKS.10.06.2025)</p> <p>f. “Bisa bu. Saya ikutin suara ibu guru, walaupun kadang ada yang ketukar.” (WSK.B2.ARR.11.06.2025).</p>	sejak dini.
		<p>7. Sistematis</p> <p>a. Guru mengajarkan materi dasar (huruf per huruf) secara berurutan.</p>	<p>a. “Iya kak. Pendekatan ini saya pilih supaya siswa lebih mudah memahami dan menguasai bacaan dengan baik secara sistematis.”(WGK.LW.04.06.2025)</p> <p>b. “Iya kak, saya memang mengajarkan materi dari yang paling dasar. Soalnya dengan cara seperti itu anak-anak jadi lebih mudah memahami, karena belajarnya sistematis dan bertahap. Mereka nggak bingung,</p>	Guru memilih pendekatan sistematis dan bertahap agar siswa lebih mudah memahami dan menguasai bacaan huruf hijaiyah dengan baik. Siswa mengaku pelajaran jelas dan mudah diikuti, meskipun ada yang masih sedikit bingung karena kemiripan suara huruf.

			<p>bisa mengikuti alurnya, dan lebih cepat menguasai bacaan huruf hijaiyah.”(WGP.EK.04.06.2025)</p> <p>c. ”Iya bu, saya bisa karena ibu guru ngajarnya jelas dan mudah dimengerti.” (WSK.B2.ACD.04.06.2025)</p> <p>d. “Iya bu. Saya bisa ikut pelajaran. Ibu guru ngajarnya pelan-pelan, jadi saya ngerti. Saya nggak bingung.”(WSK.B2.HPT.04.06.2025).</p> <p>e. “Iya bu. Saya ngerti karena ibu guru jelasin dari awal dan saya focus belajar.” (WSK.B2.YAA.10.06.2025)</p> <p>f. Iya bisa bu, tapi kadang masih bingung. Soalnya ada huruf yang suaranya sama.” (WSK.B2.ARR.11.06.2025)</p>	
--	--	--	--	--

		<p>b. Guru membimbing anak membaca dari satu huruf, kemudian ke dua huruf yang dirangkai, hingga menjadi suku kata dan kalimat bermakna.</p>	<p>a. “Iya kak. Pendekatan ini memudahkan siswa memahami bacaan dan mengenal nama huruf hijaiyah. Tantangan biasanya muncul saat siswa pertama kali merangkai dua huruf, karena mereka masih belajar menyambungkan bunyi huruf tersebut.” (WGK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. “Iya kak. Tantangan biasanya muncul saat merangkai dua huruf karena anak sering bingung menyambungkan bunyi. Tapi dengan latihan dan bimbingan langsung, mereka bisa memahami dan mengikuti dengan baik.” (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Iya bu. Saya bisa baca huruf satu-satu sampai jadi kalimat karena ibu guru ajarin.” (WSK.B2.HAF. 05.06.2025)</p> <p>d. “Iya bu saya bisa, karena ibu guru ngajarnya pelan-pelan dan sabar</p>	<p>Guru menjelaskan bahwa tantangan utama siswa adalah saat merangkai dua huruf hijaiyah karena kesulitan menyambungkan bunyi. Namun dengan latihan dan bimbingan, siswa mampu menguasainya. Siswa mengaku bisa membaca huruf satu per satu dan mulai memahami cara menyambung huruf hingga membentuk kalimat.</p>
--	--	--	---	--

		c.	<p>e. dan saya juga sudah Iqro 5.” (WSK.B2.YAA.05.06.2025).</p> <p>f. “Iya saya bisa bu. Karena saya udah hafal hurufnya, jadi gampang sambungin.” (WSK.B2.EQKS.10.06.2025)</p> <p>g. “Saya bisa baca huruf satu-satu dulu, belum bisa yang panjang-panjang.” (WSK.B2.ZNA.11.06.2025).</p>	
		<p>8. Variatif</p> <p>a. Guru memperlihatkan jilid-jilid Iqro yang berwarna cerah sebagai bentuk antusiasme awal sebelum mulai belajar.</p>	<p>a. “Tidak kak, karena saya menggunakan buku Iqro versi standar yang tidak berwarna. Oleh karena itu, jilid berwarna cerah tidak saya tampilkan dalam proses pembelajaran.” (WGK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. ”Tidak kak, karena saya menggunakan buku Iqro versi biasa yang tidak berwarna.” (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Saya tidak tahu jilid Iqro yang warna-warni bu, karena buku yang dipakai ibu guru warnanya</p>	<p>Guru menggunakan buku Iqro versi standar tanpa warna cerah dalam pembelajaran. Siswa pun hanya mengenal buku Iqro yang polos, namun tetap antusias belajar karena metode pengajaran yang menarik dari guru.</p>

			<p>biasa.”(WSK.B2.ACD.04.06.2025)</p> <p>d. “Tbu guru pakai buku Iqro yang biasa. Saya belum pernah lihat yang warnanya cerah.” (WSK.B2.HPT.04.06.2025).</p> <p>e. “Saya belum pernah lihat jilid Iqro yang berwarna bu. Karena buku yang saya pakai polos.” (WSK.B2.NMD.05.06.2025)</p> <p>f. “Iya saya senang ngaji bu. Tapi bukunya nggak warna-warni bu.” (WSK.B2.EQKS.10.06.2025)</p> <p>g. ”Bukunya gak warna-warni bu. Saya tetap senang belajar. Soalnya belajarnya seru sama ibu guru.” (WSK.B2.RHR.10.06.2025)</p>	
--	--	--	--	--

		<p>b. Guru memberikan motivasi pada anak yang belum naik jilid, agar mereka tetap semangat.</p>	<p>a. “Saya secara konsisten memotivasi anak-anak yang belum naik jilid agar tetap semangat dan tekun dalam belajar, supaya mereka tidak merasa tertinggal dan terus berusaha maju.” (WGK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. “Saya mengajak mereka tetap semangat, terus berusaha, dan percaya bahwa belajar itu penting. Dengan latihan yang rutin, mereka pasti bisa maju. Cara ini membuat anak-anak tidak merasa tertinggal dan tetap termotivasi untuk belajar.” (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Iya bu. Saya tetap semangat belajar walaupun belum naik jilid, karena saya ingin bisa lebih baik.”(WSK.B2.NMD.05.06.202</p>	<p>Guru konsisten memotivasi siswa yang belum naik jilid agar tetap semangat dan tekun belajar supaya tidak merasa tertinggal. Motivasi ini membuat siswa termotivasi dan percaya bisa maju dengan latihan rutin, seperti yang diungkapkan siswa yang tetap semangat dan ingin bisa membaca dengan baik.</p>

			<p>5)</p> <p>d. “Iya saya semangat terus bu. Biar nanti bisa naik jilid dan tambah pintar.” (WSK.B2.YAA.10.06.2025)</p> <p>e. “Iya bu, saya tetap semangat walau belum naik jilid. Soalnya saya mau bisa baca lancar.” (WSK.B2.RHR.10.06.2025)</p> <p>f. “Iya bu, saya tetap semangat, karena saya pengen bisa baca hurufnya dengan baik.” (WSK.B2.ZNA.11.06.2025).</p> <p>g. “Iya bu, saya tetap semangat. Kata ibu guru kalau saya rajin, nanti pasti bisa naik jilid.” (WSK.B2.ARR.11.06.2025)</p>	
		<p>9. Komunikatif</p> <p>a. Guru membacakan langkah-langkah atau petunjuk dalam buku Iqro dengan intonasi</p>	<p>a. “Saya menjelaskan petunjuk Iqro dengan intonasi hangat dan bahasa sederhana, lalu memberi contoh dan mengajak anak bertanya agar mereka paham dan semangat belajar.” (WGK.LW.04.06.2025).</p>	<p>Guru menggunakan intonasi hangat dan bahasa sederhana serta memberikan contoh dan mengajak siswa bertanya agar mereka mudah memahami</p>

		<p>yang menyenangkan dan mudah dipahami anak.</p>	<p>b. Saya memakai bahasa sederhana agar mudah dipahami, lalu memberi contoh dan mengajak anak-anak mengulang bersama untuk memastikan mereka benar-benar paham. (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Kadang saya ngerti bu. Tapi kadang saya bingung. Tapi suara ibu guru enak didengar.” (WSK.B2.HPT.04.06.2025).</p> <p>d. “Iya bu. Saya suka suara ibu guru ngajarin ngaji, jadi saya bisa ngerti.” (WSK.B2.HAF.05.06.2025)</p> <p>e. “Iya bu. Saya ngerti karena suara ibu guru enak didengar, jadi saya gampang ikutin.” (WSK.B2.YAA.10.06.2025)</p> <p>f. “Iya saya ngerti bu. Karena ibu guru ngomongnya pelan dan enak, jadi saya suka dengar.” (WSK.B2.EQKS.10.06.2025)</p>	<p>materi dan tetap semangat belajar. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman siswa secara optimal dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa merespon positif karena cara mengajar guru membuat mereka mudah mengerti dan nyaman mengikuti pelajaran.</p>
		<p>b. Guru</p>	<p>a. “Iya kak, Saya menggunakan</p>	<p>Guru menggunakan</p>

		<p>menggunakan ekspresi wajah dan suara yang menarik perhatian anak saat menyampaikan arahan dari buku.</p>	<p>ekspresi wajah dan suara menarik agar anak-anak fokus dan antusias mengikuti pembelajaran.” (WGK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. “Iya kak. Pendekatan ini penting karena dapat menjaga perhatian anak-anak tetap fokus dan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga mereka lebih mudah memahami materi.” (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Iya bu. Kalau ibu guru ngomongnya seru, saya jadi semangat dan mau dengerin terus.” (WSK.B2.HPT.04.06.2025).</p> <p>d. “Iya bu. Karena ibu bicara dengan suara yang seru dan wajah ibu ceria, jadi saya jadi semangat dengar.” (WSK.B2.NMD.05.06.2025)</p> <p>e. “Iya bu. Karena kalau ibu guru ngomongnya seru, saya jadi</p>	<p>ekspresi wajah dan suara yang menarik untuk menjaga fokus dan semangat siswa selama pembelajaran. Tujuannya agar suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga anak-anak lebih mudah memahami materi. Siswa merasakan manfaatnya dengan merasa semangat, tidak bosan, dan lebih antusias mengikuti pelajaran.</p>
--	--	---	--	--

			<p>nggak ngantuk dan mau dengerin terus.</p> <p>(WSK.B2.RHR.10.06.2025)</p> <p>f. “Iya bu. Kalau ibu guru ekspresinya seru, saya jadi tidak bosan.”</p> <p>(WSK.B2.ARR.11.06.2025)</p>	
		<p>10. Fleksibel</p> <p>a. Guru menggunakan bahasa yang sederhana, tidak terbatas hanya untuk anak-anak TK, tetapi bisa dimengerti oleh siapa saja.</p>	<p>a. ”Iya kak. Pendekatan ini saya pilih agar anak-anak cepat menangkap materi dan merasa lebih percaya diri dalam belajar.”</p> <p>(WGK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. “Iya kak. Pendekatan ini saya pilih supaya anak-anak bisa menangkap materi dengan mudah dan tidak merasa bingung selama proses belajar.”</p> <p>(WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. ”Iya bu. Saya mudah ngerti karena ibu guru pakai bahasa yang sederhana dan jelas.”</p> <p>(WSK.B2.NMD.05.06.2025)</p> <p>d. “Iya bu. Saya ngerti karena kata-kata ibu guru gampang dan jelas.”</p>	<p>Guru memilih pendekatan dengan bahasa yang sederhana dan jelas agar siswa lebih cepat memahami materi dan merasa percaya diri dalam belajar. Tujuannya adalah memudahkan siswa dalam menangkap pelajaran tanpa kebingungan. Hasil wawancara menunjukkan siswa merasa lebih paham dan tidak bingung karena penjelasan guru mudah</p>

			<p>(WSK.B2.YAA.10.06.2025)</p> <p>e. “Iya saya ngerti bu. Karena ibu guru jelasinnya mudah jadi saya tahu.”</p> <p>(WSK.B2.EQKS.10.06.2025)</p> <p>f. “Iya bu. Soalnya ibu guru kalau bicara gampang dimengerti. Saya jadi tidak bingung.”</p> <p>(WSK.B2.ARR.11.06.2025)</p>	dimengerti.
		<p>b. Guru memberi kesempatan kepada anak yang lebih maju (misal: sudah sampai jilid 2) untuk membantu teman yang masih jilid 1.</p>	<p>a. “Saya belum melibatkan siswa yang lebih maju untuk membantu temannya karena jumlah guru sudah mencukupi dan saya menilai siswa belum siap membimbing sesama.”</p> <p>(WGK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. “Tidak kak. Karena jumlah guru di kelas sudah cukup, dan saya menilai siswa belum siap untuk membimbing teman sebayanya.”</p> <p>(WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Saya belum pernah membantu teman yang di jilid 1 karena ibu guru belum minta.”</p>	<p>Guru belum melibatkan siswa yang lebih maju karena jumlah guru mencukupi dan siswa dinilai belum siap membimbing.</p> <p>Tujuannya agar kualitas pembelajaran tetap terjaga dan bimbingan diberikan langsung oleh guru. Siswa pun membenarkan bahwa mereka belum pernah diminta membantu teman.</p>

			<p>(WSK.B2.ACD.04.06.2025)</p> <p>d. “Belum pernah bu. Ibu Guru belum suruh saya bantu teman.” (WSK.B2.HPT.04.06.2025).</p> <p>e. “Belum bu. Saya masih belajar Iqro 1 juga.” (WSK.B2.ARR.11.06.2025)</p>	
2.	Kekurangan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 di TK Insan Mulia Sintang tahun pelajaran 2024/2025?	<p>1. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini</p> <p>a. Guru tidak mengenalkan kaidah bacaan tajwid dalam pengajaran huruf hijaiyah.</p>	<p>a. “Belum kak. Fokus saya saat ini lebih pada pengenalan huruf secara dasar agar anak-anak dapat mengenal dan membaca huruf dengan baik terlebih dahulu.” (WGK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. “Belum terlalu kak. Fokus pembelajaran saat ini lebih pada pengenalan huruf secara dasar supaya anak-anak benar-benar memahami bentuk dan bunyi huruf hijaiyah terlebih dahulu.” (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Belum bu. Saya masih belajar hurufnya dulu, belum diajarin tajwidnya.” (WSK.B2.HAF.05.06.2025)</p>	<p>Guru belum mengajarkan tajwid secara mendalam karena pembelajaran saat ini difokuskan pada pengenalan huruf hijaiyah secara dasar. Tujuannya adalah agar siswa benar-benar memahami bentuk dan bunyi huruf terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke materi lanjutan. Siswa pun menyatakan bahwa mereka belum mempelajari tajwid</p>

			<p>d. “Saya belum ngerti tajwid bu, karena ibu guru belum ngajarin. Saya cuma fokus baca aja.” (WSK.B2.YAA.10.06.2025)</p> <p>e. “Belum bu, saya belum belajar tajwid karena saya masih belajar huruf dulu.” (WSK.B2.ZNA.11.06.2025).</p>	karena masih dalam tahap mengenal dan membaca huruf.
		<p>b. Guru belum membiasakan anak mengucapkan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid.</p>	<p>a. “Belum kak, karena metode Iqro lebih menekankan pada kelancaran membaca Al-Qur’an terlebih dahulu, sehingga fokus pembelajaran lebih pada pengenalan dan pelafalan huruf dengan benar.” (WGK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. “Belum kak. Saat ini, fokusnya masih pada pengenalan huruf hijaiyah secara umum agar mereka lebih dulu mengenal bentuk dan bunyi dasar huruf.” (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Belum Bu, soalnya saya belum diajarin tajwid. Saya cuma ikut</p>	<p>Guru belum mengajarkan tajwid karena pembelajaran masih difokuskan pada pengenalan huruf dan pelafalan dasar sesuai metode Iqro. Tujuannya agar siswa dapat membaca huruf hijaiyah dengan lancar dan benar terlebih dahulu. Siswa juga mengonfirmasi bahwa mereka belum belajar tajwid dan masih mengikuti contoh</p>

			<p>cara ngomongnya ibu guru aja.” (WSK.B2.ACD.04.06.2025)</p> <p>d. “Belum bu. Saya belum biasa baca pakai tajwid.” (WSK.B2.HAF. 05.06.2025).</p> <p>e. ” Belum bu. Saya masih belajar baca aja, belum belajar tajwid.” (WSK.B2.EQKS.10.06.2025)</p> <p>f. “Saya belum terbiasa karena bu, karena ibu guru belum ajarkan dan saya masih di jilid 1.” (WSK.B2.ZNA.11.06.2025).</p>	<p>bacaan dari guru.</p>
		<p>2. Tidak ada media belajar</p> <p>a. Guru tidak menggunakan media visual seperti vidio, gambar, atau flascard, dalam mengenalkan huruf hijaiyah.</p>	<p>a. ”Belum kak, saya hanya menggunakan buku Iqro sebagai media utama dalam proses pembelajaran.” (WGK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. “Saya belum menggunakan media visual kak. Saat ini saya lebih fokus pada metode langsung dan interaksi lisan agar anak-anak lebih fokus pada pengenalan huruf secara sederhana.” (WGP.EK.04.06.2025).</p>	<p>Guru belum menggunakan media visual dalam pembelajaran, melainkan mengandalkan buku Iqro dan metode lisan secara langsung. Tujuannya adalah untuk menjaga fokus siswa pada pengenalan huruf secara sederhana dan</p>

			<p>c. "Iya bu. Soalnya saya hafal hurufnya dari belajar sama ibu guru, nggak perlu lihat gambar atau video." (WSK.B2.HAF.05.06.2025).</p> <p>d. " Iya, saya bisa bu. Soalnya saya sering dengar dan latihan sama ibu guru." (WSK.B2.EQKS.10.06.2025)</p> <p>e. " Bisa bu. Saya sudah sering lihat hurufnya di buku Iqro." (WSK.B2.ARR.11.06.2025)</p>	<p>terarah. Siswa pun menyatakan bahwa mereka memahami huruf hijaiyah melalui pembelajaran langsung dari guru dan penggunaan buku Iqro.</p>
		<p>b. Guru kesulitan membuat pembelajaran huruf hijaiyah menjadi menarik tanpa media pendukung selain buku Iqro.</p>	<p>a. "Tidak kak, saya tidak merasa kesulitan. Saya mengandalkan cara mengajar yang interaktif, intonasi yang hidup, serta pendekatan yang bertahap dan sabar." (WGK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. "Saya tidak merasa kesulitan kak. Saya mengandalkan cara mengajar yang interaktif dan memberikan motivasi kepada anak-anak agar mereka tetap semangat belajar."</p>	<p>Guru tidak mengalami kesulitan dalam mengajar huruf hijaiyah karena menggunakan pendekatan interaktif, bertahap, dan memotivasi siswa secara konsisten. Siswa pun menunjukkan semangat dan ketertarikan dalam belajar, terutama karena</p>

			<p>(WGPEK.04.06.2025).</p> <p>c. “Saya semangat bu. Saya suka belajar huruf hijaiyah” (WSK.B2.ACD.04.06.2025)</p> <p>d. “Saya tetap senang belajar huruf hijaiyah pakai buku Iqro. Saya suka belajar sama ibu guru.” (WSK.B2.HPT.04.06.2025).</p>	<p>metode penyampaian guru yang menyenangkan dan penggunaan buku Iqro yang familiar bagi mereka.</p>
		<p>3. Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal.</p> <p>a. Guru menciptakan minat belajar anak tanpa penggunaan irama murottal.</p>	<p>a. “Saya tidak menggunakan irama murottal dalam pembelajaran. Meskipun begitu, saya tetap mampu menumbuhkan minat belajar anak dengan fokus pada kelancaran dan ketepatan membaca sesuai metode Iqro.” (WGK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. “Saya tidak menggunakan irama murottal dalam proses pembelajaran, tetapi tetap mampu menciptakan minat belajar anak-anak melalui cara mengajar yang menyenangkan dan interaktif.” (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Iya bu. Saya belajar huruf tanpa</p>	<p>Dalam pembelajaran, guru tidak menggunakan irama murottal, namun tetap berhasil menumbuhkan minat belajar siswa dengan pendekatan yang menyenangkan dan fokus pada kelancaran serta ketepatan membaca huruf hijaiyah sesuai metode Iqro. Siswa menyatakan bahwa mereka belajar langsung dari bacaan</p>

			<p>dengar murottal. Ibu guru yang bacain dulu, jadi saya bisa ikut.” (WSK.B2.HPT.04.06.2025).</p> <p>d. “Iya Bu. Saya dengarnya dari ibu guru aja, terus saya ikut caranya ibu guru baca.” (WSK.B2.HAF.05.06.2025).</p> <p>e. “Iya bu. Saya belajar tanpa nyanyi moruttal, tapi saya tetap ngerti.” (WSK.B2.RHR.10.06.2025).</p> <p>f. “Iya bu. Saya biasa belajar tanpa murottal, soalnya ibu guru ngajarin baca hurufnya pelan-pelan dulu.” (WSK.B2.ZNA.11.06.2025).</p>	<p>guru tanpa menggunakan murottal, namun tetap dapat memahami dan mengikuti pelajaran dengan baik.</p>
		<p>b. Guru membimbing pelafalan huruf hijaiyah secara jelas tanpa irama murottal.</p>	<p>a. ”saya membimbing pelafalan huruf hijaiyah dengan cara yang jelas dan tepat tanpa menggunakan irama murottal, agar anak lebih fokus pada pengucapan yang benar.” (WGK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. ”Saya membimbing pelafalan</p>	<p>Guru membimbing pelafalan huruf hijaiyah secara jelas dan tepat tanpa menggunakan irama murottal, agar siswa lebih fokus pada pengucapan yang benar. Siswapun menyatakan</p>

			<p>huruf hijaiyah secara jelas tanpa menggunakan irama murottal dalam pengajaran, agar anak-anak bisa fokus memahami bunyi huruf dengan baik.” (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Iya bu. Saya bisa baca hurufnya jelas, walau belum pernah dengar nyanyian murottal.” (WSK.B2.RHR.10.06.2025).</p> <p>d. “Bisa bu. Saya ikutin saja suara ibu guru.” (WSK.B2.ARR.11.06.2025)</p> <p>e. “Bisa Bu. Soalnya saya sering latihan sama ibu guru, jadi udah biasa.” (WSK.B2.ZNA.11.06.2025).</p>	<p>bahwa mereka mampu membaca huruf dengan baik karena sering berlatih langsung bersama guru, meskipun belum pernah belajar melalui murottal.</p>
		<p>4. Anak kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran.</p> <p>a. Guru tidak menyebutkan nama huruf hijaiyah</p>	<p>a. “Iya, saya menyebutkan nama huruf hijaiyah secara eksplisit di awal pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengenal nama huruf dengan jelas sejak awal.” (WGK.LW.04.06.2025).</p>	<p>Guru secara konsisten menyebutkan nama huruf hijaiyah di awal pembelajaran agar siswa mengenal huruf dengan jelas. Siswa pun menyatakan bahwa</p>

		secara eksplisit saat awal pembelajaran	<p>b. "Iya kak. Saya menyebutkan nama huruf hijaiyah di awal pembelajaran agar siswa mengenalnya dengan jelas sejak awal, sehingga memudahkan proses belajar selanjutnya." (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. "Iya bu saya bisa, karena ibu guru yang ajarin langsung." (WSK.B2.ACD.04.06.2025)</p> <p>d. "Iya bu. Saya sudah tahu, karena ibu guru sudah jelaskan dan saya sering latihan." (WSK.B2.NMD.05.06.2025).</p> <p>e. "Iya bu saya sudah tahu. Karena saya fokus waktu ibu guru jelasin, jadi saya cepat ingat." (WSK.B2.YAA.10.06.2025).</p> <p>f. "Sudah bu. Saya tahu tapi yang Iqro 1 saja." (WSK.B2.ARR.11.06.2025).</p>	mereka memahami dan mengingat nama huruf berkat penjelasan dan latihan yang diberikan guru.
		b. Guru tidak menggunakan	a. Saya tidak menggunakan kegiatan seperti itu kak. Pembelajaran saya	Guru fokus mengajar dengan metode Iqro dan

		<p>kegiatan seperti menyusun huruf, menyanyikan lagu huruf, atau bermain tebak nama huruf.</p>	<p>fokus pada metode Iqro yang menekankan latihan membaca langsung dan pengenalan huruf secara bertahap melalui buku.” (WGK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. Tidak kak. Saya fokus saya lebih pada pengenalan huruf hijaiyah secara langsung agar anak-anak dapat memahami huruf dengan baik.” (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Kalau main itu belum pernah bu. Tapi saya tetap bisa ingat huruf hijaiyah karena ibu guru selalu ngajarin saya.” (WSK.B2.HPT.04.06.2025).</p> <p>d. “Pasti seru bu. Tapi tanpa main juga saya tetap ingat huruf hijaiyah, soalnya ibu guru ngajarnya jelas dan gampang dimengerti.” (WSK.B2.ARR.11.06.2025).</p>	<p>latihan membaca langsung tanpa menggunakan permainan atau nyanyian. Meskipun begitu, siswa tetap dapat memahami dan mengingat huruf hijaiyah dengan baik karena pengajaran guru yang jelas dan konsisten.</p>
--	--	--	--	--

3.	Kelebihan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 di TK Insan Mulia Sintang tahun pelajaran 2024/2025?	<p>1. Materi yang diajarkan langsung disebut hurufnya tanpa dieja terlebih dahulu.</p> <p>a. Guru langsung menyebutkan nama huruf hijaiyah, seperti “Alif”, “Ba”, “Ta”, dan seterusnya, tanpa meminta anak mengeja terlebih dahulu.</p>	<p>a. “Iya kak, karena metode Iqro memang mengajarkan membaca dengan cara langsung menyebut dan membaca huruf secara utuh, bukan dengan mengeja.” (WGK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. “Iya kak. Pendekatan ini saya pilih agar anak-anak lebih cepat mengenal huruf dan tidak bingung pada tahap awal pembelajaran.” (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Iya bu. Saya bisa sebut nama huruf Alif, Ba, Ta tanpa ngeja, karena sering latihan sama ibu guru.” (WSK.B2.HAF.05.06.2025).</p> <p>d. “Iya bu. Saya bisa sebut hurufnya langsung, soalnya saya sudah hafal.” (WSK.B2.NMD.05.06.2025).</p>	Metode Iqro mengajarkan membaca huruf hijaiyah secara langsung tanpa mengeja, sehingga anak-anak lebih cepat mengenal huruf dan tidak bingung di tahap awal. Siswa pun menyatakan bahwa kemampuan mereka menyebut huruf secara baik dan berkat latihan rutin bersama guru.
		b. Guru tidak mengajarkan anak untuk mengeja	a. “Iya kak, saya belum mengajarkan anak untuk mengeja huruf hijaiyah. Hal ini karena	Guru belum mengajarkan teknik mengeja huruf hijaiyah

		huruf hijaiyah dengan menggunakan tanda baca atau harakat, seperti fathah, kasrah, atau dhammah, dalam proses pembelajaran.	metode Iqro menekankan pembacaan langsung tanpa melalui tahap mengeja terlebih dahulu.”(WGK.LW.04.06.2025) b. “Saya belum mengajarkan anak mengeja kak. Karena metode Iqro menggunakan teknik bacaan langsung tanpa mengeja terpisah.”(WGP.EK.04.06.2025) c. ”Iya bu saya bisa. Soalnya di Iqro saya diajarin langsung baca, nggak diajarin ngeja harakat dulu.” (WSK.B2.HPT.04.06.2025) d. “Bisa bu. Saya kan sudah hafal sedikit-sedikit hurufnya. Jadi, saya tahu.” (WSK.B2.ARR.11.06.2025).	karena metode Iqro menekankan pembacaan langsung tanpa melalui tahap mengeja terlebih dahulu. Siswa mengonfirmasi bahwa mereka belajar membaca huruf secara langsung dan memahami huruf hijaiyah melalui latihan rutin bersama guru.
		2. Materi yang diajarkan sangat praktis dan lengkap a. Guru memberikan arahan yang jelas dan mudah dipahami	a. “Saya memberikan arahan dengan jelas dan sederhana, menyesuaikan bahasa serta pendekatan sesuai tingkat pemahaman siswa agar mereka lebih mudah mengerti dan	Guru memberikan arahan yang jelas dan sederhana sesuai kemampuan siswa agar mereka mudah memahami materi.

		<p>sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.</p>	<p>mengikuti kegiatan.” (WGK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. “Saya memberikan arahan yang jelas dan mudah dipahami, disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Cara ini saya pilih supaya anak-anak bisa mengikuti kegiatan dengan lebih mudah dan tidak bingung selama pembelajaran.” (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Iya bu. Saya cepat ngerti karena ibu guru jelasin dengan cara yang gampang.” (WSK.B2.HAF.05.06.2025).</p> <p>d. “Iya bu. Saya mudah ngerti karena ibu guru jelaskannya pelan-pelan dan saya fokus dengar.” (WSK.B2.NMD.05.06.2025).</p> <p>e. “Iya bu. Saya gampang ngerti soalnya ibu guru jelas ngomongnya dan baik ngajarnya.”(WSK.B2.EQKS.10.</p>	<p>Tujuannya untuk memudahkan belajar dan meningkatkan fokus siswa, seperti yang diakui oleh siswa dalam wawancara.</p>
--	--	--	---	---

			<p>06.2025)</p> <p>f. "Iya bu. Saya bisa ngerti karena ibu guru jelasin pakai bahasa yang mudah." (WSK.B2.ZNA.11.06.2025).</p>	
		<p>b. Guru memberikan contoh dan penjelasan pada setiap pelajaran baru untuk memudahkan siswa.</p>	<p>a. "Iya kak, saya selalu memberikan contoh dan penjelasan saat mengajarkan hal baru supaya siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan." (WGK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. "Iya saya selalu memberikan contoh. Dengan cara ini, anak-anak bisa melihat langsung dan mengikuti dengan lebih baik." (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. "Iya bu saya lebih ngerti. Soalnya saya bisa lihat cara ibu guru, jadi gampang paham." (WSK.B2.ACD.04.06.2025)</p> <p>d. "Iya bu, karena saya jadi tahu cara bacanya yang benar." (WSK.B2.NMD.05.06.2025).</p> <p>e. "Iya bu. Saya lebih ngerti kalau</p>	<p>Guru selalu memberikan contoh dan penjelasan saat mengajarkan materi baru agar siswa lebih mudah memahami dan mengikuti pelajaran. Siswa pun mengakui bahwa dengan melihat langsung contoh dari guru, mereka jadi lebih paham dan percaya diri dalam belajar.</p>

			ibu guru kasih contoh, jadi saya bisa lihat dan belajar langsung.” (WSK.B2.YAA.10.06.2025).	
		<p>3. Materi yang diajarkan berurutan</p> <p>a. Guru menyampaikan materi secara berurutan sesuai tahapan-tahapan perjilid dalam metode Iqro.</p>	<p>a. “Saya menyampaikan materi Iqro secara berurutan sesuai tahapan per jilid agar siswa bisa belajar dengan tertata dan mudah mengikuti proses pembelajaran.” (WGK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. “Iya kak. Pendekatan ini saya pilih agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sistematis dan lebih mudah memahami setiap tahapannya.” (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Iya bu. Saya bisa ikut belajar huruf dari jilid satu sampai jilid sekarang. Walau masih di Iqro 2, saya terus coba belajar.” (WSK.B2.HPT.04.06.2025)</p> <p>d. “Iya bu saya bisa. Soalnya belajar pelan-pelan dan berurutan sama ibu guru.”</p>	<p>Guru menyampaikan materi Iqro secara sistematis sesuai tahapan tiap jilid agar siswa mudah memahami dan mengikuti pembelajaran. Siswa pun menyatakan bahwa mereka dapat belajar berurutan dan terus berlatih.</p>

			<p>(WSK.B2.NMD.05.06.2025).</p> <p>e. " Iya saya bisa bu. Tapi saya masih belajar di jilid satu." (WSK.B2.ZNA.11.06.2025).</p> <p>f. "Bisa bu. Saya sekarang jilid 1, nanti mau naik jilid 2, 3, sampai Al-Qur'an." (WSK.B2.ARR.11.06.2025).</p>	
		<p>b. Guru menyampaikan materi pembelajaran huruf hijaiyah secara sistematis dan berurutan.</p>	<p>a. "Iya kak. Hal ini saya lakukan agar setiap siswa benar-benar memahami dan menguasai satu tahap sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, sehingga proses belajar menjadi lebih terstruktur dan efektif." (WGK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. "Iya kak. Saya memastikan setiap siswa memahami tahap yang diajarkan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya agar pembelajaran berjalan efektif dan anak-anak tidak tertinggal." (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. "Bisa bu. Saya belajar pelan-</p>	<p>Pembelajaran dilakukan secara bertahap dan terstruktur untuk membantu siswa memahami materi dengan baik. Memastikan setiap siswa menguasai materi secara bertahap agar proses pembelajaran lebih efektif, terstruktur, dan semua siswa dapat mengikuti dengan baik tanpa tertinggal. Siswa merespon positif</p>

			<p>pelan sampai ngerti dulu, baru lanjut.” (WSK.B2.ACD.04.06.2025)</p> <p>d. “Iya bu. Saya bisa ngerti pelajaran satu-satu dulu, karena ibu guru ngajarin dari yang mudah.” (WSK.B2.HAF.05.06.2025).</p> <p>e. “Iya bu. Karena ibu guru ngajarnya pelan-pelan berurutan dan jelas.” (WSK.B2.YAA.10.06.2025).</p> <p>f. ”Bisa bu. Tapi kalau huruf yang suaranya mirip, saya kadang masih salah” (WSK.B2.ARR.11.06.2025).</p>	<p>metode ini meskipun beberapa masih perlu latihan pada huruf yang mirip.</p>
		<p>4. Menggunakan sistem asistensi</p> <p>a. Guru memberikan kepercayaan kepada siswa yang mampu untuk membantu temannya</p>	<p>a. “Saya belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk membantu temannya karena saat ini jumlah guru sudah cukup, dan saya menilai siswa belum siap untuk mengambil peran tersebut dalam proses pembelajaran.” (WGK.LW.04.06.2025).</p>	<p>Siswa belum dilibatkan untuk membantu temannya karena guru sudah cukup di kelas dan siswa belum siap. Hal ini dikonfirmasi oleh siswa yang belum pernah diberi tugas</p>

		(asistensi belajar).	<p>b. “Saat ini saya belum memberikan peran kepada siswa untuk membantu temannya dalam proses pembelajaran kak.” (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Belum pernah bu. Ibu guru belum suruh saya bantu teman di kelas.” (WSK.B2.HPT.04.06.2025)</p> <p>d. “Saya belum bantu teman bu, karena ibu guru yang ngajarin langsung.” (WSK.B2.YAA.10.06.2025).</p> <p>e. “Saya belum pernah bantu teman karena guru belum suruh. Dan saya masih Iqro 1.” (WSK.B2.ZNA.11.06.2025).</p>	pendampingan.
		b. Guru memberi semangat dan dorongan kepada anak untuk belajar lebih giat agar bisa menjadi asisten temannya.	<p>a. “Saya belum memberikan dorongan khusus agar anak-anak termotivasi menjadi asisten bagi temannya, karena saat ini sistem asistensi belum diterapkan dalam pembelajaran.” (WGK.LW.04.06.2025).</p>	Motivasi siswa untuk menjadi asisten belum diberikan karena sistem asistensi belum diterapkan. Siswa pun belum pernah ditugaskan sebagai

			<p>b. “Saat ini saya belum memberikan semangat atau dorongan agar anak-anak menjadi asisten bagi temannya, karena peran asistensi belum saya terapkan dalam kegiatan pembelajaran.” (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Belum, Bu. Saya belum pernah disuruh jadi asisten, jadi belum ngerasain semangat itu.” (WSK.B2.ACD.04.06.2025).</p> <p>d. “Saya belum jadi asisten bu, karena ibu guru belum suruh, soalnya ngajarin teman itu susah.” (WSK.B2.HAF.05.06.2025).</p>	<p>asisten, sehingga belum merasakan dorongan tersebut.</p>
--	--	--	---	---

Keterangan Coding :

WGK : Wawancara Guru Kelas

WGP : Wawancara Guru Pendamping

WSK. B2 : Wawancara Siswa Kelompok B2

LW : Inisial Nama Guru

HAF : Inisial Nama Siswa

NMD : Inisial Nama Siswa

YAA : Inisial Nama Siswa

EQKS : Inisial Nama Siswa

ARR : Inisial Nama Siswa

ZNA : Inisial Nama Siswa

ACD : Inisial Nama Siswa

HPT : Inisial Nama Siswa

RHR : Inisial Nama Siswa

ZNA : Inisial Nama Siswa

Lampiran 7

b. Display Data Verifikasi Hasil Penelitian TK Insan Mulia Sintang

No	Aspek Yang Diteliti	Komponen	Display Data			Verifikasi
			Observasi	Wawancara	Dokumen	
1.	Karakteristik metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 di TK Insan Mulia Sintang	A. Karakteristik metode Iqro dalam mengenalkan huruf Hijaiyah pada kelompok B2 di TK Insan Mulia Sintang.				
		1. Bacaan Langsung				
		a. Anak mampu menirukan bacaan huruf hijaiyah yang dicontohkan guru secara langsung tanpa mengeja.	a. Saat guru membacakan huruf hijaiyah dari Iqro 4, anak langsung menirukan dengan lancar tanpa mengeja. Pelafalannya jelas dan mengikuti contoh guru dengan baik. (O.A.NMD.28.05.2025)	a. “Iya kak. Cara ini saya pilih karena lebih mudah ditiru oleh anak-anak, sehingga mereka lebih cepat memahami dan melafalkan huruf dengan benar.”(WGK.LW.04.06.2025)	Buku Iqro (CD.1)	Anak mampu menirukan bacaan guru secara langsung tanpa mengeja, dengan pelafalan yang jelas dan lancar. Metode membaca langsung lebih mudah ditiru dan sesuai dengan pendekatan Iqro. Siswa juga
		b. Anak mampu menirukan huruf hijaiyah yang dicontohkan guru secara	b. Anak mampu menirukan bacaan huruf hijaiyah yang dicontohkan guru secara	b. Iya kak, karena cara tersebut sesuai dengan metode Iqro yang menekankan kelancaran		

			<p>langsung tanpa harus mengeja. Responnya cepat dan tepat, menunjukkan pemahaman yang baik serta kemampuan auditori yang kuat. (O.A.YAA.02.06.2025)</p> <p>c. Anak terlihat mampu menirukan bacaan huruf hijaiyah di Iqro 1 yang dicontohkan guru secara langsung tanpa mengeja, terutama pada huruf-huruf dasar. (O.A.ZNA.03.06.2025)</p> <p>d. Anak mampu menirukan bacaan huruf hijaiyah yang dicontohkan guru secara langsung tanpa</p>	<p>membaca secara langsung. Dengan demikian, siswa lebih cepat mengenal dan melafalkan huruf tanpa bingung mengeja satu per satu.” (WGP.EK.04.06.2025)</p> <p>c. “Iya, bu, saya bisa menirukan bu guru, soalnya bu guru bacanya jelas dan pelan-pelan.” (WSK.B2.ACD.04.06.2025)</p> <p>d. “Iya bu. Karena saya sudah sering dengar dan latihan” (WSK.B2.HAF.05.06.2025)</p> <p>e. “Iya saya bisa bu. Soalnya saya udah</p>		<p>terbantu karena terbiasa mendengar dan berlatih. Metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak secara alami dan bertahap.</p>
--	--	--	--	---	--	--

			<p>perlu mengeja, sesuai dengan tahapannya di Iqro 2 yang mulai berfokus pada kelancaran membaca. (O.A.Z NA.03.06.2025)</p>	<p>biasa, jadi langsung bisa ikut ibu guru baca.” (WSK.B2.EQKS.1 0.06.2025)</p> <p>f. “Bisa bu. Kalau yang gampang gampang-gampang, saya sudah bisa” (WSK.B2.11.06.2025)</p>		
		<p>b. Anak mampu mengenali dan membedakan huruf hijaiyah berdasarkan intonasi dan artikulasi yang</p>	<p>a. Anak terlihat mampu mengenali dan membedakan huruf hijaiyah dengan baik melalui intonasi dan artikulasi yang disampaikan guru, menunjukkan kepekaan terhadap perbedaan bunyi huruf. (O.A.ACD.27.05.2</p>	<p>a. Iya kak. Hal ini penting agar siswa mudah mengenali dan membedakan setiap bunyi huruf secara akurat, sehingga pelafalan mereka menjadi lebih tepat.” (WGK.LW.04.06.2025)</p> <p>b. “Iya kak, karena di usia TK, anak-anak</p>		<p>Anak menunjukkan perkembangan positif dalam membedakan huruf hijaiyah melalui pendengaran, dan metode pengajaran</p>

		disampaikan guru.	<p>025)</p> <p>b. Anak terlihat menunjukkan kepekaan dalam mengenali perbedaan huruf hijaiyah melalui intonasi dan pelafalan guru, serta mampu membedakannya dengan jelas. (O.A.HAF.28.05.2025)</p> <p>c. Anak tampak mampu membedakan setiap huruf hijaiyah yang diucapkan guru. Ia merespons dengan benar sesuai intonasi dan artikulasi yang</p>	<p>masih sangat peka terhadap suara, jadi penting bagi saya untuk mengucapkan huruf-huruf dengan benar dan jelas. Dengan begitu, mereka bisa menirukan dengan baik sejak awal, sehingga tidak salah dalam melafalkan huruf hijaiyah.” (WGP.EK.05.06.2025)</p> <p>c. ”Bisa bu. Saya dengar suara ibu guru beda-beda, jadi saya bisa bedain hurufnya.” (WSK.B2.HPT.04.06.2025)</p> <p>d. “Iya bu. Saya bisa bedain huruf dari</p>	<p>berbasis intonasi serta artikulasi efektif dalam membangun kemampuan fonologis anak terhadap huruf hijaiyah.</p>
--	--	-------------------	---	---	---

			<p>diberikan, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap bentuk dan bunyi huruf. (O.A.NMD.28.05.2025)</p> <p>d. Saat guru mengucapkan huruf dengan pelafalan berbeda, siswa dapat merespons dengan tepat, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap karakter bunyi tiap huruf. O.A.EQKS.02.06.2025</p> <p>e. Anak mulai bisa membedakan huruf</p>	<p>suara ibu guru. Soalnya saya dengerin baik-baik pas ibu guru ngaji” (WSK.B2.HAF.05.06.2025)</p> <p>e. ”Iya bu saya bisa. Karena saya sudah sering dengar dan latihan.”(WSK.B2.YAA.10.06.2025)</p> <p>f. Iya bu. Saya bisa bedain dari suara ibu guru, tapi kadang masih ketukar.” (WSK.B2.ZNA.11.06.2025)</p> <p>g. “Bisa bu. Soalnya suaranya beda. Tapi kadang saya masih bingung bedainnya sedikit.” (WSK.B2.ARR.11.06.2025)</p>		
--	--	--	--	--	--	--

			<p>hijaiyah dari intonasi dan artikulasi guru, meskipun masih tertukar pada beberapa huruf yang mirip. (O.A.YAA.02.06.2025)</p> <p>f. Anak mampu membedakan huruf hijaiyah berdasarkan intonasi dan artikulasi guru, sesuai dengan perkembangan tahap Iqro 2. (O.A.ZNA.03.06.2025)</p>			
		2. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)				
		a. Anak mampu belajar	a. Anak menunjukkan sikap mandiri dan aktif	a. “Saya menyampaikan materi huruf dan	Visi TK Insan Mulia	Sebagian besar anak mulai

		<p>secara aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.</p>	<p>dalam belajar, mampu menyelesaikan tugas serta memahami materi tanpa banyak bantuan dari guru. (O.A.ACD.27.05.2025)</p> <p>b. Anak cenderung pendiam, sehingga belum menunjukkan sikap aktif dan mandiri sepenuhnya.(O.A.HPT.27.05.2025)</p> <p>c. Anak tampak antusias dalam mengikuti kegiatan belajar dan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri dengan menunjukkan</p>	<p>bacaan Iqro secara jelas dan terstruktur agar siswa lebih mudah memahami. Dengan penjelasan singkat yang terarah, saya mendorong mereka untuk belajar secara mandiri dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.” (WGK.LW.04.06.2025)</p> <p>b. “Setelah memberikan penjelasan singkat, saya memberi kesempatan setiap anak membaca secara bergiliran langsung dari buku Iqro. Cara ini melatih mereka</p>	<p>Sintang Poin 3 Melaksanakan Kegiatan Aktif, Kreatif, dan Inovatif. (CD.2(3))</p>	<p>menunjukkan sikap aktif dan mandiri dalam belajar membaca huruf hijaiyah. Metode guru yang terstruktur dan berbasis praktik langsung mendukung tumbuhnya kemandirian belajar, meskipun masih ada anak yang masih membutuhkan</p>
--	--	--	---	--	--	---

			<p>inisiatif yang baik.(O.A.HAF.28.05.2025)</p> <p>d. Anak belum belajar secara aktif dan mandiri, karena masih bergantung pada arahan guru dan kurang inisiatif saat kegiatan berlangsung. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri atau masih terbiasa dengan bimbingan langsung dalam setiap kegiatan belajar.(O.A.NMD.28.05.2025)</p> <p>e. Anak terlihat aktif dan mandiri yaitu mampu membuka</p>	<p>belajar mandiri sesuai kemampuan, memberi waktu khusus untuk mencoba sendiri, dan membantu saya menilai pemahaman serta kemampuan membaca mereka.” (WGP.EK.04.06.2025)</p> <p>c. “Saya bisa ngerti bu, karena ibu guru selalu kasih contoh yang gampang dan saya rajin belajar ngaji di masjid.” (WSK.B2.NMD.05.06.2025)</p> <p>d. ”Soalnya saya liat ibu guru ngajarin, terus saya coba sendiri bu.” (WSK.B2.NMD.05.</p>		<p>dorongan dan bimbingan lebih lanjut.</p>
--	--	--	---	---	--	---

			<p>buku sendiri, membaca huruf dengan semangat, serta mencoba mengulang bacaan tanpa harus diminta. Meskipun masih membutuhkan sedikit arahan, anak menunjukkan kemandirian dan minat yang baik dalam belajar mengaji. (O.A.YA A.02.06.2025)</p>	06.2025)		
		<p>b. Anak berusaha mencoba menyelesaikan tugas atau menjawab</p>	<p>a. Anak menunjukkan kemandiriannya dengan mencoba menyelesaikan tugas sendiri sebelum meminta bantuan,</p>	<p>a. “Saya selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba terlebih dahulu sebelum dibantu. Cara ini saya pilih agar mereka lebih</p>		<p>Sebagian besar anak mulai menunjukkan perkembangan kemandirian belajar, meskipun masih ada yang</p>

		<p>b pertanyaan sendiri sebelum meminta bantuan guru.</p>	<p>mencerminkan sikap kemampuan berpikir mandiri. (O.A.ACD.27.05.2 025)</p> <p>b. Anak menunjukkan kemandirian dan keaktifan dalam pembelajaran, serta mampu mengikuti instruksi secara mandiri dengan sedikit bimbingan.(O.A.E QKS.02.06.2025)</p> <p>c. Meskipun belum sepenuhnya mandiri dalam belajar, anak mulai menunjukkan usaha dengan mencoba menyelesaikan</p>	<p>aktif dalam pembelajaran dan kepercayaan diri mereka juga bisa tumbuh saat belajar.”</p> <p>(WGK.LW.04.06.2 025)</p> <p>b. “Saya memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba terlebih dahulu sebelum dibantu. Cara ini saya pilih karena dapat meningkatkan partisipasi aktif dan membangun kepercayaan diri anak dalam proses pembelajaran.”</p> <p>(WGP.EK.04.06.20 25)</p> <p>c. “Iya bu. Saya coba</p>		<p>membutuhkan motivasi dan bimbingan lebih lanjut. Strategi guru memberi ruang mencoba sebelum membantu terbukti mendukung proses kemandirian tersebut.</p>
--	--	---	--	---	--	--

			<p>tugas atau menjawab pertanyaan sendiri sebelum akhirnya meminta bantuan guru.(O.A.RHR.02.06.2025)</p> <p>d. Anak masih terlihat belum bisa menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan sendiri, dan cenderung langsung meminta bantuan guru. Hal ini menunjukkan bahwa anak masih membutuhkan dorongan untuk mencoba terlebih dahulu. (O.A.ZNA.03.06.2025)</p>	<p>dulu, baru kalau susah saya tanya ibu guru.”(WSK.B2.HP T.04.06.2025)</p> <p>d. “Iya bu saya suka coba dulu sendiri supaya lebih paham dan nggak sering minta bantuan.” (WSK.B2.NMD.05.06.2025).</p> <p>e. “Belum bu. Saya biasanya tanya dulu ke ibu guru, soalnya takut salah.” (WSK.B2.ZNA.11.06.2025)</p> <p>f. “Saya lihat ibu guru dulu bu. Kalau saya bingung, saya tanya ibu guru.” (WSK.B2.ARR.11.062025)</p>		
--	--	--	--	--	--	--

		3. Privat			
		<p>a. Anak berani maju untuk membaca huruf hijaiyah secara langsung ketika dipanggil oleh guru.</p>	<p>a. Anak terlihat berani maju membaca huruf hijaiyah secara langsung saat dipanggil guru, menunjukkan keberanian dan rasa percaya diri. (O.A.ACD.27.05.2025)</p> <p>b. Anak menunjukkan keberanian untuk maju dan membaca huruf hijaiyah secara langsung saat dipanggil oleh guru, meskipun terlihat sedikit ragu, namun tetap mampu melakukannya</p>	<p>a. “Iya kak. Pendekatan ini saya pilih agar kemampuan membaca mereka terlatih dan saya bisa memastikan pemahaman setiap anak berkembang dengan baik.” (WGK.LW.04.06.2025)</p> <p>b. “Iya, saya tidak melanjutkan ke anak berikutnya sebelum ia menyelesaikan bagiannya. Pendekatan ini saya pilih agar setiap anak mendapat kesempatan belajar secara maksimal dan saya bisa</p>	<p>Sebagian besar anak sudah menunjukkan keberanian untuk membaca huruf hijaiyah secara langsung di depan kelas. Pendekatan guru yang memberi ruang dan dorongan berperan penting dalam membangun rasa percaya diri anak, meskipun beberapa masih membutuhkan motivasi dan pembiasaan lebih lanjut.</p>

			<p>dengan baik.(O.A.HPT.27.05.2025)</p> <p>c. Meskipun anak masih perlu dorongan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, anak sudah menunjukkan keberanian dengan berani maju membaca huruf hijaiyah secara langsung saat dipanggil guru.(O.A.YAA.02.06.2025)</p> <p>d. Meskipun anak masih perlu dorongan untuk menyelesaikan tugas secara</p>	<p>memastikan pemahamannya sebelum berpindah ke siswa lain.” (WGP.EK.04.06.2025)</p> <p>c. “Berani bu, tapi saya agak ragu dan malu, tapi saya tetap coba kok bu”(WSK.B2.HPT.04.06.2025)</p> <p>d. “Iya bu,saya berani maju karena ibu guru bilang saya bisa” (WSK.B2.HAF.05.06.2025)</p> <p>e. “Iya bu. Saya berani maju, tapi kadang masih dibantu” (WSK.B2.ZNA.11.06.2025)</p>		
--	--	--	---	--	--	--

			<p>mandiri, anak sudah menunjukkan keberanian dengan berani maju membaca huruf hijaiyah secara langsung saat dipanggil guru. .(O.A.ARR.03.06.2025)</p>		
		<p>b. Anak berusaha menyelesaikan bagiannya dalam kegiatan pembelajaran sebelum giliran berpindah ke teman</p>	<p>a. Anak menunjukkan usahanya untuk menyelesaikan bagiannya dalam pembelajaran sebelum giliran berpindah ke teman lain, mencerminkan tanggung jawab dan fokus belajar. .(O.A.ACD.27.05.</p>	<p>a. “Iya kak. Saya memilih pendekatan ini agar setiap anak mendapat perhatian penuh dan bisa menyelesaikan proses belajarnya dengan baik sesuai kemampuan masing-masing.” (WGK.LW.04.06.2025) b. “Iya bu, saya coba</p>	<p>Sikap tanggung jawab dan fokus belajar anak sudah mulai terbentuk. Pendekatan guru yang memberi ruang bagi anak untuk menyelesaikan</p>

		lain.	<p>2025)</p> <p>b. Anak menunjukkan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran dengan menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu sebelum memberikan giliran kepada teman. Ia tampak tenang, fokus, dan serius dalam mengikuti setiap langkah kegiatan. (O.A.RHR.02.06.2025)</p> <p>c. Meski cenderung pendiam dan belum berani tampil di depan, anak tetap</p>	<p>selesaikan dulu sebelum ke teman yang lain, biar bu guru tahu saya sudah belajar” (WSK.B2.ACD.04.06.2025)</p> <p>c. “Iya bu, saya ingin cepat selesai supaya teman juga bisa belajar”(WSK.B2.NMD.05.06.2025)</p> <p>d. “Iya bu. Saya mau cepat selesai biar tidak ketinggalan.” (WSK.B2.ZNA.11.06.2025)</p> <p>e. Iya bu, soalnya saya semangat pengen bisa. Tapi kalau susah , saya tanya bu guru.” (WSK.B2.ZNA.11.06.2025)</p>	<p>tugas secara individual terbukti efektif dalam membangun rasa tanggung jawab dan konsentrasi dalam proses belajar membaca huruf hijaiyah.</p>
--	--	-------	---	---	--

			<p>berusaha menyelesaikan bagiannya dalam kegiatan pembelajaran sebelum giliran berpindah ke teman lain, menunjukkan tanggung jawab dan fokus saat belajar. (O.A.ZNA.03.06.2025)</p>			
		4. Modul				
		<p>a. Anak mencapai target pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan</p>	<p>a. Anak berhasil mencapai target pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, menunjukkan perkembangan belajar yang sesuai</p>	<p>a. “Iya kak. Saya menerapkan cara ini agar anak-anak bisa belajar sesuai dengan perkembangan mereka. Namun, target ini tidak dicantumkan</p>	<p>Visi TK Insan Mulia Sintang Poin 2 Mengoptimalkan Kecerdasan</p>	<p>Sebagian besar anak telah mencapai target pembelajaran membaca huruf hijaiyah secara optimal.</p>

		uannya.	<p>dengan tahapnya. (O.A.AC D.27.05.2025)</p> <p>b. Meskipun masih berada di Iqro 3, anak berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kapasitas dan perkembangan kemampuannya secara optimal. (O.A.HAF .28.05.2025)</p> <p>c. Anak telah mencapai target pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya. Meskipun pendiam, ia menunjukkan</p>	<p>dalam rapor karena pembelajaran mengaji merupakan bagian dari program tambahan sekolah.”</p> <p>(WGK.LW.04.06 .2025)</p> <p>b. “Iya kak, walaupun target tersebut tidak dicantumkan dalam raport, saya tetap menerapkannya karena pembelajaran mengaji ini merupakan bagian dari program tambahan sekolah yang bertujuan</p>	<p>Sesuai Tahap Perkembangan Anak. (CD.3.(2))</p>	<p>Pendekatan pembelajaran yang adaptif dan memperhatikan kemampuan individual terbukti efektif dalam mendorong kemajuan belajar anak sesuai tahap perkembangan masing-masing.</p>
--	--	---------	---	--	--	--

			<p>konsistensi dalam belajar dan saat ini sudah berada di Iqro 3, menandakan kemajuan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. (O.A.RHR.02.06.2025)</p> <p>d. Anak sudah mencapai target pembelajaran sesuai kemampuan di tahap Iqro 1, dengan kemajuan yang terlihat dari keberanian membaca dan usaha menyelesaikan tugas meski masih butuh</p>	<p>mendukung kemajuan belajar setiap anak secara individual.” (WGP.EK.04.06.2025)</p> <p>c. “Iya bu, saya bisa capai target belajar, soalnya saya belajar pelan-pelan dan bu guru bantuin kalau saya belum bisa.” (WSK.B2.ACD.04.06.2025)</p> <p>d. ”Iya bu. Saya bisa karena Ibu Guru selalu bantu dan saya rajin belajar.”(WSK.B2.HAF.05.06.2025)</p> <p>e. “Iya saya bisa bu. Karena saya sering latihan dan</p>		
--	--	--	---	--	--	--

			bimbingan.(O.A.A RR.03.06.2025)	rajin belajar.” (WSK.B2. EQKS.10.06.2025) f. “Bisa bu. Soalnya saya sudah bisa baca Iqro 1.” (WSK.B2.ARR.1 1.06.2025)		
		b. Anak menunjukkan kecepatan dalam belajar dan menyelesaikan materi Iqro sesuai dengan kemampuan masing-masing.	a. Anak menunjukkan kecepatan dalam memahami dan menyelesaikan materi Iqro sesuai dengan kemampuan pribadinya, menandakan kemampuan belajar yang baik. (O.A.ACD.27.05.2025) b. Anak	a. “Saya melakukan pengamatan dengan memperhatikan kecepatan belajar setiap siswa saat menyelesaikan materi Iqro, lalu menetapkan target capaian perjilid sesuai dengan perkembangan masing-masing anak. Meskipun begitu, pencatatan	Buku Iqro (CD.4) Lembar target capaian anak dalam menyelesaikan jilid Iqro. (CD.5)	Pembelajaran huruf hijaiyah berjalan efektif dengan metode yang interaktif dan mendukung kemandirian siswa. Perlu perhatian khusus pada anak yang masih membutuhkan dorongan agar lebih percaya

			<p>menunjukkan kecepatan belajar yang baik dan mampu menyelesaikan materi Iqro 5 sesuai dengan kemampuannya. Ia terlihat antusias dan cepat memahami bimbingan dari guru. (O.A.YAA.0 2.06.2025)</p> <p>c. Anak menunjukkan kecepatan belajar yang sesuai dengan kemampuannya. Meskipun tidak menonjol secara verbal, ia mampu menyelesaikan materi Iqro dengan</p>	<p>ini tidak dicantumkan dalam rapor karena pembelajaran mengaji termasuk program tambahan sekolah.” (WGK.LW.04.06. 2025)</p> <p>b. Saya mengamati dan mencatat kecepatan belajar setiap siswa saat menyelesaikan materi Iqro. Catatan ini saya gunakan sebagai pegangan untuk disampaikan kepada orang tua, karena pembelajaran ini merupakan</p>		<p>diri dan aktif dalam belajar.</p>
--	--	--	---	---	--	--------------------------------------

			<p>stabil dan saat ini sudah mencapai jilid 3.(O.A.RHR.02.05.2025)</p> <p>d. Anak menunjukkan kecepatan belajar yang sesuai dengan kemampuannya, meskipun dibandingkan teman terkesan lambat, anak sudah termasuk cepat dalam menyelesaikan materi Iqro sesuai tahapan Iqro 1.(O.A.ARR.03.06.2025)</p>	<p>program tambahan yang tidak masuk dalam raport.”(WGPEK.04.06.2025)</p> <p>c. “Bisa bu. Saya cepat belajar dan suka latihan terus, walaupun saya masih Iqro 2.”(WSK.B2.HPT.04.06.2025)</p> <p>d. “Iya saya bisa bu. Karena saya sudah sering latihan sama guru ngaji di sekolah dan di masjid.”(WSK.B2.EQKS.10.06.2025)</p> <p>e. ” Iya bu. Saya bisa belajar sendiri dan sudah sampai jilid 3.”</p>		
--	--	--	--	---	--	--

				<p>(WSK.B2.RHR.1 0.06.2025)</p> <p>f. “Bisa bu. Walaupun pelan-pelan, tapi nanti saya juga selesai.”</p> <p>(WSK.B2.ARR.1 1.06.2025)</p>	
		5. Asistensi			
		<p>a. Anak yang telah mencapai jilid 4 ke atas menunjukkan kesiapan dan kemampuan untuk membantu teman</p>	<p>a. Anak belum menunjukkan kemampuan membantu teman dalam pembelajaran karena sistem tersebut belum diterapkan oleh guru untuk menghindari kesulitan saat mengajar teman sebaya.(O.A.HAF. 28.05.2025)</p>	<p>a. “Saya belum menunjuk siswa yang sudah mencapai jilid 4 ke atas sebagai asisten. Hal ini karena jumlah guru yang tersedia sudah cukup, dan saya menilai siswa masih menghadapi tantangan jika diminta untuk mengajar teman sekelasnya.”</p>	<p>Meskipun ada anak yang sudah mencapai jilid 4 ke atas, mereka belum menunjukkan peran membantu teman karena guru belum menerapkan sistem asistensi. Anak juga mengaku belum pernah diminta</p>

		<p>dalam pembelajaran.</p>	<p>b. Meski anak telah sampai pada jilid 4, peranannya dalam membantu teman selama proses pembelajaran belum terlihat, karena sistem asistensi belum diterapkan oleh guru. (O.A.EQKS.02.06.2025)</p> <p>c. Anak belum menunjukkan kesiapan membantu teman karena masih berada di tahap Iqro 2. Selain itu, guru juga belum menerapkan sistem asistensi dalam proses</p>	<p>(WGK.LW.04.06.2025)</p> <p>b. “Saya belum menunjuk siswa yang sudah mencapai jilid 4 ke atas sebagai asisten. Hal ini karena kami tidak kekurangan guru dan juga mempertimbangkan kesulitan anak dalam mengajar teman sebaya.” (WGP.EK.04.06.2025)</p> <p>c. “Belum bu. Saya masih belajar di jilid 2.” (WSK.B2.HPT.04.06.2025)</p> <p>d. “Saya belum pernah bantu</p>		<p>membantu, dan guru menilai saat ini jumlah guru sudah cukup sehingga asistensi belum diperlukan. Dengan demikian, kemampuan anak dalam membantu teman belum terlihat.</p>
--	--	----------------------------	--	--	--	--

			pembelajaran.(O.A .ZNA.03.06.2025)	teman bu. Soalnya ibu guru belum suruh.” (WSK.B2.NMD.0 5.06.2025) e. “Belum bu. Saya belum bantu teman, soalnya ibu guru yang biasanya ngajarin.” (WSK.B2.RHR.1 0.06.2025) f. ” Belum bu. Saya Masih Iqro 1.” (WSK.B2.ARR.1 1.06.2025)		
		b. Anak mampu mengiku ti pengarah an dengan	a. Anak belum mendapatkan kesempatan mengikuti pengarahan sebagai asisten karena guru belum	a. “Saya belum memberikan pengarahan kepada siswa asisten karena sampai saat ini belum ada siswa yang		Anak belum mendapatkan pengarahan sebagai asisten karena sistem asistensi belum diterapkan oleh

		<p>baik sebelum memulai kegiatan sebagai asisten.</p>	<p>menerapkan sistem asistensi.(O.A.AC D.27.05.2025)</p> <p>b. Meskipun anak telah berada di jilid 5, ia belum terlibat dalam peran sebagai asisten. Hal ini bukan karena kurangnya kemampuan, tetapi karena sistem asistensi tidak diterapkan.(O.A.Y AA.02.06.2025)</p> <p>c. Kemampuan anak dalam menjalankan peran sebagai asisten belum dapat diamati, karena sistem asistensi belum menjadi bagian dari strategi</p>	<p>ditunjuk untuk menjalankan peran tersebut. Pembelajaran masih sepenuhnya dibimbing oleh guru.”</p> <p>(WGK.LW.04.06.2025)</p> <p>b. “Saya belum memberikan pengarahan kepada siswa asisten karena saat ini belum ada siswa yang ditunjuk sebagai asisten. Oleh karena itu, pengarahan tersebut belum saya lakukan.”</p> <p>(WGP.EK.04.06.2025)</p> <p>c. ”Saya belum</p>		<p>guru. Meskipun beberapa anak sudah mencapai jilid tinggi, mereka belum pernah ditunjuk atau dilibatkan sebagai asisten, sehingga kemampuan mereka dalam peran tersebut belum dapat diamati.</p>
--	--	---	---	---	--	--

			pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan mengaji. (O.A.ZN A.03.06.2025)	pernah jadi asisten bu, jadi belum ikut arahan.” (WSK.B2.ACD.0 4.06.2025) d. “Saya belum bantu ngaji bu.” (WSK.B2.NMD.0 5.06.2025) e. “Saya belum jadi asisten, jadi belum tahu caranya.” (WSK.B2.RHR.1 0.06.2025)		
		6. Praktis				
		a. Anak mampu membaca huruf dengan benar meskipun tanpa penjelasan	a. Anak mampu membaca huruf hijaiyah dengan benar meskipun belum dikenalkan pada istilah tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa ia sudah	a. “Iya kak. Pendekatan ini saya pilih karena sesuai dengan metode Iqro yang fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan		Kemampuan membaca huruf hijaiyah telah terbentuk dengan baik sebelum mereka mulai mempelajari aturan tajwid

		<p>tentang istilah tajwid seperti "ikhfa", "idgham", atau "qalqalah"</p>	<p>memahami cara membaca yang tepat melalui contoh langsung dari guru. (O.A.RHR.0 2.06.2025)</p> <p>b. Anak mampu membaca huruf hijaiyah dengan benar meski belum mengenal istilah tajwid, karena buku Iqro jilid 1 belum memuatnya. Anak juga mulai membedakan huruf berdasarkan intonasi guru, meskipun masih ada beberapa yang tertukar. (O.A.AR R.03.06.2025)</p> <p>c. Anak terlihat</p>	<p>benar terlebih dahulu sebelum mempelajari aturan tajwid secara mendalam.” (WGK.LW.04.06. 2025)</p> <p>b. “Iya kak, saya mengajarkan cara membaca huruf hijaiyah secara langsung. Saya memilih pendekatan ini agar fokus pembelajaran tetap pada pengenalan bacaan dasar, sehingga anak-anak lebih mudah memahami dan tidak merasa kebingungan dengan istilah</p>		<p>secara lebih mendalam. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang menekankan penguasaan bacaan dasar secara praktis dan bertahap telah berhasil mendukung perkembangan kemampuan membaca anak.</p>
--	--	--	---	--	--	--

			<p>mampu membaca huruf hijaiyah dengan benar dan lancar, meskipun belum mengenal istilah tajwid. Hal ini menunjukkan fondasi membaca yang kuat sebelum mempelajari tajwid lebih lanjut.(O.A.ZNA.0 3.06.2025)</p>	<p>yang rumit.”(WGP.EK. 04.06.2025).</p> <p>c. ”Bisa bu. Saya latihan sama ibu guru dan dengar contohnya terus.” (WSK.B2.HPT.04 .06.2025).</p> <p>d. “Iya bu. Saya bisa baca huruf dengan benar karena ibu guru sering kasih contoh langsung.” (WSK.B2.YAA.0 5.06.2025).</p> <p>e. ” Iya, saya bisa bu. Soalnya saya sudah sering dengar dan latihan baca.”(WSK.B2.E QKS.10.06.2025</p> <p>f. Bisa bu. Saya ikutin saja suara</p>		
--	--	--	---	---	--	--

				ibu guru. Walaupun kadang-kadang masih salah sedikit.” (WSK.B2.ARR.1 1.06.2025). g. “Iya, saya suka baca hurufnya. Seru banget belajar sama bu guru”(WSK.B2.Z NA.11.06.2025)		
		b. Anak mampu menirukan pengucapan huruf yang diberikannya oleh guru dengan	a. Anak dapat menirukan pengucapan huruf yang dicontohkan oleh guru dengan tepat, menunjukkan kemampuan mendengar dan meniru bunyi huruf dengan baik.(O.A.HPT.27	a. ”Iya kak, saya selalu memberi contoh pengucapan huruf terlebih dahulu sebelum meminta anak menirukan. Dengan cara ini, anak-anak dapat melihat dan mendengar pelafalan yang		Anak mampu menirukan pengucapan huruf hijaiyah dengan benar meskipun belum dikenalkan istilah tajwid. Hal ini didukung oleh pendekatan

		benar.	<p>05.2025)</p> <p>b. Anak dengan percaya diri menirukan pengucapan huruf yang diberikan guru dengan tepat, menunjukkan kemampuan mendengar dan menirunya dengan baik. (O.A.RHR.02.06.2025)</p> <p>c. Anak dengan penuh perhatian dan semangat mampu menirukan pengucapan huruf hijaiyah yang diajarkan guru secara tepat. Kecepatan dan ketepatan dalam mengikuti suara</p>	<p>tepat sehingga keterampilan membaca dan ketepatan pelafalan mereka bisa meningkat.” (WGK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. “Iya kak. Saya memilih cara ini agar anak dapat melatih kemampuan membaca dan melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat melalui contoh yang jelas.” (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Iya bu. Saya bisa tiru suara ibu guru karena saya dengar dan latihan terus.”</p>		<p>guru yang memberi contoh langsung. Anak dapat mengikuti suara guru karena sering mendengar dan latihan.</p>
--	--	--------	--	---	--	--

			<p>guru menunjukkan kemampuan mendengarkan yang baik serta antusiasme belajar yang tinggi. (O.A.ZNA.03.06.2025)</p>	<p>(WSK.B2.HAF.05.06.2025)</p> <p>d. “Iya bu, saya bisa menirukan suara ibu guru karena saya dengarkan dengan baik.” (WSK.B2.NMD.05.06.2025)</p> <p>e. ”Iya, saya bisa bu. Karena saya fokus dengar ibu guru, jadi saya bisa ikut baca dengan benar.” (WSK.B2.EQKS.10.06.2025)</p> <p>f. “Bisa bu. Saya ikutin suara ibu guru, walaupun kadang ada yang ketukar.” (WSK.B2.ARR.11.06.2025).</p>		
--	--	--	--	--	--	--

		7. Sistematis			
		<p>a. Anak mampu mengikuti materi pembelajaran dari dasar secara terstruktur tanpa menunjukkan kebingungan, menandakan pemahaman yang baik terhadap alur belajar.</p>	<p>a. Meskipun masih berada di Iqro 2, anak mampu mengikuti materi pembelajaran dari dasar secara teratur dan berurutan tanpa menunjukkan tanda-tanda kebingungan, menandakan pemahaman yang sesuai dengan tahap belajarnya. (O.A.ACD.27.05 .2025)</p> <p>b. Anak terlihat mudah mengikuti materi pembelajaran dari dasar, berjalan sesuai urutan</p>	<p>a. “Iya kak. Pendekatan ini saya pilih supaya siswa lebih mudah memahami dan menguasai bacaan dengan baik secara sistematis.”(WGK .LW.04.06.2025)</p> <p>b. “Iya kak, saya memang mengajarkan materi dari yang paling dasar. Soalnya dengan cara seperti itu anak-anak jadi lebih mudah memahami, karena belajarnya sistematis dan bertahap. Mereka nggak bingung,</p>	<p>Anak-anak mampu mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah secara terstruktur dan sistematis tanpa menunjukkan kebingungan, meskipun masih berada di Iqro 2. Hal ini didukung oleh metode pengajaran guru yang jelas, bertahap, dan</p>

			<p>tanpa terlihat kebingungan sama sekali. (O.A.NM D.28.05.2025)</p> <p>c. Anak terlihat mampu mengikuti materi pembelajaran dengan urutan yang jelas dan terstruktur tanpa menunjukkan tanda-tanda kebingungan, meskipun anak masih berada pada Iqro 2. Hal ini mencerminkan pemahaman yang baik terhadap dasar-dasar membaca huruf</p>	<p>bisa mengikuti alurnya, dan lebih cepat menguasai bacaan huruf hijaiyah.”(WGP.E K.04.06.2025)</p> <p>c. ”Iya bu, saya bisa karena ibu guru ngajarnya jelas dan mudah dimengerti.” (WSK.B2.ACD.0 4.06.2025)</p> <p>d. “Iya bu. Saya bisa ikut pelajaran. Ibu guru ngajarnya pelan-pelan, jadi saya ngerti. Saya nggak bingung.”(WSK.B 2.HPT.04.06.2025)</p> <p>e. “Iya bu. Saya ngerti karena ibu</p>	<p>mudah dipahami.</p>
--	--	--	--	--	------------------------

			hijaiyah.(O.A.A RR.03.06.2025)	guru jelasin dari awal dan saya fokus belajar.” (WSK.B2.YAA.1 0.06.2025) f. Iya bisa bu, tapi kadang masih bingung. Soalnya ada huruf yang suaranya sama.” (WSK.B2.ARR.1 1.06.2025)		
		b. Anak mampu membaca secara bertahap, mulai dari satu huruf, dua huruf yang dirangka	a. Anak mampu membaca secara bertahap, mulai dari satu huruf, merangkai dua huruf, hingga membentuk suku kata dan kalimat, menunjukkan	a. “Iya kak. Pendekatan ini memudahkan siswa memahami bacaan dan mengenal nama huruf hijaiyah.Tantangan biasanya muncul saat siswa pertama kali merangkai dua huruf, karena		Pembelajaran membaca dilakukan secara bertahap dan terstruktur, efektif dalam membantu anak menguasai kemampuan membaca dari huruf tunggal sampai kalimat sederhana sesuai tahap

		<p>i, hingga memben- tuk suku kata dan kalimat bermakn a</p>	<p>perkembangan membaca yang sistematis.(O. A.ACD.27.05. 2025)</p> <p>b. Anak menunjukkan kemajuan mengaji Iqro yang terstruktur, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, kemudian lancar menyambungk an huruf menjadi rangkaian, hingga akhirnya mampu membaca suku</p>	<p>mereka masih belajar menyambungkan bunyi huruf tersebut.” (WGK.LW.04.06. 2025).</p> <p>b. “Iya kak. Tantangan biasanya muncul saat merangkai dua huruf karena anak sering bingung menyambungkan bunyi. Tapi dengan latihan dan bimbingan langsung, mereka bisa memahami dan mengikuti dengan baik.” (WGP.EK.04.06.2 025).</p>	<p>perkembangan masing-masing.</p>
--	--	--	---	--	--

			<p>kata dan kalimat dalam buku Iqro dengan pemahaman yang baik. (O.A.EQKS.0 2.06.2025)</p> <p>c. Anak mampu membaca secara bertahap, mulai dari satu huruf hingga membentuk suku kata dan kalimat bermakna, sesuai dengan pencapaiannya yang sudah sampai Iqro jilid 3.(O.A.RHR.0</p>	<p>c. “Iya bu. Saya bisa baca huruf satu-satu sampai jadi kalimat karena ibu guru ajarin.” (WSK.B2.HAF. 05.06.2025)</p> <p>d. “Iya bu saya bisa, karena ibu guru ngajarnya pelan-pelan dan sabar dan saya juga sudah Iqro 5.” (WSK.B2.YAA.0 5.06.2025).</p> <p>e. “Iya saya bisa bu. Karena saya udah hafal hurufnya, jadi gampang sambungin.” (WSK.B2.EQKS. 10.06.2025)</p> <p>f. “Saya bisa baca huruf satu-satu</p>	
--	--	--	---	---	--

			<p>2.06.2025)</p> <p>d. Anak mampu membaca secara bertahap, mulai dari mengenal satu huruf, merangkai dua huruf, hingga membentuk suku kata dan kalimat sederhana yang bermakna. Pada tahap Iqro 2, anak sudah mempelajari cara membaca huruf hijaiyah dengan harakat walaupun</p>	<p>dulu, belum bisa yang panjang-panjang.”</p> <p>(WSK.B2.ZNA.11.06.2025).</p>		
--	--	--	---	---	--	--

			tidak di eja harakatnya.(O.A.ZNA.03.06.2025)			
		8. Variatif				
		a. Anak menunjukkan antusiasme dan perhatian yang tinggi ketika melihat jilid-jilid Iqro yang berwarna cerah sebelum memulai pembelajaran.	a. Anak belum menunjukkan antusiasme khusus terhadap jilid Iqro berwarna cerah karena guru menggunakan buku Iqro biasa yang tidak berwarna. (O.A.HAF.28.05.2026) b. Meskipun buku Iqro yang digunakan	a. "Tidak kak, karena saya menggunakan buku Iqro versi standar yang tidak berwarna. Oleh karena itu, jilid berwarna cerah tidak saya tampilkan dalam proses pembelajaran." (WGK.LW.04.06.2025). b. "Tidak kak, karena saya menggunakan buku Iqro versi biasa yang tidak berwarna." (WGP.EK.04.06.2		Antusiasme anak dalam belajar tidak tergantung pada tampilan buku yang berwarna cerah, melainkan lebih dipengaruhi oleh metode pengajaran dan suasana kelas yang menarik.

			<p>sederhana dan tidak berwarna-warni, anak tetap menunjukkan antusiasme yang tinggi saat pembelajaran dimulai. Ini memperlihatkan bahwa daya tariknya terhadap proses belajar mengaji lebih besar daripada tampilan fisik bukunya. (O.A. EQKS.02.06.2025)</p> <p>c. Walaupun buku Iqro</p>	<p>025).</p> <p>c. "Saya tidak tahu jilid Iqro yang warna-warni bu, karena buku yang dipakai ibu guru warnanya biasa." (WSK.B2.ACD.04.06.2025)</p> <p>d. "Bukunya gak warna-warni bu. Saya tetap senang belajar. Soalnya belajarnya seru sama ibu guru." (WSK.B2.RHR.10.06.2025)</p>		
--	--	--	---	---	--	--

			<p>yang digunakan sederhana dan tanpa warna, anak tetap menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa semangat belajarnya lebih dipengaruhi oleh metode pengajaran dan suasana kelas yang menyenangkan. (O.A.ZNA.03.06.2025)</p>			
--	--	--	--	--	--	--

		<p>b. Anak tetap merasa semangat dan termotivasi untuk belajar meskipun belum naik jilid.</p>	<p>a. Anak terlihat tetap semangat meski belum naik dari jilid 5 karena menyadari masih ada satu jilid lagi untuk menuntaskan pembelajaran Iqro. (O.A.ACD.27.5.2025)</p> <p>b. Meskipun masih Iqro 3 anak tetap menunjukkan semangat dan motivasi tinggi dalam belajar meskipun belum naik jilid, sehingga proses</p>	<p>a. “Saya secara konsisten memotivasi anak-anak yang belum naik jilid agar tetap semangat dan tekun dalam belajar, supaya mereka tidak merasa tertinggal dan terus berusaha maju.” (WGK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. “Saya mengajak mereka tetap semangat, terus berusaha, dan percaya bahwa belajar itu penting. Dengan latihan yang rutin, mereka pasti bisa maju. Cara ini membuat</p>	<p>Anak-anak tetap menunjukkan semangat dan motivasi belajar yang tinggi meskipun belum naik jilid. Hal ini didukung oleh peran guru dalam memberikan motivasi secara konsisten serta dorongan dari dalam diri anak untuk bisa membaca lebih baik dan naik jilid.</p>
--	--	---	--	---	---

			<p>pembelajaran berjalan dengan baik. (O.A.HAF.28.05.2025)</p> <p>c. Meskipun anak masih berada di Iqro 1 dan belum naik ke jilid berikutnya, ia tetap menunjukkan semangat dan motivasi belajar yang baik. (O.A.AR.R.03.06.2025)</p> <p>d. Meski masih berada di Iqro 2 dan belum naik jilid seperti teman-temannya</p>	<p>anak-anak tidak merasa tertinggal dan tetap termotivasi untuk belajar.” (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Iya bu. Saya tetap semangat belajar walaupun belum naik jilid, karena saya ingin bisa lebih baik.” (WSK.B2.NMD.05.06.2025)</p> <p>d. “Iya saya semangat terus bu. Biar nanti bisa naik jilid dan tambah pintar.” (WSK.B2.YAA.10.06.2025)</p> <p>e. “Iya bu, saya tetap semangat walau</p>		
--	--	--	--	---	--	--

			yang sudah lebih tinggi, anak tetap menunjukkan semangat dan motivasi belajar yang kuat.(O.A.ZN A.03.06.2025)	belum naik jilid. Soalnya saya mau bisa baca lancar.” (WSK.B2.RHR.1 0.06.2025) f. “Iya bu, saya tetap semangat, karena saya pengen bisa baca hurufnya dengan baik.” (WSK.B2.ZNA.11 .06.2025). g. “Iya bu, saya tetap semangat. Kata ibu guru kalau saya rajin, nanti pasti bisa naik jilid.” (WSK.B2.ARR.1 1.06.2025)		
		9. Komunikatif				
		a. Anak mampu memahami	a. Anak terlihat fokus mengikuti petunjuk guru	a. “Saya menjelaskan petunjuk Iqro dengan intonasi hangat dan bahasa		Penggunaan intonasi yang menyenangkan dan bahasa

		<p>petunjuk yang dibacakan dengan intonasi yang menyenangkan dan mudah dipahami .</p>	<p>yang disampaikan dengan intonasi jelas dan menyenangkan , menunjukkan pemahaman yang baik selama proses belajar mengaji. (O.A. HAF.28.05.2025)</p> <p>b. Anak mampu memahami petunjuk yang dibacakan dengan intonasi menyenangkan, mencerminkan keterampilan menyerap</p>	<p>sederhana, lalu memberi contoh dan mengajak anak bertanya agar mereka paham dan semangat belajar.” (WGK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. Saya memakai bahasa sederhana agar mudah dipahami, lalu memberi contoh dan mengajak anak-anak mengulang bersama untuk memastikan mereka benar-benar paham. (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Kadang saya ngerti bu. Tapi</p>		<p>sederhana dalam penyampaian petunjuk sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap arahan pembelajaran.</p>
--	--	---	---	---	--	---

			<p>informasi yang baik. (EQKS.0 2.06.2025)</p> <p>c. Anak mampu memahami petunjuk yang disampaikan dengan intonasi guru yang menyenangkan dan jelas. Hal ini membuat anak mudah mengikuti arahan dan semakin semangat dalam belajar mengaji. (O.A. ZNA.03.06.2025)</p>	<p>kadang saya bingung. Tapi suara ibu guru enak didengar.” (WSK.B2.HPT.04.06.2025).</p> <p>d. “Iya bu. Saya suka suara ibu guru ngajarin ngaji, jadi saya bisa ngerti.” (WSK.B2.HAF.05.06.2025)</p> <p>e. “Iya bu. Saya ngerti karena suara ibu guru enak didengar, jadi saya gampang ikutin.” (WSK.B2.YAA.10.06.2025)</p> <p>f. “Iya saya ngerti bu. Karena ibu guru ngomongnya pelan dan enak, jadi saya suka</p>	
--	--	--	--	---	--

				dengar.” (WSK.B2.EQKS. 10.06.2025)		
		b. Anak menunjukkan perhatian penuh dan fokus saat mendengarkan arahan yang disampaikan dengan ekspresi wajah dan suara yang menarik.	a. Anak menunjukkan fokus dan perhatian penuh saat mendengarkan arahan yang disampaikan dengan ekspresi dan suara menarik, karena anak cenderung pendiam jadi mudah untuk memperhatikan gurunya. (O.A. HPT.27.05.2025) b. Anak	a. “Iya kak, Saya menggunakan ekspresi wajah dan suara menarik agar anak-anak fokus dan antusias mengikuti pembelajaran.” (WGK.LW.04.06.2025). b. “Iya kak. Pendekatan ini penting karena dapat menjaga perhatian anak-anak tetap fokus dan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga mereka lebih mudah		Penggunaan ekspresi dan suara yang menarik dalam penyampaian arahan sangat efektif meningkatkan fokus dan perhatian anak selama proses pembelajaran, karena penyampaian guru memengaruhi

			<p>menunjukkan perhatian penuh dan fokus, dengan ekspresi wajah serius dan suara yang jelas saat mendengarkan arahan, menandakan ketertarikan yang tinggi pada pembelajaran. (O.A.YAA.02.06.2025)</p> <p>c. Anak menunjukkan perhatian penuh dan fokus saat mendengarkan arahan, terlihat</p>	<p>memahami materi.” (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Iya bu. Kalau ibu guru ngomongnya seru, saya jadi semangat dan mau dengerin terus.” (WSK.B2.HPT.04.06.2025).</p> <p>d. “Iya bu. Karena ibu bicara dengan suara yang seru dan wajah ibu ceria, jadi saya jadi semangat dengar.” (WSK.B2.NMD.05.06.2025)</p> <p>e. “Iya bu. Karena kalau ibu guru ngomongnya seru, saya jadi nggak ngantuk dan mau dengerin terus.</p>		<p>antusiasme belajar anak.</p>
--	--	--	--	--	--	---------------------------------

			<p>dari tatapan matanya yang serius, berkat suara guru yang menarik (O.A.RHR.02.05.2025).</p> <p>d. Anak fokus saat mendengarkan arahan guru yang disampaikan dengan ekspresi dan suara menarik, sejalan dengan semangat belajarnya di tahap Iqro 1.(O.A.ARR.03.06.2025)</p>	<p>(WSK.B2.RHR.10.06.2025)</p> <p>f. “Iya bu. Kalau ibu guru ekspresinya seru, saya jadi tidak bosan.”</p> <p>(WSK.B2.ARR.11.06.2025)</p>		
		10. Fleksibel				
		a. Anak	a. Anak dapat	a. ”Iya kak.		Penggunaan

		<p>mampu memahami bahasa yang digunakan oleh guru, yang sederhana dan mudah dimengerti.</p>	<p>memahami materi tanpa kebingungan dan merasa lebih percaya diri dalam mengikuti pelajaran. Anak dengan mudah menangkap setiap penjelasan guru berkat penggunaan bahasa yang sederhana dan jelas. (O.A.HPT. 27.05.2025)</p> <p>b. Anak merespons dengan baik bahasa pengantar yang digunakan guru, ditandai dengan pemahaman yang tepat terhadap</p>	<p>Pendekatan ini saya pilih agar anak-anak cepat menangkap materi dan merasa lebih percaya diri dalam belajar.” (W GK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. “Iya kak. Pendekatan ini saya pilih supaya anak-anak bisa menangkap materi dengan mudah dan tidak merasa bingung selama proses belajar.” (W GP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. ”Iya bu. Saya mudah ngerti karena ibu guru pakai bahasa yang sederhana dan</p>		<p>bahasa yang sederhana dan jelas oleh guru sangat membantu anak dalam memahami materi pembelajaran secara efektif dan meningkatkan rasa percaya diri anak dalam mengikuti pelajaran.</p>
--	--	---	---	--	--	--

			<p>instruksi sederhana yang diberikan.</p> <p>Interaksi ini memperlihatkan kemampuan anak dalam mengikuti alur pembelajaran dengan baik. (O.A.EQKS.02.06.2025)</p> <p>c. Anak dengan mudah menangkap makna dari bahasa guru yang sederhana dan lugas, membuat proses pembelajaran terasa ringan dan menyenangkan baginya. (O.ARHR.02.06.2025)</p>	<p>jelas.”</p> <p>(WSK.B2.NMD.05.06.2025)</p> <p>d. “Iya bu. Saya ngerti karena kata-kata ibu guru gampang dan jelas.”</p> <p>(WSK.B2.YAA.10.06.2025)</p> <p>e. “Iya saya ngerti bu. Karena ibu guru jelasinnya mudah jadi saya tahu.”</p> <p>(WSK.B2.EQKS.10.06.2025)</p> <p>f. “Iya bu. Soalnya ibu guru kalau bicara gampang dimengerti. Saya jadi tidak bingung.”</p> <p>(WSK.B2.ARR.11.06.2025)</p>		
--	--	--	---	--	--	--

			<p>d. Anak terlihat mampu memahami bahasa sederhana yang digunakan guru, sehingga dapat memperhatikan arahan dengan baik dan mengikuti pembelajaran. (O. A.ZNA.03.06.20 25)</p> <p>e. Anak mampu memahami bahasa guru yang sederhana dan mudah dipahami. Hal ini memudahkan anak dalam mengikuti proses pembelajaran</p>			
--	--	--	--	--	--	--

			dengan baik dan percaya diri.(O.A.ZNA.0 3.06.2025)			
		b. Anak yang lebih maju mampu membantu teman yang masih berada di jilid 1 dengan penuh kesabaran dan pengertian.	a. Anak belum diberi kesempatan membantu teman jilid 1 karena guru mempertimbangan kesulitan yang mungkin dialami anak saat mengajar teman sebaya.(O.A.AC D.27.05.2025) b. Anak belum diberi kesempatan membantu teman yang masih di jilid 1 karena guru belum	f. “Saya belum melibatkan siswa yang lebih maju untuk membantu temannya karena jumlah guru sudah mencukupi dan saya menilai siswa belum siap membimbing sesama.” (WGK.LW.04.06.2025). g. “Tidak kak. Karena jumlah guru di kelas sudah cukup, dan saya menilai siswa belum siap untuk membimbing		Anak yang lebih maju belum dilibatkan dalam membantu teman yang masih berada di jilid awal karena guru belum menerapkan sistem pendampingan antar siswa. Selain itu, guru menilai anak

			<p>melibatkan siswa dalam sistem pendampingan.(O.A.HPT. 27.05.2025)</p> <p>c. Anak yang lebih maju belum menunjukkan keinginan untuk membantu teman-teman di jilid 1, karena guru belum menerapkan sistem asistensi yang dapat mendorong interaksi dan kolaborasi di antara siswa.(O.A.EQK S.02.06.2025)</p> <p>d. Anak saat ini belum</p>	<p>teman sebayanya.” (WGP.EK.04.06. 2025).</p> <p>h. “Saya belum pernah membantu teman yang di jilid 1 karena ibu guru belum minta.” (WSK.B2.ACD.0 4.06.2025)</p> <p>i. “Belum pernah bu. Ibu Guru belum suruh saya bantu teman.” (WSK.B2.HPT.04 .06.2025).</p> <p>j. “Belum bu. Saya masih belajar Iqro 1 juga.” (WSK.B2.ARR.1 1.06.2025)</p>		<p>belum siap untuk membimbing teman sebayanya, dan jumlah guru di kelas dianggap sudah mencukupi untuk mendampingi proses belajar.</p>
--	--	--	---	--	--	---

			<p>mengambil peran sebagai pendamping teman belajar, mengingat masih berada pada tahap awal Iqro 1 dan belum diterapkannya metode asistensi oleh guru dalam pembelajaran.(O. A.ARR.03.06.20 25)</p>			
2.	<p>Kekurangan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 TK Insan Mulia</p>	<p>B. Kekurangan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 TK Insan Mulia Sintang</p> <p>1. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini</p>				
		<p>a. Anak belum paham tajwid karena belum</p>	<p>a. Anak belum memahami ilmu tajwid karena guru belum memberikan penjelasan secara</p>	<p>a. “Belum kak. Fokus saya saat ini lebih pada pengenalan huruf secara dasar agar anak-anak dapat</p>	<p>Buku Iqro petunjuk belajar jilid 5 (C.D.6)</p>	<p>Pembelajaran tajwid pada tahap ini masih belum diberikan secara khusus karena prioritas</p>

	Sintang	dijelaskan oleh guru.	<p>khusus, sehingga fokus pembelajaran masih pada kemampuan membaca huruf dan rangkaian kata. (O.A.ACD.27.05.2025)</p> <p>b. Anak belum memahami konsep tajwid karena materi tersebut belum diberikan penjelasan oleh guru.(O.A.NMD.28.05.2025)</p> <p>c. Anak belum memahami tajwid karena guru belum memberikan</p>	<p>mengenal dan membaca huruf dengan baik terlebih dahulu.” (WGK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. “Belum terlalu kak. Fokus pembelajaran saat ini lebih pada pengenalan huruf secara dasar supaya anak-anak benar-benar memahami bentuk dan bunyi huruf hijaiyah terlebih dahulu.” (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Belum bu. Saya masih belajar hurufnya dulu, belum diajarin</p>	<p>guru adalah mengajarkan pengenalan huruf hijaiyah dan keterampilan dasar membaca terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan metode Iqro yang digunakan yang menitikberatkan pada kemampuan membaca sebelum mendalami tata cara baca yang benar melalui tajwid.</p>
--	---------	-----------------------	---	--	---

			<p>penjelasan secara khusus. Saat membaca, anak fokus pada kelancaran bacaan tanpa memperhatikan hukum tajwid.(O.A.YA A.02.06.2025)</p> <p>d. Anak belum memahami tajwid karena guru belum memberikan penjelasan mengenai hal tersebut, mengingat metode Iqro yang digunakan lebih menekankan pada pengenalan huruf dan dasar-dasar</p>	<p>tajwidnya.” (WSK.B2.HAF.05.06.2025)</p> <p>d. “Saya belum ngerti tajwid bu, karena ibu guru belum ngajarin. Saya cuma fokus baca aja.” (WSK.B2.YAA.10.06.2025)</p> <p>e. “Belum bu, saya belum belajar tajwid karena saya masih belajar huruf dulu.” (WSK.B2.ZNA.11.06.2025).</p>		
--	--	--	---	--	--	--

			<p>membaca. .(O.A.EQKS.02.06.2025)</p> <p>e. Anak belum mempelajari tajwid secara mendalam karena saat ini masih berada pada tahap awal metode Iqro, yang lebih menekankan pada pengenalan huruf hijaiyah dan keterampilan dasar membaca. (O.A.ZNA.03.06.2025)</p>			
		b. Anak belum terbiasa mengucapkan	a. Anak belum terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai kaidah	a. “Belum kak, karena metode Iqro lebih menekankan pada kelancaran		Kebiasaan pengucapan huruf hijaiyah oleh anak masih mengikuti pola

		huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid.	<p>tajwid karena belum mendapatkan pembelajaran tajwid secara khusus, sehingga pengucapan masih berdasarkan kebiasaan mendengar dari guru. (O.A.ACD.27.05.2025)</p> <p>b. Anak belum terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid. Pelafalan masih terdengar umum tanpa memperhatikan makhraj dan sifat</p>	<p>membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, sehingga fokus pembelajaran lebih pada pengenalan dan pelafalan huruf dengan benar.” (WGK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. “Belum kak. Saat ini, fokusnya masih pada pengenalan huruf hijaiyah secara umum agar mereka lebih dulu mengenal bentuk dan bunyi dasar huruf.” (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Belum Bu,</p>		<p>umum tanpa memperhatikan kaidah tajwid karena pembelajaran tajwid belum menjadi fokus utama dan belum diterapkan secara intensif. Pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada kelancaran membaca terlebih dahulu menyebabkan anak belum terbiasa melafalkan huruf sesuai dengan kaidah</p>
--	--	--------------------------------------	---	--	--	---

			<p>huruf, karena belum dibiasakan dalam pembelajaran sehari-hari. (O.A.YAA.0 2.07.2-25)</p> <p>c. Anak terlihat belum terlalu memahami tajwid dan belum terbiasa melafalkan huruf hijaiyah sesuai kaidah karena metode Iqro lebih menekankan pada kelancaran membaca. Materi tajwid memang diajarkan, namun masih disampaikan secara bertahap</p>	<p>soalnya saya belum diajarin tajwid. Saya cuma ikut cara ngomongnya ibu guru aja.” (WSK.B2.ACD.0 4.06.2025)</p> <p>d. “Belum bu. Saya belum biasa baca pakai tajwid.” (WSK.B2.HAF. 05.06.2025).</p> <p>e. ” Belum bu. Saya masih belajar baca aja, belum belajar tajwid.” (WSK.B2.EQKS. 10.06.2025)</p> <p>f. “Saya belum terbiasa karena bu, karena ibu guru belum ajarkan dan saya masih di jilid</p>	tajwid.
--	--	--	--	--	---------

			dan belum menjadi fokus utama pembelajaran. (O.A.RHR.02.05.2025).	1.” (WSK.B2.ZNA.11.06.2025).		
		2. Tidak ada media belajar				
		a. Anak tetap bisa mengenali dan membedakan huruf hijaiyah meski tanpa media visual seperti	a. Anak menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengenali dan membedakan huruf hijaiyah, bahkan tanpa bantuan media visual. Hal ini menggambarkan bahwa daya ingat dan pemahaman dasar anak terhadap bentuk huruf sudah	a. ”Belum kak, saya hanya menggunakan buku Iqro sebagai media utama dalam proses pembelajaran.” (WGK.LW.04.06.2025). b. “Saya belum menggunakan media visual kak. Saat ini saya lebih fokus pada metode langsung dan interaksi lisan agar	Buku Iqro petunjuk mengajar jilid 6 (C.D.7)	Pembelajaran huruf hijaiyah yang lebih menekankan pada latihan lisan, interaksi langsung, dan penggunaan buku Iqro sebagai media utama mampu membentuk

		video, gambar, atau flashcard.	<p>terbentuk dengan kuat melalui pembiasaan dan latihan langsung. (O.A.YAA.02.07.2-25)</p> <p>b. Anak menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengenali dan membedakan huruf hijaiyah tanpa media visual. Ini mencerminkan pemahaman yang kuat yang diperoleh melalui latihan lisan dan interaksi langsung. (O.A.E QKS.02.06.2025)</p> <p>c. Meskipun tidak</p>	<p>anak-anak lebih fokus pada pengenalan huruf secara sederhana.” (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Iya bu. Soalnya saya hafal hurufnya dari belajar sama ibu guru, nggak perlu lihat gambar atau video.” (WSK.B2.HAF. 05.06.2025).</p> <p>d. ” Iya, saya bisa bu. Soalnya saya sering dengar dan latihan sama ibu guru.” (WSK.B2.E QKS.10.06.2025)</p> <p>e. ”Bisa bu. Saya sudah sering lihat hurufnya di buku Iqro.”</p>		<p>kemampuan anak dalam mengenali dan membedakan huruf hijaiyah tanpa perlu bergantung pada media visual. Hal ini menunjukkan efektivitas pendekatan pembelajaran yang sederhana namun konsisten.</p>
--	--	--------------------------------	---	--	--	---

			<p>didampingi media visual, anak tetap dapat mengenali dan membedakan huruf hijaiyah dengan baik. Hal ini menunjukkan hasil dari kebiasaan berlatih secara konsisten dan keterlibatan aktif saat berinteraksi langsung dengan guru. (O.A.ZNA.03.06.2025)</p>	<p>(WSK.B2.ARR.1 1.06.2025)</p>		
		<p>b. Anak kurang semangat belajar</p>	<p>a. Anak tetap terlihat semangat belajar huruf hijaiyah meskipun hanya</p>	<p>a. “Tidak kak, saya tidak merasa kesulitan. Saya mengandalkan cara mengajar</p>		<p>Meski pembelajaran huruf hijaiyah hanya</p>

		huruf hijaiyah karena hanya menggunakan buku Iqro tanpa media pendukung lain.	menggunakan buku Iqro tanpa media pendukung lain, menunjukkan motivasi dan minat belajar yang baik. (O.A.ACD.27.05.2025) b. Anak tetap terlihat semangat belajar huruf hijaiyah meskipun hanya menggunakan buku Iqro tanpa media pendukung lain, menunjukkan motivasi dan minat belajar yang baik. (O.A.HPT.	yang interaktif, intonasi yang hidup, serta pendekatan yang bertahap dan sabar.” (WGK.LW.04.06.2025). b. “Saya tidak merasa kesulitan kak. Saya mengandalkan cara mengajar yang interaktif dan memberikan motivasi kepada anak-anak agar mereka tetap semangat belajar.” (WGP.EK.04.06.2025). c. “Saya semangat bu. Saya suka belajar huruf	menggunakan buku Iqro tanpa media pendukung lain, semangat dan motivasi belajar anak tetap terjaga dengan baik. Pendekatan guru yang interaktif dan sabar menjadi kunci utama dalam mempertahankan antusiasme belajar anak, sehingga
--	--	---	---	---	--

			<p>27.05.2025)</p> <p>c. Meski hanya menggunakan buku Iqro tanpa media tambahan, anak tetap antusias belajar huruf hijaiyah, menunjukkan motivasi dan minat yang baik. (O.A.YAA.02.07.2-25)</p>	<p>hijaiyah” (WSK.B2.ACD.04.06.2025)</p> <p>d. “Saya tetap senang belajar huruf hijaiyah pakai buku Iqro. Saya suka belajar sama ibu guru.” (WSK.B2.HPT.04.06.2025).</p>		<p>penggunaan media pembelajaran yang sederhana tidak mengurangi efektivitas pembelajaran.</p>
		1. Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal				
		<p>a. Anak terbiasa belajar huruf hijaiyah tanpa irama murottal.</p>	<p>a. Anak sudah terbiasa mempelajari huruf hijaiyah tanpa menggunakan irama murottal. (O.A.N MD.28.05.2025)</p> <p>b. Meski tanpa</p>	<p>a. “Saya tidak menggunakan irama murottal dalam pembelajaran. Meskipun begitu, saya tetap mampu menumbuhkan minat belajar anak dengan fokus pada</p>		<p>Pembelajaran huruf hijaiyah tanpa irama murottal tidak menghambat fokus dan ketekunan anak dalam belajar. Justru, metode pembelajaran</p>

			<p>iringan murottal, anak justru mampu fokus lebih intens dalam mempelajari huruf hijaiyah. Tercermin dari ketekunannya yang alami dalam mengenal dan mempelajari setiap karakter huruf dengan penuh kesungguhan-menunjukkan gaya belajarnya yang mandiri dan efektif.(O.A.EQ KS.02.06 2025)</p> <p>c. Anak terlihat nyaman membaca tanpa</p>	<p>kelancaran dan ketepatan membaca sesuai metode Iqro.” (WGK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. “Saya tidak menggunakan irama murottal dalam proses pembelajaran, tetapi tetap mampu menciptakan minat belajar anak-anak melalui cara mengajar yang menyenangkan dan interaktif.” (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Iya bu. Saya belajar huruf tanpa dengar murottal. Ibu guru yang</p>		<p>langsung dengan pendekatan interaktif dari guru mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga anak tetap termotivasi dan mampu menguasai materi dengan baik.</p>
--	--	--	--	---	--	---

			<p>menggunakan irama murottal. Hal ini sesuai dengan pendekatan metode Iqro yang lebih menekankan pada pelafalan huruf secara langsung. (O.A.Z NA.03.06 2025)</p>	<p>bacain dulu, jadi saya bisa ikut.” (WSK.B2.HPT.04 .06.2025).</p> <p>d. “Iya Bu. Saya dengarnya dari ibu guru aja, terus saya ikut caranya ibu guru baca.” (WSK.B2.HAF. 05.06.2025).</p> <p>e. “Iya bu. Saya belajar tanpa nyanyi moruttal, tapi saya tetap ngerti.” (WSK.B2.RHR.1 0.06.2025).</p> <p>f. “Iya bu. Saya biasa belajar tanpa murottal, soalnya ibu guru ngajarin baca hurufnya pelan-pelan dulu.”</p>	
--	--	--	--	--	--

				(WSK.B2.ZNA.11.06.2025).	
		<p>b. Anak bisa melafalkan huruf hijaiyah dengan jelas, tapi belum mengenai irama murottal.</p>	<p>a. Anak mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan jelas dan lancar, meskipun belum mengenal irama murottal dalam pembelajaran. (O.A.YAA.02.06.2025)</p> <p>b. Anak mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan jelas, meskipun ia belum mengenal irama murottal. Keterampilan ini menunjukkan bahwa anak memiliki penguasaan yang baik terhadap</p>	<p>a. "saya membimbing pelafalan huruf hijaiyah dengan cara yang jelas dan tepat tanpa menggunakan irama murottal, agar anak lebih fokus pada pengucapan yang benar." (WGK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. "Saya membimbing pelafalan huruf hijaiyah secara jelas tanpa menggunakan irama murottal dalam pengajaran,</p>	<p>Pelafalan huruf hijaiyah yang jelas dan lancar dapat dicapai tanpa pengenalan awal terhadap irama murottal. Pendekatan pembelajaran yang fokus pada pengucapan tepat secara langsung memberikan dasar yang kuat bagi anak untuk memahami huruf hijaiyah dengan baik sebelum memperkenalkan</p>

			<p>pengucapan huruf-huruf tersebut, meski masih dalam tahap awal pembelajaran.(O.A.EQKS.02.06.2025)</p> <p>c. Anak mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan jelas, meskipun belum dikenalkan irama murottal, sesuai fokus awal metode Iqro pada pelafalan.(O.A.ARR.03.06.2025)</p>	<p>agar anak-anak bisa fokus memahami bunyi huruf dengan baik.”</p> <p>(WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Iya bu. Saya bisa baca hurufnya jelas, walau belum pernah dengar nyanyian murottal.”</p> <p>(WSK.B2.RHR.10.06.2025).</p> <p>d. “Bisa bu. Saya ikutin saja suara ibu guru.”</p> <p>(WSK.B2.ARR.11.06.2025)</p> <p>e. “Bisa Bu. Soalnya saya sering latihan sama ibu guru, jadi udah biasa.”</p>	<p>n aspek ritme murottal.</p>
--	--	--	--	--	--------------------------------

				(WSK.B2.ZNA.11 .06.2025).			
		2. Anak kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran					
		a. Anak belum mengenal nama huruf hijaiyah dengan jelas karena tidak dijelaskan di awal.	a. Setelah penjelasan awal pembelajaran, anak terlihat mampu mengenali nama huruf hijaiyah dengan baik dan menunjukkan pemahaman yang jelas.(O.A.NMD. 28.05.2025) b. Anak mampu mengenali dan menyebutkan nama-nama huruf hijaiyah dengan tepat, menunjukkan	a. “Iya, saya menyebutkan nama huruf hijaiyah secara eksplisit di awal pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengenal nama huruf dengan jelas sejak awal.” (WGK.LW.04.06. 2025). b. “Iya kak. Saya menyebutkan nama huruf hijaiyah di awal pembelajaran agar siswa	Petunjuk buku Iqro jilid 1 (C.D.8)	Pengenalan nama huruf hijaiyah di awal pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman anak. Penjelasan yang eksplisit dan berulang dari guru, disertai latihan konsisten, mempermudah anak dalam mengingat dan	

			<p>bahwa ia telah memahami materi dengan baik, karena guru telah menjelaskan huruf hijaiyah di awal pembelajaran dengan jelas. (O.A.KEQKS.0 2.06.2025)</p>	<p>mengenalnya dengan jelas sejak awal, sehingga memudahkan proses belajar selanjutnya.” (WGP.EK.04.06.2 025).</p> <p>c. ”Iya bu saya bisa, karena ibu guru yang ajarin langsung.” (WSK.B2.ACD.0 4.06.2025)</p> <p>d. “Iya bu. Saya sudah tahu, karena ibu guru sudah jelaskan dan saya sering latihan.” (WSK.B2.NMD.0 5.06.2025).</p> <p>e. “Iya bu saya sudah tahu. Karena saya fokus waktu ibu</p>		<p>menyebutkan nama huruf dengan tepat. Tantangan masih muncul pada anak yang baru memulai (Iqro 1), namun secara umum pendekatan yang digunakan efektif.</p>
--	--	--	--	---	--	---

				<p>guru jelasin, jadi saya cepat ingat.” (WSK.B2.YAA.1 0.06.2025).</p> <p>f. “Sudah bu. Saya tahu tapi yang Iqro 1 saja.” (WSK.B2.ARR.1 1.06.2025).</p>		
		<p>b. Anak kurang termotivasi dan sulit mengingat huruf hijaiyah karena tidak ikut kegiatan seperti menyusun huruf, bernyanyi, atau</p>	<p>a. Anak tetap termotivasi dan mampu mengingat huruf hijaiyah dengan baik meskipun tidak mengikuti kegiatan seperti menyusun huruf, bernyanyi, atau bermain tebak huruf, berkat metode pengajaran yang sesuai dan</p>	<p>a. Saya tidak menggunakan kegiatan seperti itu kak. Pembelajaran saya fokus pada metode Iqro yang menekankan latihan membaca langsung dan pengenalan huruf secara bertahap melalui buku.” (WGK.LW.04.06. 2025).</p> <p>b. Tidak kak. Saya</p>		<p>Meskipun tidak menggunakan kegiatan interaktif seperti menyusun huruf, bernyanyi, atau bermain, sebagian besar anak tetap termotivasi dan</p>

		bermain tebak huruf.	<p>konsisten dari guru.(O.A.ACD. 27.05.2025)</p> <p>b. Meskipun tidak terlibat dalam kegiatan interaktif seperti permainan atau nyanyian, anak tetap menunjukkan motivasi belajar dan daya ingat yang baik terhadap huruf hijaiyah, berkat metode pengajaran yang terarah dan berkesinambungan dari guru.(O.A.HAF. 28.05.2025)</p> <p>c. Anak masih</p>	<p>fokus saya lebih pada pengenalan huruf hijaiyah secara langsung agar anak-anak dapat memahami huruf dengan baik.”</p> <p>(WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Kalau main itu belum pernah bu. Tapi saya tetap bisa ingat huruf hijaiyah karena ibu guru selalu ngajarin saya.”</p> <p>(WSK.B2.HPT.04.06.2025).</p> <p>d. “Pasti seru bu. Tapi tanpa main juga saya tetap ingat huruf hijaiyah, soalnya</p>		<p>mampu mengingat huruf hijaiyah dengan baik berkat metode pengajaran Iqro yang konsisten dan jelas dari guru. Namun, ada juga anak yang kurang termotivasi dan masih keliru dalam mengingat huruf, terutama huruf yang bunyinya mirip.</p>
--	--	----------------------------	---	--	--	--

			<p>kadang keliru menyebut huruf hijaiyah yang mirip bunyinya, sehingga kurang termotivasi untuk mengingat dengan baik, terutama karena tidak ikut kegiatan seperti menyusun huruf atau bermain tebak huruf.(O.A.ARR. 03.06.2025)</p>	<p>ibu guru ngajarnya jelas dan gampang dimengerti.” (WSK.B2.ARR.1 1.06.2025).</p>		
3.	Kelebihan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 TK Insan Mulia Sintang	<p>D. Kelebihan metode Iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok B2 TK Insan Mulia Sintang</p> <p>1. Materi yang diajarkan langsung disebut hurufnya tanpa dieja terlebih dahulu</p>				
		a. Anak bisa menyebutkan nama	a. Anak menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengenal huruf	a. “Iya kak, karena metode Iqro memang mengajarkan membaca dengan		Anak telah mampu menyebutkan

		huruf hijaiyah seperti ‘Alif’, ‘Ba’, ‘Ta’ tanpa perlu mengeja dulu.	hijaiyah dengan lancar menyebutkan nama-namanya huruf secara spontan tanpa perlu mengeja. (O.A.H AF.28.05.2025) b. Anak menunjukkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan baik secara langsung tanpa harus mengeja atau mengulang terlebih dahulu. Hal ini menandakan pemahaman yang cukup kuat terhadap bentuk	cara langsung menyebut dan membaca huruf secara utuh, bukan dengan mengeja.” (WGK.LW.04.06.2025). b. “Iya kak. Pendekatan ini saya pilih agar anak-anak lebih cepat mengenal huruf dan tidak bingung pada tahap awal pembelajaran.” (WGP.EK.04.06.2025). c. “Iya bu. Saya bisa sebut nama huruf Alif, Ba, Ta tanpa ngeja, karena sering latihan sama ibu guru.”		nama huruf hijaiyah secara langsung tanpa perlu mengeja terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa metode Iqro yang digunakan guru, dengan pengenalan huruf secara langsung dan berulang, efektif dalam membentuk penguasaan huruf hijaiyah.
--	--	---	--	---	--	--

			dan nama huruf hijaiyah, serta kemampuan mengingat yang baik dalam proses belajar. (O.A.NM D.28.05.2025)	(WSK.B2.HAF.0 5.06.2025). d. “Iya bu. Saya bisa sebut hurufnya langsung, soalnya saya sudah hafal.” (WSK.B2.NMD.0 5.06.2025).		Pendekatan ini membuat anak lebih cepat hafal, percaya diri, dan responsif dalam pembelajaran. Peran guru yang konsisten dan sabar dalam membimbing juga menjadi faktor penting dalam pencapaian ini.
		b. Anak bisa mengenali dan menyebutkan	a. Anak sudah dapat mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah dengan lancar tanpa	a. “Iya kak, saya belum mengajarkan anak untuk mengeja huruf hijaiyah. Hal		Anak dapat mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah

		<p>t huruf hijaiyah meski belum diajarkan mengeja dengan harakat seperti fathah, kasrah, atau dhammah.</p>	<p>mengeja. Hal ini sesuai dengan metode Iqro yang lebih menekankan pada pembelajaran bacaan langsung tanpa fokus pada pengenalan harakat terlebih dahulu. (O.A.ZN A.03.06.2025)</p> <p>b. Anak mampu mengenali dan menyebut huruf hijaiyah meskipun belum diajarkan mengeja dengan harakat, karena metode Iqro lebih menekankan pada pembacaan langsung huruf</p>	<p>ini karena metode Iqro menekankan pembacaan langsung tanpa melalui tahap mengeja terlebih dahulu.”(WGK.L W.04.06.2025)</p> <p>b. “Saya belum mengajarkan anak mengeja kak. Karena metode Iqro menggunakan teknik bacaan langsung tanpa mengeja terpisah.”(WGP.E K.04.06.2025)</p> <p>c. ”Iya bu saya bisa. Soalnya di Iqro saya diajarin langsung baca, nggak diajarin ngeja harakat</p>	<p>tanpa diajarkan mengeja harakat, sesuai metode Iqro yang fokus pada pembacaan langsung. Data diverifikasi melalui wawancara dengan guru dan siswa serta observasi, yang saling menguatkan temuan.</p>
--	--	--	--	---	--

			<p>tanpa melalui proses mengeja. (O.A.A RR.03.06.2025)</p> <p>c. Anak belum terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid karena saat ini masih fokus pada pengenalan huruf dan keterampilan membaca dasar. Hal ini wajar mengingat metode Iqro yang digunakan lebih menitikberatkan pada pemahaman huruf. (O.A.ZNA. 03.06.2025)</p>	<p>dulu.” (WSK.B2.HPT.04 .06.2025)</p> <p>d. “Bisa bu. Saya kan sudah hafal sedikit-sedikit hurufnya. Jadi, saya tahu.” (WSK.B2.ARR.1 1.06.2025).</p>		
		2. Materi yang diajarkan sangat praktis dan lengkap				

		<p>a. Anak mudah mengikuti kegiatan karena arahan guru sesuai dengan pemahamannya.</p>	<p>a. Anak terlihat dengan cepat memahami arahan guru dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian.(O.A.H AF.28.05.2025)</p> <p>b. Anak cepat menangkap arahan guru dan mengikuti pembelajaran dengan fokus penuh.(O.A.NM D.28.05.2025)</p> <p>c. Anak dengan mudah mengikuti setiap kegiatan karena instruksi dari guru disampaikan</p>	<p>a. “Saya memberikan arahan dengan jelas dan sederhana, menyesuaikan bahasa serta pendekatan sesuai tingkat pemahaman siswa agar mereka lebih mudah mengerti dan mengikuti kegiatan.” (WGK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. “Saya memberikan arahan yang jelas dan mudah dipahami, disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Cara ini saya pilih supaya</p>		<p>Anak-anak mudah mengikuti kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah karena arahan guru disampaikan dengan jelas, sederhana, dan sesuai tingkat pemahaman mereka. Guru menerapkan pendekatan yang komunikatif dan bahasa yang</p>
--	--	--	--	--	--	--

			<p>dengan cara yang mudah dipahami. Hal ini membuat anak merasa nyaman dan percaya diri saat belajar. (O.A.EQ KS.02.06.2025)</p>	<p>anak-anak bisa mengikuti kegiatan dengan lebih mudah dan tidak bingung selama pembelajaran.” (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Iya bu. Saya cepat ngerti karena ibu guru jelasin dengan cara yang gampang.” (WSK.B2.HAF.05.06.2025).</p> <p>d. “Iya bu. Saya mudah ngerti karena ibu guru jelaskannya pelan-pelan dan saya fokus dengar.” (WSK.B2.NMD.05.06.2025).</p>		<p>mudah dimengerti sehingga anak-anak mampu fokus dan merasa percaya diri saat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.</p>
--	--	--	---	--	--	---

				<p>e. “Iya bu. Saya gampang ngerti soalnya ibu guru jelas ngomongnya dan baik ngajarnya.”(WSK. B2.EQKS.10.06.2025)</p> <p>f. “Iya bu. Saya bisa ngerti karena ibu guru jelasin pakai bahasa yang mudah.” (WSK.B2.ZNA.11.06.2025).</p>		
		<p>b. Anak lebih cepat memahami pelajaran karena mendapat contoh</p>	<p>a. Anak terlihat cepat memahami pelajaran karena guru selalu memberikan contoh dan penjelasan yang jelas setiap kali mengenalkan</p>	<p>a. “Iya kak, saya selalu memberikan contoh dan penjelasan saat mengajarkan hal baru supaya siswa lebih mudah memahami materi yang</p>		<p>Anak-anak cepat memahami pelajaran karena guru secara konsisten</p>

		<p>dan penjelasan dari guru setiap kali belajar hal baru.</p>	<p>materi baru, sehingga anak dapat menangkap konsep dengan mudah. (O.A.HA F.28.05.2025)</p> <p>b. Anak terlihat paham karena guru rutin memberikan contoh dan penjelasan yang jelas saat memperkenalkan materi baru, sehingga anak dapat dengan mudah menangkap konsep pembelajaran. (O.A.HPT. 27.05.2025)</p> <p>c. Anak mampu</p>	<p>disampaikan.” (WGK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. “Iya saya selalu memberikan contoh. Dengan cara ini, anak-anak bisa melihat langsung dan mengikuti dengan lebih baik.” (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Iya bu saya lebih ngerti. Soalnya saya bisa lihat cara ibu guru, jadi gampang paham.” (WSK.B2.ACD.04.06.2025)</p> <p>d. ”Iya bu, karena saya jadi tahu cara bacanya yang benar.”</p>		<p>memberikan contoh dan penjelasan yang jelas setiap kali mengenalkan materi baru. Pendekatan ini memudahkan anak menangkap konsep dengan lebih mudah dan meningkatkan pemahaman mereka secara signifikan.</p>
--	--	---	--	--	--	---

			menangkap materi baru dengan cepat karena guru selalu memberikan contoh konkret dan penjelasan langsung yang memudahkan pemahaman. (O.A.YAA.02.06.2025)	(WSK.B2.NMD.05.06.2025). e. “Iya bu. Saya lebih ngerti kalau ibu guru kasih contoh, jadi saya bisa lihat dan belajar langsung.” (WSK.B2.YAA.10.06.2025). f. “Iya bu. Saya lebih negrti kalau bu guru kasih contoh, jadi saya lihat dan belajar langsung” (WSK.B2.HAF.05.06.2025).		
		3. Materi yang diajarkan berurutan				
		a. Anak bisa mengikuti pembelaj	a. Anak mampu mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah sesuai tahapan	a. “Saya men“yampaikan materi Iqro secara berurutan sesuai tahapan per jilid		Anak mampu mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah

		<p>aran huruf hijaiyah sesuai tahapan per jilid dalam metode Iqro.</p>	<p>Iqro, meski masih agak lambat karena masih di Iqro 2. (O.A.HPT. 27.05.2025)</p> <p>b. Anak mengikuti proses pembelajaran huruf hijaiyah secara sistematis sesuai dengan tingkat jilid pada metode Iqro. (O.A.NMD.28.05.2025)</p> <p>c. Anak terlihat mampu mengikuti tahapan huruf hijaiyah sesuai jilid pada metode Iqro, walaupun masih sedikit</p>	<p>agar siswa bisa belajar dengan tertata dan mudah mengikuti proses pembelajaran.” (WGK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. “Iya kak. Pendekatan ini saya pilih agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sistematis dan lebih mudah memahami setiap tahapannya.” (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Iya bu. Saya bisa ikut belajar huruf dari jilid satu sampai jilid sekarang. Walau</p>	<p>secara bertahap sesuai tahapan tiap jilid dalam metode Iqro. Meskipun ada yang masih di jilid awal, proses belajar berjalan sistematis dan terstruktur sehingga anak dapat memahami materi dengan baik. Guru menerapkan pendekatan berurutan yang</p>
--	--	--	--	--	--

			<p>tertinggal dari teman-temannya karena masih berada di jilid 1.(O.A.ARR.03.06.2025)</p>	<p>masih di Iqro 2, saya terus coba belajar.” (WSK.B2.HPT.04.06.2025)</p> <p>d. “Iya bu saya bisa. Soalnya belajar pelan-pelan dan berurutan sama ibu guru.” (WSK.B2.NMD.05.06.2025).</p> <p>e. ”Iya saya bisa bu. Tapi saya masih belajar di jilid satu.” (WSK.B2.ZNA.11.06.2025).</p> <p>f. “Bisa bu. Saya sekarang jilid 1, nanti mau naik jilid 2, 3, sampai Al-Qur'an.” (WSK.B2.ARR.1</p>		<p>memudahkan siswa mengikuti setiap tahap pembelajaran dengan konsisten.</p>
--	--	--	---	--	--	---

				1.06.2025).		
		<p>b. Anak mampu memahami materi pembelajaran huruf hijaiyah secara sistematis dan berurutan</p>	<p>a. Anak menunjukkan kemampuan memahami materi huruf hijaiyah secara sistematis dan mengikuti urutan pembelajaran dengan baik. (O.A.HAF.2 8.05.2025)</p> <p>b. Selama pembelajaran, anak mengikuti materi huruf hijaiyah secara teratur dan bertahap, menunjukkan fokus serta pemahaman yang baik sepanjang</p>	<p>a. “Iya kak. Hal ini saya lakukan agar setiap siswa benar-benar memahami dan menguasai satu tahap sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, sehingga proses belajar menjadi lebih terstruktur dan efektif.” (WGK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. “Iya kak. Saya memastikan setiap siswa memahami tahap yang diajarkan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya agar pembelajaran berjalan efektif</p>		<p>Anak mampu memahami materi huruf hijaiyah secara sistematis dan berurutan sesuai tahapan pembelajaran metode Iqro. Guru memastikan setiap tahap dikuasai sebelum melanjutkan, sehingga pembelajaran</p>

			<p>proses pembelajaran.(O.A.YAA.02.06.2025)</p> <p>c. Anak menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi huruf hijaiyah secara sistematis dan berurutan sesuai tahapan Iqro, meskipun terkadang masih keliru membedakan huruf dengan bunyi yang mirip. (O.A.ARR.03.06.2025)</p>	<p>dan anak-anak tidak tertinggal.” (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Bisa bu. Saya belajar pelan-pelan sampai ngerti dulu, baru lanjut.” (WSK.B2.ACD.04.06.2025)</p> <p>d. “Iya bu. Saya bisa ngerti pelajaran satu-satu dulu, karena ibu guru ngajarin dari yang mudah.” (WSK.B2.HAF.05.06.2025).</p> <p>e. “Iya bu. Karena ibu guru ngajarnya pelan-pelan berurutan dan jelas.” (WSK.B2.YAA.1</p>	<p>berjalan efektif dan terstruktur. Meskipun demikian, anak masih kadang keliru membedakan huruf dengan bunyi mirip, yang wajar dalam proses pembelajaran awal.</p>
--	--	--	---	--	--

				<p>0.06.2025). f. "Bisa bu. Tapi kalau huruf yang suaranya mirip, saya kadang masih salah" (WSK.B2.ARR.1 1.06.2025).</p>		
		4. Menggunakan sistem asistensi				
		<p>a. Anak merasa lebih percaya diri dan terlibat aktif karena diberi kesempatan untuk membantu teman</p>	<p>a. Anak belum diberi kesempatan membantu teman karena guru menilai mengajar teman sebaya kurang efektif. sehingga fokus pembelajaran tetap pada peran guru.(O.A.ACD. 27.05.2025)</p> <p>b. Anak belum</p>	<p>a. "Saya belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk membantu temannya karena saat ini jumlah guru sudah cukup, dan saya menilai siswa belum siap untuk mengambil peran tersebut dalam proses pembelajaran."</p>		<p>Anak belum diberi kesempatan untuk membantu teman sekelas karena guru menilai metode tersebut belum efektif, terutama karena anak masih dalam tahap awal pembelajaran</p>

		<p>sekelas yang membutuhkan.</p>	<p>diberi kesempatan untuk membantu teman karena guru menilai metode tersebut belum efektif, sehingga guru masih memimpin jalannya proses pembelajaran secara langsung. (O.A.RHR.02.05.2025).</p> <p>c. Anak belum mendapatkan kesempatan untuk membantu teman karena guru menilai metode tersebut belum efektif, terutama mengingat anak</p>	<p>(WGK.LW.04.06.2025).</p> <p>b. “Saat ini saya belum memberikan peran kepada siswa untuk membantu temannya dalam proses pembelajaran kak.” (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Belum pernah bu. Ibu guru belum suruh saya bantu teman di kelas.” (WSK.B2.HPT.04.06.2025)</p> <p>d. “Saya belum bantu teman bu, karena ibu guru yang ngajarin langsung.”</p>		<p>(Iqro 1). Guru lebih memilih memimpin pembelajaran secara langsung agar proses tetap terkontrol dan efektif.</p>
--	--	----------------------------------	---	---	--	---

			<p>masih berada di tahap Iqro 1. (O.A.ZNA.03.06.2025)</p>	<p>(WSK.B2.YAA.10.06.2025).</p> <p>e. “Saya belum pernah bantu teman karena guru belum suruh. Dan saya masih Iqro 1.”</p> <p>(WSK.B2.ZNA.11.06.2025).</p>		
		<p>b. Anak menunjukkan semangat belajar setelah mendapat dorongan positif dari guru untuk menjadi asisten temannya</p>	<p>a. Anak belum terlihat berperan sebagai asisten karena guru belum mendorong siswa untuk mengambil peran tersebut, mengingat tantangan dalam mengajar teman sebaya.(O.A.HA F.28.05.2025)</p> <p>b. Anak belum</p>	<p>a. Saya belum memberikan dorongan khusus agar anak-anak termotivasi menjadi asisten bagi temannya, karena saat ini sistem asistensi belum diterapkan dalam pembelajaran.”</p> <p>(WKG.LW.04.06.2025).</p>		<p>Anak belum berperan sebagai asisten teman karena guru belum memberikan dorongan atau menerapkan sistem asistensi dalam</p>

			<p>mendapatkan peran sebagai asisten karena guru mempertimbangan kendala dalam metode pembelajaran antar teman, sehingga peran ini belum diterapkan.(O.A.EQKS.02.06.2025)</p>	<p>b. “Saat ini saya belum memberikan semangat atau dorongan agar anak-anak menjadi asisten bagi temannya, karena peran asistensi belum saya terapkan dalam kegiatan pembelajaran.” (WGP.EK.04.06.2025).</p> <p>c. “Belum, Bu. Saya belum pernah disuruh jadi asisten, jadi belum ngerasain semangat itu.” (WSK.B2.ACD.04.06.2025).</p> <p>d. “Saya belum jadi</p>	<p>pembelajaran. Hal ini disebabkan pertimbangan kesulitan dalam metode pembelajaran antar teman.</p>
--	--	--	--	--	---

				<p>asisten bu, karena ibu guru belum suruh, soalnya ngajarin teman itu susah.”</p> <p>(WSK.B2.HAF.05 .06.2025).</p>		
--	--	--	--	--	--	--

Keterangan Coding :

O.A. : Observasi Anak

CD : Catatan Dokumen

WGK : Wawancara Guru Kelas

WGP : Wawancara Guru Pendamping

WSK. B2 : Wawancara Siswa Kelompok B2

LW : Inisial Nama Guru

ACD : Inisial Nama Siswa

HPT : Inisial Nama Siswa

HAF : Inisial Nama Siswa

NMD : Inisial Nama Siswa

YAA : Inisial Nama Siswa

EQKS : Inisial Nama Siswa

RHR : Inisial Nama Siswa

ZNA : Inisial Nama Siswa

ARR : Inisial Nama Siswa

ZNA : Inisial Nama Siswa

Lampiran 8

Lembar Dokumen

1. Visi dan Misi TK Insan Mulia Sintang.



VISI & MISI
TK. INSAN MULIA SINTANG

VISI
CERDAS, CERIA & BERAKHLAK MULIA

MISI

- MENANAMKAN PENDIDIKAN AGAMA SEJAK DINI
- MENGOPTIMALKAN KECERDASAN SESUAI TAHAP PERKEMBANGAN ANAK
- MELAKSANAKAN KEGIATAN AKTIF, KREATIF & INOVATIF

2. Daftar Nama Siswa Yang Diteliti di Kelas B2 TK Insan Mulia Sintang.

No	Daftar Nama Siswa
1	Aida Callista Ayudia
2	Azzahra Rahma Rafanda
3	El Qahtan Khalid Saputra
4	Hamizan Putra Trianda
5	Hasna Arini Faqiha
6	Nazla Mecca Dinata
7	Rifqy Hafizh Rudiansyah
8	Yusuf Agam Altaf
9	Zahra Nur Aini
10	Zakia Nur Arsyani

3. Lembar Target Capaian Iqro Siswa Kelas B2 TK Insan Mulia Sintang.

Target Capaian Iqro untuk Siswa per jilid Iqro

Iqro Jilid 1

- Mengenal dan menyebutkan huruf hijaiyah tunggal dari Alif sampai Ya.
- Mampu menyebutkan huruf dengan lancar dan benar (tanpa harakat).
- Meniru ucapan guru dalam pengucapan huruf dengan baik.
- Mulai membedakan bentuk huruf satu dengan yang lain.

Iqro Jilid 2

- Membaca huruf hijaiyah dengan harakat Fathah tapi tidak dieja (contoh: نَ، بَ).
- Mengenal dan mengucapkan suara vokal pendek 'a' dari harakat fathah.
- Mampu membaca satu suku kata dengan benar.

Iqro Jilid 3

- Membaca huruf hijaiyah dengan harakat Kasrah dan Dammah.
- Membedakan bunyi a (fathah), i (kasrah), u (dammah), tetapi tidak perlu dieja satu-satu.
- Membaca kata sederhana dengan kombinasi harakat (contoh: كِتَابٌ، بَيْتٌ).
- Meningkatkan kemampuan membaca dua sampai tiga huruf bersambung.

Iqro Jilid 4

- Membaca huruf bersambung dengan berbagai harakat.
- Mengenal tanda tanwin (Fathatain, Kasratain, Dammatain).
- Mulai memahami panjang pendek bacaan dan perbedaan antara harakat tunggal dan tanwin.
- Meningkatkan kelancaran membaca kalimat pendek.

Iqro Jilid 5

- Membaca huruf bersambung yang disertai dengan sukun dan tasydid.
- Mampu membaca dua sampai tiga suku kata dalam satu rangkaian kata.
- Memahami perbedaan antara huruf yang disukun dan yang bertasydid.
- Membaca dengan intonasi yang tepat.

Iqro Jilid 6

- Membaca kata dan kalimat pendek dari ayat-ayat Al-Qur'an yang sederhana.
- Mampu menerapkan semua kaidah yang telah dipelajari: harakat, tanwin, sukun, dan tasydid.
- Mulai membaca bacaan pendek dengan lancar
- Memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke pelajaran tajwid dasar di jenjang berikutnya.

4. Hasil capaian Belajar Mengaji Siswa

Hasil Capaian Belajar Mengaji Siswa Kelompok B2

No	Daftar Nama Siswa	Jilid Iqro Yang Sudah Dicapai	Iqro 1	Iqro 2	Iqro 3	Iqro 4	Iqro 5	Iqro 6
1	Aida Callista Ayudia	5	H	H	H	H	KH	
2	Azzahra Rahma Rafanda	1	H					
3	El Qahtan Khalid Saputra	4	H	H	H	KH		
4	Hamizan Putra Trianda	2	H	KH				
5	Hasna Arini Faqiha	3	H	H	KH			
6	Nazla Mecca Dinata	4	H	H	H	KH		
7	Rifqy Hafizh Rudiansyah	3	H	H	KH			
8	Yusuf Agam Altaf	5	H	H	H	H	KH	
9	Zahra Nur Aini	2	H	KH				
10	Zakia Nur Arsyani	1	H					

Keterangan:

H:Hafal

KH:Kurang Hafal

Lampiran 9

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG SINTANG-KALIMANTAN BARAT <i>Jl. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Telp. (0565)2022386, 2022387</i> Email: stkippersada@gmail.com Website: www.persadakhatulistiwa.ac.id		
	FORMULIR SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA		
Kode :	Edisi	Revisi	Tanggal Terbit
018FA3-1	1	1	1 Agustus 2021

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth. Ibu Fransiska, S.Psi., M.Pd.
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Di
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:
Nama : Melda Apri Yeni
NIM : 210508159
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul AT : Implementasi Metode Iqro Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Kelompok B2 di
TK Insan Mulia Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.
Mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan; (1) Proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, dan (3) draft instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Kaprodik Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Fransiska, S.Psi., M.Pd.
NUPTK. 3233762663230223

Sintang, 9 Mei 2025
Pemohon



Melda Apri Yeni
NIM.210508159

Lampiran 10

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG SINTANG-KALIMANTAN BARAT <i>Jl. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Telp. (0565)2022386, 2022387</i> Email: stkippersada@gmail.com Website: www.persadakhhatulistiwa.ac.id		
	FORMULIR SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA		
Kode :	Edisi	Revisi	Tanggal Terbit
019FA3-1	1	1	1 Agustus 2021

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA

LEMBAR OBSERVASI GURU DAN SISWA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarayati, M.Pd.
 NUPTK : 0743754655230112
 Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Melda Apri Yeni
 NIM : 210508159
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Judul TA : Implementasi Metode Iqro Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Kelompok B2 di TK Insan Mulia Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

✓	Layak digunakan untuk penelitian
	Layak digunakan dengan perbaikan
	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 7 Mei 2025
 Validator I



Sarayati, M.Pd.
 NUPTK. 0743754655230112

Beri tanda ✓

Catatan:

Lampiran 11

**HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR OBSERVASI GURU DAN SISWA**

Nama Mahasiswa : Melda Apri Yeni
NIM : 210508159
Judul TA : Implementasi Metode Iqro Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah
Pada Kelompok B2 di TK Insan Mulia Sintang Tahun Pelajaran
2024/2025.

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Sintang, 7 Mei 2025
Validator I



Sarayati, M.Pd.
NUPTK. 0743754655230112

Lampiran 12

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG SINTANG-KALIMANTAN BARAT <i>Jl. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Telp. (0565)2022386, 2022387</i> Email: stkippersada@gmail.com Website: www.persadakhatulistiwa.ac.id		
	FORMULIR SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA		
Kode :	Edisi	Revisi	Tanggal Terbit
019FA3-1	1	1	1 Agustus 2021

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA

LEMBAR WAWANCARA GURU DAN SISWA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarayati, M.Pd.
 NUPTK : 0743754655230112
 Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Melda Apri Yeni
 NIM : 210508159
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Judul TA : Implementasi Metode Iqro Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Kelompok B2 di TK Insan Mulia Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

✓	Layak digunakan untuk penelitian
	Layak digunakan dengan perbaikan
	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 7 Mei 2025
 Validator I



Sarayati, M.Pd.
 NUPTK. 0743754655230112

Beri tanda ✓
 Catatan:

Lampiran 13

**HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR WAWANCARA GURU DAN SISWA**

Nama Mahasiswa : Melda Apri Yeni
 NIM : 210508159
 Judul TA : Implementasi Metode Iqro Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada
 Kelompok B2 di TK Insan Mulia Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Sintang, 7 Mei 2025
 Validator I



Sarayati, M.Pd.
 NUPTK. 0743754655230112

Lampiran 14

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG SINTANG-KALIMANTAN BARAT <i>Jl. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Telp. (0565)2022386, 2022387</i> Email: stkipersada@gmail.com Website: www.persadakhatulistiwa.ac.id		
	FORMULIR SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA		
Kode :	Edisi	Revisi	Tanggal Terbit
018FA3-1	1	1	1 Agustus 2021

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth. Ibu Fransiska, S.Psi., M.Pd.
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Di
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:
Nama : Melda Apri Yeni
NIM : 210508159
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul AT : Implementasi Metode Iqro Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Kelompok B2 di
TK Insan Mulia Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

Mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan; (1) Proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, dan (3) draft instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Kaprosdi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Fransiska, S.Psi., M.Pd.
NUPTK. 3233762663230223

Sintang, 9 Mei 2025
Pemohon



Melda Apri Yeni
NIM.210508159

Lampiran 15

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG SINTANG-KALIMANTAN BARAT <i>Jl. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Telp. (0565)2022386, 2022387</i> Email: stkipersada@gmail.com Website: www.persadakhatulistiwa.ac.id		
	FORMULIR SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA		
Kode :	Edisi	Revisi	Tanggal Terbit
019FA3-1	1	1	1 Agustus 2021

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA

LEMBAR OBSERVASI GURU DAN SISWA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Berkhmas Mulyadi, S. Fil., M.Psi.
 NUPTK : 9353747648130063
 Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Melda Apri Yeni
 NIM : 210508159
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Judul TA : Implementasi Metode Iqro Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Kelompok B2 di TK Insan Mulia Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

✓	Layak digunakan untuk penelitian
	Layak digunakan dengan perbaikan
	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 7 Mei 2025

Validator II



Yohanes Berkhmas Mulyadi, S. Fil., M.Psi.

NUPTK. 9353747648130063

Beri tanda ✓

Catatan:

Lampiran 16

**HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR OBSERVASI GURU DAN SISWA**

Nama Mahasiswa : Melda Apri Yeni
NIM : 210508159
Judul TA : Implementasi Metode Iqro Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah
Pada Kelompok B2 di TK Insan Mulia Sintang Tahun Pelajaran
2024/2025.

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Sintang, 7 Mei 2025

Validator II

Yohanes Berkhmas Mulyadi, S. Fil., M.Psi.

NUPTK. 9353747648130063

Lampiran 17

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG SINTANG-KALIMANTAN BARAT <i>Jl. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Telp. (0565)2022386, 2022387</i> Email: stkipersada@gmail.com Website: www.persadakhhatulistiwa.ac.id		
	FORMULIR SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA		
Kode :	Edisi	Revisi	Tanggal Terbit
019FA3-1	I	I	1 Agustus 2021

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA

LEMBAR WAWANCARA GURU DAN SISWA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Berkhmas Mulyadi, S. Fil., M.Psi.
 NUPTK : 9353747648130063
 Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Melda Apri Yeni
 NIM : 210508159
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Judul TA : Implementasi Metode Iqro Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Kelompok B2 di TK Insan Mulia Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

✓	Layak digunakan untuk penelitian
	Layak digunakan dengan perbaikan
	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 7 Mei 2025
 Validator II



Yohanes Berkhmas Mulyadi, S. Fil., M.Psi.
 NUPTK. 9353747648130063

Beri tanda ✓
 Catatan:

Lampiran 18

**HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR WAWANCARA GURU DAN SISWA**

Nama Mahasiswa : Melda Apri Yeni
NIM : 210508159
Judul TA : Implementasi Metode Iqro Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada
Kelompok B2 di TK Insan Mulia Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Sintang, 7 Mei 2025

Validator II

Yohanes Berkhmas Mulyadi, S. Fil., M.Psi.

NUPTK. 9353747648130063

Lampiran 19

Surat Izin Penelitian

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PERSADA KHATULISTIWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU-PENDIDIKAN ANAK USIA DINI SINTANG – KALIMANTAN BARAT Jl. Pertamina Sengkuang KM. 4 Kotak Pos 126 Telp (0565) 2022386, 2022387 Email: pgpaudpersadakhatulistiwa@gmail.com Website: www.stkippersada.ac.id	
---	---	---

Nomor : 0015/B7/G1/V/2025
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala TK Insan Mulia

Di Tempat

Dengan hormat,

Berkenan dengan tugas akhir mahasiswa atau skripsi, kami mohon kepada Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Melda Apri Yeni
 NIM : 210508159
 Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
 Program Studi : Pendidikan Guru-PAUD

Untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang Ibu pimpin dengan judul : **"Implementasi Metode Iqro dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Kelompok B2 di TK Insan Mulia Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025"**

Adapun tanggal dan waktu penelitian sepenuhnya adalah hasil koordinasi kedua belah pihak. Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Sintang, 23 Mei 2025

Mengetahui,
Ketua STKIP Persada Khatulistiwa


Didim Syafuddin, S.P., M.Si
 NUPTK. 4538744645200012

Ketua Prodi PG-PAUD


Fransiska, S.Psi., M.Pd
 NUPTK. 3233762663230223

Lampiran 20

Surat Balasan Permohonan Penelitian



YAYASAN INSAN MULIA

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

TK INSAN MULIA SINTANG

IZIN OPERASIONAL NOMOR:893/005/PAUD/DPMPTSP/TAHUN 2022 NPSN 69919437

Alamat: Jl. Tamat Mahmuddin Desa Martiguna Sintang Telp/HP. 085215715896

Sehubungan dengan surat dari program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Nomor :0015/B7/G1/V/2025 hal permohonan izin penelitian, maka Kepala Sekolah TK Insan Mulia Sintang dengan ini menerangkan mahasiswa dibawah ini:

Nama : Melda Apri Yeni
Nim : 210508159
Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Telah mengadakan penelitian di sekolah kami pada tanggal 26 Mei -12 Juni 2025.
Dengan demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Sintang, 27 Mei 2025

Kepala Sekolah TK Insan Mulia Sintang



Marisa, S.Pd.I

Lampiran 21

Foto Dokumentasi Penelitian Di TK Insan Mulia Sintang



Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Kepala Sekolah



Kegiatan Observasi Dan Wawancara Guru Kelompok B2



Kegiatan Observasi Dan Wawancara Siswa Kelompok B2



Kegiatan Observasi Guru Kelompok B2 TK Insan Mulia Sintang

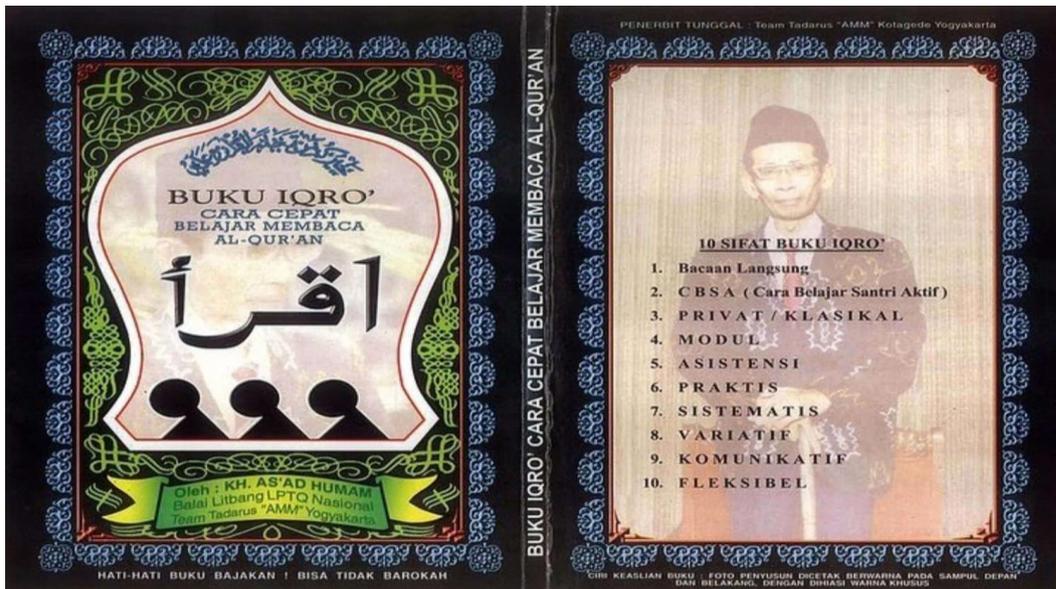


Kegiatan Wawancara Siswa Kelompok B2

TK Insan Mulia Sintang



Foto Bersama Wali Kelas dan Siswa Kelompok B2 TK Insan Mulia Sintang



Buku Iqro

RIWAYAT HIDUP



Melda Apri Yeni lahir di Senangan Besar Desa Senang Jaya, Kecamatan Ketungu Tengah, Kabupaten Sintang pada tanggal 24 April 2003. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Putri dari Pasangan Bapak Rachmatullah dan Ibu Lina. Pada Tahun 2009-2015 Peneliti menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 16 Senangan Besar. Pada Tahun 2015-2018 Peneliti menempuh Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 09 Satap Ketungau Tengah. Pada Tahun 2018-2021 Peneliti menempuh Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 01 Ketungau Tengah. Selanjutnya Pada Tahun 2021-2025 Peneliti Menempuh Pendidikan di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Persada Khatulistiwa Sintang, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Selama menempuh Pendidikan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang peneliti tergabung di dua kegiatan kemahasiswaan yaitu UKM Seni dan UKM Forkis Madani.